

ELEVATING BUSINESS

WITH CUTTING EDGE TECHNOLOGY



2025

Laporan Tahunan
Annual Report

Reliance
Finance

Daftar Isi

Table of Contents



2	Daftar Isi Table of Content
4	Penjelasan Tema Theme Explanation
5	Sanggahan & Batasan Tanggung Jawab Disclaimer and Limitation of Responsibility
6	Tentang Laporan Tahunan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia About the Annual Report of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia

01 Kilas Kinerja Performance Highlights

10	Pencapaian 2025 Achievements in 2025
11	Ikhtisar Keuangan Financial Overview
12	Grafik Kinerja Keuangan Financial Performance Chart
13	Aksi Korporasi Corporate Action
14	Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Overview
15	Penghargaan dan Sertifikasi Awards and Certifications

02 Laporan Manajemen Management Report

20	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report
32	Laporan Direksi Board of Directors Report

03 Profil Perusahaan Company Profile

48	Sekilas Perusahaan Company Overview
49	Riwayat Singkat Brief History
51	Kegiatan Usaha Business Activities
51	Produk dan Jasa Products and Services

54	Jejak Langkah Milestones
56	Visi, Misi dan Nilai Perusahaan Vision, Mission and Values
56	Nilai Perusahaan Company Values
57	Skala Usaha Business Scale
58	Struktur Organisasi Organizational Structure
60	Wilayah Operasional Operational Area
62	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile
64	Profil Direksi Board of Directors Profile
68	Profil Satuan Kerja di Bawah Dewan Komisaris dan Direksi Profile of Work Units under Board of Commissioners and Directors
72	Kronologi Penerbitan Saham dan Efek Lainnya Chronology of Issuance of Shares and Other Securities
73	Struktur dan Komposisi Pemegang Saham Shareholder Structure and Composition
74	Struktur Grup Perusahaan Company Group Structure
76	Perubahan yang Bersifat Signifikan Significant Changes
77	Informasi pada Situs Web Perusahaan Information on the Company's Website

04 Tinjauan Unit Pendukung Bisnis Business Support Unit Overview

80	Sumber Daya Manusia Human Resources
86	Teknologi Informasi dan Digitalisasi Information Technology and Digitalization

05 Analisis dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

90	Tinjauan Makroekonomi dan Industri Macroeconomic and Industry Overview
92	Tinjauan Operasi per Segmen Usaha Operational Overview by Business Segment
97	Tinjauan Kinerja Pembiayaan per Segmen Usaha Financing Performance Review by Business Segment
99	Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review
111	Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Debt Repayment Capacity and Receivables Collectibility Rate
113	Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy on Capital Structure
115	Ikatan Material Investasi Barang Modal Material Commitment for Capital Goods Investment
115	Investasi Barang Modal Capital Expenditure
116	Ikatan Material mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi Material Commitments on Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition and Restructuring
116	Informasi Transaksi Afiliasi dan/atau Pihak Berelasi yang Mengandung Benturan Kepentingan Information on Affiliate and/or Related Party Transactions Containing Conflicts of Interest
117	Perbandingan antara Target dan Realisasi 2024 serta Proyeksi 2025 Comparison Between 2024 Target and Realization, and 2025 Projection
119	Aspek Pemasaran Marketing Aspect
124	Prospek dan Target Bisnis 2025 2025 Business Outlook and Targets



126	Kebijakan Dividen Dividend Policy
126	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Realization of Use of Proceeds from Public Offering
127	Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan Akuntan Events After the Accountant's Reporting Date
127	Perubahan Peraturan Perundang- Undangan Changes in Laws and Regulations
128	Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies

06

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance

132	Komitmen dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Commitment and Principles of Good Corporate Governance
134	Landasan Hukum dan Kerangka Kerja GCG GCG Legal Basis and Framework
136	Struktur Tata Kelola Governance Structure
137	Perjalanan Implementasi Tata Kelola Perusahaan di Reliance Finance The Journey of Good Corporate Governance Implementation at Reliance Finance
138	Fokus Tata Kelola 2025 dan Rencana 2026 Governance Focus in 2025 and Plans for 2026
138	Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Assessment of the Company's Soundness Level
139	Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders
144	Dewan Komisaris Board of Commissioners
150	Direksi Board of Directors
158	Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board
160	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Self-Assessment Performance Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors Based on GCG Self- Assessment
162	Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Nomination and Remuneration of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board

165	Komite Audit Audit Committee
168	Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee
172	Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee
174	Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee
177	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary
179	Internal Audit Internal Audit
183	Audit Eksternal External Audit
184	Sistem Pengendalian Internal Internal Control System
185	Manajemen Risiko Risk Management
190	Fungsi Kepatuhan Compliance Function
193	Perkara Hukum 2025 Legal Cases in 2025
194	Sanksi Administratif Administrative Sanctions
194	Kebijakan Anti-Korupsi dan Anti-Fraud Anti-Corruption and Anti-Fraud Policy
195	Kode Etik dan Budaya Perusahaan Code of Conduct and Company Culture
197	Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System
199	Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Company Information and Data
200	Laporan Lainnya Other Reports
202	Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Implementation of the Guidelines for Good Corporate Governance of Public Companies

221	Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance
228	Upaya Reliance Finance Membangun Budaya Keberlanjutan Reliance Finance's Efforts to Build a Sustainability Culture
229	Kinerja Ekonomi Keberlanjutan Sustainable Economic Performance
233	Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance
238	Kinerja Sosial Masyarakat Community Social Performance
244	Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Keberlanjutan Responsibility for Sustainable Product/Service Development

Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen Independent Written Verification

Lembar Umpan Balik Feedback Sheet

INDEKS REFERENSI KRITERIA PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN POJK NOMOR 51 POJK.03/2017 DAN SEOJK NOMOR 16/SEOJK.04/2021 REFERENCE INDEX OF CRITERIA FROM FINANCIAL SERVICES AUTHORITY REGULATIONS POJK NUMBER 51/POJK.03/2017 AND SEOJK NUMBER 16/ SEOJK.04/2021

07

Laporan Keberlanjutan Sustainability Report

210	Batasan dan Sanggahan Limitations and Disclaimer
215	Komitmen dan Strategi Keberlanjutan Sustainability Commitment and Strategy
218	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Sustainability Performance Overview
220	Visi dan Misi Keberlanjutan Sustainability Vision and Mission

08

Laporan Keuangan Financial Statement

Penjelasan Tema

Theme Explanation

2025



ELEVATING BUSINESS WITH CUTTING-EDGE TECHNOLOGY

Tema **“Elevating Business with Cutting-Edge Technology”** merefleksikan arah strategis Reliance Finance dalam meningkatkan daya saing dan nilai bisnis melalui pemanfaatan teknologi mutakhir sebagai akselerator utama pertumbuhan dan ekspansi. Melalui implementasi digital yang terintegrasi dan progresif, Perusahaan memperkuat posisinya sebagai pionir transformasi di industri pembiayaan, sekaligus memastikan setiap langkah pertumbuhan dijalankan secara disiplin dan terukur dengan menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian, tata kelola perusahaan yang baik, sekaligus manajemen risiko yang komprehensif, guna menjaga kinerja yang berkelanjutan serta bernilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

The theme **“Elevating Business with Cutting-Edge Technology”** reflects Reliance Finance’s strategic direction in elevating competitiveness and business value through the utilization of cutting-edge technology as a primary accelerator of growth and expansion. Through integrated and progressive digital implementation, the Company strengthens its position as a pioneer of transformation within the financing industry, while ensuring that every growth initiative is executed in a disciplined and measured manner by upholding prudential principles, good corporate governance, as well as comprehensive risk management. This approach safeguards sustainable performance and delivers long-term value for all stakeholders.

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer and Limitation of Responsibility

Selamat datang di Laporan Tahunan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia tahun buku 2025. PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia menyajikan Laporan Tahunan 2025 yang berisi pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang dijalankan selama periode satu tahun. Informasi yang disajikan tergolong sebagai pernyataan yang berisi harapan dan hal lainnya yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko dan ketidakpastian karena informasi yang disajikan terus bergerak sesuai dengan perkembangan aktual.

Pernyataan-pernyataan tersebut juga dibuat berdasarkan asumsi yang didapat setelah melakukan kajian dan pengamatan terhadap kondisi Perseroan terkini maupun mendatang. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan. Dalam Laporan Tahunan 2025 ini, kata "Perseroan" digunakan untuk menyebut PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia selaku perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan konvensional dan pembiayaan syariah. Selain itu, agar menjadi tindakan yang efektif dan efisien, kata "kami" dan "Reliance Finance" juga digunakan untuk menyebut PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia secara umum.

Welcome to the Annual Report of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia for the financial year of 2025. PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia presents the 2025 Annual Report, which contains statements on the Company's financial condition, operating results, policies, projections, plans, strategies, and objectives as implemented throughout the fiscal year. The information presented includes both forward looking statements and historical data. These statements involve potential risks and uncertainties, as the information remains subject to change in line with actual developments.

The forward-looking statements are also based on assumptions derived from evaluations and observations of the Company's current and future conditions. The Company does not guarantee that documents validated in this report will yield specific results as anticipated. In this 2025 Annual Report, the term "Company" refers to PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia, a provider of both conventional and sharia financing services. For purposes of clarity, effectiveness, and efficiency, the terms "we" and "Reliance Finance" are also used to refer to PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia in general.



Tentang Laporan Tahunan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia

About the Annual Report of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia

Untuk Laporan Tahunan tahun buku 2025, PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia mengusung tema “Elevating Business with Cutting-Edge Technology”. Pemilihan tema ini dilakukan dengan mengacu pada berbagai pertimbangan dari berbagai pihak yang dinilai tepat untuk menggambarkan kinerja dan fakta-fakta terkait performa bisnis Perseroan sepanjang tahun 2025, terutama transformasi Perseroan yang kini telah menjadi perusahaan pembiayaan digital dengan layanan dan produk yang seluruhnya telah berbasis digital.

Selain untuk mendeskripsikan kinerja Perseroan sepanjang 2025, laporan ini juga menyediakan informasi pembiayaan digital, rencana dan strategi pengembangan bisnis Perseroan di masa mendatang, serta komitmen terhadap kinerja keberlanjutan. Oleh karenanya, laporan ini juga tak terpisahkan dengan Laporan Keberlanjutan yang berisi komitmen Perseroan terhadap Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola.

For the 2025 fiscal year Annual Report, PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia has adopted the theme “Elevating Business with Cutting-Edge Technology.” The selection of this theme was based on various considerations from relevant stakeholders and is deemed appropriate to reflect the Company’s performance and business achievements throughout 2025, particularly its transformation into a digital financing company whose services and products are now fully technology-driven and digitally integrated.

In addition to describing the Company’s performance throughout 2025, this report also provides information on digital financing initiatives, the Company’s future business development plans and strategies, as well as its commitment to sustainability performance. Accordingly, this report should be read in conjunction with the Sustainability Report, which outlines the Company’s commitment to Environmental, Social, and Governance (ESG) principles.

01



Ikhtisar Kinerja

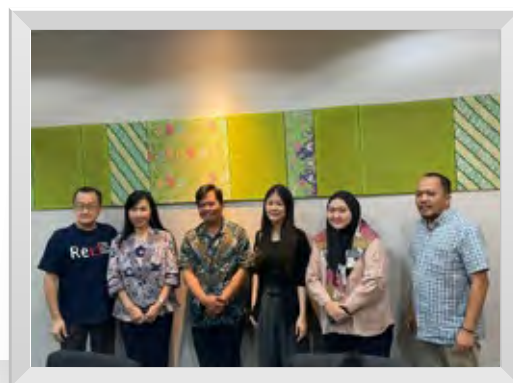
Performance Highlight

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia



Pencapaian 2025

Achievements in 2025



1 Memperkuat Kapasitas Pendanaan Perseroan berhasil memperoleh fasilitas

pendanaan baru dengan total sebesar Rp134,5 miliar dari berbagai mitra pendanaan, sehingga memperkuat likuiditas dan mendukung pertumbuhan pembiayaan di masa mendatang.

Strengthened Funding Capacity

The Company successfully secured new funding facilities totalling IDR 134.5 billion from various funding partners, enhancing liquidity and supporting future financing growth.

2 Menjaga Pertumbuhan Portofolio yang Berkelanjutan

Piutang pembiayaan meningkat sebesar 7,4%, sementara total aset tumbuh 5,6%, mencerminkan kemampuan Perseroan dalam mengembangkan bisnis secara prudent dan berkelanjutan.

Maintained Sustainable Portfolio Growth

Financing receivables increased by 7.4% while total assets grew by 5.6%, reflecting the Company's ability to expand its business in a prudent and sustainable manner.

3 Mendorong Pertumbuhan Pembiayaan Produktif

Penyaluran pembiayaan produktif melalui ReliDana Usaha (RDU) mencapai Rp152,1 miliar, meningkat 55,7% dibandingkan tahun sebelumnya, didorong oleh pengembangan Supply Chain Financing dan inisiatif pembiayaan berbasis ekosistem.

Accelerated Growth in Productive Financing

Productive financing disbursement through ReliDana Usaha (RDU) reached IDR 152.1 billion, representing a 55.7% increase compared to the previous year, driven by the expansion of Supply Chain Financing and ecosystem-based financing initiatives.

4 Menjaga Kualitas Aset dan Kinerja Keuangan yang Solid

Perseroan berhasil mempertahankan rasio Non-Performing Financing (NPF) yang sehat sebesar 1,66%, serta mencatat peningkatan pada indikator profitabilitas utama, termasuk ROA sebesar 2,5% dan ROE sebesar 6,9%, yang menunjukkan disiplin dalam pengelolaan risiko dan kinerja usaha yang berkelanjutan.

Preserved Strong Asset Quality and Financial Performance

The Company maintained a healthy Non-Performing Financing (NPF) ratio of 1.66%, while recording improvements in key profitability indicators, including ROA of 2.5% and ROE of 6.9%, demonstrating disciplined risk management and sustainable business performance.

5 Mendorong Inovasi Pembiayaan Digital

Perseroan berhasil meluncurkan QRIS Settlement Financing serta terus memperkuat ekosistem pembiayaan digital melalui integrasi penuh produk pembiayaan ke dalam platform Reli ID, sehingga meningkatkan pengalaman pelanggan dan efisiensi operasional.

Advanced Digital Financing Innovation

The Company successfully launched QRIS Settlement Financing and further enhanced its digital financing ecosystem through the full integration of financing products into the Reli ID platform, improving customer experience and operational efficiency.

Ikhtisar Keuangan

Financial Overview

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in million Rupiah, unless otherwise stated)

Keterangan	2025	2024	2023	Description
Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position				
Jumlah Aset	771.151	730.427	708.689	Total Assets
Jumlah Piutang Pembiayaan (Gross)	715.645	665.887	648.203	Total Financing Receivables (Gross)
Jumlah Liabilitas	499.611	473.694	468.021	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	271.539	256.733	240.668	Total Equity
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income				
Pendapatan	76.581	80.044	70.102	Revenue
Beban	57.611	59.439	58.054	Expenses
Laba sebelum Pajak Penghasilan	18.969	20.605	12.047	Profit before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(4.232)	4.558	(2.573)	Income Tax Expenses
Laba Tahun Berjalan	14.737	16.046	9.475	Profit for the Year
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain – Setelah Pajak	69	18.003	(10)	Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	14.806	16.064	9.464	Comprehensive Income for the Year
Laporan Arus Kas Cash Flow Statement				
Kas Bersih diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	17.083	(74.269)	36.759	Net Cash provided by (Used for) Operating Activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	2.996	5.000	10.460	Net Cash Used in Investing Activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(22.321)	78.585	(69.434)	Net Cash Provided by Financing Activities
(Penurunan) Bersih Kas dan Bank	(2.241)	4.321	(22.215)	Cash and Bank at Beginning of Year
Kas dan Bank pada Awal Tahun	6.200	1.879	24.094	Cash and Bank at Beginning of Year
Kas dan Bank Akhir Tahun	3.959	6.200	1.879	Cash and Bank at End of Year
Analisis Rasio (%) Ratio Analysis (%)				
Net Interest Margin (NIM)	5,0	6,10	5,40	Net Interest Margin (NIM)
Return on Asset (ROA)	1,9	2,20	2,55	Return on Asset (ROA)
Return on Equity (ROE)	5,4	6,26	3,80	Return on Equity (ROE)
Rasio Piutang Pembiayaan terhadap Total Aset	92,00	90,74	91,14	Financing Receivables to Total Assets Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Total Ekuitas	1,84	1,71	1,51	Liability to Total Equity Ratio

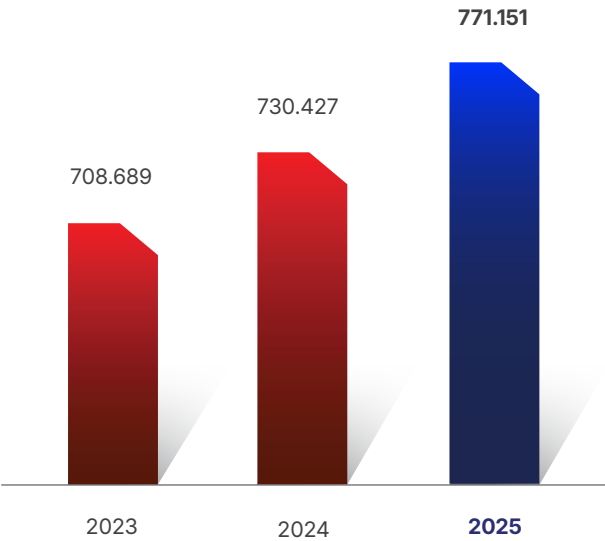
Grafik Kinerja Keuangan

Financial Performance Chart

Aset

Assets

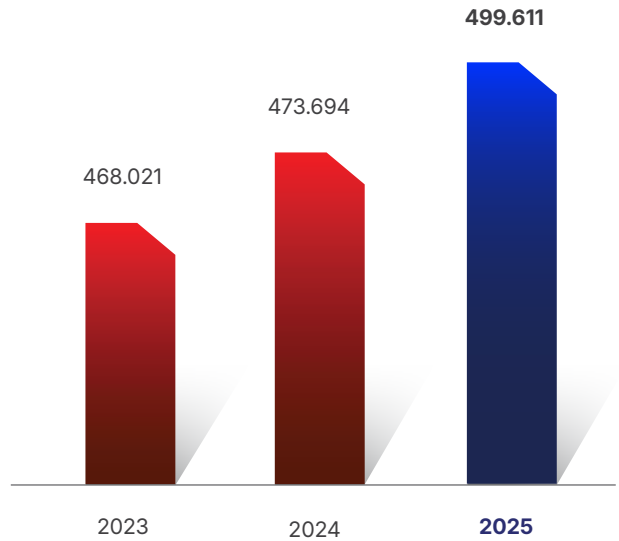
dalam Juta Rupiah | in million Rupiah



Liabilitas

Liabilities

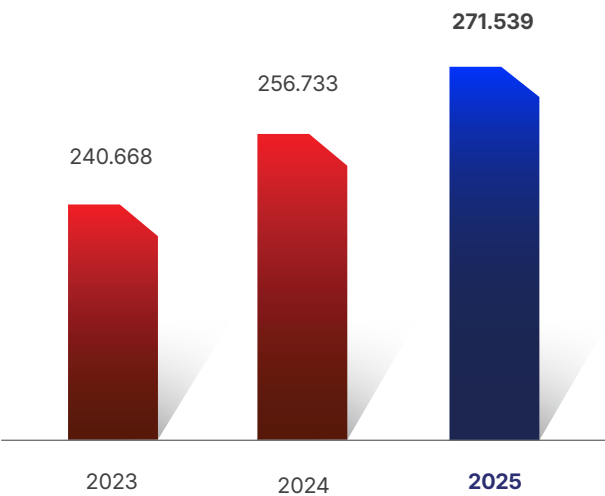
dalam Juta Rupiah | in million Rupiah



Ekuitas

Equity

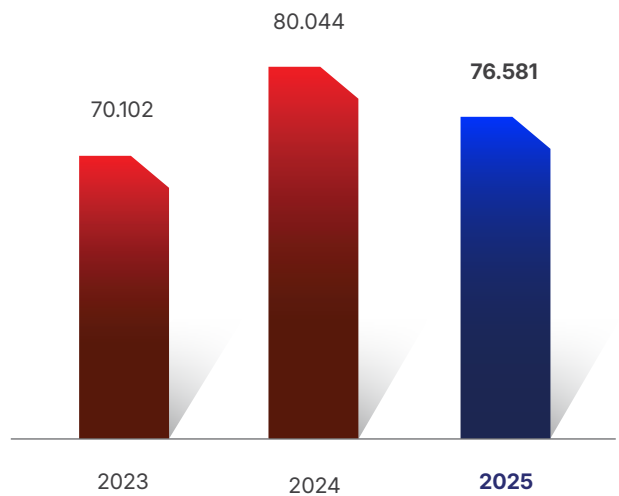
dalam Juta Rupiah | in million Rupiah



Pendapatan

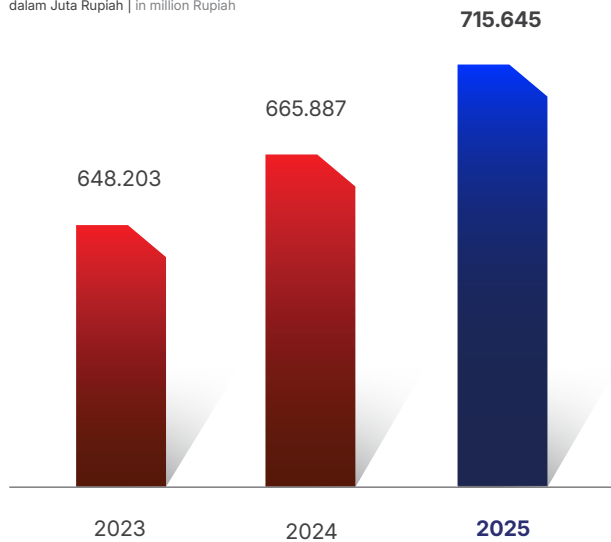
Revenue

dalam Juta Rupiah | in million Rupiah



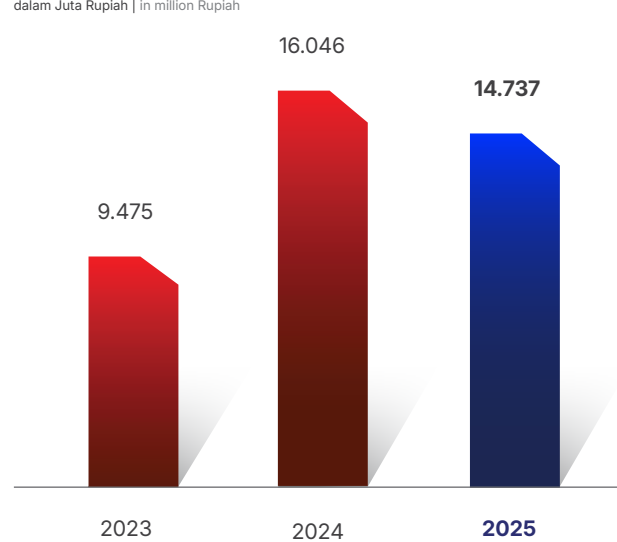
Piutang Pembiayaan Financing Receivables

dalam Juta Rupiah | in million Rupiah



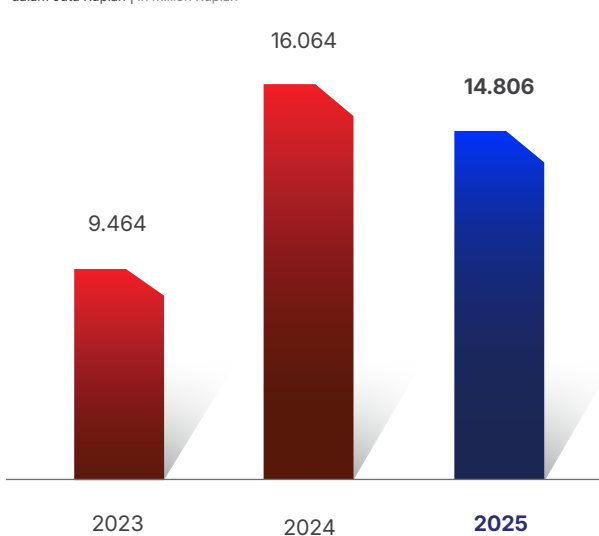
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year

dalam Juta Rupiah | in million Rupiah



Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Comprehensive Income for the Year

dalam Juta Rupiah | in million Rupiah



Aksi Korporasi Corporate Action

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi yang bersifat strategis maupun material. Aktivitas yang dilakukan terbatas pada pemenuhan kewajiban keuangan, yaitu pembayaran obligasi REFI I Seri B senilai Rp100.000.000.000 sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pembayaran tersebut merupakan kewajiban kontraktual Perusahaan dan tidak berdampak pada perubahan struktur permodalan maupun kepemilikan saham.

Throughout 2025, the Company did not undertake any strategic or material corporate actions. Activities was limited to fulfilling financial obligations, namely the payment of REFI I Series B bonds worth Rp100,000,000,000, as scheduled. This payment was a contractual obligation of the Company and did not impact the Company's capital structure or share ownership.

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Overview

Aspek Ekonomi | Economic Aspect [POJK 51 – B.1]

(dalam juta Rupiah, kecuali dinyatakan lain | in million Rupiah, unless otherwise stated)

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Pendapatan Revenue	Juta Rupiah Million Rupiah	76.581	80.044	70.102

Portofolio | Portfolio

Pembiayaan Produktif Productive Financing	Juta Rupiah Million Rupiah	1.302	11.127	6.362
Pembiayaan Perusahaan Corporate Financing	Juta Rupiah Million Rupiah	46.423	11.486	18.821

Aspek Lingkungan | Environmental Aspects [POJK 51 – B.2]

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Penggunaan Listrik Electricity Use	kWh	127.025.763	151.292.600	149.403.923
	Giga Joule	69.542	80.375	71.610
Penggunaan Air Water Use	M³	407	277	265
Biaya Lingkungan Hidup Environmental Expenses	Rupiah	6.200.000	156.132.398	166.446.337

Aspek Sosial dan Tata Kelola | Social and Governance Aspects [POJK 51 – B.3]

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Jumlah Karyawan Wanita Total Female Employees	Orang People	13	19	20
Jumlah Karyawan Laki-laki Total Male Employees	Orang People	20	25	33
Jumlah Seluruh Karyawan Total Employees	Orang People	33	44	53
Dana Program Tanggung Jawab Sosial Masyarakat/Kemitraan Responsibility/ Partnership Program Funds	Juta Rupiah Million Rupiah	6,2	10	5,00

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications



1



2



3

No.	Nama Award Award Name	Diberikan oleh Presented by	Tanggal Date
1	<i>The Most Outstanding women 2025 for Ira Rakhmawati as Director</i>	Infobank Media Grup	04 Juli 2025 July 04, 2025
2	<i>The Excellent Performance Multifinance Company Asset Class Rp 500 Billion < Rp 1 Trillion</i>	Infobank Media Grup	01 Agustus 2025 August 01, 2025
3	<i>The Most Promising Multifinance 2025 based on financial performance 2022 - 2024</i>	The Finance member of infobank	28 Oktober 2025 October 28, 2025

02



Laporan Manajemen

Management Report



PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia



Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners



**ANTON
BUDIDJAJA**

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia ("Perseroan" / "Reliance Finance") dapat melalui tahun 2025 dengan kinerja yang membanggakan. Pada kesempatan ini, izinkan saya mewakili Dewan Komisaris untuk menyampaikan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2025.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan serta pemberian nasihat kepada Direksi guna memastikan pengelolaan Perseroan berjalan selaras dengan rencana bisnis jangka pendek dan jangka panjang, serta tetap mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris senantiasa menjunjung tinggi prinsip objektivitas dan independensi sesuai dengan Anggaran Dasar dan regulasi yang berlaku. Selain itu, kami terus mendorong penguatan tata kelola perusahaan, peningkatan kewaspadaan terhadap risiko beserta upaya mitigasinya, serta penerapan praktik bisnis yang sehat dan berkelanjutan, yang sejalan dengan prinsip dan nilai keberlanjutan.

Tinjauan Kondisi Perekonomian dan Industri Pembiayaan 2025

Kondisi perekonomian global sepanjang tahun 2025 tumbuh pada rentang 2,7% - 3,3%. Sejumlah risiko ketidakpastian masih menjadi tantangan yang menyebabkan dinamika ekonomi global mulai dari ketidakpastian kebijakan ekonomi dan geopolitik, pelambatan ekonomi sejumlah negara, tingginya inflasi sejumlah negara, tekanan pasar keuangan global, perubahan iklim, hingga disrupti rantai pasok.

Berdasarkan negara, pertumbuhan AS pada tahun 2025 diperkirakan sebesar 2,0% dan 2,1% pada tahun 2026, sementara ekonomi China diproyeksikan melambat menjadi 4,8% dan 4,2%, masing-masing. Wilayah Euro diprediksi akan tumbuh 1,2% pada tahun 2025 dan 1,1% pada tahun 2026, Inggris sebesar 1,3% dalam kedua tahun tersebut, dan Jepang sebesar 1,1% dan 0,6%.

We extend our gratitude to Almighty God for His blessings and grace, which have enabled PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia ("the Company"/"Reliance Finance") to navigate the year 2025 with satisfactory results. On this occasion, allow me, on behalf of the Board of Commissioners, to present the Board of Commissioners' Supervisory Report for the fiscal year 2025.

Throughout 2025, the Board of Commissioners carried out its supervisory function and provided advice to the Board of Directors to ensure that the Company was managed in alignment with both its short-term and long-term business plans, while remaining in compliance with prevailing laws and regulations. In performing its duties, the Board of Commissioners consistently upheld the principles of objectivity and independence in accordance with the Articles of Association and prevailing regulations. Furthermore, we continued to encourage the strengthening of corporate governance, enhanced risk awareness along with mitigation efforts, and the implementation of sound and sustainable business practices in line with sustainability principles and values.

Review of Economic Conditions and the Financing Industry In 2025

Global economic conditions throughout 2025 recorded growth in the range of 2.7%–3.3%. A number of uncertainties continued to pose challenges, driving global economic dynamics, including economic policy and geopolitical uncertainties, economic slowdowns in several countries, persistently high inflation in some regions, pressures in global financial markets, climate change, and supply chain disruptions.

By country, the United States economy is estimated to grow by 2.0% in 2025 and 2.1% in 2026, while China's economy is projected to slow to 4.8% and 4.2%, respectively. The Euro area is expected to grow by 1.2% in 2025 and 1.1% in 2026, the United Kingdom by 1.3% in both years, and Japan by 1.1% and 0.6%, respectively.

Dinamika inflasi global pada tahun 2025 turut dipengaruhi oleh arah kebijakan bank sentral utama dunia yang tetap berfokus pada stabilitas harga. Pada paruh kedua tahun, The Fed mulai melakukan pelonggaran kebijakan secara hati-hati dan bertahap seiring dengan tren inflasi yang melandai, meskipun belum sepenuhnya kembali ke sasaran jangka menengah. Sementara di kawasan lain seperti Eropa dan Jepang, normalisasi kebijakan moneter berlangsung lebih terbatas, sejalan dengan tekanan inflasi inti yang masih persisten serta tingginya ketidakpastian ekonomi global.

Di sisi lain, perekonomian kawasan ASEAN dan Asia menunjukkan kinerja yang relatif lebih resilien dibandingkan kawasan lainnya. Pertumbuhan ini didorong oleh permintaan domestik yang tetap kuat serta dukungan dari konsumsi rumah tangga maupun investasi infrastruktur. Kendati demikian, kinerja ekspor masih menghadapi tekanan akibat melemahnya permintaan global, khususnya dari negara maju, serta dampak fragmentasi perdagangan dan kebijakan proteksionisme.

Di tengah tekanan global, volatilitas pasar keuangan, serta pemulihan ekonomi dunia yang masih rapuh, perekonomian Indonesia tahun 2025 tetap menunjukkan ketahanan dan kinerja yang solid. Sejalan dengan hal tersebut, pertumbuhan ekonomi domestik tercatat sebesar 5,2%. Kinerja ini terutama ditopang oleh peningkatan permintaan domestik, yang tercermin dari pertumbuhan penjualan ritel, serta Surplus Neraca Perdagangan yang meningkat sebesar 46,8%. Selain itu, membaiknya keyakinan pelaku ekonomi serta dukungan kebijakan fiskal dan moneter turut memperkuat momentum pertumbuhan.

Sementara itu, tingkat inflasi sepanjang tahun 2025 tetap terjaga dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$, dengan inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Desember 2025 tercatat sebesar 2,92% (*year-on-year*). Inflasi *administered prices* relatif terkendali, sedangkan inflasi *volatile food* masih mencatatkan kenaikan, terutama dipengaruhi oleh gangguan pasokan pada komoditas tertentu seperti bawang merah.

Global inflation dynamics in 2025 were influenced by the policy direction of major central banks, which remained focused on maintaining price stability. In the second half of the year, the Federal Reserve began to cautiously and gradually ease its policy stance in line with moderating inflation trends, although inflation had not yet fully returned to its medium-term target. Meanwhile, in other regions such as Europe and Japan, monetary policy normalization remained more limited, reflecting persistent core inflation pressures and continued global economic uncertainty.

On the other hand, the economies of ASEAN and Asia demonstrated relatively stronger resilience compared to other regions. Growth in these regions was supported by solid domestic demand, particularly from household consumption and infrastructure investment. However, export performance remained under pressure due to weakening global demand, especially from advanced economies, as well as the impact of trade fragmentation and protectionist policies.

Amid global pressures, financial market volatility, and a still-fragile global recovery, Indonesia's economy in 2025 continued to demonstrate resilience and solid performance. In line with this, domestic economic growth was recorded at 5.2%. This performance was primarily driven by stronger domestic demand, as reflected in retail sales growth, as well as a trade surplus that increased by 46.8%. In addition, improved business confidence, along with supportive fiscal and monetary policies, further strengthened growth momentum.

In the meantime, inflation throughout 2025 remained within the target range of $2.5 \pm 1\%$, with the Consumer Price Index (CPI) inflation recorded at 2.92% (*year-on-year*) in December 2025. Administered prices inflation remained relatively controlled, while volatile food inflation recorded an increase, mainly due to supply disruptions in certain commodities such as shallots.

Adapun kondisi industri jasa keuangan nasional pada tahun 2025 menunjukkan ketahanan yang solid di tengah dinamika global yang penuh ketidakpastian, dengan sektor perbankan tetap berperan sebagai pilar utama dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Stabilitas ini tercermin dari permodalan yang kuat, likuiditas yang memadai, serta kualitas aset yang terjaga, ditopang oleh sinergi kebijakan antara Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Lembaga Penjamin Simpanan. Sepanjang tahun 2025, intermediasi perbankan tetap tumbuh positif dengan kredit meningkat sebesar 9,69% (yoy), didorong terutama oleh kredit investasi yang tumbuh signifikan. Kondisi likuiditas yang kuat, termasuk tingginya fasilitas pinjaman yang belum dimanfaatkan (*undisbursed loan*), turut membuka ruang ekspansi pembiayaan ke depan, sejalan dengan upaya menjaga momentum pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun demikian, dinamika pertumbuhan kredit menunjukkan variasi antar segmen. Penyaluran kredit kepada sektor korporasi dan sektor-sektor prioritas mencatatkan pertumbuhan yang relatif kuat, sementara kredit UMKM justru mengalami kontraksi sebesar 0,3% (yoy) pada 2025, disertai dengan penurunan pangsa terhadap total kredit perbankan. Hal ini mencerminkan meningkatnya kehati-hatian perbankan terhadap risiko kredit di segmen tersebut, meskipun UMKM tetap menjadi sektor strategis dalam mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, perkembangan ekonomi dan keuangan syariah menunjukkan kinerja yang semakin kokoh, ditandai dengan integrasinya dalam dokumen pembangunan nasional serta penguatan posisi Indonesia sebagai salah satu pemain utama dalam ekonomi syariah global. Meskipun demikian, tantangan masih terdapat pada aspek inklusi, yang memerlukan inovasi produk dan perluasan akses agar pemanfaatannya semakin optimal di masyarakat.

Di sektor industri pembiayaan, kinerja sepanjang 2025 relatif tertekan dengan pertumbuhan piutang yang terbatas sebesar 0,61% (yoy) dan total aset yang cenderung stagnan. Kinerja ini dipengaruhi oleh tingginya konsentrasi pembiayaan pada sektor kendaraan bermotor yang mengalami perlambatan penjualan, serta meningkatnya pembiayaan bermasalah yang mendorong kenaikan beban pencadangan dan rasio biaya operasional. Meskipun demikian, secara agregat profil risiko industri masih terjaga, dengan rasio *non-performing financing* (NPF) gross berada di kisaran 2,5% dan gearing ratio yang tetap berada dalam batas aman. Ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan perbankan juga menunjukkan eratnya keterkaitan antara industri pembiayaan dan sektor perbankan, sehingga dinamika di satu sektor berpotensi memengaruhi sektor lainnya.

The condition of the national financial services industry in 2025 demonstrated solid resilience amid a highly uncertain global environment, with the banking sector continuing to serve as the main pillar in maintaining stability and supporting economic growth. This resilience was reflected in strong capital adequacy, ample liquidity, and well-maintained asset quality, supported by policy synergy among Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), and the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS). Throughout 2025, banking intermediation remained positive, with credit growing by 9.69% (yoy), primarily driven by a significant increase in investment loans. Strong liquidity conditions, including a high level of undisbursed loans, further provided room for future financing expansion in line with efforts to sustain national economic growth momentum.

Nevertheless, credit growth dynamics varied across segments. Lending to the corporate sector and priority sectors recorded relatively strong growth, while MSME credit contracted by 0.3% (yoy) in 2025, accompanied by a declining share in total bank lending. This reflects heightened prudence among banks toward credit risks in this segment, despite MSMEs remaining a strategic sector in promoting financial inclusion and economic growth. Meanwhile, the development of the Islamic economy and finance continued to strengthen, as evidenced by its integration into national development plans and Indonesia's reinforced position as a key player in the global Islamic economy. Nevertheless, challenges persist in terms of inclusion, requiring product innovation and broader access to optimize utilization among the public.

In the financing industry, performance throughout 2025 was relatively under pressure, with financing receivables growing modestly by 0.61% (yoy) and total assets remaining relatively stagnant. This was largely influenced by the high concentration of financing in the motor vehicle sector, which experienced a slowdown in sales, as well as rising non-performing financing that led to higher provisioning expenses and operating cost ratios. Despite these challenges, the overall risk profile of the industry remained manageable, with gross non-performing financing (NPF) at around 2.5% and the gearing ratio staying within a safe threshold. The strong dependence on bank funding also highlights the close interconnection between the financing industry and the banking sector, where developments in one sector may potentially impact the other.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, mulai dari penilaian terhadap masing-masing Direksi hingga penilaian yang bersifat kolegal ataupun korporat, untuk kemudian dipertanggungjawabkan kepada pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Adapun penilaian terhadap Direksi dilakukan berdasarkan capaian Indikator Kinerja Utama atau KPI yang telah ditetapkan.

Dari sisi keuangan, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada Direksi atas upayanya dalam menjaga kinerja dan keberlangsungan usaha Perseroan sepanjang tahun buku 2025. Di tengah berbagai tantangan yang dihadapi, Perseroan tetap mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp14,74 miliar, dibandingkan Rp16,05 miliar pada tahun 2024. Kendati demikian, nilai total aset pada tahun 2025 tumbuh sebesar 5,6% yoy, dari Rp730 miliar menjadi Rp771 miliar. Perseroan juga mencatatkan adanya peningkatan pada jumlah portofolio yang tumbuh dengan model bisnis yang dijalankan saat ini. Selain itu, penyaluran pembiayaan baru Perseroan sampai 31 Desember 2025 mencapai Rp183,7 miliar, dengan rincian penyaluran pembiayaan perumahan sebesar Rp10,08 miliar, pembiayaan produktif sebesar Rp152,6 miliar, pembiayaan *multipurpose* sebesar Rp2,6 miliar, dan pembiayaan lain-lain sebesar Rp18,4 miliar. Perseroan melakukan proses penyaluran pembiayaan yang lebih selektif agar kualitas pembiayaan yang disalurkan memiliki kualitas yang baik. Portofolio Perseroan juga masih terpelihara dengan baik di mana angka NPF masih tetap bisa ditekan di bawah 2% yakni sebesar 1,8% *gross*.

Pada tahun 2025, Perseroan berhasil melakukan pengembangan *core system* yang mumpuni untuk mendukung *front*, *middle* dan *back end system* yang andal berbasis digital dalam rangka tercapainya layanan kepada para nasabah dengan lebih cepat dan akurat. Selain itu, reputasi Perseroan masih dapat terjaga dengan baik dengan berhasil memperluas mitra perbankan salah satunya dengan masuknya beberapa bank yang mendukung bisnis Perseroan. Hal ini merupakan langkah diversifikasi pendanaan Perseroan agar ke depannya pendanaan dapat dilakukan dengan lebih optimal.

Evaluation of the Board of Directors' Performance

The Board of Commissioners conducts an evaluation of the performance of the Board of Directors, covering both individual and collective (collegial and corporate) assessments, which are subsequently reported to the shareholders at the General Meeting of Shareholders (GMS). The assessment is based on the achievement of the predetermined Key Performance Indicators (KPIs).

From a financial perspective, the Board of Commissioners extends its appreciation to the Board of Directors for their efforts in maintaining the Company's performance and business sustainability throughout the 2025 fiscal year. Amid various challenges encountered during the year, the Company continued to record a profit for the year of Rp14.74 billion, compared to Rp16.05 billion in 2024. Nevertheless, the Company's total assets in 2025 grew by 5.6% year-on-year, from Rp730 billion to Rp771 billion. The Company also recorded an increase in its portfolio, supported by the current business model. Furthermore, new financing disbursements up to December 31, 2025 reached Rp183.7 billion, consisting of housing financing of Rp10.08 billion, productive financing of Rp152.6 billion, multipurpose financing of Rp2.6 billion, and other financing of Rp18.4 billion. The Company carried out a more selective financing process to ensure the quality of disbursed financing remains high. The Company's portfolio also remains well-maintained, with the gross NPF ratio kept below 2%, at 1.8%.

In 2025, the Company successfully developed a robust core system to support reliable digital-based front-end, middle-end, and back-end systems, enabling faster and more accurate services for customers. Furthermore, the Company has maintained a strong reputation, as evidenced by the expansion of its banking partnerships, including the addition of several banks supporting the Company's business. This serves as part of the Company's funding diversification strategy to optimize future financing.

Atas catatan kinerja positif tersebut, Dewan Komisaris mengapresiasi keberhasilan jajaran Direksi dan Manajemen dalam menjaga pertumbuhan bisnis Perseroan di tengah kondisi yang menantang di tahun ini. Kendati demikian, Dewan Komisaris menghimbau agar Direksi dapat senantiasa mengiringi perjalanan transformasi Perseroan dengan terus menjaga komunikasi yang efektif serta kolaborasi di seluruh level organisasi, termasuk dengan regulator dan pemangku kepentingan terkait. Dengan demikian, Perseroan tidak hanya dapat mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, tetapi juga mampu menciptakan budaya perusahaan pembiayaan yang sehat dan resilien.

Penilaian atas Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Manajemen Risiko. Penilaian terhadap kinerja komite-komite dilakukan baik secara individual maupun kolegial melalui pengukuran kehadiran dalam rapat, kemampuan bekerjasama dan berkomunikasi secara aktif, kemampuan melakukan analisis terhadap kinerja finansial dan operasional, serta kualitas saran ataupun rekomendasi terkait dengan tugas pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan memadai. Pelaporan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan hasil evaluasi telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan terbaru yaitu POJK Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan jasa Keuangan. Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan audit internal serta memberikan laporan hasil evaluasi atas pemberian jasa audit atas Laporan Keuangan Tahun Buku 2025 dengan rekapitulasi rapat sebanyak 4 (empat) kali.

Adapun Komite Nominasi dan Remunerasi yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menelaah dan mengusulkan perencanaan suksesi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, telah melaksanakan tugas dengan baik di tahun 2025. Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan rekomendasi yang memadai berdasarkan hasil reviu yang dilakukan dengan rekapitulasi rapat sebanyak 4 (empat) kali.

In light of these positive achievements, the Board of Commissioners expresses its appreciation to the Board of Directors and Management for maintaining the Company's business growth amid challenging conditions throughout the year. Nevertheless, the Board of Commissioners advises the Board of Directors to continuously support the Company's transformation journey by fostering effective communication and collaboration across all levels of the organization, including with regulators and relevant stakeholders. Through these efforts, the Company is expected not only to achieve sustainable growth but also to cultivate a healthy and resilient financing company culture.

Performance Evaluation of Committees under the Board of Commissioners

In carrying out its duties and functions, the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Risk Management Committee. The performance of these committees is evaluated both individually and collectively through measurements of meeting attendance, the ability to collaborate and actively communicate, the ability to analyze financial and operational performance, as well as the quality of advice or recommendations provided in relation to supervisory duties over the Company's management.

The Board of Commissioners considers that the Audit Committee has performed its duties and responsibilities properly and adequately. The reporting on the appointment of the Public Accounting Firm and the evaluation results have been carried out in accordance with the latest regulation, namely POJK No. 9 of 2023 concerning the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Services Activities. The Audit Committee has assisted the Board of Commissioners in the implementation of internal audits and has provided evaluation reports on the provision of audit services for the 2025 Financial Statements, with a total of four (4) meetings held.

The Nomination and Remuneration Committee, which is responsible for reviewing and proposing succession planning for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners, has also carried out its duties effectively in 2025. The Board of Commissioners assesses that the Committee has provided adequate recommendations based on its review results, with a total of four (4) meetings conducted.

Sedangkan Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait risiko yang mungkin dihadapi Perseroan serta upaya mitigasinya, Dewan Komisaris menilai kedua komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sesuai pedoman yang dimiliki. Sepanjang 2025, masing-masing komite tersebut telah melakukan rapat gabungan sebanyak 4 (empat) kali.

Kendati didukung oleh komite-komite tersebut, Dewan Komisaris tetap memegang tanggung jawab utama dalam mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan agar berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Komitmen terhadap penguatan tata kelola tersebut terus ditingkatkan melalui penyempurnaan struktur dan proses secara berkelanjutan, sehingga lebih efektif dan selaras dengan kebutuhan Perseroan.

Pengawasan Terhadap Implementasi Strategis

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas berbagai strategi yang ditetapkan Direksi selama periode tahun buku 2025 melalui pelaksanaan rapat internal maupun rapat gabungan yang menjadi medium pelaporan kinerja Direksi secara berkala. Hal tersebut dilakukan guna memastikan bahwa kebijakan strategis yang dijalankan Direksi sesuai dengan target jangka pendek maupun jangka panjang yang telah ditetapkan Perseroan.

Pemberian arahan dan masukan Dewan Komisaris meliputi aspek peningkatan kinerja produksi, keuangan, pemanfaatan dan perkembangan teknologi, tata kelola perusahaan, pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), penyusunan rencana aksi keberlanjutan, yang di dalamnya termasuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Sepanjang 2025, Dewan Komisaris telah memberikan arahan dan evaluasi kinerja Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali melalui rapat internal dan gabungan. Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Direksi serta seluruh insan Perseroan atas seluruh kerja keras yang telah diberikan sehingga Perseroan mampu menutup tahun 2025 dengan pencapaian yang resilien.

In the meantime, the Risk Monitoring Committee and the Risk Management Committee, which are responsible for providing recommendations to the Board of Commissioners regarding potential risks faced by the Company and their mitigation efforts, have also performed their duties and responsibilities effectively in accordance with their respective guidelines. Throughout 2025, these committees held four (4) joint meetings.

Despite being supported by these committees, the Board of Commissioners retains primary responsibility for overseeing the implementation of good corporate governance to ensure it aligns with applicable principles. This commitment to strengthening governance continues to be enhanced through ongoing improvements in structure and processes, making them more effective and aligned with the Company's needs.

Supervision of Strategic Implementation

The Board of Commissioners carried out its supervisory function over the various strategies implemented by the Board of Directors throughout the 2025 fiscal year through internal meetings as well as joint meetings, which served as a forum for the periodic reporting of the Board of Directors' performance. This was undertaken to ensure that the strategic policies executed by the Board of Directors were aligned with the Company's established short-term and long-term targets.

The guidance and input provided by the Board of Commissioners covered various aspects, including the improvement of operational and financial performance, the utilization and advancement of technology, corporate governance, human capital development, and the preparation of sustainability action plans, including corporate social responsibility initiatives. During 2025, the Board of Commissioners provided direction and conducted performance evaluations of the Board of Directors on 12 (twelve) occasions through internal and joint meetings. The Board of Commissioners expresses its appreciation to the Board of Directors and all employees of the Company for their dedication and hard work, which enabled the Company to close the year 2025 with resilient achievements.

Pandangan Terkait Penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Prinsip Keuangan Berkelanjutan

Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam mengawasi pelaksanaan governansi perusahaan serta memastikan bahwa Perseroan menerapkan governansi perusahaan secara efektif dan sesuai dengan prinsip dan ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris menilai bahwa komitmen terhadap penerapan governansi perusahaan terus meningkat. Hal ini tercermin dari struktur tata kelola yang komprehensif, rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh Perseroan dalam rangka memenuhi *best practices* penerapan governansi, serta perbaikan dan penyempurnaan baik dari struktur, proses hingga mekanisme tata kelola yang dilakukan secara konsisten.

Selain itu, komitmen Perseroan untuk senantiasa menerapkan praktik bisnis yang selaras dengan nilai keberlanjutan dilakukan dengan penyusunan Rencana Keuangan Aksi Berkelanjutan (RAKB) secara berkala setiap tahun. Penyusunan RAKB bertujuan untuk:

1. Mendukung usaha pemerintah dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang mampu menjaga stabilitas ekonomi dengan mengedepankan keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup;
2. Mendukung upaya dari Otoritas Jasa Keuangan dalam upaya pengembangan sistem lembaga keuangan yang ramah lingkungan hidup;
3. Mendukung upaya dari Otoritas Jasa Keuangan dalam mengimplimentasikan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan di Indonesia; dan
4. Menjadi Perusahaan Pembiayaan di Indonesia yang menerapkan keuangan berkelanjutan dengan menyelaskan aspek bisnis, sosial dan lingkungan hidup.

Lebih lanjut, RAKB di tahun 2025 mencakup 4 (empat) program dengan urutan prioritas, yaitu Peningkatan Jumlah Portofolio Perusahaan, Penguatan Pendanaan, Pengembangan *Core System* dan Penyempurnaan Struktur Organisasi Perusahaan, dengan rincian masing-masing pencapaian target sebagai berikut:

Views on the Implementation of Corporate Governance and Sustainable Finance Principles

The Board of Commissioners is responsible for overseeing the implementation of corporate governance and ensuring that the Company applies governance practices effectively in accordance with applicable principles and regulations. The Board of Commissioners observes that the Company's commitment to implementing good corporate governance continues to improve. This is reflected in a comprehensive governance structure, the Company's follow-up on recommendations to meet governance best practices, as well as continuous improvements and refinements in governance structure, processes, and mechanisms.

In addition, the Company's commitment to consistently implementing business practices aligned with sustainability values is carried out through the preparation of the Sustainable Finance Action Plan (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan/RAKB) on an annual basis. The preparation of the RAKB aims to:

1. Support the Government's efforts in achieving sustainable development that maintains economic stability by promoting alignment among economic, social, and environmental aspects;
2. Support the Financial Services Authority's (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) initiatives to develop environmentally friendly financial systems;
3. Support the OJK's efforts in implementing the Sustainable Finance Roadmap in Indonesia; and
4. Position the Company as a financing company in Indonesia that applies sustainable finance by aligning business, social, and environmental aspects.

Furthermore, the 2025 RAKB encompasses 4 (four) priority programs, namely Portfolio Growth, Funding Strengthening, Core System Development, and Organizational Structure Enhancement, with the following details of target achievements:

1. Peningkatan Jumlah Portofolio Perusahaan

Peningkatan jumlah portofolio Perusahaan tumbuh dengan model bisnis yang Perseroan jalankan saat ini. Penyaluran pembiayaan baru Perusahaan sampai 31 Desember 2025 mencapai Rp183,7 miliar, dengan rincian penyaluran pembiayaan perumahan sebesar Rp10,08 miliar, pembiayaan produktif sebesar Rp152,6 miliar, pembiayaan *multipurpose* sebesar Rp2,6 juta, dan pembiayaan lain-lain sebesar Rp18,4 miliar. Perseroan melakukan proses penyaluran pembiayaan yang lebih selektif agar kualitas pembiayaan yang disalurkan memiliki kualitas yang baik.

2. Penguatan Pendanaan

Sebagaimana perusahaan pembiayaan pada umumnya, Perseroan sangat membutuhkan sumber pendanaan yang baik untuk dapat menjalankan aktifitas pembiayaan dan kegiatan investasinya. Pada tahun 2025 Perseroan mendapatkan total pendanaan baru dari perbankan sebesar Rp 134,5milyar. Saat ini Perseroan juga sedang memproses penambahan fasilitas dari Pusat Investasi Pemerintah (PIP) sebesar Rp20 milyar, dimana Rp 9 miliar diantaranya sudah bisa direalisasikan segera.

Perseroan juga telah melakukan pemeringkatan atas Perusahaan dan Obligasi yang dilakukan oleh PT Kredit Rating Indonesia. Berdasarkan penilaian dari PT Kredit Rating Indonesia, Perusahaan mendapat peringkat irBBB (triple B) (*investment grade*). Untuk mendapatkan sumber pendanaan yang baru, Perseroan juga akan menambah sumber pendanaan melalui penerbitan obligasi yang direncanakan tahun 2026 untuk direalisasikan pada tahun 2027.

3. Pengembangan Core System

Core system merupakan fondasi utama yang menopang seluruh aktivitas operasional Perseroan. Untuk mendukung transformasi digital yang berkelanjutan, Perseroan terus melakukan *enhancement* (penyempurnaan) terhadap *core system* yang telah berjalan agar semakin terintegrasi secara *end-to-end*. Penyempurnaan ini ditujukan untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis, memperkuat konektivitas antar fungsi, sekaligus mengoptimalkan pengelolaan data, serta menghadirkan layanan yang lebih cepat, akurat, dan adaptif terhadap kebutuhan bisnis yang terus berkembang.

1. Portfolio Growth

The Company's portfolio growth was supported by the current business model. New financing disbursements up to December 31, 2025 reached Rp183.7 billion, consisting of housing financing of Rp10.08 billion, productive financing of Rp152.6 billion, multipurpose financing of Rp2.6 million, and other financing of Rp18.4 billion. The Company carried out a more selective financing process to ensure the quality of disbursed financing remains strong.

2. Funding Strengthening

As with financing companies in general, the Company requires strong funding sources to carry out its financing activities and investment programs. In 2025, the Company obtained new funding from banking institutions totaling Rp134.5 billion. At present, the Company is also in the process of securing an additional facility from the Government Investment Center (PIP) amounting to Rp20 billion, of which Rp9 billion is expected to be disbursed in the near term.

The Company has also obtained corporate and bond ratings from PT Kredit Rating Indonesia. Based on the assessment conducted by PT Kredit Rating Indonesia, the Company was assigned an irBBB (Triple B) rating, which falls within the investment grade category. To further diversify its funding sources, the Company also plans to raise additional funding through a bond issuance program, which is scheduled to be launched in 2026 and realized in 2027.

3. Core System Development

The core system serves as the fundamental backbone supporting all of the Company's operational activities. To advance its ongoing digital transformation, the Company continues to enhance its existing core system to achieve greater end-to-end integration. These enhancements are aimed at improving business process efficiency, strengthening cross-functional connectivity, optimizing data management, as well as delivering services that are faster, more accurate, and more responsive to evolving business needs.

4. Penyempurnaan Struktur Organisasi Perusahaan

Pada tahun 2025, Perseroan menetapkan fokus untuk membangun fondasi operasional (basic operation) yang unggul. Upaya tersebut diwujudkan melalui penyempurnaan struktur organisasi serta pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, Perseroan juga telah melengkapi susunan Direksi dan Dewan Komisaris. Pada tingkat manajerial, berbagai fungsi strategis telah diisi oleh karyawan yang memiliki kompetensi dan integritas yang memadai.

Penyempurnaan Struktur Organisasi dan penguatan kualitas Sumber Daya Manusia yang dilakukan oleh Perseroan juga disertai dengan peningkatan kualitas dari seluruh Direksi, Komisaris, dan karyawan melalui program pengembangan Direksi, Komisaris dan karyawan. Perseroan mengikutsertakan Direksi, Komisaris dan karyawan dalam kegiatan seminar atau webinar, yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) dan Otoritas Jasa Keuangan.

Selain itu, Perseroan juga menyelenggarakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan di tahun 2025 dengan merealisasikan program pemberian bantuan dana sosial kepada Pondok Yatim dan Dhuafa.

Optimisme Prospek Usaha 2026

Dewan Komisaris memandang bahwa di tengah tekanan geopolitik global maupun tantangan ekonomi lainnya yang masih akan berlangsung di tahun mendatang, kondisi perekonomian nasional dan industri pembiayaan dalam negeri masih memiliki peluang pertumbuhan yang stabil. Optimisme tersebut didukung dengan adanya bauran kebijakan transformasi ekonomi nasional pada 2026, dengan poin-poin utama sebagai berikut:

1. **Sinergi Kebijakan Ekonomi:** Pemerintah dan Bank Indonesia memperkuat koordinasi untuk memastikan stabilitas nilai tukar Rupiah dan mengendalikan inflasi, sembari memacu sektor prioritas.
2. **Kebijakan Moneter Pro-Stabilitas & Pertumbuhan:** Kebijakan moneter diarahkan untuk menjaga stabilitas (*pro-stability*) sekaligus memanfaatkan ruang untuk pertumbuhan ekonomi (*pro-growth*).

4. Organizational Structure Enhancement

In 2025, the Company focused on building a strong operational foundation (basic operation excellence). This effort was carried out through improvements in the organizational structure and the development of human capital. In addition, the Company has completed the composition of its Board of Directors and Board of Commissioners. At the managerial level, various strategic functions have been filled by employees with adequate competence and integrity.

The enhancement of the organizational structure and strengthening of human capital quality have also been accompanied by initiatives to improve the capabilities of the Board of Directors, Board of Commissioners, and employees through development programs. The Company has involved its Directors, Commissioners, and employees in seminars and webinars organized by the Indonesian Financing Companies Association (Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia/APPI) and the Financial Services Authority (OJK).

Furthermore, in 2025, the Company also carried out corporate social responsibility activities by implementing a social assistance program for orphanages and underprivileged communities.

Business Outlook Optimism for 2026

The Board of Commissioners is of the view that, amid ongoing global geopolitical pressures and other economic challenges expected to persist in the coming years, the national economy and the domestic financing industry continue to present opportunities for stable growth. This optimism is supported by the policy mix for national economic transformation in 2026, with the following key highlights:

1. **Economic Policy Synergy:** The Government and Bank Indonesia are strengthening coordination to maintain Rupiah exchange rate stability and control inflation, while accelerating priority sectors.
2. **Pro-Stability and Pro-Growth Monetary Policy:** Monetary policy is directed at maintaining stability while also leveraging available space to support economic growth.

- 3. Kebijakan Makroprudensial Ekspansif:** BI meningkatkan intermediasi perbankan melalui kebijakan makroprudensial untuk mendorong kredit/pembiayaan ke sektor prioritas, mendukung hilirisasi industri, dan ekonomi hijau.
- 4. Digitalisasi Sistem Pembayaran:** Akselerasi penggunaan sistem pembayaran digital, termasuk QRIS dan BI-FAST, untuk efisiensi transaksi ekonomi.
- 5. Kebijakan Fiskal (APBN):** Penguatan APBN difokuskan pada optimalisasi penerimaan negara, efisiensi belanja, dan penyaluran stimulus untuk menjaga daya beli masyarakat.
- 6. Fokus Hilirisasi dan Sektor Baru:** Pengembangan mesin ekonomi baru melalui hilirisasi industri dan optimalisasi ekonomi hijau serta digital.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam sektor pembiayaan yang juga mengedepankan aspek digitalisasi sebagai salah satu akselerator pertumbuhan bisnis, langkah Pemerintah untuk mengeksplor sumber-sumber pembiayaan yang lebih luas serta digitalisasi ekonomi keuangan, bauran sinergi tersebut dapat menjadi pendorong bagi keberlanjutan bisnis Perseroan di tahun-tahun mendatang.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan dalam susunan Dewan Komisaris Reliance Finance, sehingga komposisi Dewan Komisaris Perseroan masih sama dengan komposisi tahun sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Presiden Komisaris : Anton Budidjaja
Komisaris Independen : Braman Setyo

- 3. Expansionary Macroprudential Policy:** Bank Indonesia is enhancing banking intermediation through macroprudential policies to encourage lending/financing to priority sectors, support industrial downstreaming, and promote the green economy.
- 4. Payment System Digitalization:** Acceleration of digital payment systems adoption, including QRIS and BI-FAST, to improve the efficiency of economic transactions.
- 5. Fiscal Policy (State Budget/APBN):** Strengthening the state budget through revenue optimization, spending efficiency, and targeted stimulus distribution to maintain purchasing power.
- 6. Focus on Downstreaming and New Sectors:** Development of new economic growth engines through industrial downstreaming and optimization of the green and digital economy.

As a company operating in the financing sector that also emphasizes digitalization as a key driver of business growth, the Government's initiatives to explore broader funding sources and advance financial digitalization, along with this synergistic policy mix, are expected to serve as a strong catalyst for the Company's sustainable business growth in the years ahead.

Changes in the Board of Commissioners' Composition

Throughout 2025, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners of Reliance Finance. Accordingly, the composition of the Company's Board of Commissioners remained the same as in the previous year, as follows:

President Commissioner : Anton Budidjaja
Independent Commissioner : Braman Setyo

Apresiasi dan Penutup

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh insan Perseroan atas dedikasi, kerja keras, serta komitmen yang telah ditunjukkan sepanjang tahun 2025. Pencapaian yang diraih mencerminkan langkah nyata Perseroan dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi mutakhir yang telah menjadi fondasi penting dalam memperkuat daya saing dan mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Dewan Komisaris tidak lupa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pemegang saham, mitra bisnis, regulator, serta seluruh pemangku kepentingan atas dukungan penuh sekaligus loyalitas yang telah diberikan kepada Perseroan khususnya dalam menjalankan kinerja di tahun 2025.

Dewan Komisaris meyakini bahwa dengan konsistensi dalam menjalankan transformasi digital yang terintegrasi, disertai penerapan prinsip kehati-hatian, tata kelola perusahaan yang baik, serta manajemen risiko yang komprehensif, Perseroan akan mampu untuk terus menciptakan nilai tambah jangka panjang. Ke depan, Dewan Komisaris berharap agar Perseroan dapat terus menjaga momentum pertumbuhan ini, sekaligus memperkuat kolaborasi dan inovasi guna menghadapi dinamika industri yang semakin berkembang.

Appreciation and Closing

In closing, the Board of Commissioners would like to express its highest appreciation to the Board of Directors and all employees of the Company for their dedication, hard work, and commitment demonstrated throughout 2025. The achievements attained reflect the Company's concrete efforts in maximizing the utilization of cutting-edge technology, which has become a key foundation in strengthening competitiveness and driving sustainable business growth.

The Board of Commissioners also extends its sincere gratitude to the shareholders, business partners, regulators, and all stakeholders for their continued support and loyalty, particularly in supporting the Company's performance throughout 2025.

The Board of Commissioners believes that, through consistent implementation of integrated digital transformation, supported by the application of prudential principles, good corporate governance, and comprehensive risk management, the Company will continue to create long-term value. Going forward, the Board of Commissioners expects the Company to maintain this growth momentum, while further strengthening collaboration and innovation to navigate the increasingly dynamic industry landscape.

Jakarta, 8 Mei 2026

Jakarta, May 8, 2026

Atas Nama Dewan Komisaris

On Behalf of the Board of Commissioner

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia



ANTON BUDIDJAJA

Komisaris Utama
President Commissioner



BRAMAN SETYO

Komisaris Independent
Independent Commissioner

Laporan Direksi [POJK 51-D.1]

Board of Directors' Report



**IMAN
PRIBADI**

Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, pada tahun 2025 PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia ("Perseroan" / "Reliance Finance") mampu melanjutkan pertumbuhan bisnis yang positif dan resilien.

Di tengah tantangan perekonomian dan industri yang semakin dinamis, konsistensi Reliance Finance untuk terus melakukan pendekatan bisnis yang inovatif dan strategis berhasil membuat Perseroan mencatatkan kinerja yang kuat. Hingga 31 Desember 2025, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp76,58 miliar dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp80,04 miliar, dengan peningkatan aset mencapai Rp771 miliar atau tumbuh 5,6% yoy.

Perseroan senantiasa berupaya untuk mempertahankan bisnis yang berkelanjutan serta kualitas kredit yang baik. Hal tersebut diwujudkan melalui pemberian kemudahan akses keuangan bagi masyarakat, di mana sejalan dengan strategi dan komitmen kami untuk secara konsisten memperluas peluang finansial yang inklusif, menciptakan pertumbuhan bisnis yang berdaya saing, sekaligus membuka akses keuangan yang lebih mudah dan efisien bagi seluruh kalangan.

Melalui laporan ini, izinkan saya mewakili jajaran Direksi menyampaikan aktivitas kepengurusan Perseroan untuk periode 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025. Adapun penyampaian laporan meliputi pencapaian kinerja, strategi dalam menghadapi tantangan, penerapan tata kelola perusahaan, proyeksi bisnis ke depan, serta komitmen terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan.

Kondisi Ekonomi Nasional dan Global

Perekonomian global sepanjang tahun 2025 tumbuh dalam kisaran 2,7%–3,3% di tengah berbagai tantangan ketidakpastian, seperti dinamika kebijakan ekonomi dan geopolitik, perlambatan di sejumlah negara, tekanan inflasi, volatilitas pasar keuangan, perubahan iklim, serta disrupti rantai pasok. Pertumbuhan ekonomi di negara maju dan utama menunjukkan tren moderat, dengan Amerika Serikat tumbuh sekitar 2,0%, China melambat ke 4,8%, serta kawasan Euro, Inggris, dan Jepang mencatat pertumbuhan yang relatif terbatas. Kebijakan moneter global pun masih

We express our gratitude to Almighty God for His blessings and grace, which have enabled PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia ("the Company" / "Reliance Finance") to sustain positive and resilient business growth in 2025.

Amidst the increasingly dynamic economic and industry challenges, Reliance Finance's consistency in pursuing innovative and strategic business approaches has enabled the Company to record strong performance. As of December 31, 2025, the Company booked revenue of Rp76.58 billion in 2025, compared to Rp80.04 billion in 2024, with total assets increasing to Rp771 billion, representing a 5.6% year-on-year growth.

The Company continuously strives to maintain sustainable business operations and sound credit quality. This is realized through providing easier access to financial services for the public, in line with our strategy and commitment to consistently expand inclusive financial opportunities, foster competitive business growth, and deliver more accessible and efficient financial access for all segments of society.

Through this report, allow me, on behalf of the Board of Directors, to present the Company's management activities for the period from January 1, 2025 to December 31, 2025. This report encompasses performance achievements, strategies in addressing challenges, the implementation of good corporate governance, future business outlook, as well as our commitment to sustainability principles.

National and Global Economic Conditions

The global economy in 2025 grew within the range of 2.7%–3.3% amid various uncertainties, including shifting economic and geopolitical policies, slowdowns in several countries, inflationary pressures, financial market volatility, climate change, and supply chain disruptions. Growth in major and advanced economies remained moderate, with the United States expanding by around 2.0%, China slowing to 4.8%, and the Eurozone, the United Kingdom, and Japan recording relatively limited growth. Global monetary policy continued to focus on price stability, with easing

berfokus pada stabilitas harga, dengan pelanggaran yang dilakukan secara hati-hati. Di sisi lain, kawasan ASEAN dan Asia tetap menunjukkan ketahanan yang lebih baik, didukung oleh kuatnya permintaan domestik, meskipun kinerja ekspor masih menghadapi tekanan akibat melemahnya permintaan global.

Di tengah kondisi global yang menantang, perekonomian Indonesia pada tahun 2025 tetap menunjukkan kinerja yang solid dengan pertumbuhan sebesar 5,2%. Pertumbuhan ini ditopang oleh kuatnya permintaan domestik, peningkatan penjualan ritel, serta surplus neraca perdagangan yang meningkat signifikan. Selain itu, dukungan kebijakan fiskal dan moneter serta meningkatnya keyakinan pelaku ekonomi turut memperkuat momentum pertumbuhan. Stabilitas ekonomi juga tercermin dari tingkat inflasi yang terjaga dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$, dengan inflasi tahunan sebesar 2,92%, meskipun terdapat tekanan pada komoditas pangan tertentu akibat gangguan pasokan.

Tinjauan Industri Pembiayaan

Kondisi industri jasa keuangan nasional pada tahun 2025 menunjukkan ketahanan yang solid di tengah ketidakpastian global, dengan sektor perbankan tetap menjadi pilar utama dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini tercermin dari permodalan yang kuat, likuiditas yang memadai, serta kualitas aset yang terjaga, didukung oleh sinergi kebijakan antara Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Lembaga Penjamin Simpanan. Intermediasi perbankan tetap tumbuh positif dengan kredit meningkat 9,69% (yoy), terutama ditopang oleh kredit investasi. Namun demikian, pertumbuhan kredit menunjukkan variasi antar segmen, di mana kredit korporasi dan sektor prioritas tumbuh kuat, sementara kredit UMKM mengalami kontraksi 0,3% (yoy), mencerminkan meningkatnya kehati-hatian perbankan terhadap risiko. Di sisi lain, ekonomi dan keuangan syariah terus menunjukkan penguatan, meskipun masih menghadapi tantangan dalam aspek inklusi.

measures implemented cautiously. Meanwhile, the ASEAN and Asian regions demonstrated relatively stronger resilience, supported by robust domestic demand, although export performance remained under pressure due to weakening global demand.

Amid these global challenges, Indonesia's economy in 2025 continued to show solid performance, with growth reaching 5.2%. This growth was driven by strong domestic demand, reflected in increased retail sales, as well as a significant rise in the trade surplus. In addition, supportive fiscal and monetary policies, along with improving business confidence, further strengthened growth momentum. Economic stability was also reflected in inflation remaining within the target range of $2.5 \pm 1\%$, with annual inflation recorded at 2.92%, despite pressures on certain food commodities due to supply disruptions.

Financing Industry Overview

The national financial services industry in 2025 demonstrated solid resilience amid global uncertainty, with the banking sector remaining the main pillar in maintaining stability and supporting economic growth. This was reflected in strong capital, adequate liquidity, and well-maintained asset quality, supported by policy synergy among Bank Indonesia, the Financial Services Authority, and the Deposit Insurance Corporation. Banking intermediation continued to grow positively, with credit expanding by 9.69% (yoy), primarily driven by investment loans. However, credit growth varied across segments, with corporate and priority sectors recording strong growth, while MSME lending contracted by 0.3% (yoy), reflecting increased prudence in managing credit risk. Meanwhile, the sharia finance sector continued to strengthen, although challenges remain in improving financial inclusion.

Sementara itu, industri pembiayaan pada tahun 2025 menghadapi tekanan dengan pertumbuhan piutang yang terbatas sebesar 0,61% (yoy) dan total aset yang relatif stagnan. Kondisi ini dipengaruhi oleh tingginya konsentrasi pembiayaan pada sektor kendaraan bermotor yang mengalami perlambatan, serta meningkatnya pembiayaan bermasalah yang berdampak pada kenaikan beban pencadangan dan biaya operasional. Meski demikian, profil risiko industri secara umum masih terjaga, dengan rasio *non-performing financing* (NPF) gross berada di kisaran 2,5% dan *gearing ratio* dalam batas aman. Selain itu, tingginya ketergantungan terhadap pendanaan perbankan menunjukkan eratnya keterkaitan antara industri pembiayaan dan sektor perbankan, sehingga dinamika di salah satu sektor dapat memengaruhi sektor lainnya.

Kebijakan Strategis dan Upaya Menghadapi Tantangan

Di tengah tantangan sektor pembiayaan tahun 2025 yang meliputi melemahnya daya beli masyarakat yang menekan permintaan kredit, tingginya risiko kredit macet (NPF) akibat ketidakpastian ekonomi global, serta kebutuhan transformasi digital untuk menangani kejahatan siber; Direksi berbangga bahwa secara umum, Perseroan mampu menutup tahun 2025 dengan kinerja yang positif, baik dari sisi operasional maupun keuangan.

Sejumlah kebijakan strategis yang diterapkan Perseroan telah memberikan dampak yang efektif, antara lain melalui penajaman fokus pada segmen yang tepat, peningkatan efisiensi operasional, serta optimalisasi *core business* yang dimiliki Perseroan.

Adapun tiga pilar utama pembiayaan adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Perumahan Menengah – Bawah

Perseroan mempertahankan pertumbuhan dengan fokus pada pembiayaan kepemilikan rumah/apartemen kepada masyarakat berpendapatan menengah kebawah dan pembiayaan modal kerja/investasi kepada pengembang (*developer*) rekanan Perseroan. Khusus untuk pembiayaan hunian konsumen, Perseroan bekerjasama dengan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) dalam hal pendanaan dengan perluasan fasilitas tujuan penggunaan fasilitas dari SMF melalui antara lain Program *Mikro Housing*, KPR Inden, Kredit Multiguna yang dapat memberikan tambahan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu perseroan juga didukung oleh bank BCA dalam pembiayaan tersebut.

In the financing industry, performance in 2025 encountered a pressure, with receivables growing modestly by 0.61% (yoy) and total assets remaining relatively stagnant. This was largely due to the high concentration of financing in the motor vehicle sector, which experienced a slowdown, as well as an increase in non-performing financing that led to higher provisioning and operational costs. Nevertheless, the overall risk profile of the industry remained manageable, with the gross non-performing financing (NPF) ratio at around 2.5% and the gearing ratio within a safe range. In addition, the high reliance on bank funding highlights the close interconnection between the financing and banking sectors, where developments in one sector may influence the other.

Strategic Policies and Efforts to Face Challenges

Amid the challenges faced by the financing sector in 2025, including weakened consumer purchasing power that pressured credit demand, elevated non-performing financing (NPF) risks due to global economic uncertainty, and the need for digital transformation to address cybercrime; the Board of Directors is proud to note that, overall, the Company was able to conclude 2025 with positive performance, both operationally and financially.

A number of strategic policies implemented by the Company have delivered effective results, including sharpening its focus on the right segments, improving operational efficiency, and optimizing its core business.

The Company's three main financing pillars are as follows:

1. Middle – Lower Housing Financing

The Company maintains growth by focusing on financing home/apartment ownership to the lower-middle income community and working capital/investment financing to the Company's partner developers. Specifically, for consumer housing financing, the Company collaborates with PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) in terms of funding by expanding the facilities for the purpose of using SMF facilities through, among others, the Micro Housing Program, KPR Inden, Multipurpose Credit which can provide additional services to the community. In addition, the Company is also supported by Bank Central Asia (BCA) in providing financing facilities to support the Company's funding and financing activities.

2. Pembiayaan Produktif

Perseroan fokus pada pembiayaan *non-cash digital financing* melalui kerjasama dengan perusahaan perusahaan digital, supplier, dan distributor untuk dapat menjaring ekosistem pelaku UMKM dengan strategi penyaluran:

- Pembiayaan kepada para pelaku usaha kecil menengah (*small medium enterprise*) melalui kerjasama dengan *supply chain* ekosistem dan platform digital.
- Fokus pembiayaan pada sektor *Healthtech*, *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*, *Otomotif*, dan *Agribusiness*.
- Pembiayaan dilakukan melalui teknologi digital pembiayaan produktif menawarkan value produk dengan pengecekan SLIK, PEFINDO dan *credit scoring* secara *real-time*. Proses penyaluran pembiayaan dilakukan secara *real-time* tanpa terbatas waktu dan hari kerja, seluruh proses *end-to-end* dilakukan secara digital sehingga meningkatkan efisiensi operasional serta kemudahan bagi pelaku usaha.

Untuk mendukung pembiayaan produktif, perseroan didukung oleh Pusat Investasi Pemerintah (PIP) untuk segmen ultra mikro (Umi) dibawah 20 juta.

3. Pembiayaan Multiguna

Perseroan berfokus pada pembiayaan ke karyawan utamanya yang berpenghasilan menengah bawah (*blue collar*) yang bekerja di perusahaan-perusahaan yang sudah bekerjasama dengan Reliance Group terutama adalah nasabah asuransi kesehatan. Adapun skema pembayaran dilakukan dengan pemotongan gaji tetap.

Selain itu, makin besarnya bisnis dan jumlah pelanggan Perseroan dan *Group*, Perseroan melihat adanya peluang untuk memanfaatkan *database* pelanggan sebagai upaya untuk melakukan *strategi repeat order*, *upselling*, maupun *cross selling* untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan secara efisien. Perseroan juga akan lebih mengoptimalkan menggarap *customer based* Reliance Group yang membutuhkan pembiayaan.

Dari sisi pendanaan, Perseroan melakukan penguatan kerjasama dengan mitra perbankan. Pengembangan teknologi berbasis *digital mobile*, penguatan organisasi dan SDM juga menjadi kunci dalam menjalankan strategi bisnis Perseroan.

2. Productive Financing

The Company focuses on non-cash digital financing through partnerships with digital companies, suppliers, and distributors to capture the MSME ecosystem, with the following strategies:

- Financing small and medium enterprises (SMEs) through supply chain ecosystems and digital platforms;
- Focusing on sectors such as Healthtech, Fast Moving Consumer Goods (FMCG), Automotive, and Agribusiness;
- Delivering financing through digital technology that offers value-added products with real-time checks via SLIK, PEFINDO, and credit scoring systems. Financing disbursement is conducted in real time without limitations of working hours or days, with end-to-end digital processes that enhance operational efficiency and convenience for business actors.

To support productive financing, the Company is supported by Pusat Investasi Pemerintah (PIP) through its Ultra Micro (UMi) financing program for loans of up to Rp20 million.

3. Multipurpose Financing

The Company focuses on financing for employees, particularly middle- to lower-income (blue-collar) workers employed by companies affiliated with the Reliance Group, especially health insurance customers. The repayment scheme is conducted through payroll deductions.

In addition, with the growing scale of the Company's business and customer base within the Group, the Company sees opportunities to leverage its customer database to implement repeat order, upselling, and cross-selling strategies to drive efficient growth. The Company will also further optimize the Reliance Group's customer base that requires financing solutions.

From a funding perspective, the Company continues to strengthen partnerships with banking institutions. The development of digital mobile-based technology, along with strengthening organizational capacity and human resources, remains key to executing the Company's business strategy.

Analisis dan Capaian Kinerja 2025

Berdasarkan hasil evaluasi sepanjang tahun 2025, Perseroan berhasil mempertahankan kinerja yang cukup stabil. Dari sisi kinerja keuangan, Perseroan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp14,74 miliar pada tahun 2025, menurun sebesar Rp1,31 miliar atau 8,15% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp16,05 miliar. Meskipun demikian, Perseroan tetap mampu menjaga kinerja profitabilitas dengan mencatatkan *Net Interest Margin* (NIM) sebesar 5,0%, *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,9%, dan *Return on Equity* (ROE) sebesar 5,4% pada posisi 31 Desember 2025. Selain itu, kualitas aset dan struktur permodalan Perseroan tetap terjaga, yang tercermin dari rasio piutang terhadap aset sebesar 92% dan rasio kewajiban terhadap ekuitas sebesar 1,84 kali. Adapun total aset Perseroan naik sebesar Rp40,72 miliar atau 5,57% dari Rp730,43 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp771,15 miliar pada tahun 2025. Adapun penyaluran pembiayaan baru sepanjang 2025 tercatat sebesar Rp183,7 miliar yang dilakukan secara selektif dan penuh kehati-hatian.

Sementara dari sisi kualitas pembiayaan, Perseroan juga terus mempertahankan kualitas pembiayaan yang tercermin dari rasio *Gross Non-Performing Financing* (NPF) sebesar 1,60% per 31 Desember 2025. Pencapaian tersebut menunjukkan efektivitas Perseroan dalam mengelola risiko pembiayaan serta menjaga kualitas aset produktif. Dalam hal efisiensi, rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tercatat sebesar 75,2%. Sementara itu, *gearing ratio* per 31 Desember 2025 berada pada level 1,73 kali, yang masih jauh di bawah batas maksimum 10,0 kali sebagaimana diatur oleh regulator.

Dalam aspek bisnis, Perseroan berhasil melakukan implementasi penuh pada *core system* dan keuangan serta pengembangan *front*, *middle* dan *back end system* yang handal berbasis digital dalam rangka tercapainya layanan kepada para nasabah dengan lebih cepat secara akurat. Selain itu, Perseroan juga telah melakukan otomatisasi proses pembiayaan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi layanan serta melakukan peluncuran berbagai fitur berbasis digital guna mempercepat *customer onboarding* dan *credit scoring*.

2025 Performance Analysis and Achievements

Based on the evaluation throughout 2025, the Company managed to maintain relatively stable performance. From a financial standpoint, the Company recorded a profit for the year of Rp14.74 billion in 2025, a decrease of Rp1.31 billion or 8.15% compared to Rp16.05 billion in the previous year. Nevertheless, the Company maintained its profitability performance, as reflected in a Net Interest Margin (NIM) of 5.0%, a Return on Assets (ROA) of 1.9%, and a Return on Equity (ROE) of 5.4% as of 31 December 2025. In addition, the Company's asset quality and capital structure remained sound, as indicated by a receivables-to-assets ratio of 92% and a liabilities-to-equity ratio of 1.84 times. The Company's total assets also rose by Rp40.72 billion, or 5.57%, from Rp730.43 billion in 2024 to Rp771.15 billion in 2025. New financing disbursements during 2025 amounted to Rp183.7 billion, carried out selectively and prudently.

Meanwhile, in terms of financing quality, The Company continued to maintain the quality of its financing portfolio, as reflected in a Gross Non-Performing Financing (NPF) ratio of 1.60% as of 31 December 2025. This achievement demonstrates the Company's effectiveness in managing financing risks while preserving the quality of its earning assets. In terms of operational efficiency, the Operating Expenses to Operating Income (BOPO) ratio stood at 75.2%. While the gearing ratio as of 31 December 2025 was recorded at 1.73 times, remaining well below the maximum limit of 10.0 times stipulated by the regulator.

From a business perspective, the Company successfully completed the full implementation of its core system and financial systems, as well as the development of reliable digital-based front-end, middle-end, and back-end systems to deliver faster and more accurate services to customers. In addition, the Company has automated its financing processes to enhance efficiency and service accuracy, while also launching various digital-based features to accelerate customer onboarding and credit scoring.

Dalam hal pendanaan, Perseroan berhasil memperluas kerja sama dengan sejumlah lembaga perbankan sepanjang tahun 2025 sebagai bagian dari strategi diversifikasi dan penguatan struktur likuiditas jangka panjang. Selain itu, hubungan dengan mitra perbankan yang telah ada tetap terjaga dan terus diperluas sebagai wujud penguatan sinergi antar lembaga keuangan.

Perbandingan Antara Hasil yang Dicapai dan Ditargetkan

Dari segi posisi keuangan, realisasi pencapaian aset, liabilitas, dan ekuitas Perseroan pada akhir 2025 masing-masing tercatat sebesar 5,57%, 5,47%, dan 5,76%. Adapun untuk realisasi pendapatan, persentase pencapaian tercatat sebesar 126,8%.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Berkelanjutan

Perseroan memiliki kewajiban untuk melaksanakan pengelolaan operasi dan bisnis dengan landasan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, yang dibarengi dengan implementasi praktik terbaik Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG).

Struktur GCG Perseroan telah dikembangkan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, demikian pula dengan proses atau mekanisme GCG sebagai ketentuan yang memberikan definisi secara jelas tentang tugas, peran dan fungsi masing-masing organ dalam struktur GCG. Manajemen dalam hal ini telah mengupayakan seluruh kelengkapan organ, khususnya pada organ yang mendukung Direksi, yaitu Komite-komite, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal, yang berperan aktif dalam menjalankan fungsi kepatuhan, keterbukaan, dan audit internal di lingkup Perseroan.

Lebih lanjut, komitmen Perseroan dalam menerapkan *best practice* GCG adalah dengan melaksanakan penilaian tingkat kesehatan perusahaan secara berkala. Penilaian dilakukan dengan beberapa indikator utama, yaitu Pengelolaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik; Profil Risiko; Rentabilitas; serta tingkat Permodalan.

In terms of funding, the Company successfully expanded its partnerships with several banking institutions throughout 2025 as part of its strategy to diversify funding sources and strengthen its long-term liquidity structure. Furthermore, relationships with existing banking partners have been maintained and further strengthened as part of enhancing synergy among financial institutions.

Comparison Between Achieved Results and Targets

In terms of financial position, the realization of the Company's assets, liabilities, and equity as of year-end 2025 were recorded at 5.57%, 5.47%, and 5.76%, respectively. Meanwhile, revenue realization was recorded at 126.8%.

Implementation of Sustainable Corporate Governance

The Company is obligated to manage its operations and business activities in compliance with prevailing laws and regulations, alongside the implementation of Good Corporate Governance (GCG) best practices.

The Company's GCG structure has been developed in accordance with prevailing laws and regulations, as have the GCG processes and mechanisms, which clearly define the duties, roles, and functions of each governing body within the GCG framework. Management has ensured the completeness of governance organs, particularly those supporting the Board of Directors, including committees, the Corporate Secretary, and Internal Audit, all of which actively perform compliance, transparency, and internal audit functions within the Company.

Furthermore, the Company's commitment to implementing GCG best practices is demonstrated through the periodic assessment of its corporate soundness level. This assessment is conducted based on several key indicators, namely the implementation of Good Corporate Governance, Risk Profile, Profitability, and Capital Adequacy.

Pada tahun 2025, Perseroan memperoleh peringkat 1 (satu) pada aspek Tata Kelola Perusahaan. Perolehan peringkat tersebut menjadi gambaran dari kemampuan Manajemen Perseroan dalam menjalankan penerapan Tata Kelola secara maksimal dan telah memenuhi tujuan Perseroan dalam melaksanakan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan komprehensif. Perseroan menyadari adanya ruang perbaikan yang ditemukan di dalam setiap prosesnya, namun hal tersebut telah ditangani dengan baik serta diselesaikan dengan keputusan dan tindakan wajar oleh Manajemen Perseroan.

Komitmen dan Strategi Keberlanjutan

Menghadapi tantangan dunia bisnis akibat kondisi ekonomi yang fluktuatif dengan ketidakpastian yang cukup tinggi serta perubahan iklim sebagai bagian dari isu keberlanjutan yang masih terjadi, Perseroan berkomitmen menetapkan empat pilar utama yang berfokus pada keberlanjutan dan kontribusi positif terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan:

1. Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Perseroan berkomitmen untuk mendukung pemerintah dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Upaya ini dilakukan dengan menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, agar pertumbuhan ekonomi tetap stabil tanpa merusak lingkungan atau mengabaikan kesejahteraan masyarakat.

2. Mendukung Pengembangan Keuangan Ramah Lingkungan

Perseroan mendukung upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam membangun sistem lembaga keuangan yang memperhatikan kelestarian lingkungan. Dengan mengintegrasikan aspek keberlanjutan, Perseroan berusaha mendorong lembaga keuangan untuk lebih peduli terhadap dampak lingkungan dalam setiap kegiatan finansial yang dilakukan.

3. Mendukung Implementasi Roadmap Keuangan Berkelanjutan

Perseroan aktif mendukung implementasi Roadmap Keuangan Berkelanjutan yang telah disusun oleh OJK. Melalui pendekatan ini, Perseroan berupaya untuk memastikan bahwa setiap kebijakan dan tindakan yang diambil sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan, yang membantu menciptakan sistem keuangan yang lebih transparan dan bertanggung jawab.

In 2025, the Company achieved a rating of 1 (one) in the Good Corporate Governance aspect. This rating reflects Management's capability in optimally implementing governance practices and fulfilling the Company's objectives in comprehensively applying GCG principles. The Company acknowledges that there is still room for improvement in certain areas; however, these have been properly addressed and resolved through appropriate decisions and actions by the Company's Management.

Sustainability Commitment and Strategy

In facing business challenges arising from fluctuating economic conditions with a high level of uncertainty, as well as ongoing climate change issues as part of sustainability concerns, the Company is committed to establishing four key pillars focused on sustainability and positive contributions to the economic, social, and environmental aspects:

1. Supporting Sustainable Development

The Company is committed to supporting the Government in achieving sustainable development. This effort is carried out by maintaining a balance between economic, social, and environmental aspects to ensure that economic growth remains stable without harming the environment or neglecting social welfare.

2. Supporting the Development of Environmentally Friendly Finance

The Company supports the initiatives of the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) in developing a financial system that takes environmental sustainability into account. By integrating sustainability aspects, the Company aims to encourage financial institutions to be more mindful of environmental impacts in their financial activities.

3. Supporting the Implementation of the Sustainable Finance Roadmap

The Company actively supports the implementation of the Sustainable Finance Roadmap established by OJK. Through this approach, the Company strives to ensure that all policies and actions are aligned with sustainable finance principles, thereby contributing to a more transparent and responsible financial system.

- 4. Menjadi Perusahaan Pembiayaan Berkelanjutan**
Perseroan bertekad menjadi pemimpin dalam industri pembiayaan di Indonesia dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Kami menyelaraskan kegiatan bisnis dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan, memastikan bahwa setiap keputusan finansial tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan alam.

Optimisme Proyeksi Bisnis 2026

Memasuki tahun 2026, prospek perekonomian global diperkirakan masih menghadapi tekanan moderat dengan pertumbuhan yang cenderung melambat, di mana World Bank memproyeksikan pertumbuhan sebesar 2,6%. Kondisi ini dipengaruhi oleh ketegangan perdagangan, tekanan investasi, serta perlambatan di sejumlah ekonomi utama, meskipun negara berkembang tetap menjadi motor pertumbuhan. Di dalam negeri, Pemerintah Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,3% yang didorong oleh penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, serta penguatan sektor strategis seperti pangan, energi, dan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, sektor keuangan nasional diproyeksikan tetap solid, dengan pertumbuhan kredit perbankan pada kisaran 8%–12% serta kredit UMKM tumbuh 7%–9%, didukung oleh likuiditas yang memadai dan berbagai program pemerintah.

Di sisi lain, industri pembiayaan juga menunjukkan prospek yang positif dengan pertumbuhan piutang *multifinance* diperkirakan sebesar 6%–8%, sementara *fintech lending* diproyeksikan tumbuh lebih tinggi sekitar 15%, meskipun tetap diiringi dengan peningkatan kehati-hatian dan penguatan regulasi. Transformasi digital diperkirakan terus menjadi pendorong utama pertumbuhan, dengan transaksi pembayaran digital meningkat signifikan sebesar 29,7% (yoy), didukung oleh adopsi teknologi dan perluasan ekosistem digital. Secara keseluruhan, kombinasi stabilitas makroekonomi, penguatan sektor keuangan, serta akselerasi digitalisasi menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2026.

4. Becoming a Sustainable Financing Company

The Company aspires to become a leader in Indonesia's financing industry by implementing sustainable finance principles. We align our business activities with social and environmental responsibilities, ensuring that every financial decision not only delivers economic benefits but also creates value for society and the environment.

Optimistic Business Projection for 2026

Entering 2026, the global economic outlook is expected to remain under moderate pressure, with growth trending downward. The World Bank projects global growth at 2.6%, reflecting the continued impact of trade tensions, investment pressures, and slowdowns in several major economies, although emerging markets are still expected to serve as key growth drivers. Domestically, the Indonesian Government targets economic growth of 6.3%, driven by job creation, productivity improvements, and the strengthening of strategic sectors such as food, energy, and technology. In line with this, the national financial sector is projected to remain solid, with banking credit growth in the range of 8%–12% and MSME lending growing by 7%–9%, supported by adequate liquidity and various government programs.

On the other hand, the financing industry is also expected to show positive prospects, with multifinance receivables projected to grow by 6%–8%, while fintech lending is expected to expand at a higher rate of around 15%, albeit accompanied by increased prudence and tighter regulations. Digital transformation is projected to remain a key growth driver, with digital payment transactions expected to increase significantly by 29.7% (yoy), supported by technology adoption and the expansion of the digital ecosystem. Overall, the combination of macroeconomic stability, a strengthened financial sector, and accelerated digitalization will be key factors in driving Indonesia's economic growth in 2026.

Menanggapi kondisi serta peluang tersebut, Perseroan berkomitmen untuk memperkuat ekosistem dari mitra existing SCF agar komposisi segmen pembiayaan baru Perseroan menjadi lebih dominan pada pembiayaan segmen produktif digital di 75% dan pembiayaan di segmen perumahan di 25%. Perubahan strategi oleh Perseroan mengikuti kondisi makro ekonomi, dinamika bisnis dan asesmen risiko yang ada.

Perseroan juga menargetkan kualitas portofolio yang seimbang dari sisi manajemen risiko, dengan mengombinasikan pembiayaan perumahan berbasis agunan yang memiliki tenor jangka panjang (hingga 15 tahun) dan pertumbuhan NIM yang bertahap, serta produk digital dengan tenor jangka pendek yang menawarkan NIM optimal dan biaya operasional yang lebih efisien. Kombinasi ini diharapkan dapat mendukung arus kas Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajiban dan menjaga kelancaran kegiatan operasional.

Di sisi lain, bisnis pembiayaan produktif berbasis digital melalui skema rantai pasok, yang sekitar 80% difokuskan pada nasabah ultra mikro, dijalankan melalui kerja sama dengan perusahaan digital, *supplier*, dan distributor. Strategi ini bertujuan untuk menjaring nasabah ritel baru pada empat sektor utama, yaitu *Healthtech*, *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), otomotif, dan agribisnis. Melalui keseluruhan strategi tersebut, Perseroan optimistis mampu menghadapi tahun 2026 dengan kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Adapun strategi utama yang ditetapkan untuk tahun buku 2026, antara lain:

- Peningkatan skala bisnis, dengan tetap menjaga kualitas aset;
- Pendalaman digitalisasi untuk efisiensi operasional dan peningkatan pengalaman nasabah;
- Penguatan kapasitas SDM dan budaya perusahaan yang agile dan kolaboratif;
- Peningkatan peran dalam pembiayaan berkelanjutan termasuk ESG - *based financing*.

In response to these conditions and opportunities, the Company is committed to strengthening the ecosystem of its existing Supply Chain Financing (SCF) partners to shift the composition of its new financing portfolio toward 75% digital productive financing and 25% housing financing. This strategic adjustment reflects macroeconomic conditions, business dynamics, and ongoing risk assessments.

The Company also targets a balanced portfolio quality from a risk management perspective by combining collateral-based housing financing with long-term tenors (up to 15 years) and gradual NIM growth, with short-term digital products that offer optimal NIM and more efficient operating costs. This combination is expected to support the Company's cash flow in meeting its obligations and maintaining smooth operational activities.

Meanwhile, the Company's digital productive financing business through a supply chain scheme approximately 80% of which is focused on ultra-micro customers is implemented through partnerships with digital companies, suppliers, and distributors. This strategy aims to capture new retail customers across four key sectors, namely *Healthtech*, *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG), Automotive, and Agribusiness. Through these strategies, the Company remains optimistic about achieving better performance in 2026 compared to previous years.

The key strategies set for the 2026 fiscal year include:

- Expanding business scale while maintaining asset quality;
- Deepening digitalization to improve operational efficiency and enhance customer experience;
- Strengthening human capital capacity and fostering an agile and collaborative corporate culture;
- Enhancing the Company's role in sustainable financing, including ESG-based financing.

Perubahan Susunan Direksi

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat perubahan dalam susunan Direksi Reliance Finance, sehingga komposisi Direksi Perseroan masih sama dengan komposisi tahun lalu, yaitu sebagai berikut:

Direktur Utama : Iman Pribadi
Direktur : Ira Rakhmawati
Direktur : Frans Victor Kallola

Apresiasi dan Penutup

Direksi menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada para Pemegang Saham, Dewan Komisaris, serta seluruh organ pendukung sebagai representasi aspirasi pemegang saham atas arahan, nasihat, dan pengawasan yang diberikan sepanjang tahun 2025.

Direksi juga memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan kontribusi yang telah diberikan sehingga Perseroan dapat mencatatkan kinerja yang solid serta pencapaian yang membanggakan. Selain itu, Direksi turut mengucapkan terima kasih kepada seluruh mitra kerja atas dukungan dan kerja sama yang telah terjalin dengan baik.

Semangat kebersamaan ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi seluruh insan Perseroan untuk terus berkomitmen dalam mewujudkan berbagai target pengembangan bisnis Reliance Finance, sehingga pada akhirnya mampu mencapai visi Perseroan sebagai *market leader* di industri pembiayaan yang berfokus pada sektor pembiayaan perumahan, mikro produktif, dan multiguna berbasis digital. Dengan komitmen yang kuat serta sinergi yang berkelanjutan, Perseroan optimis dapat terus menciptakan nilai tambah sekaligus memberikan kontribusi yang positif bagi seluruh pemangku kepentingan di masa mendatang.

Changes in the Board of Directors' Composition

Throughout 2025, there were no changes in the composition of the Board of Directors of Reliance Finance. Accordingly, the composition of the Company's Board of Directors remained the same as in the previous year, as follows:

President Director : Iman Pribadi
Director : Ira Rakhmawati
Director : Frans Victor Kallola

Appreciation and Closing

The Board of Directors expresses its appreciation and gratitude to the Shareholders, the Board of Commissioners, and all supporting organs as representatives of shareholders' aspirations for the guidance, advice, and supervision provided throughout 2025.

The Board of Directors also expresses its highest appreciation to all employees for their dedication and contributions, which have enabled the Company to deliver solid performance and achieve commendable results. In addition, the Board of Directors extends its sincere acknowledgements to all business partners for their continuous support and well-established cooperation.

This spirit of togetherness is expected to serve as a driving force for all employees of the Company to remain committed to achieving Reliance Finance's business development targets, ultimately realizing the Company's vision to become a market leader in the financing industry, with a focus on housing, micro productive, and multipurpose digital-based financing. With strong commitment and sustained synergy, the Company remains optimistic in its ability to continuously create added value while delivering positive contributions to all stakeholders in the future.

Jakarta, 8 Mei 2026
Jakarta, May 8, 2026

Atas Nama Direksi
On Behalf of the Board of Directors

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia



IRA RAKHMAWATI

Direktur
Director

Surat Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi Atas Laporan Tahunan 2025

Statement of the Responsibility of the Board of Commissioners and
the Board of Directors for the 2025 Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

We, the undersigned, hereby state that all information in the Annual Report of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia for 2025 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Thus these statements are made truthfully to be used accordingly.

Jakarta, 8 Mei 2026

Jakarta, May 8, 2026

Untuk dan Atas nama Dewan Komisaris dan Direksi

For and on behalf of the Board of Commissioners and Board of Directors

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia



ANTON BUDIDJAJA

Komisaris Utama
President Commissioner



BRAMAN SETYO

Komisaris Independent
Independent Commissioner



IRA RAKHMAWATI

Direktur
Director

"Halaman ini sengaja dikosongkan."
"This page is intentionally left blank."

03



Profil Perusahaan

Company Profile

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia



Riwayat Singkat

Brief History

Didirikan di Jakarta pada 12 Mei 1989, PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (selanjutnya disebut "Perseroan") merupakan sebuah perseroan terbatas yang memiliki nama awal "PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation" yang termaktub dalam Akta Perseroan Terbatas "PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation No. 38 tanggal 12 Mei 1989, dibuat di hadapan M.M.I. Wiardi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2.7473.HT.01.01-Th'89 tanggal 15 Agustus 1989, serta telah didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Barat di bawah No. 1130/1989 tanggal 22 Agustus 1989.

Perubahan nama Perseroan dari PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation menjadi PT Nation Capital Finance berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation No. 2 tanggal 2 Desember 2002, yang dibuat di hadapan James Herman Rahardjo, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No.C-00394 HT.01.04.TH.2003 tanggal 9 Januari 2003 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. 090516545378 tanggal 11 Maret 2004. Anggaran dasar Perseroan telah diubah untuk menyesuaikan dengan ketentuan UUPT yaitu sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Nation Capital Finance No. 7 tanggal 10 Juli 2008, yang dibuat di hadapan Lanawati Dewi Soegianto, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU- 51209.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 14 Agustus 2008 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU- 0071063.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 14 Agustus 2008.

Pada tahun 2012, Perseroan kembali melakukan perubahan nama dari PT Nation Capital Finance menjadi PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Nation Capital Finance No. 17 tanggal 25 September 2012, yang dibuat di hadapan Aryani, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham melalui Surat Keputusan No.AHU-53399.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 16 Oktober 2012 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0090561.AH.01.09 Tahun 2012 tanggal 16 Oktober 2012.

Established in Jakarta on May 12, 1989, PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (hereinafter referred to as the "Company") is a limited liability company whose initial name was "PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation" as stated in the Deed of Limited Liability Company "PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation No. 38 dated May 12, 1989, made before M.M.I. Wiardi, S.H., Notary in Jakarta and has obtained approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2.7473.HT.01.01-Th'89 dated August 15, 1989, and has been registered at the West Jakarta District Court Office under No. 1130/1989 dated August 22, 1989.

The change of the Company's name from PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation to PT Nation Capital Finance is based on the Deed of Statement of Resolutions of the General Meeting of Shareholders of PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation No. 2 dated December 2, 2002, made before James Herman Rahardjo, S.H., Notary in Jakarta, and has received approval from the Minister of Law and Human Rights through Decree No. C-00394 HT.01.04.TH.2003 dated January 9, 2003 and has been registered in the Company Register No. 090516545378 dated March 11, 2004. The Company's articles of association have been amended to comply with the provisions of the Company Law, namely as stated in the Deed of Statement of Resolutions of the General Meeting of Shareholders of PT Nation Capital Finance No. 7 dated July 10, 2008, made before Lanawati Dewi Soegianto, S.H., Notary in Jakarta, and has received approval from the Minister of Law and Human Rights through Decree No. AHU-51209.AH.01.02.Tahun 2008 dated 14 August 2008 and has been registered in the Company Register under No. AHU- 0071063.AH.01.09.Tahun 2008 dated 14 August 2008.

In 2012, the Company again changed its name from PT Nation Capital Finance to PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia based on the Deed of Circular Decision of Shareholders of PT Nation Capital Finance No. 17 dated September 25, 2012, made before Aryani, S.H., M.Kn., Notary in South Tangerang, and has received approval from the Minister of Law and Human Rights through Decree No. AHU-53399.AH.01.02.Tahun 2012 dated October 16, 2012 and has been registered in the Company Register No. AHU-0090561.AH.01.09 Tahun 2012 dated October 16, 2012.

Ketentuan anggaran dasar Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Pendirian telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhir, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 28 tanggal 24 Juli 2020, yang dibuat di hadapan Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., Notaris di Jakarta, telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusan No. AHU-0056263.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 14 Agustus 2020 dan sesuai penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar No. AHUAH. 01.03-0349739 tanggal 14 Agustus 2020 dan yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia ("BNRI") No. 063 dan Tambahan BNRI No. 025054 tanggal 6 Agustus 2021, yaitu mengenai perubahan dan pernyataan kembali seluruh ketentuan Anggaran Dasar Perseroan ("Akta No. 24/2020").

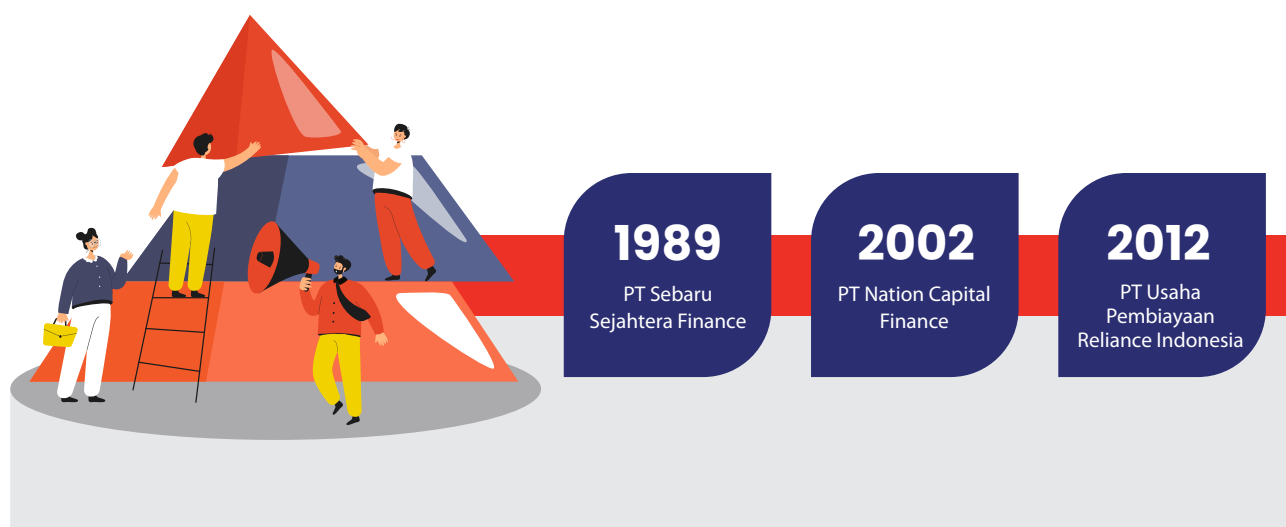
Sebagaimana yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Reliance Finance meliputi:

1. Pembiayaan Investasi;
2. Pembiayaan Modal Kerja;
3. Pembiayaan Multiguna;
4. Pembiayaan Jual Beli (Khusus Syariah);
5. Pembiayaan Jasa (Khusus Syariah); dan
6. Kegiatan usaha pembiayaan lain yang telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

The provisions of the Company's articles of association as contained in the Deed of Establishment have been amended several times, and the latest amendment, as amended based on the Deed of Circular Resolution Statement of Shareholders of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia in Lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 28 dated July 24, 2020, made before Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, S.H., Notary in Jakarta, has obtained approval from the Minister of Law and Human Rights in accordance with Decree No. AHU-0056263.AH.01.02.TAHUN 2020 dated August 14, 2020 and in accordance with the receipt of notification of amendments to the articles of association No. AHUAH. 01.03-0349739 dated August 14, 2020 and which has been announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia ("BNRI") No. 063 and Supplement to BNRI No. 025054 dated August 6, 2021, concerning the amendment and restatement of all provisions of the Company's Articles of Association ("Deed No. 24/2020").

As set forth in the Company's Articles of Association, the business activities conducted by Reliance Finance include:

1. Investment Financing;
2. Working Capital Financing;
3. Multipurpose Financing;
4. Sale and Purchase Financing (Sharia Only);
5. Services Financing (Sharia Only); and
6. Other financing business activities that are approved by the Financial Services Authority (OJK).



Kegiatan Usaha

Business Activities

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang pembiayaan baik konvensional dan syariah. Sehingga untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. **Pembiayaan Konvensional** mencakup usaha perusahaan Pembiayaan yang diselenggarakan secara konvensional, dengan kegiatan usaha antara lain:
 - a. Pembiayaan Investasi;
 - b. Pembiayaan Modal Kerja;
 - c. Pembiayaan Multiguna; dan/atau
 - d. Kegiatan Usaha Pembiayaan Lain Berdasarkan Persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Selain kegiatan usaha tersebut, perusahaan Pembiayaan Konvensional dalam kelompok ini dapat melakukan sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

2. **Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan** mencakup kegiatan unit kerja dari kantor pusat perusahaan Pembiayaan yang melaksanakan kegiatan Pembiayaan Syariah dan/atau berfungsi sebagai kantor induk dari kantor yang melaksanakan Pembiayaan Syariah.

Based on the Company's Articles of Association, the Company's purpose and objective is to engage in both conventional and sharia-compliant financing. To achieve this purpose and objective, the Company may conduct the following business activities:

1. **Conventional Financing** Encompasses the business of conventional financing companies, with business activities including:
 2. Investment Financing;
 3. Working Capital Financing;
 4. Multipurpose Financing; and/or
 5. Other Financing Business Activities Based on the Approval of the Financial Services Authority.

In addition to these business activities, Conventional Financing companies in this group may undertake operating leases and/or fee-based activities as long as they do not conflict with the provisions of laws and regulations in the financial services sector.

2. **Sharia Business Unit of Financing Company** covers the activities of the working unit of the head office of the Financing company that carries out Sharia Financing activities and/or serves as the parent office of the office that carries out Sharia Financing.

Produk dan Jasa [POJK 51 – C.4]

Products and Services

ReliDana Usaha

Produk ReliDana Usaha terbagi menjadi tiga, antara lain Pembiayaan Ultra Mikro, Mikro, dan SME.

1. Pembiayaan Produktif Ultra Mikro dan Mikro
 - Fasilitas pembiayaan ultra mikro memiliki plafon pembiayaan sampai dengan Rp20 juta sedangkan untuk pembiayaan mikro memiliki plafon pembiayaan dari Rp20 juta hingga Rp500 juta.
 - Jangka waktu pembiayaan mulai dari 1 minggu hingga 12 bulan.

ReliDana Usaha

ReliDana Usaha are divided into three, namely Ultra Micro, Micro, and SME Financing.

1. Ultra Micro and Micro Productive Financing
 - The ultra-micro financing facility has a financing ceiling of up to Rp20 million while the micro financing has a financing ceiling of Rp20 million to Rp500 million.
 - The financing period starts from 1 week to 12 months.

- Tanpa jaminan atau agunan.
- Persetujuan limit *Platform* dan pinjaman yang singkat dalam hitungan menit.
- Skema pembiayaan *Supply Chain Financing*.
- Tipe Pinjaman *Paylater, Installment, dan Balloon Payment*.
- Segmentasi fokus kepada *Agribusiness, FMCG, Pharmacy, Vocational, Automotive*.

Infrastruktur Perusahaan:

- Program kerja sama antara Reliance Finance dan aplikasi Reli Dana Usaha via *Web Based* dan *Mobile Apps*.
- Pemantauan pengajuan *platform* dan pinjaman dilakukan secara *real time*.
- Digitalisasi pembiayaan dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung seperti *Credit Engine, Real Time Auto Disbursement, Seamless Repayment, Auto Collection Reminder, Advanced Reporting, Support Integrate System*.

2. Pembiayaan SME

- Fasilitas pembiayaan SME memiliki plafon pembiayaan dari Rp500 juta hingga Rp2 miliar.
- Jangka waktu pembiayaan hingga 12 bulan.
- Tanpa jaminan atau agunan.
- Skema pembiayaan *Supply Chain Financing*.
- Tipe Pinjaman *Paylater, Installment, dan Balloon Payment*.
- Segmentasi fokus kepada *Agribusiness, FMCG, Pharmacy, Vocational, Automotive*.

Infrastruktur Perusahaan:

- Program kerja sama antara Reliance Finance dan aplikasi Reli Dana Usaha via *Web Based* dan *Mobile Apps*.
- Pemantauan pengajuan *platform* dan pinjaman dilakukan secara *real time*.
- Digitalisasi pembiayaan dilengkapi dengan fitur-fitur pendukung seperti *Credit Engine, Real Time Auto Disbursement, Seamless Repayment, Auto Collection Reminder, Advanced Reporting, Support Integrate System*.

- No collateral or guarantee.
- Fast approval of Platform and loan limits in minutes.
- Supply Chain Financing scheme.
- Paylater, Installment, and Balloon Payment Loan Types.
- Segmentation focuses on Agribusiness, FMCG, Pharmacy, Vocational, Automotive

Company Infrastructure:

- Cooperation program between Reliance Finance and Reli Dana Usaha application via Web Based and Mobile Apps.
- Monitoring of ceiling and loan applications is carried out in real time.
- Financing digitalization is equipped with supporting features such as Credit Engine, Real-Time Auto Disbursement, Seamless Repayment, Auto Collection Reminder, Advanced Reporting, and Support for Integrated Systems.

2. SME Financing

- The SME financing facility offers a financing limit ranging from Rp500 million to Rp2 billion.
- The financing tenor is up to 12 months.
- No collateral or guarantee
- Supply Chain Financing scheme.
- Paylater, Installment, and Balloon Payment Loan Types.
- The focus segments include Agribusiness, FMCG, Pharmacy, Vocational, and Automotive.

Company Infrastructure:

- Cooperation program between Reliance Finance and Reli Dana Usaha application via Web Based and Mobile Apps.
- Monitoring of ceiling and loan applications is carried out in real time.
- Financing digitalization is equipped with supporting features such as Credit Engine, Real Time Auto Disbursement, Seamless Repayment, Auto Collection Reminder, Advanced Reporting, Support Integrate System.

ReliDana Kasbon

ReliDana Kasbon merupakan solusi pembiayaan bagi karyawan melalui aplikasi digital untuk mendapatkan dana tunai lebih cepat (*salary advance*).

- Perseroan menggunakan Aplikasi yang bernama Relidana karyawan.
- Jangka waktu pembiayaan hingga tanggal pembayaran gaji.
- Tidak dikenakan bunga, hanya dikenakan biaya admin dari *request* dana yang diajukan.
- Pembayaran pelunasan dilakukan dengan melakukan pemotongan gaji oleh HRD.

Infrastruktur Perusahaan:

- Reliance Finance memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri pembiayaan konsumtif, sementara PT Beever System Indonesia merupakan anak perusahaan grup dari Jepang, yang memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun di industri teknologi.
- Bekerja sama dengan perusahaan dan HRD untuk melakukan pemotongan gaji.
- Pangsa pasar Relidana Kasbon adalah perusahaan dengan jumlah karyawan lebih dari 100 karyawan.
- Menyediakan *corporate program* menarik untuk pemberian *sharing fee* kepada perusahaan rekanan maupun kepada konsultan yang memberikan referensi Perusahaan.

Mortgage

Pembiayaan rumah tapak dan apartemen dengan *platform* maksimal Rp1 miliar:

- Memberikan *support* untuk pembelian rumah pertama dengan target sasaran adalah debitur yang memiliki atau tidak memiliki *history income* secara perbankan (*unbankable*);
- Perusahaan hanya membiayai rumah atau apartemen yang siap huni maupun *ready stock*;
- Pengembang harus yang telah bekerjasama dengan Perusahaan;
- Perusahaan bekerjasama dengan PT Sarana Multigriya Finansial (SMF);
- Pembiayaan investasi dan modal kerja kepada perusahaan pengembang mitra Perusahaan; dan
- Pembiayaan konsumen untuk renovasi rumah dengan plafon sebesar Rp≤ 50 juta.

ReliDana Kasbon

ReliDana Kasbon is a financing solution for employees through digital applications to receive cash faster (*salary advance*).

- The Company utilizes an application called Relidana Karyawan to support its operational and human resource management activities.
- Financing period is up to the salary payment date.
- No interest is charged. Only an admin fee is charged from the requested funds.
- Repayments are made through salary deductions by HRD.

Company Infrastructure:

- Reliance Finance has more than 10 years of experience in the consumer finance industry while PT Beever System Indonesia is a subsidiary of a group from Japan, which has more than 5 years of experience in the technology industry.
- Working with companies and HRD to administer payroll deductions.
- Relidana Kasbon's market share is companies with more than 100 employees.
- Providing attractive corporate programs for fee sharing to partner companies and consultants who provide references to the Company

Mortgage

Financing of landed houses and apartments with a maximum ceiling of Rp1 billion:

- Providing support for the purchase of the first home with the target of debtors with or without banking income history (*unbankable*);
- The Company only finances houses/apartments that are ready to occupy/*ready stock*;
- Developers must have collaborated with the Company;
- The Company is in cooperation with PT Sarana Multigriya Finansial (SMF).
- Investment and working capital financing to the Company's developer partners;
- Consumer financing for home renovation with a ceiling of Rp≤ 50 million.

Jejak Langkah

Milestones

1998

Pendirian
PT Sebaru Sejahtera Finance

Establishment
PT Sebaru Sejahtera Finance

2002

Perusahaan berubah nama menjadi,
PT National Capital Finance yang fokus pada pembiayaan motor

The company changed its name to,
PT National Capital Finance that focuses on motorcycle financing

2012

Akuisisi PT Nation Capital Finance oleh PT Reliance Capital Management dan nama perusahaan diubah menjadi PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia.

PT Nation Capital Finance was acquired by PT Reliance Capital Management, and subsequently the Company's name was changed to PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia.

2013–2017

Fokus pada
Pembiayaan Komersil/
Korporat

Focused on
Commercial/Corporate
Financing

2017

Membentuk Unit Usaha Syariah

Established a Sharia Business Unit

2018

Bekerja sama dengan PT SMF untuk pembiayaan rumah di bawah Rp1 miliar

Cooperated with PT SMF for home financing below Rp1 billion

2019–2020

Perubahan Strategi Bisnis melalui pembiayaan perumahan (ReliHome) serta produktif UMKM dan multiguna secara digital (ReliDana)

Change in Business Strategy through housing financing (ReliHome) as well as productive MSMEs and multipurpose digitally (ReliDana) Finance

2021

Penguatan infrastruktur digital

Strengthening of digital infrastructure

2022

Melakukan penawaran umum perdana Obligasi I REFI pada tahun 2022 dalam public expose dengan jumlah pokok sebesar Rp400,000,000,000

Conducted an initial public offering of REFI Bonds I in 2022 in a public expose with a principal amount of Rp400.000.000.000

2023

Perusahaan kembali dipercaya oleh Pusat Investasi Pemerintah (PIP) untuk meningkatkan perluasan program Pembiayaan UMI dengan total plafon Rp35 miliar. Perusahaan telah melakukan pelunasan obligasi I Seri A senilai Rp100 miliar.

The Company was again trusted by the Government Investment Center (PIP) to increase the expansion of the UMi Financing program with a total ceiling of Rp35 billion. The Company also repaid Series I Tranche A Bonds worth Rp100 billion.

2024

Seluruh produk pembiayaan Perusahaan telah sepenuhnya digital

All of the Company's financing products are fully digitalized.

2025

- Mengintegrasikan seluruh layanan pembiayaan digital ke dalam satu ekosistem terpadu melalui super app Reli.id.
- Memperkuat monetisasi ekosistem melalui strategi cross-selling yang terintegrasi antar entitas dalam grup.
- Perusahaan berhasil melunasi obligasi REFI I seri B senilai 100 milyar.
- Consolidated all digital financing services into one integrated ecosystem within the Reli.id super app.
- Strengthened ecosystem monetization through strategic cross-selling across group entities.
- The Company successfully paid off its REFI I series B bonds worth 100 billion.

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan [POJK 51 – C.1]

Vision, Mission and Values

Menjadi Perusahaan Pembiayaan Digital Terdepan untuk Semua Produk Pembiayaan bagi Konsumen Berpenghasilan Menengah ke Bawah dan UMKM.

To become the leading Digital Financing Company for all financing products targeting lower-middle-income consumers and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs).



VISI
VISION



MISI
MISSION

Kemitraan

Partnership

Menyelaraskan diri dengan mitra terkemuka yang memahami target pasar mereka.

Aligning with leading partners who understand their target markets.

Skalabilitas

Scalability

Memberikan solusi keuangan kepada para mitra sehingga bisa menaikkan skala bisnis para anggota mitra bisnis/komunitas.

Providing financial solutions to partners so that they can scale up the business of their partners/ community members.

Keberlanjutan

Sustainability

Memberikan pelayanan yang dapat diandalkan dan memberi nilai tambah sesuai dengan kebutuhan target market dan mitra bisnis kami yang dikelola dengan manajemen risiko yang baik.

Providing reliable services and added-value according to the needs of the target market and business partners with good risk management.

Teknologi

Technology

Menggunakan teknologi digital untuk dapat menjangkau semua nasabah kami dengan cara yang efektif dan efisien.

Using digital technology to reach all our customers in an effective and efficient way.

Good Corporate Governance

Mengelola bisnis dengan secara profesional, tata kelola yang bersih, akuntabel, dan transparansi.

Managing the business with professionalism, clean governance, accountability, and transparency.

Nilai – Nilai Perusahaan

Company Values

Tepercaya dan Andal Trusted and Reliable

Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan keinginan untuk selalu mengembangkan diri untuk memberikan hasil kerja yang terbaik untuk para Pemangku Kepentingan.

Having a high sense of responsibility and desire to always develop themselves to provide the best work results for Stakeholders.

Antusiasme Enthusiasm

Bekerja dengan penuh semangat dan berdedikasi yang tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan secara efektif dan efisien.

Working with passion and high dedication to complete assigned tasks and responsibilities effectively and efficiently.

Fokus kepada Pelanggan Customer Focus

Selalu bekerja secara cerdas dan disiplin dalam bekerja dengan mengutamakan pelayanan yang terbaik untuk customer.

Always working smart and disciplined at work by prioritizing the best service for customers.

Integritas Integrity

Selalu konsisten dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai dan keyakinan, jujur, menjaga kehormatan dan nama baik serta sesuai dengan kode etik Perusahaan dan peraturan yang berlaku.

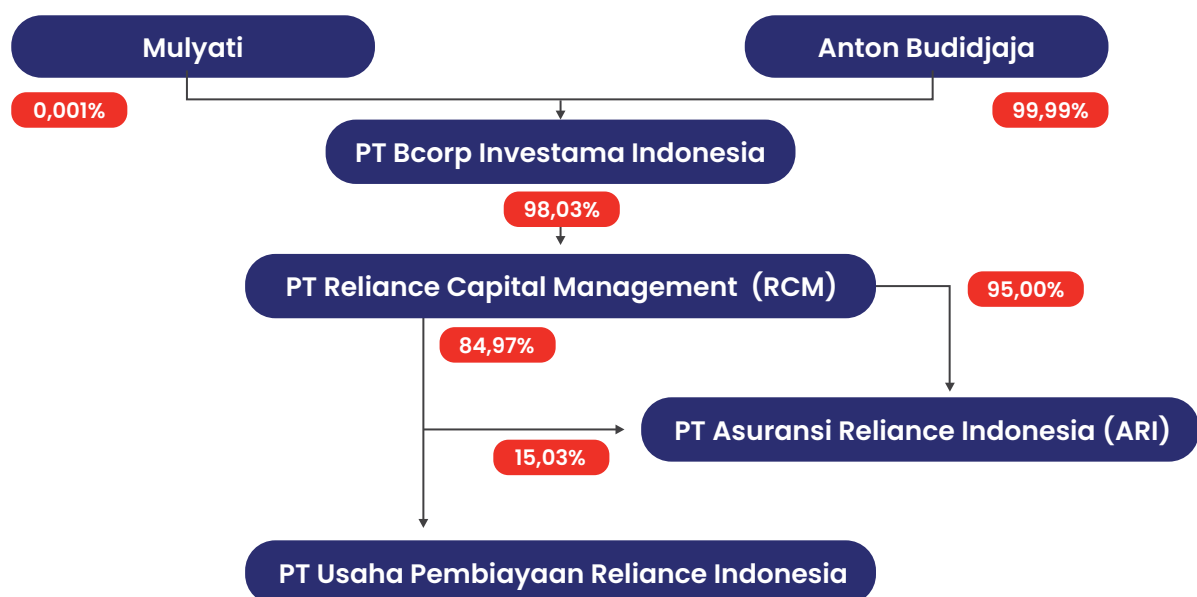
Always consistent and firm in upholding values and beliefs, honesty, maintaining honor and good name and in accordance with the Company's code of conduct and applicable regulations.

Skala Usaha [POJK 51 – C.3]

Business Scale

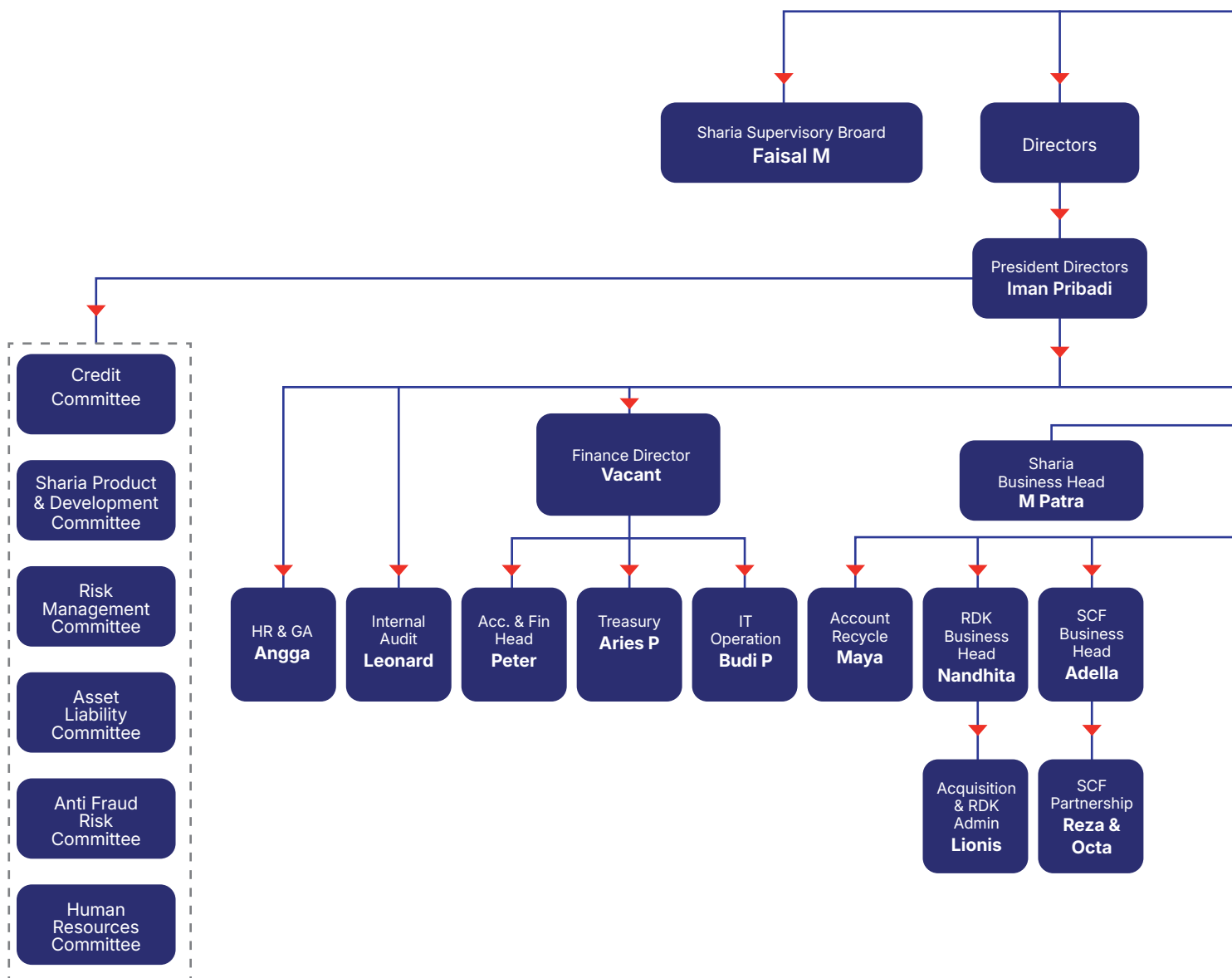
Uraian Description	Satuan Unit	2025	2023	2024
Total Aset Total Assets	Juta Rupiah Million Rupiah	771.154	730.427	708.689
Total Liabilitas Total Liabilities	Juta Rupiah Million Rupiah	499.610	473.694	468.234
Total Karyawan Total Employees	Orang People	33	44	53
Demografi Karyawan [POJK 51 – C.3-c] Employee Demographic	Informasi demografi karyawan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan telah tercantum dalam Komposisi Karyawan yang dapat ditemukan di bab Tinjauan Pendukung Bisnis bagian SDM. Information on employee demographic based on gender, position, age, education, and employment status is available in Employee Composition which can be found in the Business Support Overview chapter section HR.			
Kepemilikan Saham Perusahaan Share Ownership				
PT Reliance Capital Management		84,97%		
PT Asuransi Reliance Indonesia		15,03%		

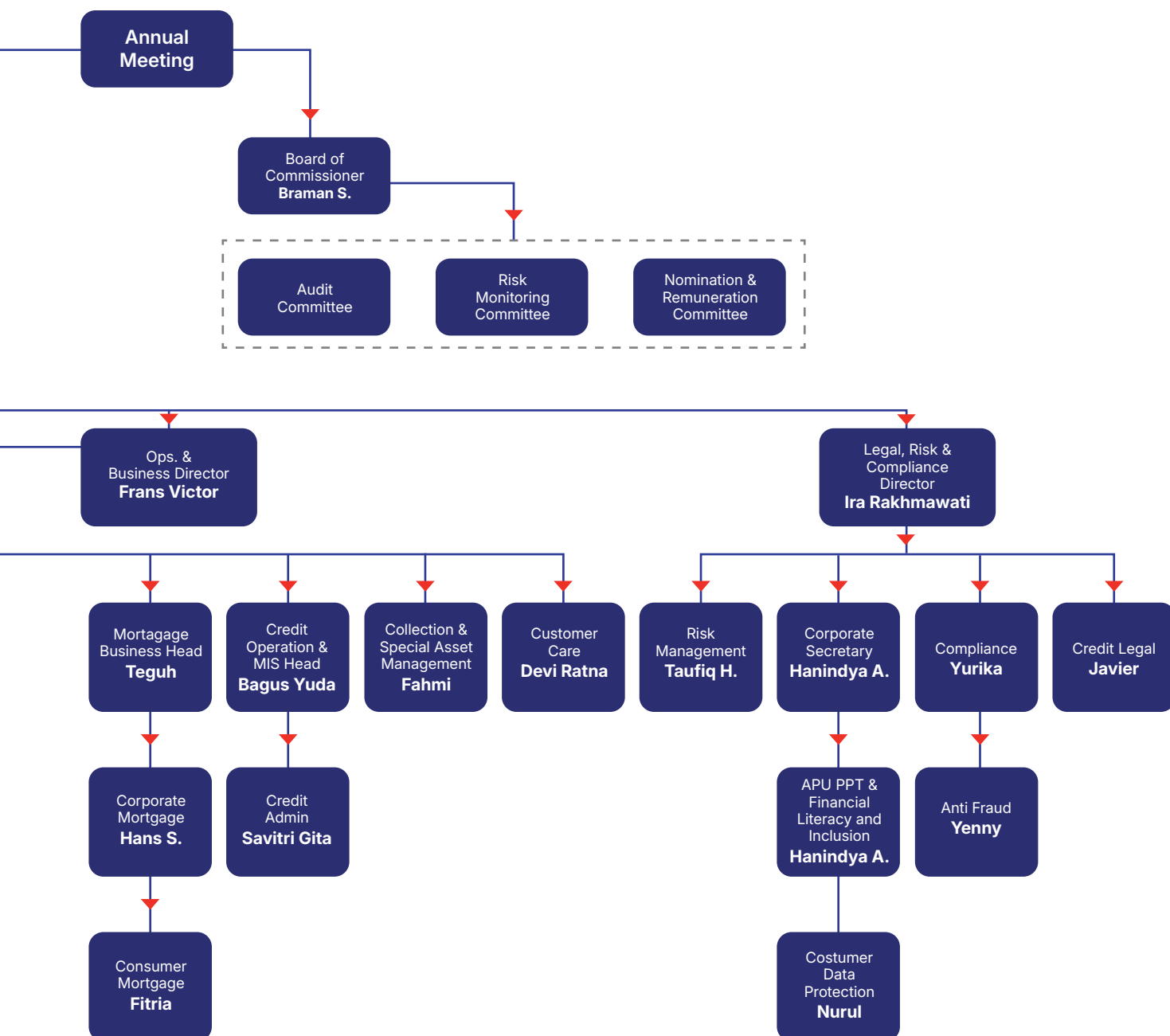
Struktur Pemegang Saham Shareholding Structure



Struktur Organisasi

Organizational Structure





Wilayah Operasional [POJK 51-C.4-D]

Operational Area



Perusahaan memberikan pelayanan pembiayaan dengan wilayah operasi mencakup kota-kota berikut:
The Company provides financing services with an operational area that includes the following cities:

- 
 Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek)
- 
 Jawa Barat
- 
 Jawa Tengah & Daerah Istimewa Yogyakarta
- 
 Sumatra
- 
 Sulawesi



Perusahaan memberikan pelayanan pembiayaan dengan wilayah operasi mencakup kota-kota berikut:
The Company provides financing services with an operational area that includes the following cities:

-  Kalimantan
-  Aceh
-  Banten
-  Gorontalo

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile

Anggota Dewan Komisaris Perseroan diangkat berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atau Perusahaan Publik.

Members of the Company's Board of Commissioners are appointed based on the provisions of the Company's Articles of Association and Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Companies or Public Companies.



ANTON BUDIDJAJA

Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Beliau menyelesaikan pendidikan pada tahun 1991 di California State University.

Indonesian citizen, 59 years old. He completed his education in 1991 at California State University.

Memulai karier di industri jasa keuangan sejak tahun 1992, beliau memiliki beberapa riwayat jabatan, antara lain:

- President Director PT Reliance Capital Management (2011-2018);
- Board of Trustees Foundation Educational President University (2010-2014);
- Presiden Komisaris PT Asuransi Reliance Indonesia (2002-2015);
- Komisaris PT Jababeka Tbk (2002-2013);
- Partner di PT Victoria Investindo Advisory (2000-2002);
- President PT Pan Indonesia Bank Tbk (Panin Group) 1993-2000);
- Branch Manager PT Bank Pelita (1992-1993); dan
- Assistant Credit Manager PT Bank Susila Bhakti (1991-1992).

Starting his career in the financial services industry since 1992, he has several career histories, including:

- President Director of PT Reliance Capital Management (2011-2018);
- Board of Trustees of the President University Educational Foundation (2010-2014);
- President Commissioner of PT Asuransi Reliance Indonesia (2002-2015);
- Commissioner of PT Jababeka Tbk (2002-2013);
- Partner at PT Victoria Investindo Advisory (2000-2002);
- President of PT Pan Indonesia Bank Tbk (Panin Group) (1993-2000);
- Branch Manager of PT Bank Pelita (1992-1993); and
- Assistant Credit Manager of PT Bank Susila Bhakti (1991-1992).

Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 62 tanggal 29 Desember 2020. Selain menjabat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan, beliau memiliki rangkap jabatan di grup Reliance, antara lain sebagai Presiden Komisaris PT Reliance Capital Management, PT Reliance Modal Ventura, dan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

He serves as the Company's President Commissioner based on the Circular Resolution of the Shareholders of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders Number 62 dated December 29, 2020. In addition to serving as the Company's President Commissioner, he holds concurrent positions in the Reliance group, including as President Commissioner of PT Reliance Capital Management, PT Reliance Modal Ventura, and PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris lain, Direksi, maupun Dewan Pengawas Syariah.

He has no affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, nor Sharia Supervisory Board.



BRAMAN SETYO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember pada tahun 1984 dan gelar Pascasarjana di bidang Ilmu Administrasi dari Universitas 17 Agustus 1994 pada tahun 1998.

Beliau telah berpengalaman di industri jasa keuangan, dengan beberapa jabatan di berbagai industri maupun lembaga, yaitu:

- Direktur Pelaksana Tugas LPDB Kementerian Koperasi dan UKM (2018-2020);
- Direktur Utama LPDB – KUMKM (2017-2018);
- Deputy Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM (2015-2017);
- Kepala Dewan Pengawas PT Jaminan Kredit Indonesia (2014-2017); dan
- Deputy Bidang Restrukturisasi Usaha Kementerian Koperasi dan UKM (2013-2015).

Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak tahun 2020 berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 62 tanggal 29 Desember 2020.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan selain sebagai Komisaris Independen Perseroan. Beliau juga tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris lain, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, maupun Pemegang Saham Utama Perusahaan.

Indonesian citizen, 68 years old. He earned his Bachelor's degree from the Faculty of Economics, Universitas Jember in 1984 and his Postgraduate degree in Administrative Science from the Universitas 17 Agustus 1994 in 1998.

He has experience in the financial services industry, with several positions in various industries and institutions, namely:

- Acting Director of the LPDB, Ministry of Cooperatives and SMEs (2018-2020);
- President Director of LPDB – KUMKM (2017-2018);
- Deputy for Financing, Ministry of Cooperatives and SMEs (2015-2017);
- Head of the Supervisory Board of PT Jaminan Kredit Indonesia (2014-2017); and
- Deputy for Business Restructuring, Ministry of Cooperatives and SMEs (2013-2015).

He has served as an Independent Commissioner of the Company since 2020 based on the Circular Decision of the Shareholders of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders Number 62 dated December 29, 2020.

He holds no concurrent positions other than as an Independent Commissioner of the Company. He also has no affiliations with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Sharia Supervisory Board, nor the Company's Major Shareholders.

Profil Direksi

Board of Directors Profile

Anggota Direksi Perseroan diangkat berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atau Perusahaan Publik.

Members of the Company's Board of Directors are appointed based on the provisions of the Company's Articles of Association and Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Companies or Public Companies.



IMAN PRIBADI

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Beliau menyelesaikan pendidikan di Monash University, Australia dengan gelar Master of Business Administration pada tahun 2004. Beliau berpengalaman lebih dari 20 tahun di industri jasa keuangan seperti Astra dan CIMB Group dengan spesialisasi di bidang keuangan, manajemen risiko, dan IT.

Indonesian citizen, 55 years old. He completed his education at Monash University, Australia with a Master of Business Administration in 2004. He has more than 20 years of experience in the financial services industry such as Astra and CIMB Group with specializations in finance, risk management, and IT.

Beliau bergabung dengan Reliance Group pada tahun 2015-2017 dan bergabung kembali di akhir tahun 2020 yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur di Lembaga Pemerintah. Beberapa jabatan yang pernah diduduki, antara lain:

He joined the Reliance Group from 2015 to 2017 and rejoined in late 2020, previously serving as a Director in a Government Institution. Some of his previous positions include:

- Direktur Utama Fairbanc Technologies Indonesia (2020);
- Direktur LPDB – KUMKM (2017-2020);
- Direktur Utama PT Al Ijarah Indonesia Finance (2011- 2014);
- Senior Manager Strategic & Performance PT Gunung Sewu Kencana (2011);
- Kepala Divisi Audit dan Kepatuhan PT Astra Sedaya Finance (2007-2011); dan
- Kadiv Manajemen Risiko dan Bisnis, Kadiv Keuangan & Bisnis PT Astra CMG Life (1997-2007).

- President Director of Fairbanc Technologies Indonesia (2020);
- Director of LPDB – KUMKM (2017-2020);
- President Director of PT Al Ijarah Indonesia Finance (2011-2014);
- Senior Manager of Strategic & Performance at PT Gunung Sewu Kencana (2011);
- Head of the Audit and Compliance Division at PT Astra Sedaya Finance (2007-2011); and
- Head of Risk Management and Business Division, Head of Finance & Business Division at PT Astra CMG Life (1997-2007).

Beliau menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 62 tanggal 29 Desember 2020.

He serves as the Company's President Director based on the Circular Decision of the Shareholders of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia in lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders Number 62 dated December 29, 2020.

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan selain sebagai Direktur Utama Perusahaan. Beliau juga tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi lain, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, maupun Pemegang Saham Utama Perusahaan.

He holds no concurrent positions other than as President Director of the Company. He also has no affiliations with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, nor the Company's major shareholders.



IRA RAKHMAWATI

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 2006. Beliau telah berpengalaman lebih dari 12 tahun sebagai *senior lawyer* keuangan di firma hukum internasional di Singapura dan Indonesia dan pengalaman di industri jasa keuangan. Adapun pengalaman kerja maupun riwayat jabatan yang pernah diemban, antara lain:

- Head of Legal PT Reliance Capital Management (2018);
- Legal Consultant Ashurst LLP Singapore (2015-2016);
- Senior Associate Oentoeng Suria and Partners (2011-2017);
- Senior Associate Susanto and Partners (2009-2011); dan
- Associate Bahar and Partners (2006-2009).

Beliau menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2018 berdasarkan Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 62 tanggal 29 Desember 2020. Beliau tidak memiliki rangkap jabatan selain sebagai Direktur Perusahaan, serta tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi lain, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, maupun Pemegang Saham Utama Perusahaan.

Indonesian citizen, 44 years old. She earned his Bachelor of Laws degree from Universitas Padjajaran Bandung, in 2006. She has over 12 years of experience as a senior financial lawyer at international law firms in Singapore and Indonesia, as well as experience in the financial services industry. Her work experience and career positions include:

- Head of Legal of PT Reliance Capital Management (2018);
- Legal Consultant Ashurst LLP Singapore (2015-2016);
- Senior Associate Oentoeng Suria and Partners (2011-2017);
- Senior Associate Susanto and Partners (2009-2011); and
- Associate Bahar and Partners (2006-2009).

She has served as Director since 2018 based on the Circular Decision of the Shareholders of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders Number 62 dated December 29, 2020. She does not hold any concurrent positions other than as Director of the Company, and has no affiliation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, nor the Company's Major Shareholders.



FRANS VICTOR KAILOLA

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Beliau memperoleh Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 1992. Beliau telah berpengalaman luas di industri jasa keuangan, antara lain:

- Corporate Secretary Head PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (2015-2022);
- Sistem & Prosedur Departemen Head di PT MNC Finance (2013-2015);
- Departement Head PT Smart Multifinance (2010-2012);
- AR Departemen Head di PT Bhakti Finance (2005-2010);
- Supervisor Health, Safety and Environment (HSE) di PT Asahimas Flat Glas Tbk (2000-2005); dan
- AR Collection di PT Federal International Finance (1996-1998).

Beliau menjabat sebagai Direktur Perusahaan berdasarkan Akta Perubahan No. 25 Tanggal 5 Agustus 2022. Beliau tidak memiliki rangkap jabatan selain sebagai Direktur Perusahaan serta tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi lain, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, maupun Pemegang Saham Utama Perusahaan.

Indonesian citizen, 53 years old. He graduated from Universitas Kristen Satya Wacana with Bachelor's degree in Economics Management in 1992. He has extensive experience in the financial services industry, including:

- Corporate Secretary Head at PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (2015-2022);
- Systems & Procedures Department Head at PT MNC Finance (2013-2015);
- Department Head at PT Smart Multifinance (2010-2012);
- AR Department Head at PT Bhakti Finance (2005-2010);
- Health, Safety, and Environment (HSE) Supervisor at PT Asahimas Flat Glass Tbk (2000-2005); and
- AR Collection at PT Federal International Finance (1996-1998).

He serves as Director of the Company based on Deed of Amendment No. 25 dated August 5, 2022. The Company ensures that he has no concurrent positions other than as Director of the Company and has no affiliation with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, the Sharia Supervisory Board, nor the Company's Major Shareholders.



M.FAISAL MUCHAR

Dewan Pengawas Syariah
Sharia Supervisory Board

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Beliau menempuh pendidikan di Faculty of Islamic Law, Al Azhar University Cairo, Egypt dan melanjutkan pendidikan Magister di bidang Ushul Fiqh di universitas yang sama. Beliau juga meraih gelar Master of Islamic Studies (MIS) spesialisasi di bidang Ekonomi Islam dari Universitas Islam Indonesia pada tahun 2005. Pengalaman beliau di industri jasa keuangan syariah meliputi:

- Anggota Dewan Syariah PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF), anak perusahaan Bank Muamalat Indonesia (BMI) (2015-sekarang);
- Corporate Legal & Corporate Communication Head PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF) (2014-2015);
- Syariah Expert di Dewanto Capital dan Strategic Partner di Arfaidhams Consultants (2008-2013); dan
- Anggota Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit PT BTPN Syariah (2014-2019).

Beliau menjabat sebagai Dewan Pengawas Syariah Perusahaan sejak tahun 2017 berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-4/NB.22/2017 tanggal 3 Maret 2017.

Indonesian citizen, 51 years old. He studied at the Faculty of Islamic Law, Al Azhar University Cairo, Egypt and continued his Master's degree in Ushul Fiqh at the same university. He also earned a Master of Islamic Studies (MIS) specializing in Islamic Economics from the Islamic University of Indonesia in 2005. His experience in the Islamic financial services industry includes:

- Member of the Sharia Board of PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF), a subsidiary of Bank Muamalat Indonesia (BMI) (2015-present);
- Corporate Legal & Corporate Communication Head of PT Al Ijarah Indonesia Finance (ALIF) (2014-2015);
- Syariah Expert at Dewanto Capital and Strategic Partner at Arfaidhams Consultants (2008-2013); and
- Member of the Risk Management Committee and Audit Committee of PT BTPN Syariah (2014-2019).

He has served as the Company's Sharia Supervisory Board since 2017 based on the Decision of the Members of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) Number KEP-4/NB.22/2017 dated March 3, 2017.

Profil Satuan Kerja di Bawah Dewan Komisaris dan Direksi

Profile of Work Units under Board of Commissioners and Directors

Komite Audit | Audit Committee



BRAMAN SETYO

Ketua Komite Audit | Head of Audit Committee

Profil telah tercantum dalam Profil Dewan Komisaris Perusahaan pada Laporan Tahunan ini. His profile is included in the profile of the Company's Board of Commissioners in this Annual Report.



ALAN YAZID

Anggota Komite Audit | Audit Committee Member

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Beliau meraih gelar Master of Business Administration dari Bowling State University, Ohio, US. Beliau telah menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 4 Oktober 2021. Beliau memiliki beberapa riwayat jabatan di antaranya sebagai Risk Monitoring Committee di PT Jasa Asuransi Indonesia (Persero) (2021-sekarang); Working Group Committee in Developing Governance Risk and Compliance (GRC) OJK (2019-sekarang); dan Formulation Team in Developing Risk Management Syllabus for Non-Bank Industry (IKNB) OJK (2018-sekarang).

Indonesian citizen, 58 years old. Has served as a member of the Company's Audit Committee since October 4, 2021. He holds a Master of Business Administration degree from Bowling State University, Ohio, US. He has several positions in the Risk Monitoring Committee at PT Jasa Asuransi Indonesia (Persero) (2021-present); Working Group Committee in Developing Governance Risk and Compliance (GRC) OJK (2019-present); and Formulation Team in Developing Risk Management Syllabus for Non-Bank Industry (IKNB) OJK (2018-present).



SALEH BASIR

Anggota Komite Audit | Audit Committee Member

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Beliau telah menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak 4 Oktober 2021. Beliau memiliki beberapa riwayat jabatan antara lain sebagai Partner di Granada Law Firm (2021-sekarang); Secretary of Supervisory Board di BPJS Kesehatan (2014-2016); Member of Audit Committee di BPJS Kesehatan (2012- 2014); dan Member of Audit Committee di PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (2004-2012).

Indonesian citizen, 56 years old. He has served as a member of the Company's Audit Committee since October 4, 2021. He holds a Bachelor of Economics and a Bachelor of Laws degree from Universitas Indonesia. He has several positions including Partner at Granada Law Firm (2021-present); Secretary of the Supervisory Board at BPJS Kesehatan (2014-2016); Member of the Audit Committee at BPJS Kesehatan (2012-2014); and Member of the Audit Committee at PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (2004-2012).

Komite Nominasi and Remunerasi | Nomination and Remuneration Committee



BRAMAN SETYO

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi | Head of Nomination and Remuneration Committee

Profil telah tercantum dalam Profil Dewan Komisaris Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.
His profile is included in the profile of the Company's Board of Commissioners in this Annual Report.



ANTON BUDIDJAJA

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi | Member of Nomination and Remuneration Committee

Profil telah tercantum dalam Profil Dewan Komisaris Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.
His profile is included in the profile of the Company's Board of Commissioners in this Annual Report.



ANGGA GUNAWAN

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi | Member of Nomination and Remuneration Committee

Warga Negara Indonesia, 37 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Budi Luhur. Beliau telah menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan sejak tahun 2021. Sebelumnya, beliau memiliki pengalaman sebagai Human Resource disalah satu Perusahaan Terbuka.

Indonesian citizen, 37 years old. He earned a Bachelor of Economics degree from Universitas Budi Luhur. He has served as a Member of the Company's Nomination and Remuneration Committee since 2021. Previously, he had experience as a Human Resources Officer at a public company.

Komite Pemantau Risiko | Risk Monitoring Committee



BRAMAN SETYO

Ketua Komite Pemantau Risiko | Head of Risk Monitoring Committee

Profil telah tercantum dalam Profil Dewan Komisaris Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.
His profile is included in the profile of the Company's Board of Commissioners in this Annual Report.



ALAN YAZID

Anggota Komite Pemantau Risiko | Member of Risk Monitoring Committee

Profil telah tercantum dalam Profil Satuan Kerja Di Bawah Dewan Komisaris dan Direksi pada bagian Profil Anggota Komite Audit pada Laporan Tahunan ini.
His profile is included in the profile of the Company's Board of Commissioners in this Annual Report.



SALEH BASIR

Anggota Komite Pemantau Risiko | Member of Risk Monitoring Committee

Profil telah tercantum dalam Profil Satuan Kerja Di Bawah Dewan Komisaris dan Direksi pada bagian Profil Anggota Komite Audit pada Laporan Tahunan ini.
His profile is included in the profile of the Company's Board of Commissioners in this Annual Report.

Internal Audit | Internal Audit

LEONARD ADI PUTRA

Kepala Internal Audit | Head of Internal Audit



Warga negara Indonesia, 40 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta pada tahun 2009. Beliau telah menjabat sebagai Internal Audit & Compliance Manager PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia sejak tahun 2024. Adapun riwayat jabatan yang pernah dimiliki di antaranya:

- Internal Audit & Compliance Manager PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (2024 – sekarang);
- Compliance & Risk Management Section Head PT MNC Guna Usaha Indonesia (2022 – 2023);
- Compliance & Risk Manager PT Varia Intra Finance (2020 – 2022); dan
- Internal Audit Koordinator PT Indomobil Finance Indonesia (2009 – 2019).

Indonesian citizen, 40 years old. He earned his Bachelor of Economics in Accounting from Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta in 2009. He has served as Internal Audit & Compliance Manager of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia since 2024. His previous positions include:

- Internal Audit & Compliance Manager at PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (2024 – present);
- Compliance & Risk Management Section Head at PT MNC Guna Usaha Indonesia (2022 – 2023);
- Compliance & Risk Manager at PT Varia Intra Finance (2020 – 2022); and
- Internal Audit Coordinator at PT Indomobil Finance Indonesia (2009 – 2019).

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

HANINDYA ARYOPUTRO

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary



Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya pada tahun 2009 dan pernah menempuh Pendidikan Kenotariatan di Universitas Surabaya pada tahun 2014. Beliau telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 30 Juni 2022 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 002/BOD-REFI/ VI/2022 tanggal 30 Juni 2022. Adapun beberapa riwayat jabatan yang pernah diembannya antara lain sebagai Legal Senior Manager (2019-2022); Corporate Legal PT Bank KEB Hana Indonesia (2016- 2019); dan Credit Legal PT Bank UOB Indonesia (2010-2016).

Indonesian citizen, 40 years old. He earned his Bachelor of Law degree from Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya in 2009 and studied for the Nobility at Universitas Surabaya in 2014. He has served as Corporate Secretary since June 30, 2022 based on the Decree of the Board of Directors No. 002/BOD-REFI/VI/2022 dated June 30, 2022. Some of his previous positions include Legal Senior Manager (2019-2022); Corporate Legal of PT Bank KEB Hana Indonesia (2016-2019); and Credit Legal of PT Bank UOB Indonesia (2010-2016).

Kepala Unit Usaha Syariah | Head Of Sharia Business Unit

M PATRA RAKUTAS

Kepala Unit Usaha Syariah | Head of Sharia Business Unit



Warga negara Indonesia, 40 tahun. Beliau memiliki gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katolik Parahyangan dan pernah menempuh pendidikan Magister Hukum di Universitas Indonesia. Beliau telah menjabat sebagai Kepala Unit Usaha Syariah di PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia sejak tahun 2022. Adapun riwayat jabatan yang pernah dimiliki antara lain:

- Kepala Unit Usaha Syariah PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (2022 – sekarang);
- Legal Head PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (2021 – 2022);
- Senior Legal Officer PT Commonwealth Life (2012 – 2020); dan
- Legal Credit PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (2010 – 2012).

Indonesian citizen, 40 years old. He holds a Bachelor of Laws degree from Universitas Katolik Parahyangan and a Master of Laws degree from Universitas Indonesia. He has served as Head of the Sharia Business Unit at PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia since 2022. His previous positions include:

- Head of the Sharia Business Unit at PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (2022 – present);
- Legal Head at PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (2021 – 2022);
- Senior Legal Officer at PT Commonwealth Life (2012 – 2020); and
- Legal Credit Officer at PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (2010 – 2012).

Kronologi Penerbitan Saham dan Efek Lainnya

Chronology of Share Listing and Other Securities Issuance

Saham

Hingga 31 Desember 2025, Perseroan tidak melakukan penawaran kepada publik atau *Initial Public Offering* (IPO) di bursa efek manapun sehingga informasi tersebut tidak relevan dilaporkan dalam laporan ini.

Obligasi

Kendati belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun Perseroan telah melakukan penawaran umum perdana Obligasi I REFI tahun 2022 dalam Public Expose dengan jumlah pokok sebesar Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah) yang ditawarkan (*indicative*) pada tanggal 6 sampai 7 Januari 2022.

Obligasi tersebut terdiri dari 3 seri dengan masing-masing seri ditawarkan sebesar 100% dari jumlah pokok Obligasi yang diterbitkan tanpa warkat, yaitu:

1. Obligasi Seri A sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8% (delapan persen) per tahun. Jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender terhitung sejak Tanggal Emisi.
2. Obligasi Seri B sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% (sembilan persen) per tahun. Jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan terhitung sejak Tanggal Emisi.
3. Obligasi Seri C sebesar Rp200.000.000.000 (dua ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% (sembilan koma lima persen) per tahun. Jangka waktu 60 (enam puluh) bulan terhitung sejak Tanggal Emisi.

Shares

As of December 31, 2025, the Company has not conducted an Initial Public Offering (IPO) on any stock exchange, and therefore, this information is not relevant for this report.

Bonds

Although not yet listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Company has conducted an initial public offering of the 2022 REFI Bonds I through a Public Expose with a principal amount of Rp400,000,000,000 (four hundred billion Rupiah) offered (*indicative*) on January 6-7, 2022.

The bonds consist of three series, each series offered at 100% of the principal amount of the scripless bonds, namely:

- Series A Bonds amounting to Rp100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah) with a fixed interest rate of 8% (eight percent) per annum. The term is 370 (three hundred and seventy) calendar days from the Issuance Date.
- Series B Bonds in the amount of Rp100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah) with a fixed interest rate of 9% (nine percent) per annum. The term is 36 (thirty-six) months from the Issuance Date.
- Series C Bonds in the amount of Rp200,000,000,000 (two hundred billion Rupiah) with a fixed interest rate of 9.5% (nine point five percent) per annum. The term is 60 (sixty) months from the Issuance Date.

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

[POJK 51-C.3-C]

Shareholder Structure and Composition

Pemegang Saham

Hingga 31 Desember 2025, komposisi pemegang saham PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia adalah sebagai berikut:

PT Reliance Capital Management

Nominal 113.000.000.000
Presentase 84,97%

PT Asuransi Reliance Indonesia

Nominal 20.000.000.000
Presentase 15,03%

Shareholders

As of December 31, 2025, the shareholder composition of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia is as follows:

PT Reliance Capital Management

Nominal 113,000,000,000
Percentage 84.97%

PT Asuransi Reliance Indonesia

Nominal 20,000,000,000
Percentage 15.03%

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Share Ownership of the Board of Commissioners and Directors

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Saham Share Percentage
Anton Budidjaja	Presiden Komisaris President Commissioner	Nihil Nil	Nihil Nil
Braman Setyo	Komisaris Independen Independent Commissioner	Nihil Nil	Nihil Nil
Iman Pribadi	Direktur Utama President Director	Nihil Nil	Nihil Nil
Ira Rakhmawati	Direktur Director	Nihil Nil	Nihil Nil
Frans Viktor Kailola	Direktur Director	Nihil Nil	Nihil Nil
M. Faisal Muchtar	Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board	Nihil Nil	Nihil Nil

Komposisi Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Saham Berdasarkan Klasifikasi

Hingga 31 Desember 2025, Perseroan belum melakukan penawaran umum saham perdana di bursa efek manapun, sehingga saham Perseroan masih dimiliki oleh institusi lokal. Dengan demikian, tidak terdapat adanya kepemilikan saham Perseroan oleh individu lokal, individu asing, maupun institusi asing.

Shareholder Composition and Percentage of Share Ownership by Classification

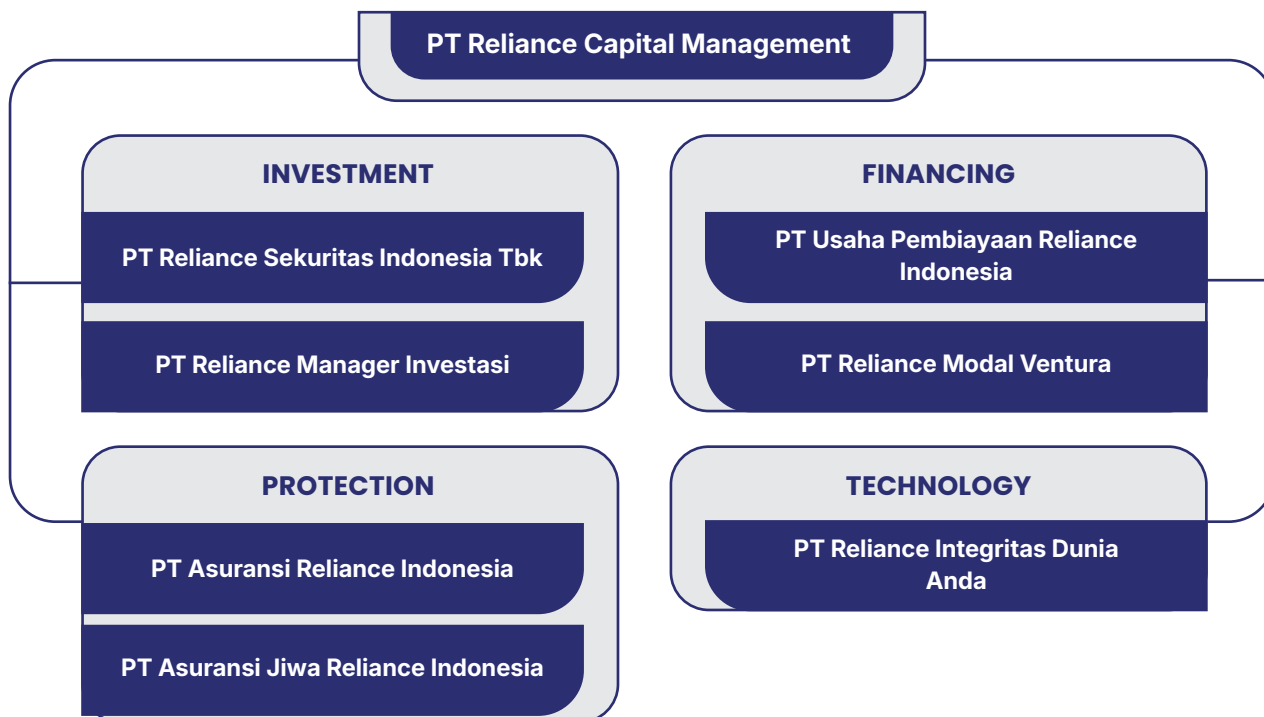
As of December 31, 2025, the Company has not conducted an initial public offering on any stock exchange, and therefore, its shares remain to be held by local institutions. Therefore, there is no ownership of the Company's shares by local individuals, foreign individuals, or foreign institutions.

Struktur Grup Perusahaan

Company Group Structure

Struktur grup Perseroan hingga berakhirnya periode tahun buku 2025 adalah sebagai berikut:

The Company's group structure until the end of the 2025 financial year is as follows:



Daftar Entitas Anak Perusahaan dan/atau Asosiasi

Hingga 31 Desember 2025, Perseroan tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi, sehingga informasi tersebut tidak relevan diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

List of Subsidiaries and/or Associates

As of December 31, 2025, the Company does not have any subsidiaries and/or associated entities, hence this information is not relevant to be disclosed in this Annual Report.

Keanggotaan dalam Asosiasi [POJK 51-C5]

Hingga 31 Desember 2025, Perseroan masih aktif terlibat dalam beberapa asosiasi dan/atau organisasi di industri maupun profesi jasa keuangan, di antaranya sebagai berikut:

- Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia
- PT Rapi Utama Indonesia
- LAPS SJK (Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan)

Keanggotaan ini merupakan wujud upaya Perseroan dalam memperluas jaringan, wawasan, dan perkembangan di industri layanan jasa keuangan, regulasi, kondisi ekonomi, maupun perkembangan lainnya yang relevan dengan Perseroan.

Association Membership [POJK 51-C5]

As of December 31, 2025, the Company remains actively involved in several associations and/or organizations in the financial services industry and profession, including the following:

- Indonesian Financing Companies Association
- PT Rapi Utama Indonesia
- LAPS SJK (Alternative Institution for Dispute Resolution in the Financial Services Sector)

This membership demonstrates the Company's efforts to expand its network, insight, and stay abreast of developments in the financial services industry, regulations, economic conditions, and other developments relevant to the Company.

Institusi dan Profesi Penunjang Perusahaan

Company Supporting Institutions and Professional Partners

Akuntan Publik Public Accountant	
Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) Name of Public Accounting Firm (KAP)	Djoko, Sidik, & Indra
Nama Akuntan Publik Name of Public Accountant	Yanes Manurung MM.Ak.CA.CPA
Alamat & Nomor Telepon Address & Phone Number	Graha Mandiri, Jl. Imam Bonjol No.61 8, RT.8/RW.4, Menteng, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310
Surat Penunjukan Letter of Appointment	No. 001/KOM-REFI/II/2025
Pedoman Kerja yang Digunakan Work Guidelines	Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Public Accountant Professional Standards (SPAP)
Jasa yang diberikan Services Provided	Melakukan audit berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Conducting audits based on the auditing standards established by the Indonesian Institute of Public Accountants.
Periode Penugasan Assignment Period	2025
Notaris Notary	
Nama Name	Ir. Nanette Cahyanie S.H
Alamat & Nomor Telepon Address & Phone Number	Jl. Panglima Polim V No. 11 Kebayoran Baru – Jakarta Selatan 12160
Surat Penunjukan Letter of Appointment	No. 024/UPRI/DIR/III/2021 tanggal 3 Maret 2021 No. 024/UPRI/DIR/III/2021 dated March 3, 2021
Jasa yang diberikan Services Provided	Membuat akta-akta dalam rangka Penawaran Umum Obligasi, antara lain Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Hutang dan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, serta akta-akta pengubahannya. Drafting deeds in relation to the Public Offering of Bonds, including the Trust Agreement, Debt Acknowledgment, and Securities Underwriting Agreement, as well as their amendments.
Periode Penugasan Assignment Period	2022 – 2027
Wali Amanat Trustee	
Nama Name	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
Alamat & Nomor Telepon Address & Phone Number	Sinarmas MSIG Tower Lt. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21 Jakarta Selatan 12920 Telepon: (021) 522 8737 Faksimili: (021) 522 87378
Surat Penunjukan Letter of Appointment	No. 034/UPRI/DIR/IV/2021 tanggal 12 April 2021 No. 034/UPRI/DIR/IV/2021 dated April 12, 2021
Pedoman Kerja yang Digunakan Work Guidelines	Ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan Undang-Undang Pasar Modal, serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat. Ditunjuk oleh Perusahaan berdasarkan surat Penunjukan Wali Amanat No. 034/UPRI/DIR/IV/2021 tanggal 12 April 2021. The provisions stipulated in the Trustee Agreement and the Capital Market Law, as well as regulations relating to the duties of the Trustee. Appointed by the Company pursuant to the Letter of Appointment of Trustee No. 034/UPRI/DIR/IV/2021 dated April 12, 2021.
Jasa yang diberikan Services Provided	Mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan mengenai pelaksanaan hak-hak Pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat Obligasi, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta peraturan perundangundangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia Khususnya peraturan di bidang pasar modal. Representing the interests of Bondholders both inside and outside the court on the implementation of the rights of Bondholders in accordance with the terms of the Bonds, taking into account the provisions outlined in the Trusteeship Agreement and the applicable laws and regulations in the Republic of Indonesia, specifically the capital market sector regulations.
Periode Penugasan Assignment Period	2022 – 2027

Konsultan Hukum Legal Consultant	
Nama Name	Tumbuan & Partners
Alamat & Nomor Telepon Address & Phone Number	Jl. Gandaria Tengah III No. 8, Kebayoran Baru - Jakarta 12130
Surat Penunjukan Letter of Appointment	No. 036/UPRI/DIR/IV/2021 tanggal 13 April 2021 No. 036/UPRI/DIR/IV/2021 dated April 13, 2021
Jasa yang diberikan Services Provided	Memberikan Pendapat Hukum mengenai Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum. Konsultan Hukum melakukan uji tuntas dari segi hukum atas fakta yang ada mengenai Perusahaan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perusahaan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas Dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang dimuat dalam Informasi Tambahan sepanjang menyangkut segi hukum. Providing Legal Opinions regarding the Company in the context of a Public Offering. The Legal Consultant conducts due diligence from a legal perspective on the existing facts regarding the Company and other related information, as submitted by the Company. The results of the examination and research have been included in the Legal Due Diligence Report, which serves as the basis for the Legal Opinion contained in the
Periode Penugasan Assignment Period	2022 – 2027
Perusahaan Pemeringkat Efek Securities Rating Company	
Nama Name	PT Kredit Rating Indonesia
Alamat & Nomor Telepon Address & Phone Number	Sinarmas Land Plaza Tower 3 Lantai 11 Jl. M.H Thamrin No. 51, Kav. 22 Jakarta Pusat 10350 - (021) 39834411
Surat Penunjukan Letter of Appointment	No. 036/UPRI/DIR/IV/2021 tanggal 13 April 2021 No. 036/UPRI/DIR/IV/2021 dated April 13, 2021
Jasa yang diberikan Services Provided	Memberikan hasil pemeringkat atas efek (Instrument Rating) dan Entitas (Corporate Rating) atas penerbitan Obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan. Providing rating results for securities (Instrument Rating) and Entities (Corporate Rating) for the issuance of Bonds issued by the Company
Periode Penugasan Assignment Period	2022 – 2027

Perseroan menjamin bahwa seluruh institusi dan profesi penunjang pasar modal di atas bukan merupakan pihak yang terafiliasi dengan Perseroan.

The Company guarantees that all capital market supporting institutions and professions mentioned above are not affiliated with the Company.

Perubahan yang Bersifat Signifikan [POJK 51-C.6]

Significant Changes

Selama tahun 2025, tidak terdapat perubahan signifikan pada kegiatan usaha Perseroan, terutama dalam aspek operasional.

Throughout 2025, there were no significant changes in the Company's business activities, especially in operational aspects.

Informasi Pada Situs Web Perusahaan

Information on the Company's Website

penyediaan informasi terkait Perseroan bagi seluruh pemangku kepentingan, salah satunya melalui situs web resmi yang dapat diakses via www.reliance-finance.com. Akses informasi ini dilakukan serta bertujuan untuk memenuhi prinsip transparansi sebagaimana best practice dalam *Good Corporate Governance*.

The Company has provided information-related resources to all stakeholders, including through its official website, accessible at www.reliance-finance.com. This access to information is intended to meet the principle of transparency, as established in *Good Corporate Governance* best practices.

Jenis Informasi Type of Information	Ketersediaan Availability	Keterangan Description	
Informasi Umum General Information	✓	- Riwayat Singkat Perusahaan - Dewan Komisaris & Direksi - Struktur Organisasi Perusahaan - Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan - Struktur Pemegang Saham - Struktur Grup	- Company's Brief History - Board of Commissioners & Board of Directors - Company's Organizational Structure - Company's Vision, Mission, and Values - Shareholder Structure - Group Structure
Informasi Investor Investor Information	✓	- Informasi Obligasi - Keterbukaan Informasi - Aksi Korporasi - Laporan Tahunan - Informasi Keuangan - Rapat Umum Pemegang Saham	- Bond Information - Information Disclosure - Corporate Action - Annual Report - Financial Information - General Meeting of Shareholders
Layanan Konsumen Customer Services	✓	- Kontak Kami - Pengaduan Konsumen - Penghargaan - Berita & Kegiatan - Tanggung Jawab Sosial - Edukasi & Literasi Keuangan	- Contact Us - Consumer Complaints - Awards - News & Events - Social Responsibility - Financial Education & Literacy
Produk Perusahaan Company Products	✓	- ReliHome - ReliDana - Kebijakan Kerahasiaan	- ReliHome - ReliDana - Confidentiality Policy
Informasi Tata Kelola Governance Information	✓	- Informasi Umum - Informasi Investor - Informasi Tata Kelola - Tugas & Tanggung Jawab Direktur dan Komisaris - Piagam Audit Internal - Kode Etik - Komite Audit - Komite Pemantau Risiko - Komite Nominasi dan Remunerasi - Komite Manajemen Risiko - Pedoman Tata Kelola - Whistleblowing System - Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan	- General Information - Investor Information - Governance Information - Duties & Responsibilities of Directors and Commissioners - Internal Audit Charter - Code of Conduct - Audit Committee - Risk Monitoring Committee - Nomination and Remuneration Committee - Risk Management Committee - Governance Guidelines - Whistleblowing System - Corporate Governance Implementation Report
Keuangan Berkelanjutan Sustainable Finance	✓	- Laporan Keberlanjutan - Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	- Sustainability Report - Sustainable Finance Action Plan

04

Tinjauan Pendukung Bisnis

Business Support
Unit Overview

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Dalam menghadapi dinamika industri pembiayaan yang terus berkembang, Perseroan menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan fondasi utama bagi keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan kapabilitas SDM yang selaras dengan arah strategis perusahaan guna mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Dalam pengelolaan SDM, Perseroan menggunakan *framework* yang telah disusun dan disepakati oleh Departemen Human Resource, serta disetujui oleh jajaran Direksi. Secara berkala, Perseroan selalu memastikan bahwa setiap kebijakan yang dibuat bersandar pada Undang-Undang yang berlaku, nilai-nilai Hak Asasi Manusia, serta menjunjung tinggi prinsip kesetaraan kesempatan bagi seluruh insan Perseroan.

Adapun peran dan fungsi Departemen Human Resource adalah menjadi penanggungjawab pengelolaan SDM Perseroan secara keseluruhan, yang mana di dalamnya mengatur sekaligus menjalankan proses rekrutmen, mempekerjakan karyawan untuk mengisi posisi yang dibutuhkan Perseroan, menetapkan kebijakan terkait SDM, mengembangkan kompetensi SDM sesuai tanggung jawab dan tugasnya masing-masing, hingga mengelola remunerasi dan tunjangan sebagai pemenuhan hak karyawan.

Sepanjang 2025, Perseroan merealisasikan sejumlah program kerja yang telah ditetapkan di awal tahun oleh Departemen *Human Resource* terkait pengelolaan SDM, di antaranya sebagai berikut:

1. Ahli Pembiayaan - LSPPI
2. Dasar Pembiayaan Manajerial - LSPPI
3. Pelatihan APU-PPT, Data Analyst, Marketing
4. Pelatihan Perpajakan (Pajak Penghasilan)
5. Program CSR
6. Performance Review Karyawan

Human Resource Management Policy

In facing the ever-evolving dynamics of the financing industry, the Company recognizes that Human Resources (HR) is the primary foundation for business sustainability. Therefore, the Company continuously strives to improve HR capabilities in line with the company's strategic direction to support sustainable business growth in the long term.

In HR management, the Company utilizes a framework developed and agreed upon by the Human Resources Department, as well as the Board of Directors. The Company regularly ensures that every policy it implements is based on prevailing laws, human rights values, and upholds the principle of equal opportunity for all employees.

The role and function of the Human Resources Department is to be responsible for the overall management of the Company's HR, which includes regulating and implementing the recruitment process, hiring employees to fill positions required by the Company, establishing HR policies, developing HR competencies according to their respective responsibilities and duties, and managing remuneration and benefits to fulfil employee rights.

Throughout 2025, the Company implemented a number of work programs established at the beginning of the year by the Human Resources Department related to HR management, including the following:

1. Financing Expert - LSPPI
2. Fundamentals of Managerial Financing - LSPPI
3. AML-CFT Training, Data Analyst, Marketing
4. Taxation Training (Income Tax)
5. CSR Program
6. Employee Performance Review

Profil Sumber Daya Manusia

[POJK 51 – C.3-B, ESG Metrics S-02]

Hingga 31 Desember 2025, Perseroan memiliki 33 orang karyawan. Jumlah tersebut menurun 30% dari jumlah karyawan pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 44 orang.

Tabel di bawah ini menjabarkan data demografi karyawan Perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir, berdasarkan tingkat pendidikan, usia, level jabatan, status kepegawaian, dan jenis kelamin:

Human Resources Profile

[POJK 51 – C.3-B, ESG Metrics S-02]

As of December 31, 2025, the Company has 33 employees. This number decreased by 30% from the previous year's total of 44 employees.

The table below outlines the Company's employee demographics for the past 3 (three) years, based on education level, age, position level, employment status, and gender:

Berdasarkan Tingkat Pendidikan | Based on Education Level

Tingkat Pendidikan Education Level	2025	2023	2024
S3 Doctoral Degree	0	0	2
S2 Master's Degree	4	5	6
S1 Bachelor's Degree	27	37	41
Diploma	2	2	3
SMA Senior High School	0	0	1
< SMP < Junior High School	0	0	0
Total	33	44	53

Berdasarkan Kelompok Usia | By Age Group

Usia Age	2025	2023	2024
> 55 tahun >55 years old	5	4	2
46 – 55 tahun 46 – 55 years old	6	6	12
41 – 45 tahun 41 – 45 years old	2	4	2
31 – 40 tahun 31 – 40 years old	10	16	19
< 30 tahun <30 years old	10	14	18
Total	33	44	52

Berdasarkan Level Jabatan | Based on Position Level

Jabatan Position	2025	2023	2024
Dewan Komisaris Board of Commisioner	2	2	2
Direksi Board of Directors	3	3	3
Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board	1	1	1
Manajer Manager	10	10	9
Supervisor	3	11	14
Staf Staff	14	17	23
Total	33	44	52

Berdasarkan Status Kepegawaian | Based on Employment Status

Status Kepegawaian Employment Status	2025	2023	2024
Tetap Permanent	25	37	43
Tidak Tetap Contract	8	7	10
Total	33	44	53

Berdasarkan Jenis Kelamin | Based on Gender

Status Kepegawaian Employment Status	2025	2023	2024
Perempuan Female	13	19	20
Laki-laki Male	20	25	33
Total	33	44	53

Pengembangan Kompetensi Karyawan [ESG Metrics S-05]

Komitmen Perseroan untuk senantiasa mengembangkan kapabilitas SDM diwujudkan melalui pelaksanaan program pengembangan kompetensi bagi karyawan, baik *hard skill* maupun *soft skill*. Selain untuk meningkatkan kemampuan karyawan, program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, bertumbuh, dan bersinergi, sekaligus mendorong budaya kolaboratif di antara seluruh Insan Reliance Finance.

Sepanjang tahun 2025, program pengembangan kompetensi karyawan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Employee Competency Development [ESG Metrics S-05]

The Company's commitment to continuously developing human resource capabilities is demonstrated through the implementation of competency development programs for employees, encompassing both hard and soft skills. In addition to enhancing employee capabilities, these competency development programs are also expected to create a conducive environment for learning, growth, and synergy, while fostering a collaborative culture among all Reliance Finance employees.

Throughout 2025, the employee competency development programs implemented are as follows:

Nama Pelatihan Training Name	Tanggal Pelaksanaan Training Date	Penyelenggara Organizer
How to Achieve Peak Performance in 2025	17 Januari 2025 January 17, 2025	OJK
Transformasi Digital: Tren Inovasi Teknologi di Sektor Keuangan Digital Transformation: Technological Innovation Trends in the Financial Sector	23 Januari 2025 January 23, 2025	OJK
Dasar Manajerial Managerial Basics	3 Februari 2025 February 3, 2025	LSPPPI
Imboost Your Spirit: Cultivating Positivity for a Balanced and Fulfilling Life	14 Februari 2025 February 14, 2025	OJK
Annual Corporate Training	15 Februari 2025 February 15, 2025	Internal & Eksternal (lembaga training) (training institutions)
Outlook Ekonomi dan Keuangan di tahun 2025 Economic and Financial Outlook in 2025	20 Februari 2025 February 20, 2025	OJK

Nama Pelatihan Training Name	Tanggal Pelaksanaan Training Date	Penyelenggara Organizer
Grand Launching Produk WIRADANA Grand Launching of WIRADANA Products	28 Februari 2025 February 28, 2025	External
Sertifikasi Ahli Pembiayaan Financing Expert Certification	28 Februari 2025 February 28, 2025	Lembaga Sertifikasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia Indonesian Financing Company Certification Institute
Profesi Penagihan Collection Profession	4 Maret 2025 March 4, 2025	LSPPI
Ahli Pembiayaan Financing Expert	12 Maret 2025 March 12, 2025	LSPPI
Training PPH 21 Pegawai PPH 21 Employee Training	15 Maret 2025 March 15, 2025	Barnam Tax
Sertifikasi Dasar Pembiayaan Komisaris Basic Certification of Commissioner Financing	15 April 2025 April 15, 2025	Lembaga Sertifikasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia Indonesian Financing Company Certification Institute
Ahli Pembiayaan Financing Expert	17 April 2025 April 17, 2025	LSPPI
Idea Talks Volume 7	21 April 2025 April 21, 2025	OJK
Manajemen Risiko - Satu Tingkat Dibawah Direksi Risk Management - One Level Below the Board of Directors	29 April 2025 April 29, 2025	LSPPI
Training Pembiayaan Syariah Sharia Financing Training	10 Mei 2025 May 10, 2025	External
Customer Experience: Strategies for Success in Digital Era	22 Mei 2025 May 22, 2025	OJK
The Future of Cybersecurity: Threats, Challenges and Innovations	6 Juni 2025 June 6, 2025	OJK
Teknis Pengawasan Kepatuhan APU PPT PPSPM Bagi Penyedia Jasa Keuangan Technical Supervision of AML CFT CPF Compliance for Financial Services Providers	10 Juni 2025 June 10, 2025	SPPATK
Pentingnya Keamanan Siber di Industri Pembiayaan The Importance of Cybersecurity in the Financing Industry	25 Juni 2025 June 25, 2025	APPI
The Secret To Economy Growth In Uncertainty	30 Juni 2025 June 30, 2025	InfoBank
Workshop Risk and Information System Control	30 Juni 2025 June 30, 2025	OJK
Agentic AI In Finance: A New Era of Autonomous Decision - Making	3 Juli 2025 July 3, 2025	OJK
Board-Level Decision Making in a Complex Business Environment	8 Juli 2025 July 8, 2025	External
Sosialisasi Penilaian Sendiri (Self assessment) terhadap Pemenuhan Ketentuan Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan Socialization of Self-Assessment of Compliance with Consumer and Community Protection Provisions in the Financial Services Sector	17 Juli 2025 July 17, 2025	OJK
Protecting Digital Assets: Cyber Risk Management	28 Juli 2025 July 28, 2025	LSPPI
Leadership & Talent Development Workshop	13 Agustus 2025 August 13, 2025	Internal & external
Mortgage Lending Excellence: Proses, Risiko, dan Kepatuhan Mortgage Lending Excellence: Process, Risk, and Compliance	1 September 2025 September 1, 2025	OJK
Digital HR: Memanfaatkan Teknologi untuk Efisiensi dan Pengembangan SDM Digital HR: Leveraging Technology for HR Efficiency and Development	19 September 2025 September 19, 2025	OJK

Nama Pelatihan Training Name	Tanggal Pelaksanaan Training Date	Penyelenggara Organizer
Operational Problem Solving & Root Cause Analysis	2 Oktober 2025 October 2, 2025	External
Leadership & Coordination for General Affairs Professionals	10 Oktober 2025 October 10, 2025	External
Navigating Business Disruption & Global Trends	28 Oktober 2025 October 28, 2025	External
Memenangkan Peluang Bisnis: Strategi Penjualan dan Pengembangan Bisnis Winning Business Opportunities: Sales and Business Development Strategies	12 November 2025 November 12, 2025	External
Manajemen Risiko dan Audit Internal: Meningkatkan Ketahanan Perusahaan Risk Management and Internal Audit: Enhancing Corporate Resilience	17 November 2025 November 17, 2025	OJK
Penguatan Tata Kerja dan Standar Operasional Perusahaan Strengthening Company Work Procedures and Operational Standards	26 November 2025 November 26, 2025	External
Legal Team Effectiveness: Aligning Law and Business Strategy	27 November 2025 November 27, 2025	External
Finance as Strategic Partner: Dari Angka ke Keputusan Bisnis Finance as Strategic Partner: From Numbers to Business Decisions	9 Desember 2025 December 9, 2025	OJK
Workshop Best Practices Komite Syariah di Industri Keuangan dan Non-Keuangan Workshop on Best Practices for Sharia Committees in the Financial and Non-Financial Industries	22 Desember 2025 December 22, 2025	External

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan

Optimalisasi pengembangan kompetensi karyawan pada 2025 didukung oleh anggaran biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan bagi karyawan. Pada 2025, Perseroan telah merealisasikan dana sebesar Rp380.793.560. Realisasi jumlah tersebut telah sesuai dengan alokasi pengembangan karyawan sebesar 2,5% sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Rekrutmen Karyawan

Perekrutan SDM berkualitas merupakan awal dari proses pengembangan SDM. Hal tersebut dibutuhkan dalam menghadapi persaingan bisnis serta tantangan kondisi ekonomi yang makin masif. Untuk menjawab tantangan tersebut, Perseroan memerlukan SDM yang berdaya saing tinggi, sehingga proses rekrutmen dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan, kriteria, dan posisi yang relevan.

Sampai dengan 31 Desember 2025, Perseroan telah menyelenggarakan rekrutmen karyawan dan telah menerima 0 (nol) karyawan dari berbagai latar belakang untuk mendukung terwujudnya pertumbuhan bisnis Reliance Finance yang berkesinambungan.

Employee Competency Development Budget

Optimizing employee competency development in 2025 is supported by the Company's budget for employee training and education. In 2025, the Company has disbursed funds amounting to Rp380,793,560. This amount is in accordance with the employee development allocation of 2.5% as stipulated by the Financial Services Authority (OJK).

Employee Recruitment

Recruiting qualified human resources is the beginning of the human resource development process. This is necessary to face increasingly intense business competition and economic challenges. To address these challenges, the Company requires highly competitive human resources. Therefore, the recruitment process is carried out by considering needs, criteria, and relevant positions.

As of December 31, 2025, the Company has conducted employee recruitment and has accepted 0 (zero) employee from various backgrounds to support the sustainable growth of Reliance Finance's business.

Tingkat Perputaran Karyawan

[ESG Metrics S-03]

Perputaran karyawan pada berbagai posisi dalam suatu perusahaan merupakan hal yang wajar. Namun demikian, kondisi ini juga menjadi tantangan yang perlu dikelola secara efektif agar tidak menimbulkan dampak negatif yang berpotensi menghambat pencapaian target dan tujuan Perseroan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Departemen Human Resource terus melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan SDM yang berkualitas sekaligus menurunkan tingkat *turnover* karyawan, beberapa di antaranya dengan meningkatkan *engagement* karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif, serta melakukan perbaikan dalam proses pengelolaan SDM baik dari aspek pengembangan karir maupun perbaikan aspek remunerasi. Pada 2025, tingkat perputaran karyawan di Perseroan tercatat sebesar 31,88%.

Kesejahteraan Karyawan

Hubungan industrial yang harmonis antara Perseroan dan karyawan merupakan aspek penting dalam mendukung keberlangsungan operasional. Perseroan berkomitmen untuk memastikan kesejahteraan seluruh karyawan melalui implementasi berbagai langkah konkret, antara lain pemberian remunerasi yang kompetitif dan sesuai dengan beban kerja serta ketentuan yang berlaku, sebagai bentuk pemenuhan hak karyawan, disertai dengan penyediaan berbagai tunjangan guna meningkatkan kualitas hidup serta mendorong terciptanya semangat kerja yang positif.

Adapun tunjangan dan fasilitas yang diberikan kepada karyawan Perseroan selama tahun 2025 antara lain:

1. BPJS Kesehatan
2. BPJS Ketenagakerjaan
3. Asuransi Kesehatan
4. Fasilitas Kendaraan by GoCorp guna kepentingan operasional

Employee Turnover Rate

[ESG Metrics S-03]

Employee turnover across various positions within a company is normal. However, this situation also presents a challenge that must be managed effectively to prevent negative impacts that could potentially hinder the achievement of the Company's targets and objectives.

In order to address these challenges, the Human Resources Department continues to implement various initiatives to retain qualified human resources while reducing employee turnover rates. These include increasing employee engagement, creating a comfortable and productive work environment, and improving HR management processes, both in terms of career development and remuneration. By 2025, the Company's employee turnover rate is expected to be 31.88%.

Employee Welfare

Harmonious industrial relations between the Company and its employees are a crucial aspect in supporting operational sustainability. The Company is committed to ensuring the well-being of all employees through the implementation of various concrete measures, including providing competitive remuneration commensurate with workload and prevailing regulations, as a means of fulfilling employee rights, along with the provision of various benefits to improve quality of life and foster a positive work spirit.

The benefits and facilities provided to the Company's employees during 2025 comprise:

1. BPJS Health
2. BPJS Employment
3. Health Insurance
4. Vehicle facilities by GoCorp for operational purposes



Rencana Pengelolaan SDM 2026

Perseroan akan terus memantau kinerja karyawan serta memastikan pengembangan kompetensi dilakukan secara berkelanjutan. Departemen Human Resource dalam hal ini telah merumuskan sejumlah rencana pengelolaan SDM yang akan dicapai di tahun buku 2026, yaitu:

1. Rekrutmen High Level Position
2. Performance Review
3. Refreshment KPI Karyawan & Organization Chart
4. Pelatihan Dasar & Ahli Pembiayaan

2026 Human Resource Management Plan

The Company will continue to monitor employee performance and ensure that competency development is carried out sustainably. The Human Resources Department has formulated several HR management plans to be achieved in the 2026 fiscal year, namely:

1. High-Level Position Recruitment
2. Performance Review
3. Employee KPI & Organization Chart Refreshment
4. Basic & Expert Financing Training

Teknologi Informasi dan Digitalisasi

Information Technology and Digitalization

Dalam beberapa tahun terakhir, adopsi teknologi digital semakin terintegrasi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Perkembangan ini didukung oleh ekosistem digital yang kian kuat, sehingga mendorong preferensi masyarakat, khususnya sebagai konsumen, untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai alternatif utama dalam bertransaksi.

Sebagai pelaku industri pembiayaan, Perseroan senantiasa memperkuat pengelolaan serta pengembangan teknologi digital secara berkelanjutan. Pada tahun 2025, Perseroan tetap berfokus pada akselerasi digitalisasi proses bisnis melalui pengembangan layanan dan produk pembiayaan berbasis digital. Melalui optimalisasi layanan yang dihadirkan, Perseroan berupaya menciptakan nilai tambah serta memberikan kemudahan dan manfaat yang lebih luas bagi pelanggan dalam memperoleh pembiayaan.

In recent years, the adoption of digital technology has become increasingly integrated into the lives of Indonesians. This development is supported by an increasingly robust digital ecosystem, driving public preference, particularly for consumers, to utilize digital technology as a primary alternative for transactions.

As a player in the financing industry, the Company consistently strengthens the management and development of digital technology on an ongoing basis. In 2025, the Company remains focused on accelerating the digitalization of business processes through the development of digital-based financing services and products. By optimizing its services, the Company strives to create added value and provide greater convenience and benefits for customers in obtaining financing.

Pengembangan Teknologi Informasi dan Digitalisasi 2025

Pengelolaan Teknologi Informasi (TI) di Perseroan berada di bawah tanggung jawab Divisi Business & Operation yang secara khusus berperan dalam pengembangan aspek TI. Divisi ini mencakup pengembangan layanan dan produk berbasis teknologi, sekaligus memastikan dukungan optimal terhadap kelancaran aktivitas operasional sehari-hari.

Beberapa pengembangan TI yang telah direalisasikan di lingkup Perseroan selama tahun 2025 mencakup 28 item modul pengembangan, beberapa di antaranya sebagai berikut:

1. *Transaction Report Mortgage*
2. *Plafon Amount Adjustment*
3. *Invoice Module RDK*
4. *Module Update Account Number*
5. *Billing Report*
6. *Instalment Report*
7. dll.

Rencana Fokus Pengembangan TI dan Digitalisasi 2026

Sesuai arahan dan rencana yang telah ditetapkan Manajemen, beberapa inisiatif di bidang TI yang akan dijalankan di tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan modul Pro Rate limit RDK
2. Pengembangan modul Transaction Value Restriction
3. Pengembangan modul integrasi dengan bank BNI

IT and Digitalization Development 2025

Information Technology (IT) management within the Company falls under the responsibility of the Business & Operations Division, which specifically plays a role in IT development. This division encompasses the development of technology-based services and products, while ensuring optimal support for the smooth running of daily operations.

Several IT developments implemented within the Company during 2025 include 28 development modules, some of which are as follows:

1. Mortgage Transaction Report
2. Amount Adjustment Ceiling
3. Invoice Module RDK
4. Account Number Update Module
5. Billing Report
6. Instalment Report
7. etc.

IT and Digitalization Development Focus Plan For 2026

In accordance with the direction and plans established by Management, numerous IT initiatives to be implemented in 2026 are as follows:

1. Development of the RDK Pro-Rate Limit Module
2. Development of the Transaction Value Restriction Module
3. Development of an integration module with BNI Bank



05



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion
and Analysis

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia





Tinjauan Makroekonomi dan Industri

Macroeconomic and Industry Overview

Tinjauan Ekonomi Global dan Nasional

Kondisi perekonomian global sepanjang tahun 2025 tumbuh pada rentang 2,7% - 3,3%. Sejumlah risiko ketidakpastian masih menjadi tantangan yang menyebabkan dinamika ekonomi global mulai dari ketidakpastian kebijakan ekonomi dan geopolitik, pelambatan ekonomi sejumlah negara, tingginya inflasi sejumlah negara, tekanan pasar keuangan global, perubahan iklim, hingga disrupsi rantai pasok.

Berdasarkan negara, pertumbuhan AS pada tahun 2025 diperkirakan sebesar 2,0% dan 2,1% pada tahun 2026, sementara ekonomi China diproyeksikan melambat menjadi 4,8% dan 4,2%, masing-masing. Wilayah Euro diprediksi akan tumbuh 1,2% pada tahun 2025 dan 1,1% pada tahun 2026, Inggris sebesar 1,3% dalam kedua tahun tersebut, dan Jepang sebesar 1,1% dan 0,6%.

Dinamika inflasi global pada tahun 2025 turut dipengaruhi oleh arah kebijakan bank sentral utama dunia yang tetap berfokus pada stabilitas harga. Pada paruh kedua tahun, The Fed mulai melakukan pelonggaran kebijakan secara hati-hati dan bertahap seiring dengan tren inflasi yang melandai, meskipun belum sepenuhnya kembali ke sasaran jangka menengah. Sementara di kawasan lain seperti Eropa dan Jepang, normalisasi kebijakan moneter berlangsung lebih terbatas, sejalan dengan tekanan inflasi inti yang masih persisten serta tingginya ketidakpastian ekonomi global.

Di sisi lain, perekonomian kawasan ASEAN dan Asia menunjukkan kinerja yang relatif lebih resilien dibandingkan kawasan lainnya. Pertumbuhan ini didorong oleh permintaan domestik yang tetap kuat serta dukungan dari konsumsi rumah tangga maupun investasi infrastruktur. Kendati demikian, kinerja ekspor masih menghadapi tekanan akibat melemahnya permintaan global, khususnya dari negara maju, serta dampak fragmentasi perdagangan dan kebijakan proteksionisme.

Global and National Economic Overview

Global economic conditions throughout 2025 recorded growth in the range of 2.7%–3.3%. A number of uncertainties continued to pose challenges, driving global economic dynamics, including economic policy and geopolitical uncertainties, economic slowdowns in several countries, persistently high inflation in some regions, pressures in global financial markets, climate change, and supply chain disruptions.

By country, the United States economy is estimated to grow by 2.0% in 2025 and 2.1% in 2026, while China's economy is projected to slow to 4.8% and 4.2%, respectively. The Euro area is expected to grow by 1.2% in 2025 and 1.1% in 2026, the United Kingdom by 1.3% in both years, and Japan by 1.1% and 0.6%, respectively.

Global inflation dynamics in 2025 were influenced by the policy direction of major central banks, which remained focused on maintaining price stability. In the second half of the year, the Federal Reserve began to cautiously and gradually ease its policy stance in line with moderating inflation trends, although inflation had not yet fully returned to its medium-term target. Meanwhile, in other regions such as Europe and Japan, monetary policy normalization remained more limited, reflecting persistent core inflation pressures and continued global economic uncertainty.

On the other hand, the economies of ASEAN and Asia demonstrated relatively stronger resilience compared to other regions. Growth in these regions was supported by solid domestic demand, particularly from household consumption and infrastructure investment. However, export performance remained under pressure due to weakening global demand, especially from advanced economies, as well as the impact of trade fragmentation and protectionist policies.

Di tengah tekanan global, volatilitas pasar keuangan, serta pemulihan ekonomi dunia yang masih rapuh, perekonomian Indonesia tahun 2025 tetap menunjukkan ketahanan dan kinerja yang solid. Sejalan dengan hal tersebut, pertumbuhan ekonomi domestik tercatat sebesar 5,2%. Kinerja ini terutama ditopang oleh peningkatan permintaan domestik, yang tercermin dari pertumbuhan penjualan ritel, serta Surplus Neraca Perdagangan yang meningkat sebesar 46,8%. Selain itu, membaiknya keyakinan pelaku ekonomi serta dukungan kebijakan fiskal dan moneter turut memperkuat momentum pertumbuhan.

Sementara itu, tingkat inflasi sepanjang tahun 2025 tetap terjaga dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$, dengan inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Desember 2025 tercatat sebesar 2,92% (*year-on-year*). Inflasi *administered prices* relatif terkendali, sedangkan inflasi *volatile food* masih mencatatkan kenaikan, terutama dipengaruhi oleh gangguan pasokan pada komoditas tertentu seperti bawang merah.

Tinjauan Industri Pembiayaan

Industri jasa keuangan nasional pada tahun 2025 menunjukkan ketahanan yang solid di tengah dinamika global yang penuh ketidakpastian, dengan sektor perbankan tetap berperan sebagai pilar utama dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Stabilitas ini tercermin dari permodalan yang kuat, likuiditas yang memadai, serta kualitas aset yang terjaga, ditopang oleh sinergi kebijakan antara Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan Lembaga Penjamin Simpanan. Sepanjang tahun 2025, intermediasi perbankan tetap tumbuh positif dengan kredit meningkat sebesar 9,69% (yoy), didorong terutama oleh kredit investasi yang tumbuh signifikan. Kondisi likuiditas yang kuat, termasuk tingginya fasilitas pinjaman yang belum dimanfaatkan (*undisbursed loan*), turut membuka ruang ekspansi pembiayaan ke depan, sejalan dengan upaya menjaga momentum pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun demikian, dinamika pertumbuhan kredit menunjukkan variasi antar segmen. Penyaluran kredit kepada sektor korporasi dan sektor-sektor prioritas mencatatkan pertumbuhan yang relatif kuat, sementara kredit UMKM justru mengalami kontraksi sebesar 0,3% (yoy) pada 2025, disertai dengan penurunan pangsa terhadap total kredit perbankan. Hal ini mencerminkan meningkatnya kehati-hatian perbankan terhadap risiko kredit di segmen tersebut, meskipun UMKM tetap menjadi sektor strategis dalam mendukung

Amid global pressures, financial market volatility, and a still-fragile global recovery, Indonesia's economy in 2025 continued to demonstrate resilience and solid performance. In line with this, domestic economic growth was recorded at 5.2%. This performance was primarily driven by stronger domestic demand, as reflected in retail sales growth, as well as a trade surplus that increased by 46.8%. In addition, improved business confidence, along with supportive fiscal and monetary policies, further strengthened growth momentum.

In the meantime, inflation throughout 2025 remained within the target range of $2.5 \pm 1\%$, with the Consumer Price Index (CPI) inflation recorded at 2.92% (year-on-year) in December 2025. Administered prices inflation remained relatively controlled, while volatile food inflation recorded an increase, mainly due to supply disruptions in certain commodities such as shallots.

Financing Industry Overview

The national financial services industry in 2025 demonstrated solid resilience amid a highly uncertain global environment, with the banking sector continuing to serve as the main pillar in maintaining stability and supporting economic growth. This resilience was reflected in strong capital adequacy, ample liquidity, and well-maintained asset quality, supported by policy synergy among Bank Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), and the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS). Throughout 2025, banking intermediation remained positive, with credit growing by 9.69% (yoy), primarily driven by a significant increase in investment loans. Strong liquidity conditions, including a high level of undisbursed loans, further provided room for future financing expansion in line with efforts to sustain national economic growth momentum.

However, credit growth dynamics varied across segments. Lending to the corporate sector and priority sectors recorded relatively strong growth, while MSME credit contracted by 0.3% (yoy) in 2025, accompanied by a declining share in total bank lending. This reflects heightened prudence among banks toward credit risks in this segment, despite MSMEs remaining a strategic sector in promoting financial inclusion and economic growth. Meanwhile, the development of the Islamic economy and finance continued to strengthen, as



inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, perkembangan ekonomi dan keuangan syariah menunjukkan kinerja yang semakin kokoh, ditandai dengan integrasinya dalam dokumen pembangunan nasional serta penguatan posisi Indonesia sebagai salah satu pemain utama dalam ekonomi syariah global. Meskipun demikian, tantangan masih terdapat pada aspek inklusi, yang memerlukan inovasi produk dan perluasan akses agar pemanfaatannya semakin optimal di masyarakat.

Di sektor industri pembiayaan, kinerja sepanjang 2025 relatif tertekan dengan pertumbuhan piutang yang terbatas sebesar 0,61% (yoy) dan total aset yang cenderung stagnan. Kinerja ini dipengaruhi oleh tingginya konsentrasi pembiayaan pada sektor kendaraan bermotor yang mengalami perlambatan penjualan, serta meningkatnya pembiayaan bermasalah yang mendorong kenaikan beban pencadangan dan rasio biaya operasional. Meskipun demikian, secara agregat profil risiko industri masih terjaga, dengan rasio *non-performing financing* (NPF) gross berada di kisaran 2,5% dan gearing ratio yang tetap berada dalam batas aman. Ketergantungan yang tinggi terhadap pendanaan perbankan juga menunjukkan eratnya keterkaitan antara industri pembiayaan dan sektor perbankan, sehingga dinamika di satu sektor berpotensi memengaruhi sektor lainnya.

evidenced by its integration into national development plans and Indonesia's reinforced position as a key player in the global Islamic economy. Nevertheless, challenges persist in terms of inclusion, requiring product innovation and broader access to optimize utilization among the public.

In the financing industry, performance throughout 2025 was relatively under pressure, with financing receivables growing modestly by 0.61% (yoy) and total assets remaining relatively stagnant. This was largely influenced by the high concentration of financing in the motor vehicle sector, which experienced a slowdown in sales, as well as rising non-performing financing that led to higher provisioning expenses and operating cost ratios. Despite these challenges, the overall risk profile of the industry remained manageable, with gross non-performing financing (NPF) at around 2.5% and the gearing ratio staying within a safe threshold. The strong dependence on bank funding also highlights the close interconnection between the financing industry and the banking sector, where developments in one sector may potentially impact the other.

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

Financing Performance Review by Business Segment

Strategi Bisnis

Perseroan memiliki model bisnis B2BC dengan fokus pada model pembiayaan berbasis "Non Tunai" melalui produk pembiayaan kepemilikan rumah tinggal pertama (KPR/ KPA), Pembiayaan Produktif berbasis "rantai pasok" untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Pembiayaan Multiguna.

Dalam rangka mempertahankan pertumbuhan portofolio serta menjaga kualitas pembiayaan yang dimiliki, Perseroan telah menetapkan beberapa inisiatif strategis yang diterapkan pada 2025 dengan rincian sebagai berikut:

Business Strategy

The Company operates under a B2BC (Business-to-Business to-Consumer) model, focusing on non-cash-based financing products, which include: first-home ownership financing (KPR/ KPA), productive financing based on supply-chain models for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), and multipurpose financing.

In order to maintain portfolio growth and ensure the quality of its financing, the Company established several strategic initiatives implemented throughout 2025, with the following details:

1. Blue Ocean Product

a. Pembiayaan Perumahan (*Mortgage*)

Saat ini, jumlah perusahaan pembiayaan yang bergerak dibidang pembiayaan KPR terutama *middle low mortgage* dan *primary* (pembelian rumah pertama) masih sangat terbatas. Secara industri, pembiayaan untuk pembelian rumah pertama hanya mewakili sekitar 1% dari total industri yang masih didominasi oleh pembiayaan kendaraan bermotor.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa pembiayaan non perbankan masih menjadi sumber pembiayaan utama untuk pembangunan properti residensial. Sementara itu dari sisi konsumen, fasilitas KPR masih menjadi pilihan utama dalam pembelian properti residensial dengan pangsa sebesar 75,03% dari total pembiayaan. Kesempatan bisnis perumahan masih terbuka luas di mana tiket size pembiayaan perumahan rata-rata di Rp400 juta dengan wilayah Pembiayaan di Jabodetabek dan sekitarnya sebagai *market share*.

b. Pembiayaan Produktif

Perseroan menambah produk pembiayaan Pembiayaan Invoice berbasis Rantai Pasok (*Supply Chain Financing* atau "SCF") yang merupakan penguatan dari pembiayaan produktif dengan sistem grameen yang multisektor. Pembiayaan ini dapat diakses secara penuh secara digital melalui platform Reli Dana Usaha. Platform ini terhubung secara *real time* dengan para pelaku Rantai Pasok seperti Distributor, Grosir dan juga *Merchant*. Secara industri pelaku perusahaan pembiayaan yang berfokus ke pembiayaan rantai pasok masih sangat terbatas sedangkan kebutuhan pembiayaan masih sangat tinggi sehingga peluang Perseroan untuk bertumbuh masih sangat luas.

2. Digitalisasi Produk

Fokus bisnis pembiayaan produktif secara digital berbasis rantai pasok ("*supply chain financing*") 80% kepada nasabah Ultra Mikro. Strategi yang ditempuh adalah bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan Digital, *Supplier*, dan Distributor guna dapat terus menjaring nasabah retail baru yang telah tervalidasi dan memiliki histori transaksi dengan perusahaan-perusahaan Digital, *Supplier*, dan Distributor, sehingga dapat meminimalisir risiko kredit.

1. Blue Ocean Product

a. Housing Finance (*Mortgage*)

Currently, the number of finance companies engaged in mortgage financing, especially middle low mortgage and primary (first home purchase) is still very limited. Industry-wide, financing for first home purchases only represents about 1% of the total industry which is still dominated by motor vehicle financing

The survey results also show that non-banking financing is still the main source of financing for residential property development. Meanwhile, from the consumer side, mortgage facilities were still the main choice in purchasing residential property with a share of 75.03% of total financing. The housing business opportunity is still wide open where the ticket size of housing financing is on average Rp400 million with financing areas in Jabodetabek and surrounding areas as market share.

b. Productive Financing

The company added a Supply Chain Financing (SCF) financing product which is a strengthening of productive financing with a multi-sector grameen system. This financing can be accessed fully digitally through the Reli Dana Usaha platform. This platform is connected in real time with Supply Chain actors such as Distributors, Wholesalers and Merchants. In the industry, financing companies that focus on supply chain financing are still very limited while the financing needs are still very high so that the Company's opportunity to grow is still very wide.

2. Product Digitalization

The focus of the digital productive financing business based on the supply chain ("*supply chain financing*") is 80% to Ultra Micro customers. The strategy is to collaborate with digital companies, suppliers and distributors to continue to attract new retail customers who have been validated and have historical transactions with digital companies, suppliers and distributors, so as to minimize credit risk.

Melalui teknologi digital REFI Pembiayaan produktif menawarkan value produk dengan pengecekan SLIK, PEFINDO, dan credit scoring secara *real-time*, proses penyaluran pembiayaan dilakukan secara real-time tanpa terbatas waktu dan hari kerja, seluruh proses *end-to-end* dilakukan secara digital sehingga meningkatkan efisiensi operasional, limit usaha aktif hingga 12 bulan dan bersifat *revolving*, serta kemudahan bagi nasabah untuk melakukan penentuan jangka waktu lama tenor atas transaksi yang diajukan.

Digitalisasi produk membuat biaya operasional REFI menjadi dapat dikelola dengan baik, mendapatkan pertumbuhan pelanggan yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat, management database melalui *Application Programming Interface* (API) antar aplikasi dengan perusahaan-perusahaan Digital sehingga untuk kedepannya dapat melakukan *scale up* bisnis dengan harapan pada titik tertentu, kerjasama yang banyak menggunakan skema Digital Syariah ini akan membuat unit usaha Syariah Perseroan menjadi *qualified* untuk berdiri sendiri sehingga akan di *spin off*.

Digitalisasi produk ini juga telah dilakukan untuk pembiayaan multiguna melalui aplikasi Reli Dana Karyawan dimana proses *scoring* dilakukan secara digital dan pencairan dilakukan secara real time kurang dari 20 detik. Untuk produk *Mortgage*, saat ini sedang dalam penyempurnaan proses digitalisasi di mana aplikasi awal yaitu Relihome yang diluncurkan pada tahun 2020 saat ini sedang di-*upgrade* tidak hanya untuk *acquisition* namun juga hingga *back end*.

Through digital technology, REFI Financing offers product value by checking SLIK, PEFINDO, and credit scoring in real time, the process of channeling financing is carried out in realtime without being limited to time and working days, the entire end-to-end process is carried out digitally so as to increase operational efficiency, active business limits up to 12 months and revolving, and ease for customers to determine the length of tenor for the proposed transaction.

Product digitization makes REFI's operational costs manageable, obtaining significant customer growth in a relatively short time, database management through Application Programming Interface (API) between applications with Digital companies so that in the future it can scale up the business with the hope that at a certain point, cooperation that uses a lot of Digital Sharia schemes will make the Company's Sharia business unit become qualified to stand alone so that it will be spun off.

Digitalization of this product has also been carried out for multipurpose financing through the Reli Dana Karyawan application where the scoring process is carried out digitally and disbursements are made in real time in less than 20 seconds. For Mortgage products, it is currently in the process of improving the digitalization process where the initial application, Relihome, which was launched in 2020, is currently being upgraded not only for acquisition but also to the back end.

3. Kepastian Source of Funding Untuk Bertumbuh

Saat ini khusus untuk Mortgage dan SCF, Perseroan memiliki alternatif *source of funding* selain obligasi pasar modal, bank dan dana internal, yaitu SMF dan PIP.

SMF

SMF Merupakan *Special Mission Vehicle* pemerintah dibawah naungan Kementerian Keuangan dan *agent of development* dalam pembiayaan perumahan. SMF mengatasi permasalahan-permasalahan berikut ini dalam pasar perumahan:

3. Assurance of Funding Sources to Grow

Currently, specifically for Mortgage and SCF, the Company has alternative sources of funding other than capital market bonds, banks and internal funds, namely SMF and PIP.

SMF

SMF is the government's Special Mission Vehicle under the Ministry of Finance and an agent of development in housing finance. SMF addresses the following issues in the housing market:

Permasalahan Issues	Solusi oleh SMF Solution by SMF
Tenor KPR sangat panjang (15-20 tahun) di mana perbankan mayoritas menggunakan DPK sebagai pendanaan (<i>maturity mismatch</i>). Very long mortgage tenor (15-20 years) where the majority of banks use DPK as funding (<i>maturity mismatch</i>).	Penyediaan dana jangka panjang untuk mengatasi maturity mismatch. Provision of long-term funds to overcome maturity mismatch.
Kebutuhan dana jangka panjang untuk mendukung Program Pemerintah "Satu Juta Rumah". Long-term funding needs to support the Government's "One Million Houses" Program.	Penyediaan dana jangka panjang dan pasar modal. Provision of long-term funds and capital Markets.
Tingkat suku bunga pendanaan perbankan floating sementara suku bunga KPR fixed. Banking funding interest rates are floating while mortgage interest rates are Fixed.	Penyediaan dana jangka panjang dengan fixed rate. Provision of long-term funds with fixed rate.

Perseroan berkesempatan untuk menjadi pemain utama dalam pembiayaan *middle low mortgage* dengan dukungan pendanaan dari SMF dimana suku bunga yang diberikan SMF lebih rendah dari bank.

The Company has the opportunity to become a major player in middle low mortgage financing with funding support from SMF where the interest rates provided by SMF are lower than banks.

Pusat Investasi Pemerintah (PIP)

Keterlibatan Indonesia di berbagai forum internasional memberikan keleluasaan yang besar bagi pengembangan UMKM di tanah air. Keterlibatan tersebut menjadi peluang yang besar untuk target market REFI di segmen Ultra Micro. Hal ini, didukung dengan Perseroan telah bermitra dengan PIP sebagai satu-satunya *multifinance* yang ditunjuk sebagai Penyalur Dana Ultra Mikro (UMI).

Government Investment Center (PIP)

Indonesia's involvement in various international forums provides great flexibility for the development of MSMEs in the country. This involvement is a great opportunity for REFI's target market in the Ultra Micro segment. This is supported by the fact that the Company has partnered with PIP as the only multifinance appointed as a distributor of Ultra Micro Funds (UMI).

Pusat Investasi Pemerintah adalah badan atau lembaga yang didirikan oleh pemerintah suatu negara dengan tujuan untuk mengelola investasi dalam berbagai sektor ekonomi guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Salah satu program yang dijalankan oleh Pusat Investasi Pemerintah adalah program ultra mikro. Program ini bertujuan untuk memberikan akses keuangan kepada mereka yang berada di tingkat ekonomi paling rendah, seperti para pengusaha mikro, pelaku usaha kecil, dan individu dengan tingkat penghasilan rendah. Program ini seringkali mencakup penyediaan modal usaha kecil, pelatihan keterampilan, dan bantuan teknis lainnya untuk membantu mereka memulai atau mengembangkan usaha mereka.

The Government Investment Center is a body or institution established by the government of a country with the aim of managing investments in various economic sectors to support economic growth and national development. One of the programs run by the Government Investment Center is the ultra-micro program. This program aims to provide access to finance to those at the lowest economic levels, such as microentrepreneurs, small business owners, and individuals with low-income levels. These programs often include the provision of small business capital, skills training, and other technical assistance to help them start or expand their businesses.

Tingkat bunga yang diberikan oleh PIP kepada lembaga penyalur UMI biasanya lebih rendah daripada tingkat bunga yang diberlakukan oleh lembaga keuangan konvensional. Hal ini bertujuan untuk mendorong lembaga penyalur UMI untuk memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada UMKM dengan suku bunga yang lebih terjangkau.

The interest rate provided by PIP to UMI channeling institutions is usually lower than the interest rate charged by conventional financial institutions. This aims to encourage UMI channeling institutions to provide loans or financing to MSMEs at more affordable interest rates.

4. Non-Cash Financing

Non-cash financing adalah suatu bentuk pembiayaan di mana perusahaan pembiayaan tidak memberikan konsumen uang tunai langsung, namun barang atau jasa tertentu sebagai bentuk pembiayaan. Dalam konteks ini, kepastian bahwa konsumen akan menerima barang atau jasa yang dijanjikan menjadi fokus utama, sementara *side streaming* atas pembiayaan menjadi minimal. Misalnya, dalam pembiayaan KPR (Kredit Pemilikan Rumah), uang tidak diberikan langsung kepada konsumen, melainkan kepada developer atau pihak yang membangun rumah. Sebagai gantinya, konsumen akan mendapatkan rumah yang telah dibangun sesuai dengan kesepakatan. Hal ini memastikan bahwa konsumen akan menerima aset yang telah dibeli dan mengurangi risiko *side streaming* yang mungkin terjadi jika uang tunai diberikan langsung kepada konsumen.

Situasi serupa terjadi dalam *Supply Chain Financing* (SCF) di mana perusahaan pembiayaan memberikan dana kepada pemasok (*supplier*) atas permintaan dari pihak pembeli (*buyer*). Contohnya, dalam industri kopi, perusahaan pembiayaan dapat memberikan dana kepada pemasok kopi untuk memfasilitasi proses produksi. Sebagai hasilnya, konsumen dapat menerima kopi yang dipesan dengan jaminan bahwa pasokan kopi terjamin.

Keuntungan dari *non-cash financing* ini yaitu:

- Kepastian Penerimaan Barang atau Jasa: Konsumen memiliki jaminan bahwa mereka akan menerima barang atau jasa yang telah dibeli dengan dana pembiayaan.
- Minimalisasi Risiko *Side Streaming*: Dengan tidak memberikan uang tunai langsung kepada konsumen, risiko *side streaming* seperti penggunaan dana untuk tujuan yang tidak terkait dengan transaksi yang dituju dapat diminimalisir termasuk risiko terjadi fraud.
- Efisiensi dan Transparansi: *Non-cash financing* dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses pembiayaan dengan memastikan bahwa dana hanya digunakan untuk tujuan yang telah ditetapkan.

5. Sinergi dan Kolaborasi dengan Reliance Group

Melakukan sinergi dan kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan di Reliance Group dibawah naungan PT Reliance Capital Management ("RCM") yang bergerak di bidang asuransi (asuransi kerugian dan asuransi jiwa),

4. Non-Cash Financing

Non-cash financing is a form of financing in which the financing company does not provide consumers with direct cash, but certain goods or services as a form of financing. In this context, the certainty that consumers will receive the promised goods or services becomes the main focus, while side streaming of financing becomes minimal. For example, in Home Ownership Loan (KPR) financing, the money is not given directly to the consumer, but to the developer or the party that builds the house. In return, the consumer will receive a house that has been built according to the agreement. This ensures that the consumer will receive the asset that has been purchased and reduces the risk of side streaming that may occur if the cash is given directly to the consumer.

A similar situation occurs in Supply Chain Financing (SCF) where the finance company provides funds to a supplier at the request of a buyer. For example, in the coffee industry, a finance company may provide funds to a coffee supplier to facilitate the production process. As a result, consumers can receive the ordered coffee with the assurance that the supply of coffee is guaranteed.

The advantages of non-cash financing include:

- Certainty of Receipt of Goods or Services: Consumers have the assurance that they will receive the goods or services that have been purchased with the financing funds.
- Minimization of Side Streaming Risk: By not providing cash directly to consumers, side streaming risks such as the use of funds for purposes unrelated to the intended transaction can be minimized including the risk of fraud.
- Efficiency and Transparency: Non-cash financing can improve efficiency and transparency in the financing process by ensuring that funds are only used for the intended purpose.

5. Synergy and Collaboration with Reliance Group

Synergizing and collaborating with companies in Reliance Group under PT Reliance Capital Management ("RCM") which are engaged in insurance (liability insurance and life insurance), asset management, securities, venture capital,

asset management, sekuritas, modal ventura, *fintech* dan perusahaan digital dimana masing-masing perusahaan telah memiliki client-based.

fintech and digital companies where each company has a client-based.

Sinergi dan kolaborasi dilakukan dengan cara melakukan penawaran untuk pembiayaan bagi nasabah-nasabah perusahaan tersebut (saat ini Reliance grup sudah melayani lebih dari 12.000.000 nasabah). Produk-produk pembiayaan Perusahaan juga dapat dipasarkan di cabang-cabang perusahaan yang tergabung di Reliance grup (saat ini Reliance grup telah memiliki 18 lokasi kantor di 18 kota besar di seluruh Indonesia).

Synergies and collaborations are carried out by offering financing for these companies' customers (currently Reliance group has served more than 12,000,000 customers). The Company's financing products can also be marketed at branches of companies that are members of the Reliance group (currently Reliance group has 18 office locations in 18 major cities throughout Indonesia).

Tinjauan Kinerja Pembiayaan per Segmen Usaha

Financing Performance Review by Business Segment

Pembiayaan Produktif

Perseroan memberikan pembiayaan secara digital kepada pelaku UMKM dan perorangan yang bernaung di bawah sebuah komunitas dan institusi-institusi. Dengan semangat pengembangan inklusi keuangan, Perseroan menjalin kerja sama dengan pelaku-pelaku utama UMKM berbasis komunitas rantai pasok. Berikut uraian pendapatan segmen usaha Pembiayaan Produktif tahun buku 2024-2025:

Productive Financing

The Company provides digital-based financing to MSMEs as well as individuals affiliated with specific communities and institutions. In line with its commitment to advancing financial inclusion, the Company partners with key MSME players, especially those organized under supply-chain-based community networks. Below is a breakdown of revenue from the Productive Financing business segment for the fiscal years 2024-2025:

Tabel Perbandingan Pendapatan Segmen Pembiayaan Produktif Tahun 2024-2025
Table of Comparative Revenue for the Productive Financing Segment in 2024-2025

Uraian Description	Tahun / Year		Pertumbuhan / Growth (dalam juta Rupiah) (in million Rupiah)	
	2025	2024	Nominal	%
Pendapatan Pembiayaan Financing Revenue	1.302	11.127	(9.825)	(88,29%)
Pendapatan Sewa Pembiayaan Revenue from Finance Lease	-	103	(103)	(100%)
Pendapatan Pembiayaan Konsumen Revenue from Consumer Financing	-	5.996	(5.996)	(100%)
Pendapatan Marjin/Bagi Hasil Revenue from Margin/Profit Sharing	2.009	1.993	16	0,80%

Pembiayaan Multiguna

Merupakan pembiayaan dengan bisnis model B2B2C kepada karyawan maupun para siswa terlatih pencari kerja dan mahasiswa dengan dengan memanfaatkan *platform* digital. Berikut uraian pendapatan segmen usaha Pembiayaan Multiguna tahun buku 2024-2025:

Multipurpose Financing

This financing segment operates under a B2B2C business model, targeting employees as well as trained job seekers and university students by leveraging digital platforms. Below is an overview of the revenue for the Multipurpose Financing business segment for the fiscal years 2024-2025:

Tabel Perbandingan Pendapatan Segmen Pembiayaan Multiguna Tahun 2024-2025
Table of Comparative Revenue for the Multipurpose Financing Segment in 2024-2025

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Uraian Description	Tahun / Year		Pertumbuhan / Growth	
	2025	2024	Nominal	%
Pendapatan Pembiayaan Financing Revenue	46	504	(458)	(90,87%)
Pendapatan Pembiayaan Konsumen Revenue from Consumer Financing	1.523	308	1.215	394,48%
Pendapatan Marjin/Bagi Hasil Revenue from Margin/Profit Sharing	3.625	241	3.384	1404,14%

Pembiayaan Perusahaan

Merupakan pembiayaan yang diberikan oleh Perusahaan kepada pengembang usaha perumahan sebagai bagian dari bisnis model B2BC untuk pembiayaan kepemilikan rumah pertama (KPR/KPA) dalam bentuk pembiayaan modal kerja. Selain itu Reliance Finance juga memberikan pembiayaan modal kerja untuk perusahaan selain pengembang usaha perumahan yang belum bisa mengakses pinjaman langsung ke perbankan. Berikut uraian pendapatan segmen usaha Pembiayaan Perusahaan tahun buku 2024-2025:

Corporate Financing

This segment involves financing provided by the Company to housing developers as part of the B2BC business model for first home ownership financing (KPR/KPA) in the form of working capital financing. In addition, Reliance Finance also extends working capital financing to companies other than housing developers that are unable to access direct bank loans. Below is an overview of the revenue for the Corporate Financing business segment for the fiscal years 2024-2025:

Tabel Perbandingan Pendapatan Segmen Pembiayaan Perusahaan Tahun 2024-2025
Table of Comparative Revenue for the Corporate Financing Segment in 2024-2025

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Uraian Description	Tahun / Year		Pertumbuhan / Growth	
	2025	2024	Nominal	%
Pendapatan Pembiayaan Financing Revenue	46.423	11.486	34.937	304,17%
Pendapatan Sewa Pembiayaan Revenue from Finance Lease	-	3.727	(3.727)	(100%)
Pendapatan Marjin/Bagi Hasil Revenue from Margin/Profit Sharing	-	967	(967)	(100%)

Profitabilitas Per Segmen Usaha

Perseroan mencatatkan kemampuan yang dimiliki tiap segmen usaha untuk mendapatkan laba (keuntungan), berdasarkan pendapatan yang telah diperoleh. Berikut perhitungan profitabilitas per segmen usaha Perseroan untuk tahun 2024-2025:

Profitability By Business Segment

The Company records the profitability of each business segment based on the revenue earned. Below is the calculation of profitability by the Company's business segments for the years 2024-2025:

Tabel Profitabilitas per Segmen Usaha Tahun 2024-2025
Table of Profitability by Business Segment in 2024-2025

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Uraian Description	Tahun / Year		Pertumbuhan / Growth	
	2025	2024	Nominal	%
Properti Property	16.977	37.014	(20.037)	(54,13%)
Kebutuhan Usaha Business Needs	3.187	19.122	(15.935)	(83,33%)
Konsumsi Consumptive	5.004	973	4.031	414,28%
Perusahaan Corporate	43.690	16.050	27.640	172,21%

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Performance Review

Tinjauan Kinerja Keuangan

Analisa dan pembahasan kinerja keuangan pada laporan tahunan ini mengacu pada Laporan Keuangan untuk tahun tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2025, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik & Indra. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Perseroan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Financial Performance Review

The analysis and discussion of financial performance in this annual report refer to the Financial Statements for the years ended December 31, 2024, and December 31, 2025, which have been audited by the Public Accounting Firm Djoko, Sidik & Indra. The presentation and disclosure of the Company's financial statements are prepared in accordance with the Financial Accounting Standards ("SAK") in Indonesia, which include the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and the Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Jumlah keseluruhan aset Perseroan pada 31 Desember 2025 tercatat mengalami kenaikan 5,57% seiring dengan peningkatan Pembiayaan yang diberikan pada kuartal ke tiga tahun 2025.

Statement of Financial Position

Assets

The Company's total assets as of December 31, 2025, recorded an increase of 5.57%, in line with the growth in financing disbursed during the third quarter of 2025.

Tabel Perbandingan Aset 2024–2025
 Comparison Table of Assets 2024–2025

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Uraian Description	Tahun / Year		Pertumbuhan / Growth	
	2025	2024	Nominal	%
Kas dan Setara Kas Cash and Cash Equivalents	3.959	6.200	(2.241)	(36,14%)
Deposito Berjangka Time Deposits	500	3.500	(3.000)	(85,71%)
Piutang Pembiayaan – Setelah dikurangi Financing Receivables – Net of Allowance for Impairment Losses	510.288	434.417	75.871	17,46%
Piutang Pembiayaan Konsumen - Setelah Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Sharia Financing Receivables – Net of Allowance for Impairment Losses	151.209	162.158	(10.949)	(6,75%)
Piutang Pembiayaan Syariah - Setelah Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Sharia Financing Receivables – Net of Allowance for Impairment Losses	50.096	66.218	(16.122)	(24,34%)
Piutang Lain-lain Other Receivables	15.287	16.258	(971)	(5,97%)
Biaya Dibayar di Muka Prepaid Expenses	2.197	1.465	732	49,96%
Uang Muka Pembelian Aset Advance Payments for Asset Purchases	7.013	7.013	0	0%
Aset Tetap – Setelah Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Fixed Assets – Net of Accumulated Depreciation	251	793	(542)	(68,34%)
Aset Tak Berwujud – Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan Intangible Assets – Net of Accumulated Amortization	391	657	(266)	(40,48%)
Aset Hak Guna – Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan Right-of-Use Assets – Net of Accumulated Amortization	286	859	(573)	(66,70%)
Agunan yang Diambil Alih Foreclosed Assets	29.429	30.598	(1.169)	(3,82%)
Aset Lain-lain Other Assets	239	284	(45)	(15,84%)
Jumlah Aset Total Assets	771.151	730.427	40.724	5,57%

Kas dan Setara Kas

Pengelolaan kas dan setara kas dilakukan secara hari-hati (*prudent*) melalui manajemen *cash cycle* yang optimal dan pembentukan manajemen portofolio yang sehat atas *excess cash* Perseroan dengan tetap memperhatikan risiko dan hasil yang menguntungkan. Adapun kas dan setara kas Perseroan berbentuk kas pada Bank dan deposito berjangka.

Cash and Cash Equivalents

The management of cash and cash equivalents is conducted prudently through optimal cash cycle management and the establishment of a healthy portfolio management for the Company's excess cash, while carefully considering risks and achieving profitable returns. The Company's cash and cash equivalents consist of cash held in banks and time deposits.

Tabel Kas dan Setara Kas per Kategori
Table of Cash and Cash Equivalents by Category

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Uraian Description	Tahun / Year		Pertumbuhan / Growth	
	2025	2024	Nominal	%
Kas Cash	4	3	1	33,33%
Bank Bank	3.954	6.197	(2.243)	(36,19%)
Total Kas dan Setara Kas Total Cash and Cash Equivalents	3.959	6.200	(2.241)	(36,14%)

Saldo kas dan setara kas Perseroan per akhir 2025, yang di dalamnya termasuk investasi jangka pendek, simpanan bank, serta deposito berjangka berjumlah Rp3,9 miliar, menurun 36,14% dari yang dicatatkan pada 2024 sebesar Rp6,2 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh dana yang belum digunakan pada akhir tahun.

The Company's cash and cash equivalents balance at the end of 2025, which includes short-term investments, bank deposits, and time deposits, amounted to Rp3.9 billion, a decrease of 36,14% from Rp6.2 billion recorded in 2024. This increase was primarily driven by unused funds at year-end.

Piutang Pembiayaan

Hingga 31 Desember 2025, piutang pembiayaan Perseroan tercatat sebesar Rp510,2 miliar, meningkat 17,46% atau setara Rp75,8 miliar dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp434,4 miliar.

Adapun rincian piutang pembiayaan Perseroan berdasarkan jatuh temponya:

Financing Receivables

As of December 31, 2025, the Company's financing receivables were recorded at Rp510.2 billion, an increase of 17.46% or equivalent to Rp75.8 billion compared to Rp434.4 billion in 2024.

The details of the Company's financing receivables by maturity are as follows:

Tabel Piutang Pembiayaan 2024-2025
Table of Financing Receivables 2024-2025

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Uraian Description	Tahun / Year		Pertumbuhan / Growth	
	2025	2024	Nominal	%
Jatuh Tempo Maturity	36.253	31.713	4.540	14,31%
Belum Jatuh Tempo Not Yet Due				
Kurang dari atau sama dengan 1 Tahun Less than or equal to 1 Year	197.585	60.419	137.166	227,02%
Lebih dari 1 Tahun sampai dengan 2 Tahun More than 1 Year up to 2 Years	-	42.194	(42.194)	(100%)
Lebih dari 2 Tahun More than 2 Years	279.242	300.377	(21.135)	(7,03%)
Jumlah Total	513.080	434.705	78.375	18,03%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(2.792)	(287)	(2.505)	872,82%
Jumlah – Bersih Total – Net	510.288	434.417	75.871	17,46%

Piutang Sewa Pembiayaan

Sejalan dengan fokus Perseroan pada pengembangan produk pembiayaan yang lebih sesuai dengan strategi bisnis saat ini, Perseroan tidak lagi memiliki portofolio sewa pembiayaan per 31 Desember 2025. Dengan demikian, tidak terdapat saldo piutang sewa pembiayaan yang tercatat pada akhir tahun buku 2025.

Adapun suku bunga per tahun piutang sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada 2025 dan 2024 masing-masing berkisar 12-18% dan 12-18%.

Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Perseroan pada 2025 tercatat sebesar Rp151,2 miliar turun 6,75% dibandingkan yang tercatat sebesar Rp162,1 miliar pada 2024.

Piutang Pembiayaan Syariah

Piutang pembiayaan syariah Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp50,10 miliar setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp66,22 miliar. Piutang pembiayaan syariah tersebut terdiri atas pembiayaan murabahah, musyarakah mutanaqisah, dan qardh.

Lease Receivables

In line with the Company's focus on developing financing products that are more aligned with its current business strategy, the Company no longer maintained a finance lease portfolio as of 31 December 2025. Accordingly, no finance lease receivables were recorded at the end of the 2025 fiscal year.

The annual interest rate on lease receivables for the years ended 2025 and 2024 ranged between 12%-18% and 12%-18%, respectively.

Consumer Financing Receivables

The Company's consumer financing receivables in 2025 were recorded at Rp151.2 billion, declined 6.75% compared to Rp162.1 billion recorded in 2024.

Sharia Financing Receivables

The Company's Sharia financing receivables in 2025 were recorded at Rp50.10 billion, net of allowance for impairment losses, decreasing compared to Rp66.22 billion in 2024. The Sharia financing receivables consisted of murabahah, musyarakah mutanaqisah, and qardh financing.

Piutang Lain-Lain

Perseroan mencatat piutang lain-lain pada tahun 2025 sebesar Rp15,29 miliar, menurun sebesar Rp971 juta atau 5,98% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp16,26 miliar. Piutang lain-lain tersebut terutama berasal dari piutang pihak berelasi dan pihak ketiga, termasuk piutang bagi hasil serta piutang kepada beberapa entitas lainnya.

Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp2,20 miliar, meningkat sebesar Rp732 juta atau 49,99% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp1,47 miliar. Kenaikan tersebut terutama berasal dari peningkatan biaya dibayar di muka lainnya dan asuransi.

Aset Pajak Tangguhan

Hingga 31 Desember 2025, aset pajak tangguhan Perseroan tercatat sebesar Rp4,23 miliar, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang tidak mencatat aset pajak tangguhan.

Uang Muka Pembelian Aset

Uang muka pembelian aset Perseroan pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp7,0 miliar, relatif stabil dibandingkan tahun 2024.

Aset Tetap

Perseroan membukukan aset tetap hingga 31 Desember 2025 sebesar Rp251,48 juta, menurun sebesar Rp541,88 juta atau 68,32% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp793,99 juta. Aset tetap tersebut meliputi tanah, bangunan, kendaraan, dan inventaris kantor lainnya.

Aset Hak Guna

Hingga 31 Desember 2025, aset hak guna Perseroan tercatat sebesar Rp286,44 juta, menurun sebesar Rp572,88 juta atau 66,67% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp859,32 juta.

Agunan Yang Diambil Alih

Pada tahun 2025, agunan yang diambil alih Perseroan tercatat sebesar Rp29,43 miliar, menurun sebesar Rp1,17 miliar atau 3,82% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp30,60 miliar.

Other Receivables

The Company recorded other receivables in 2025 amounting to Rp15.29 billion, a decrease of Rp971 million or 5.98% compared to Rp16.26 billion recorded in 2024. These other receivables mainly consisted of receivables from related parties and third parties, including profit-sharing receivables and receivables from several other entities.

Prepaid Expenses

The Company's prepaid expenses in 2025 were recorded at Rp2.20 billion, an increase of Rp732 million or 49.99% compared to Rp1.47 billion recorded in 2024. The increase was mainly attributable to higher other prepaid expenses and insurance expenses.

Deferred Tax Assets

As of December 31, 2025, the Company's deferred tax assets amounted to Rp4.23 billion, increasing compared to 2024 when no deferred tax assets were recorded.

Asset Purchase Advances

The Company's advances for asset purchases amounted to Rp7.0 billion in 2025, remaining relatively unchanged from 2024.

Fixed Assets

The Company recorded fixed assets as of December 31, 2025 amounting to Rp251.48 million, a decrease of Rp541.88 million or 68.32% compared to Rp793.99 million in 2024. These fixed assets consisted of land, buildings, vehicles, and other office inventory.

Right-Of-Use Assets

As of December 31, 2025, the Company's right-of-use assets were recorded at Rp286.44 million, a decrease of Rp572.88 million or 66.67% compared to Rp859.32 million recorded in 2024.

Foreclosed Collateral

In 2025, the collateral taken over by the Company amounted to Rp29.43 billion, a decrease of Rp1.17 billion or 3.82% compared to Rp30.60 billion recorded in 2024.

Klaim Lebih Bayar Pajak

Pada 2025, tidak terdapat klaim lebih bayar pajak.

Aset Lain-Lain

Pada tahun 2025, aset lain-lain Perseroan tercatat sebesar Rp239,22 juta, menurun sebesar Rp44,78 juta atau 15,77% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp284 juta.

Liabilitas

Liabilitas Perseroan hingga 31 Desember 2025 tercatat sebesar Rp499,61 miliar, meningkat sebesar Rp25,92 miliar atau 5,47% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp473,69 miliar. Liabilitas Perseroan terdiri dari Utang Obligasi, Pinjaman yang Diterima, Utang Pajak, Beban Akrua, Utang Pembiayaan, Liabilitas Pajak Tangguhan, Liabilitas Sewa, Liabilitas Lain-lain, dan Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang.

Tax Overpayment Claims

In 2025, there were no claims of tax overpayment.

Other Assets

In 2025, the Company's other assets were recorded at Rp239.22 million, a decrease of Rp44.78 million or 15.77% compared to Rp284 million recorded in 2024.

Liabilities

The Company's liabilities as of December 31, 2025 were recorded at Rp499.61 billion, an increase of Rp25.92 billion or 5.47% compared to Rp473.69 billion in 2024. The Company's liabilities consist of Bonds Payable, Loans Received, Taxes Payable, Accrued Expenses, Financing Payables, Deferred Tax Liabilities, Lease Liabilities, Other Liabilities, and Long-term Employee Benefit Liabilities.

Tabel Perbandingan Liabilitas 2024-2025
Comparison Table of Liabilities 2024-2025

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Uraian Description	Tahun / Year		Pertumbuhan / Growth	
	2025	2024	Nominal	%
Utang Obligasi Bonds Payable	198.530	297.423	(98.893)	(33,24%)
Utang Pajak Taxes Payable	5.657	2.356	3.301	140,11%
Pinjaman yang Diterima Loans Received	275.044	148.313	126.731	85,44%
Beban Akrua Accrued Expenses	5.201	7.248	(2.047)	(28,24%)
Utang Pembiayaan Financing Payables	175	1.212	(1.037)	(85,56%)
Liabilitas Pajak Tangguhan Deferred Tax Asset	175	1.212	(1.037)	(85,51%)
Liabilitas Sewa Lease Liabilities	884	864	20	2,31%
Liabilitas Lain-lain Other Liabilities	12.486	14.608	(2.122)	(14,52%)
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang Employee Benefit Liabilities	1.629	1.668	(39)	(2,33%)
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	499.611	473.694	25.917	5,47%

Utang Obligasi Neto

Pada tahun 2025, Perseroan memiliki utang obligasi sebesar Rp198,53 miliar, menurun sebesar Rp98,89 miliar atau 33,24% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp297,42 miliar.

Utang Pajak

Pada tahun 2025, Perseroan memiliki utang pajak sebesar Rp5,66 miliar, meningkat sebesar Rp3,30 miliar atau 140,11% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp2,36 miliar.

Pinjaman Yang Diterima

Pada tahun 2025, pinjaman yang diterima Perseroan tercatat sebesar Rp275,04 miliar, meningkat sebesar Rp126,73 miliar atau 85,44% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp148,31 miliar.

Beban Akruai

Pada tahun 2025, beban akrual Perseroan tercatat sebesar Rp5,20 miliar, menurun sebesar Rp2,05 miliar atau 28,24% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp7,25 miliar. Jumlah tersebut terutama berasal dari akrual bunga atas pinjaman yang diterima.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Pada tahun 2025, liabilitas pajak tangguhan Perseroan tercatat sebesar Rp175 juta, menurun sebesar Rp1,04 miliar atau 85,51% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp1,21 miliar.

Liabilitas Sewa

Pada tahun 2025, komponen liabilitas sewa Perseroan tercatat sebesar Rp884 juta, meningkat sebesar Rp20 juta atau 2,31% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp864 juta.

Liabilitas Lain-Lain

Pada tahun 2025, komponen liabilitas lain-lain Perseroan tercatat sebesar Rp12,49 miliar, menurun sebesar Rp2,12 miliar atau 14,52% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp14,61 miliar. Komponen ini terdiri atas utang pencairan kepada developer.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Pada tahun 2025, liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perseroan tercatat sebesar Rp1,63 miliar, menurun sebesar Rp39 juta atau 2,33% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp1,67 miliar.

Net Bonds Payable

In 2025, the Company had bonds payable amounting to Rp198.53 billion, a decrease of Rp98.89 billion or 33.24% compared to Rp297.42 billion recorded in 2024.

Taxes Payable

In 2025, the Company had taxes payable amounting to Rp5.66 billion, an increase of Rp3.30 billion or 140.11% compared to Rp2.36 billion recorded in 2024.

Loans Received

In 2025, loans received by the Company amounted to Rp... billion, an increase of Rp... billion or ...% from the 2024 amount of Rp148 billion.

Accrued Expenses

In 2025, loans received by the Company amounted to Rp275.04 billion, an increase of Rp126.73 billion or 85.44% compared to Rp148.31 billion recorded in 2024.

Deferred Tax Liabilities

In 2025, the Company's deferred tax liabilities amounted to Rp175 million, a decrease of Rp1.04 billion or 85.51% compared to Rp1.21 billion recorded in 2024.

Lease Liabilities

In 2025, the lease liabilities component of the Company was recorded at Rp884 million, an increase of Rp20 million or 2.31% compared to Rp864 million recorded in 2024.

Other Liabilities

In 2025, the other liabilities component of the Company was recorded at Rp12.49 billion, a decrease of Rp2.12 billion or 14.52% compared to Rp14.61 billion recorded in 2024. This component consisted of disbursement payables to developers.

Long-Term Employee Benefit Liabilities

In 2025, the Company's long-term employee benefit liabilities were recorded at Rp1.63 billion, a decrease of Rp39 million or 2.33% compared to Rp1.67 billion recorded in 2024.

Ekuitas

Perseroan membukukan total ekuitas pada tahun buku 2025 sebesar Rp271,54 miliar, meningkat sebesar Rp14,81 miliar atau 5,76% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp256,73 miliar. Peningkatan ekuitas tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan saldo laba pada tahun berjalan.

Equity

The Company recorded total equity of Rp271.54 billion in the 2025 fiscal year, an increase of Rp14.81 billion or 5.76% compared to Rp256.73 billion recorded in 2024. The increase in the Company's equity was mainly attributable to the increase in retained earnings during the current year.

Tabel Perbandingan Ekuitas 2024-2025
Comparison Table of Equity 2024-2025

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Uraian Description	Tahun / Year		Pertumbuhan / Growth	
	2025	2024	Nominal	%
Modal Saham Share Capital	133.000	133.000	0	0%
Tambahan Modal Disetor Additional Paid-in Capital	30	30	0	0%
Cadangan Umum Modal General Reserve Capital	1.000	750	250	33,33%
Saldo Laba Retained Earnings	137.009	122.522	14.487	11,82%
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Comprehensive Income (Loss)	500	430	70	16,27%
Jumlah Ekuitas Total Equity	271.539	256.733	14.806	5,76%

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif

Hingga 31 Desember 2025, Perseroan berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp76,58 miliar, menurun sebesar Rp3,46 miliar atau 4,32% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp80,04 miliar. Berikut rincian komponen laba rugi dan penghasilan komprehensif Perseroan pada 2025:

Statement of Profit or Loss and Comprehensive Income

As of December 31, 2025, the Company recorded revenue of IDR 76.58 billion, representing a decrease of IDR 3.46 billion, or 4.32%, compared to IDR 80.04 billion in 2024. The following presents the details of the Company's statement of profit or loss and other comprehensive income for 2025:

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif 2024-2025
Table of Statement of Profit or Loss and Comprehensive Income 2024-2025

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Uraian Description	Tahun / Year		Pertumbuhan / Growth	
	2025	2024	Nominal	%
Pendapatan Revenue				
Bunga Interest Income:				
Pembiayaan Financing	49.855	42.743	7.112	16,63%
Sewa Pembiayaan Finance Lease	-	3.831	(3.831)	(100%)
Pembiayaan Konsumen Consumer Financing	14.189	24.895	(10.706)	(43,00%)
Marjin/Bagi Hasil Margin/Profit Sharing	8.865	4.783	4.082	85,34%
Bank Bank	98	104	(6)	(5,76%)
Administrasi Administration	998	1.865	(867)	(46,48%)
Denda Penalties	70	177	(107)	(60,45%)
Asuransi Insurance	3	59	(56)	(94,91%)
Kerugian Penjualan Aset Tetap Loss on Sale of Fixed Assets	-	5.000	(5.000)	(100%)
Lainnya Others	2.500	1.578	922	58,42%
Jumlah Pendapatan Total Revenue	76.581	80.044	(3.463)	(4,32%)
Beban: Expense:				
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	(15.017)	(20.732)	5.715	(27,56%)
Beban Pemasaran Marketing Expenses	(370)	(414)	44	(10,62%)
Penyisihan (Pemulihan) Penurunan Nilai Piutang Allowance (Reversal) for Impairment of Receivables	(3.946)	(1.134)	(2.812)	247,97%

Uraian Description	Tahun / Year		Pertumbuhan / Growth	
	2025	2024	Nominal	%
Penyisihan Penurunan Nilai Agunan yang Diambil Alih Allowance for Impairment of Foreclosed Collateral	(1.169)	-	(1.169)	(100%)
Beban Bunga dan Keuangan Interest and Financial Expenses	(37.082)	(36.338)	(744)	2,04%
Beban Lain-lain Other Expenses	(25)	(818)	793	(96,94%)
Jumlah Beban Total Expenses	(57.611)	(59.439)	1.828	(3,07%)
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Profit Before Income Tax Expense	18.969	20.605	(1.636)	(7,93%)
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	14.737	16.046	(1.309)	(8,15%)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Comprehensive Income for the Year	14.806	16.064	(1.258)	(7,83%)
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh) Basic Earnings per Share (in full Rupiah)	110.806	120.652	(9.846)	(8,16%)

Kinerja keuangan Perseroan pada tahun 2025 menunjukkan tren yang positif dengan total pendapatan tercatat sebesar Rp76,58 miliar. Meskipun mengalami penurunan sebesar Rp3,46 miliar atau 4,32% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp80,04 miliar, Perseroan tetap mampu membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp14,74 miliar. Pendapatan Perseroan terutama berasal dari pembiayaan, pembiayaan konsumen, serta margin/bagi hasil.

Pendapatan

Pada 2025, Perseroan berhasil membukukan jumlah pendapatan sebesar Rp76,58 miliar, menurun sebesar Rp3,46 miliar atau 4,32% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp80,04 miliar. Penurunan pendapatan tersebut terutama dipengaruhi oleh menurunnya pendapatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan.

Beban

Pada 2025, jumlah beban Perseroan tercatat sebesar Rp57,61 miliar, menurun sebesar Rp1,83 miliar atau 3,07% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp59,44 miliar. Penurunan beban Perseroan terutama berasal dari menurunnya beban umum dan administrasi, meskipun beban penyisihan penurunan nilai piutang mengalami peningkatan selama tahun berjalan.

The Company's financial performance in 2025 showed a positive trend, with total revenue recorded at Rp76.58 billion. Although revenue decreased by Rp3.46 billion or 4.32% compared to Rp80.04 billion in 2024, the Company was still able to record profit for the year amounting to Rp14.74 billion. The Company's revenue mainly originated from financing, consumer financing, and margin/profit sharing income.

Revenue

In 2025, the Company recorded total revenue of Rp76.58 billion, a decrease of Rp3.46 billion or 4.32% compared to Rp80.04 billion in 2024. The decline in revenue was primarily driven by lower consumer financing and finance lease income.

Expenses

In 2025, the Company's total expenses amounted to Rp57.61 billion, decreasing by Rp1.83 billion or 3.07% compared to Rp59.44 billion in 2024. The decrease in expenses was mainly attributable to lower general and administrative expenses, although allowance for impairment losses on receivables increased during the year.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Pada 2025, Perseroan membukukan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp18,97 miliar, menurun sebesar Rp1,64 miliar atau 7,93% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp20,61 miliar. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh menurunnya jumlah pendapatan selama tahun berjalan.

Laba Tahun Berjalan

Pada 2025, laba tahun berjalan Perseroan tercatat sebesar Rp14,74 miliar, menurun sebesar Rp1,31 miliar atau 8,15% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp16,05 miliar. Penurunan laba tahun berjalan terutama dipengaruhi oleh penurunan pendapatan dan peningkatan penyisihan penurunan nilai piutang selama tahun berjalan.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Pada 2025, penghasilan komprehensif tahun berjalan Perseroan tercatat sebesar Rp14,81 miliar, menurun sebesar Rp1,26 miliar atau 7,83% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp16,06 miliar.

Laporan Arus Kas

Pada akhir Desember 2025, kas dan setara kas Perseroan tercatat sebesar Rp3,96 miliar, menurun sebesar Rp2,24 miliar atau 36,14% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp6,20 miliar. Penurunan kas dan setara kas Perseroan terutama dipengaruhi oleh menurunnya arus kas dari aktivitas pendanaan selama tahun berjalan. Komponen laporan arus kas Perseroan pada 2024–2025 adalah sebagai berikut:

Profit Before Income Tax

In 2025, the Company recorded profit before income tax of Rp18.97 billion, decreasing by Rp1.64 billion or 7.93% compared to Rp20.61 billion in 2024. The decline was mainly attributable to lower total revenue during the year.

Profit for the Year

In 2025, the Company recorded profit for the year of Rp14.74 billion, a decrease of Rp1.31 billion or 8.15% compared to Rp16.05 billion in 2024. The decline in profit for the year was primarily driven by lower revenue and an increase in allowance for impairment losses on receivables during the year.

Comprehensive Income For The Year

In 2025, the Company's comprehensive income for the year amounted to Rp14.81 billion, decreasing by Rp1.26 billion or 7.83% compared to Rp16.06 billion in 2024.

Cash Flow Statement

At the end of December 2025, the Company's cash and cash equivalents were recorded at Rp3.96 billion, decreasing by Rp2.24 billion or 36.14% compared to Rp6.20 billion in 2024. The decrease in the Company's cash and cash equivalents was primarily influenced by lower cash flows from financing activities during the year. The components of the Company's cash flow statement for 2024–2025 are as follows:

Tabel Perbandingan Arus Kas 2024-2025
Comparative Table of Cash Flow 2024-2025

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Uraian Description	Tahun / Year		Pertumbuhan / Growth	
	2025	2024	Nominal	%
Penerimaan Kas Cash Receipts	316.663	341.496	(24.833)	(7,27%)
Pengeluaran Kas Cash Payments	(297.592)	(414.438)	116.846	(28,19%)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities	17.083	(74.269)	91.352	(123%)

Uraian Description	Tahun / Year		Pertumbuhan / Growth	
	2025	2024	Nominal	%
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities	2.996	5	2.991	59.820%
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities	(22.321)	78.585	(100.906)	(128,40%)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	(2.241)	4.321	(6.562)	(151,86%)
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	6.200	1.879	4.321	229,96%
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at End of Year	3.959	6.200	(2.241)	(36,14%)

Arus Kas Bersih Dari (Untuk) Aktivitas Operasional

Hingga 31 Desember 2025, arus kas bersih dari aktivitas operasional Perseroan tercatat sebesar Rp17,08 miliar, meningkat sebesar Rp91,35 miliar atau 123,00% dibandingkan posisi tahun 2024 yang tercatat negatif sebesar Rp74,27 miliar. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya penerimaan kas dari aktivitas operasional dan menurunnya pengeluaran kas selama tahun berjalan.

Arus Kas Bersih Dari (Untuk) Aktivitas Investasi

Arus kas bersih dari aktivitas investasi Perseroan pada 2025 tercatat sebesar Rp2,99 miliar, meningkat sebesar Rp2,99 miliar atau 59.820% dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp5 juta. Peningkatan arus kas dari aktivitas investasi ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penerimaan dari aktivitas investasi selama tahun berjalan.

Net Cash Flow From (Used In) Operating Activities

As of December 31, 2025, the Company's net cash flow from operating activities amounted to Rp17.08 billion, increasing by Rp91.35 billion or 123.00% compared to the negative position of Rp74.27 billion recorded in 2024. The increase was driven by higher cash receipts from operating activities and lower cash disbursements during the year.

Net Cash Flow From (Used In) Investing Activities

The Company's net cash flow from investing activities in 2025 amounted to Rp2.99 billion, increasing by Rp2.99 billion or 59,820% compared to Rp5 million in 2024. The increase in cash flow from investing activities was primarily driven by higher receipts from investing activities during the year.

Arus Kas Bersih Dari (Untuk) Aktivitas Pendanaan

Pada 2025, Perseroan mencatat arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp22,32 miliar, menurun sebesar Rp100,91 miliar atau 128,40% dibandingkan tahun 2024 yang mencatat arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp78,58 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya pembayaran pinjaman dan aktivitas pendanaan lainnya selama tahun berjalan.

Net Cash Flow From (Used In) Financing Activities

In 2025, the Company recorded net cash used in financing activities amounting to Rp22.32 billion, a decrease of Rp100.91 billion or 128.40% compared to net cash provided by financing activities of Rp78.58 billion in 2024. This decline was mainly due to higher loan repayments and other financing activities during the year.

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Debt Repayment Capacity and Receivables Collectibility Rate

Kemampuan Membayar Utang

Perseroan senantiasa berupaya memperkuat permodalan dan meningkatkan laba sebagai upaya pemastian agar seluruh kewajiban yang dimiliki dapat dibayarkan sesuai tempo dan jumlah yang telah ditentukan. Selain itu, waktu perputaran piutang yang wajar juga senantiasa dijaga oleh Perseroan agar likuiditas Perseroan tetap terjaga dengan baik. Tingkat kemampuan membayar utang Perseroan dapat diukur dari rasio solvabilitas dan kolektibilitas. Sementara kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba diukur dengan rasio rentabilitas.

Debt Repayment Capacity

The Company continually strives to strengthen its capital structure and improve profitability to ensure that all obligations can be paid in full and on time. Additionally, the Company maintains a reasonable receivables turnover period to preserve liquidity. The Company's ability to repay debt is measured by solvency and collectibility ratios, while its ability to generate profit is assessed using profitability ratios.

Rasio Solvabilitas

Perseroan menggunakan rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan perbandingan liabilitas terhadap aset dan perbandingan liabilitas terhadap ekuitas.

Solvency Ratio

The Company uses solvency ratios to measure its capacity to meet both short-term and long-term obligations. Solvency ratios are calculated by comparing liabilities to assets and liabilities to equity.

Tabel Rasio Solvabilitas 2024-2025
Table of Solvency Ratio 2024-2025

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Keterangan Description	2025	2024
Rasio Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Assets Ratio	65%	64,85%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity Ratio	184%	184,51%

Pada 2025, rasio liabilitas terhadap aset Perseroan adalah sebesar 65%, meningkat dibandingkan 2024 sebesar 64,85%. Sementara itu, rasio liabilitas terhadap ekuitas tahun 2025 terhitung sebesar 184%, menurun dari yang tercatat pada 2024 sebesar 184,51%. Hal tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan aset yang signifikan dan laba yang dicatatkan selama tahun berjalan.

In 2025, the Company's liabilities to assets ratio stood at 65%, an increase compared to 64.85% in 2024. In the meantime, the liabilities to equity ratio in 2025 was 184%, down from 184.51% recorded in 2024. This decline was primarily due to significant increases in assets and profits recognized during the year.

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas Perseroan dapat dilihat dari imbal hasil rata-rata aset dan imbal hasil rata-rata ekuitas, yang rinciannya dijabarkan sebagai berikut:

Profitability Ratios

The Company's profitability ratios can be observed through the average return on assets and average return on equity, the details of which are described as follows:

Tabel Rasio Rentabilitas 2024-2025
Table of Profitability Ratio 2024-2025

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Keterangan Description	2025	2024
Imbal Hasil Rata-rata Aset Average Return on Assets	1,9%	2,20%
Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas Average Return on Equity	5,4%	6,26%

Pada 2025, rasio imbal hasil rata-rata aset Perseroan tercatat sebesar 1,9%, menurun dibandingkan yang tercatat pada 2024 sebesar 2,2%. Sementara itu, imbal hasil rata-rata ekuitas 2025 sebesar 5,4%, menurun dari yang dicatatkan pada 2024 sebesar 6,26%. Penurunan tersebut berasal dari peningkatan laba bersih yang signifikan di tahun berjalan.

In 2025, the Company's average return on assets ratio was recorded at 1,9%, a decrease compared to 2.2% in 2024. In the meantime, the average return on equity for 2025 was 5,4%, down from 6.26% in 2024. This improvement was driven by a significant increase in net profit during the year.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Perusahaan dalam menagih piutangnya kepada pihak lain dinilai berdasarkan tingkat kolektibilitas piutang. Tingkat kolektibilitas piutang Perusahaan dalam periode 2024 – 2025 adalah sebagai berikut:

Receivables Collectability Rate

The Company's ability to collect receivables from third parties is assessed based on the receivables collectability rate. The Company's receivables collectibility level in the 2024 – 2025 period is as follows:

Tabel Tingkat Kolektibilitas Piutang 2024-2025
Table of Receivables Collectability Rate 2024-2025

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Keterangan Description	2025	2024
Tunggakan 1-30 hari Overdue 1-30 Days	5%	8%
Tunggakan lebih dari 30 hari Overdue More Than 30 Days	4%	2%
Tunggakan lebih dari 91 hari Overdue More Than 91 Days	2%	2%

Dalam mengelola piutang, Perusahaan secara berkala melakukan monitoring dan pengelolaan akun-akun, terutama pada akun-akun pembiayaan yang mengalami restrukturisasi, melalui strategi yang optimal. Perusahaan juga secara selektif memilih pembiayaan melalui analisis yang menyeluruh kepada calon debitur.

In managing receivables, the Company regularly monitors and manages accounts, particularly financing accounts undergoing restructuring, through optimal strategies. The Company also selectively approves financing by conducting comprehensive analyses of prospective debtors.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Capital Structure and Management Policy of Capital Structure

Struktur modal Perusahaan hingga 31 Desember 2024 dan 2025 adalah sebagai berikut:

The Company's capital structure as of December 31, 2024 and 2025 is as follows:

Nama Pemegang Saham Shareholder Name	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage	Jumlah Modal Disetor Total Paid-in Capital
PT Reliance Capital Management	113.000	84,97%	113.000.000.000
PT Asuransi Reliance Indonesia	20.000	15,03%	20.000.000.000
Jumlah Total	133.000	100%	133.000.000.000

Adapun rasio utang bersih terhadap modal (*gearing ratio*) Perusahaan pada 31 Desember 2024 dan 2025 diuraikan dalam tabel berikut:

The Company's net debt to equity ratio (*gearing ratio*) as of December 31, 2024 and 2025 is described in the following table:

Keterangan Description	2025	2024
Utang bunga Interest-Bearing Debt	473.575.657	445.736.777
Dikurangi: kas dan setara kas Less: Cash and Cash Equivalents	3.959.370	6.200.650
Utang bunga – bersih Net Interest-Bearing Debt	469.616.286	439.536.127
Ekuitas Equity	271.539.757	256.733.031
Rasio utang bunga terhadap modal Interest-Bearing Debt to Equity Ratio	1,73	1,71

Bersandar pada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 35/POJK.05/2018 mengenai batas *gearing ratio* yang setinggi-tingginya 10 (sepuluh) kali lipat, persentase *gearing ratio* yang masing-masing tercatat 1,71 dan 1,51 menunjukkan adanya utang bunga yang dicatatkan pada tahun buku.

Based on the provisions of the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 35/POJK.05/2018 concerning the maximum gearing ratio limit of 10 (ten) times, the gearing ratio percentages recorded at 1.71 and 1.51 respectively indicate the existence of interest-bearing debt recorded in the financial year.

Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Kebijakan pengelolaan modal Perseroan bertujuan untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga mampu memberikan hasil dan nilai tambah bagi para pemegang saham dan menfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Perseroan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perseroan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perseroan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Capital Structure Management Policy

The Company's capital management policy aims to safeguard its ability to continue as a going concern, thereby enabling it to generate returns and added value for shareholders, as well as benefits for other stakeholders. The Company maintains a sound capital ratio to support its business operations and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments in response to changes in economic conditions. The Company also monitors its capital using the gearing ratio, defined as net debt divided by total capital.

Selain itu, pengelolaan modal Perseroan juga didasarkan pada Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dan acadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perseroan juga melakukan analisis secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap POJK Nomor 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang meliputi ketentuan sebagai berikut:

1. Ekuitas Perusahaan minimum sebesar Rp100 miliar;
2. Rasio ekuitas Perusahaan terhadap modal disetor paling rendah sebesar 50%;
3. Rasio permodalan Perusahaan minimum sebesar 10%;
4. Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan utang subordinasi dikurangi penyertaan (*gearing ratio*) ditetapkan serendah-rendahnya 0 (nol) dan setinggi-tingginya 10 kali.

In addition, capital management is conducted in accordance with Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, which requires the allocation and maintenance of a statutory reserve fund until it reaches at least 20% of the issued and fully paid capital. The Company also performs regular analyses to ensure compliance with POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 27, 2018, concerning the Business Operation of Financing Companies, which includes the following provisions:

1. Minimum equity of Rp100 billion;
2. Minimum equity to paid-in capital ratio of 50%;
3. Minimum capital adequacy ratio of 10%;
4. Gearing ratio (the ratio of total borrowings to own capital and subordinated loans, less investments), ranging from a minimum of 0 to a maximum of 10 times.

Ikatan Material Atas Investasi Barang Modal

Material Commitment on Capital Goods Investment

Pada tahun 2025, Perseroan tidak melakukan investasi yang bersifat penambahan barang modal maupun mengadakan ikatan atau perjanjian material terkait investasi barang modal dengan pihak manapun. Hal ini sejalan dengan tidak adanya penambahan aset tetap yang signifikan selama tahun berjalan.

In 2025, the Company did not make any investments in the form of additional capital goods nor enter into any material commitments or agreements related to In

Investasi Barang Modal

Capital Expenditure

Pada tahun 2025, Perusahaan tidak melakukan investasi yang bersifat penambahan barang modal.

2025, the Company did not make any material capital expenditures.

Ikatan Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan Restrukturisasi

Material Commitments on Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition and Restructuring

Pada tahun 2025, Perseroan tidak melaksanakan ikatan material terkait investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha, akuisisi, maupun restrukturisasi dengan pihak manapun.

In 2025, the Company did not enter into any material commitments related to investment, expansion, divestment, merger, acquisition, or restructuring with any party.

Informasi Transaksi Afiliasi dan/atau Pihak Berelasi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Information on Affiliate and/or Related Party Transactions Containing Conflicts of Interest

Hingga 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki sifat hubungan dengan pihak berelasi yang diuraikan dalam tabel berikut:

As of December 31, 2025, the Company has the nature of relationships with related parties as described in the following table:

Pihak Berelasi Related Party	Sifat Hubungan Nature of Relationship	Sifat Transaksi Nature of Transaction
PT Reliance Capital Management	Pemegang Saham Shareholder	Kontrak pembiayaan, piutang pembiayaan, pembiayaan konsumen, piutang lain lain, uang muka, beban bunga, Jasa teknis, dan beban operasional lainnya Financing contracts, financing receivables, consumer financing, other receivables, down payments, interest expenses, technical services, and other operational expenses
PT Asuransi Reliance Indonesia	Pemegang Saham Shareholder	Utang obligasi, beban asuransi Bond payables, insurance expenses
PT Reliance Sekuritas Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama Owner by the same controlling shareholder	Piutang lain lain, Utang obligasi, beban Bunga Other receivable, Bonds payable, interest rate
PT Reliance Modal Ventura	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama Owned by the same controlling shareholder	Kontrak pembiayaan, piutang lain lain Financing contracts, other receivable

Pihak Berelasi Related Party	Sifat Hubungan Nature of Relationship	Sifat Transaksi Nature of Transaction
PT Reliance Integrasi Dunia Anda	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama Owned by the same controlling shareholder	Kontrak pembiayaan, piutang pembiayaan, dan pembelian aset tak berwujud, beban bunga, dan beban operasional lainnya Financing contracts, financing receivables, and purchases of intangible assets, interest expenses, and other operating expenses
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama Owner by the same controlling shareholder	Piutang lain-lain, utang obligasi, pinjaman yang diterima, bunga yang masih harus dibayar dan beban bunga Other receivable, bonds payable, loans payable, accrued interest and interest rate
PT Multi Artha Griya	Entitas sepengendali Entity under common control	Piutang pembiayaan, piutang lain-lain, liabilitas sewa, beban sewa bangunan dan beban operasional lainnya Financing receivable, other receivable, lease liabilities and building lease expenses and other operational expenses
PT Bcorp Investama Indonesia (dahulu PT Suryatama Tigamitra) (previously PT Suryatama Tigamitra)	Entitas sepengendali Entity under common control	Utang obligasi Bond payables
PT Viva Medika	Entitas sepengendali Entity under common control	Kontrak pembiayaan syariah, Piutang pembiayaan syariah Sharia financing contracts, Sharia financing receivables
Anton Budidjaja	Komisaris Utama Perusahaan President Commissioner of the Company	Utang obligasi Bond payables

Adapun uraian transaksi Perseroan dengan Pihak Berelasi secara lebih rinci dapat dilihat dalam Laporan Keuangan (LK) *Audited* Perseroan yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

A more detailed description of the Company's transactions with Related Parties can be found in the Company's Audited Financial Statements, which form an integral part of this Annual Report.

Perbandingan Antara Target dan Realisasi 2025 serta Proyeksi 2026

Comparison Between 2025 Target and Realisation as well as Projection for 2026

Perseroan memastikan bahwa setiap langkah dan strategi operasional yang dilaksanakan bersandar pada prinsip kehati-hatian. Perseroan senantiasa menetapkan target yang ingin dicapai oleh Perseroan pada awal tahun buku, yang dalam hal ini yakni tahun 2025. Selaras dengan hal tersebut, Perusahaan juga selalu berupaya melakukan peninjauan ulang terhadap target atau anggaran yang telah dicanangkan. Berikut perbandingan target dan realisasi Perseroan untuk tahun buku 2025:

The Company ensures that every operational step and strategy is implemented based on prudential principles. At the beginning of each fiscal year, the Company sets its performance targets, in this case, for the year 2025. In conformity with this, the Company consistently reviews and reassesses the predetermined targets and budgets. The following is a comparison between the Company's targets and actual performance for the 2025 fiscal year:

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2025
Comparison Table of 2025 Target and Realization

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Keterangan Description	Target 2025	Realisasi 2025 Realization 2025	Persentase Pencapaian Achievement Percentage
Aset Assets	1.133.397	771.151	68,04%
Liabilitas Liabilities	859.144	499.611	58,15%
Ekuitas Equity	274.252	271.539	99,01%
Pendapatan Revenue	127.971	76.581	59,84%
Pendapatan sebelum Pajak Profit Before Tax	22.461	18.969	84,45%
Laba Tahun Berjalan Profit fot the Year	771.151	14.737	1,91%

Optimisme peluang industri pembiayaan yang semakin besar di masa depan membuat Perseroan turut optimis mampu menumbuhkan kinerja Perseroan dalam tataran yang positif. Oleh karena itu, Perseroan telah menetapkan sejumlah target untuk tahun 2026, yaitu sebagai berikut:

Optimism about the growing opportunities in the financing industry in the future has led the Company to remain optimistic about its ability to grow its performance at a positive level. For that reason, the Company has set numerous targets for 2026, as follows:

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2026
Comparison Table of 2026 Target and Realization

(dalam juta Rupiah) / (in million Rupiah)

Keterangan Description	Realisasi 2025 Realization 2025	Target 2026	Persentase Pencapaian Achievement Percentage
Aset Assets	771.151	1.139.727	67,66%
Liabilitas Liabilities	499.611	859.144	58,15%
Ekuitas Equity	271.539	301.249	90,14%
Pendapatan Revenue	76.581	113.926	67,22%
Pendapatan sebelum Pajak Profit Before Tax	18.969	38.089	49,80%
Laba Tahun Berjalan Profit fot the Year	14.737	29.710	49,60%

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Fokus strategi bisnis Perseroan saat ini diarahkan pada penguatan portofolio pembiayaan produktif serta pengembangan produk pembiayaan multiguna berbasis pembiayaan karyawan yang disalurkan melalui platform digital. Strategi ini dirancang untuk menangkap peluang pertumbuhan pada segmen pembiayaan dengan perputaran dana yang lebih cepat, basis nasabah yang luas, serta profil risiko yang lebih terukur, sehingga mampu mendukung pertumbuhan portofolio yang sehat dan berkelanjutan.

Sejalan dengan perkembangan industri pembiayaan, Perseroan secara adaptif melakukan optimalisasi portofolio dengan memprioritaskan segmen pembiayaan yang memiliki fundamental kebutuhan market yang kuat, khususnya pada pembiayaan produktif bagi pelaku usaha serta pembiayaan multiguna berbasis karyawan. Pendekatan ini memungkinkan Perseroan untuk memperluas jangkauan pasar sekaligus menjaga kualitas aset pembiayaan.

Di sisi lain, Perseroan tetap menjalankan pengelolaan portofolio pembiayaan perumahan (*Mortgage*) secara selektif dan prudent dengan fokus pada pengelolaan portofolio yang telah berjalan serta penguatan fungsi collection guna menjaga kualitas pembiayaan.

Didukung oleh pengembangan ekosistem digital dalam proses akuisisi nasabah, analisis kredit, *monitoring* portofolio, penagihan, hingga pencatatan pelaporan, Perseroan optimistis dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pembiayaan kepada segmen yang *underserved*, serta memperkuat posisi kompetitif Perseroan di industri pembiayaan.

Dengan strategi tersebut, Perseroan menargetkan pertumbuhan portofolio pembiayaan yang berkualitas, terdiversifikasi, dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Perseroan dalam jangka panjang. Untuk mendukung hal tersebut, Perseroan memfokuskan pada tiga kategori utama produk pembiayaan, yaitu pembiayaan produktif (Reli Dana Usaha), pembiayaan multiguna (Reli Dana Karyawan), serta pembiayaan perumahan (Relihome), yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan berbagai segmen masyarakat dan pelaku usaha.

The Company's current business strategy is focused on strengthening its productive financing portfolio and developing multi-purpose financing products based on employee financing distributed through digital platforms. This strategy is designed to capture growth opportunities in financing segments characterized by faster fund turnover, a broad customer base, and a more measurable risk profile, thereby supporting healthy and sustainable portfolio growth.

In line with developments in the financing industry, the Company continuously optimizes its portfolio by prioritizing financing segments with strong underlying market demand, particularly productive financing for business actors and employee-based multi-purpose financing. This approach enables the Company to expand market reach while maintaining the quality of its financing assets.

At the same time, the Company continues to manage its housing financing (*Mortgage*) portfolio selectively and prudently, with a focus on managing the existing portfolio and strengthening its collection function in order to preserve financing quality.

Supported by the development of a digital ecosystem across customer acquisition, credit analysis, portfolio monitoring, collection, and reporting processes, the Company is optimistic that it can improve operational efficiency, expand financing access to underserved segments, and strengthen its competitive position in the financing industry.

Through this strategy, the Company aims to achieve a high-quality, diversified, and sustainable financing portfolio that will contribute positively to the Company's long-term performance. To support this objective, the Company focuses on three main financing product categories, namely productive financing (Reli Dana Usaha), multi-purpose financing (Reli Dana Karyawan), and housing financing (Relihome), each designed to meet the financing needs of various customer segments and business practitioners.

1. Pembiayaan Produktif (Reli Dana Usaha)

Pembiayaan Produktif merupakan fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk mendukung kebutuhan modal usaha pelaku UMKM dan merchant yang berada dalam ekosistem bisnis mitra melalui skema *close-loop ecosystem*. Produk dalam kategori ini mencakup pembiayaan berbasis transaksi digital seperti QRIS Talangan maupun pembiayaan berbasis rantai pasok (*Supply Chain Financing*). Produk ini dirancang untuk membantu pelaku usaha dalam menjaga likuiditas usaha serta mempercepat siklus arus kas bisnis sehingga operasional usaha dapat berjalan secara lebih stabil dan berkelanjutan.

Segmentasi dan target pasar pembiayaan produktif Perseroan adalah perusahaan mitra, baik yang berbasis platform digital maupun non-digital, yang memiliki jaringan ekosistem pelaku usaha UMKM yang luas dan aktif dalam kegiatan usaha. Adapun sektor industri yang menjadi fokus ekosistem mitra antara lain *Healthcare*, Agribisnis, FMCG, dan Otomotif.

Melalui kemitraan tersebut, Perseroan dapat menjangkau pelaku usaha yang telah berada dalam ekosistem bisnis yang terbentuk, seperti merchant, distributor, maupun pelaku usaha dalam rantai pasok lainnya. Segmen ini umumnya merupakan pelaku usaha dengan karakteristik *non-fixed income* serta masih memiliki keterbatasan akses terhadap pembiayaan perbankan (*unbankable*), sehingga kehadiran pembiayaan Perseroan menjadi solusi untuk mendukung kebutuhan modal usaha dan menjaga kelancaran aktivitas bisnis mereka.

Adapun produk dalam kategori Pembiayaan Produktif meliputi:

a. QRIS Talangan

QRIS Talangan merupakan salah satu produk prioritas pembiayaan produktif Perseroan yang dikembangkan melalui kerja sama dengan perusahaan jasa pembayaran (*payment channel*). Produk ini memberikan fasilitas pembiayaan same-day settlement atas transaksi QRIS merchant, sehingga pelaku usaha dapat memperoleh akses likuiditas lebih cepat dibandingkan mekanisme settlement pada umumnya yang dilakukan pada H+1 hari kerja.

1. Productive Financing (Reli Dana Usaha)

Productive Financing is a financing facility intended to support the working capital needs of MSMEs and merchants operating within the business ecosystems of the Company's partners through a close-loop ecosystem scheme. Products within this category include digital transaction-based financing, such as QRIS Advance Financing, as well as supply chain-based financing (*Supply Chain Financing*). These products are designed to help business actors maintain liquidity and accelerate business cash flow cycles, thereby enabling more stable and sustainable business operations.

The target market and segmentation for the Company's productive financing consist of partner companies, both digital-based and non-digital, that have broad and active ecosystems of MSME business actors. The industry sectors targeted within these partner ecosystems include Healthcare, Agribusiness, FMCG, and Automotive.

Through such partnerships, the Company is able to reach business actors already operating within established business ecosystems, such as merchants, distributors, and other supply chain participants. This segment generally consists of business actors with non-fixed income characteristics and limited access to conventional banking financing (*unbankable*), making the Company's financing solutions highly relevant in supporting their working capital needs and maintaining smooth business operations.

Products under the Productive Financing category include:

a. QRIS Advance Financing

QRIS Advance Financing is one of the Company's priority productive financing products, developed in collaboration with payment channel companies. This product provides same-day settlement financing for merchants' QRIS transactions, allowing business actors to access liquidity more quickly compared to the standard settlement mechanism, which is generally completed on H+1 business day.

Melalui skema ini, Perseroan menghadirkan solusi pembiayaan yang membantu pelaku usaha menjaga kelancaran arus kas dan kebutuhan modal kerja harian, sekaligus memanfaatkan potensi pertumbuhan dalam ekosistem pembayaran digital.

**b. Supply Chain Financing
(Close Loop Ecosystem)**

Supply Chain Financing merupakan fasilitas pembiayaan produktif yang diberikan kepada merchant atau UMKM yang melakukan pembelian barang dari mitra Perusahaan yang telah bekerja sama dalam suatu ekosistem bisnis. Melalui skema ini, Perseroan menyediakan pembiayaan modal usaha kepada merchant atau UMKM untuk melakukan pengadaan barang dari mitra tersebut.

Pembiayaan ini disalurkan dalam mekanisme *close-loop ecosystem*, di mana penggunaan dana pembiayaan secara langsung disalurkan kepada mitra Perusahaan untuk transaksi pembelian barang. Dengan model tersebut, Perseroan memperoleh visibilitas yang lebih baik terhadap arus transaksi serta penggunaan dana pembiayaan, sehingga proses penyaluran pembiayaan dapat dilakukan secara lebih terukur sekaligus mendukung kelancaran aktivitas perdagangan dalam ekosistem tersebut.

Pendekatan *close-loop ecosystem* ini memberikan visibilitas yang lebih baik bagi Perseroan terhadap aktivitas usaha debitur, sehingga proses analisis pembiayaan, penyaluran dana, hingga pemantauan kinerja pembiayaan dapat dilakukan secara lebih terukur. Melalui model ini, Perseroan juga dapat menjaga kualitas portofolio pembiayaan karena penyaluran dana dilakukan dalam ekosistem usaha yang memiliki aktivitas transaksi yang jelas dan terverifikasi.

Through this scheme, the Company provides a financing solution that helps business actors maintain smooth cash flow and daily working capital needs, while also capturing growth opportunities within the digital payments' ecosystem.

**b. Supply Chain Financing
(Close Loop Ecosystem)**

Supply Chain Financing is a productive financing facility granted to merchants or MSMEs that purchase goods from the Company's partner merchants within a business ecosystem established through cooperation with the Company. Through this scheme, the Company provides working capital financing to merchants or MSMEs for the procurement of goods from such partners.

This financing is disbursed under a close-loop ecosystem mechanism, whereby financing proceeds are directly transferred to the Company's partners for the purchase transactions. Through this model, the Company gains greater visibility over transaction flows and the use of financing funds, allowing financing disbursement to be carried out in a more measurable manner while supporting trade activities within the ecosystem.

This close-loop ecosystem approach provides the Company with better visibility into the debtor's business activities, enabling financing analysis, fund disbursement, and financing performance monitoring to be conducted in a more structured and measurable way. Through this model, the Company is also able to maintain financing portfolio quality, as funds are channeled within business ecosystems that have clear and verifiable transaction activities.

2. Pembiayaan Multiguna (Reli Dana Karyawan)

Pembiayaan Multiguna merupakan fasilitas pembiayaan konsumen yang ditujukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan finansial individu, khususnya bagi karyawan, mahasiswa, maupun calon tenaga kerja yang berada dalam ekosistem mitra Perseroan. Produk ini disalurkan melalui kerja sama dengan perusahaan atau institusi mitra serta didukung oleh *platform* digital, sehingga proses pengajuan dan penyaluran pembiayaan dapat dilakukan secara lebih cepat dan efisien.

Fasilitas ini dirancang untuk memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi segmen masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, khususnya pekerja sektor padat karya (*blue collar*). Seluruh skema pembiayaan dalam produk ini menggunakan mekanisme pemotongan gaji (*payroll deduction*) melalui perusahaan mitra, sehingga proses pembayaran kembali pembiayaan menjadi lebih terstruktur dan risiko kredit dapat dikelola secara lebih prudent.

Adapun produk dalam kategori Pembiayaan Multiguna meliputi:

a. Kas Bon Karyawan

Fasilitas pembiayaan jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan mendesak karyawan perusahaan mitra. Pengembalian pembiayaan dilakukan melalui pemotongan gaji secara penuh pada periode penggajian berikutnya, sehingga memiliki tenor yang sangat singkat dan perputaran dana yang cepat.

b. Pinjaman Karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada karyawan perusahaan mitra untuk berbagai kebutuhan dengan tenor hingga 12 bulan. Pembayaran kembali dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan (*payroll deduction*) sehingga angsuran dapat dikelola secara terstruktur dan meminimalkan risiko keterlambatan pembayaran.

c. Pembiayaan Mahasiswa dan Calon Pekerja Luar Negeri

Fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk mendukung kebutuhan pendidikan, pelatihan, maupun biaya persiapan keberangkatan kerja. Pembayaran kembali dilakukan melalui skema potong gaji setelah penerima pembiayaan mulai bekerja pada perusahaan mitra, sehingga sumber pembayaran berasal dari penghasilan yang telah terverifikasi.

2. Multi-Purpose Financing (Reli Dana Karyawan)

Multi-Purpose Financing is a consumer financing facility intended to meet various personal financial needs, particularly for employees, students, and prospective workers within the Company's partner ecosystems. This product is distributed through partnerships with companies or partner institutions and supported by digital platforms, allowing the financing application and disbursement processes to be conducted more quickly and efficiently.

This facility is designed to provide easier access to financing for lower- to middle-income segments, particularly workers in labor-intensive sectors (*blue-collar workers*). All financing schemes under this product utilize a payroll deduction mechanism through partner companies, thereby ensuring a more structured repayment process and more prudent credit risk management.

Products under the Multi-Purpose Financing category include:

a. Employee Cash Advance

A short-term financing facility intended to meet urgent financial needs of employees of partner companies. Repayment is made through a full salary deduction in the following payroll period, resulting in a very short tenor and rapid fund turnover.

b. Employee Loan

Financing granted to employees of partner companies for various personal needs, with a tenor of up to 12 months. Repayment is made through monthly payroll deductions, allowing installments to be managed in a structured manner and minimizing the risk of payment delays.

c. Student and Prospective Overseas Worker Financing

A financing facility intended to support education, training, and pre-departure expenses for employment. Repayment is made through a payroll deduction scheme once the financing recipient begins employment with a partner company, ensuring that the repayment source is derived from verified income.

Segmentasi dan target pasar untuk pembiayaan multiguna difokuskan pada perusahaan atau institusi yang berada dalam ekosistem grup maupun mitra strategis Perseroan, khususnya yang memiliki basis karyawan yang besar, terutama pada sektor padat karya. Melalui kolaborasi dan sinergi cross-selling dalam ekosistem tersebut, Perseroan dapat menjangkau karyawan dengan penghasilan tetap yang memiliki kebutuhan pembiayaan konsumtif maupun kebutuhan finansial lainnya.

Selain itu, Perseroan juga menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan maupun lembaga penyalur tenaga kerja yang memiliki ekosistem mahasiswa dan calon pekerja, termasuk tenaga kerja yang akan bekerja di luar negeri.

Dengan dukungan skema pembayaran melalui pemotongan gaji (payroll deduction) serta integrasi dengan ekosistem mitra, penyaluran pembiayaan dapat dilakukan secara lebih terukur dan terkontrol, sehingga mendukung pengelolaan risiko yang lebih prudent sekaligus menjaga kualitas portofolio pembiayaan Perseroan secara berkelanjutan.

3. Pembiayaan Perumahan (Relihome)

Pembiayaan Perumahan (Relihome) merupakan fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk mendukung kepemilikan rumah pertama (*first home buyer*) serta kebutuhan pembiayaan yang terkait dengan sektor perumahan. Produk ini dikembangkan melalui pendekatan *Business-to-Business-to-Consumer* (B2B2C) dengan menjalin kerjasama strategis bersama pengembang properti sebagai mitra Perseroan.

Dalam model tersebut, Perseroan terlebih dahulu menyediakan fasilitas pembiayaan kepada pengembang mitra untuk mendukung kegiatan pengembangan proyek perumahan. Selanjutnya, Perseroan juga menyediakan pembiayaan kepada konsumen akhir yang melakukan pembelian unit properti pada proyek yang dikembangkan oleh mitra tersebut. Melalui pendekatan ini, Perseroan dapat menjangkau basis calon konsumen yang lebih luas dan terintegrasi dalam ekosistem proyek perumahan yang telah berjalan.

The target market and segmentation for multi-purpose financing are focused on companies or institutions within the Company's group ecosystem and strategic partners, particularly those with a large employee base, especially in labor-intensive sectors. Through collaboration and cross-selling synergies within such ecosystems, the Company is able to reach salaried employees who have personal financing needs and other financial requirements.

In addition, the Company also collaborates with educational institutions and labor placement agencies that have ecosystems of students and prospective workers, including those preparing to work overseas.

With the support of payroll deduction repayment mechanisms and integration with partner ecosystems, financing disbursement can be carried out in a more measurable and controlled manner, thereby supporting more prudent risk management and maintaining the sustainable quality of the Company's financing portfolio.

3. Housing Financing (Relihome)

Housing Financing (Relihome) is a financing facility intended to support first-home ownership and other financing needs related to the housing sector. This product is developed through a Business-to-Business-to-Consumer (B2B2C) approach by establishing strategic partnerships with property developers as the Company's partners.

Under this model, the Company first provides financing facilities to partner developers to support housing project development activities. Subsequently, the Company also provides financing to end consumers who purchase property units within projects developed by those partners. Through this approach, the Company is able to access a broader and more integrated base of prospective customers within existing housing project ecosystems.

Jenis pembiayaan yang diberikan dalam kategori ini meliputi:

- Pembiayaan investasi dan modal kerja kepada perusahaan pengembang yang menjadi mitra Perseroan dalam pengembangan proyek perumahan;
- Pembiayaan kepemilikan rumah pertama dan apartemen/rumah susun kepada konsumen dengan plafon pembiayaan hingga Rp. ≤ 1 Miliar;
- Pembiayaan renovasi rumah kepada konsumen dengan plafon hingga Rp. ≤ 50 juta.

Pendekatan B2B2C tersebut memungkinkan Perseroan untuk memperoleh akses terhadap calon konsumen dalam jumlah yang lebih besar melalui proyek-proyek yang dikembangkan oleh pengembang mitra. Selain itu, kerja sama dengan pengembang juga memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap kualitas proyek serta proses akuisisi konsumen yang lebih terstruktur.

Melalui strategi ini, Perseroan berperan dalam mendukung peningkatan akses masyarakat terhadap kepemilikan hunian pertama, sekaligus memperkuat ekosistem pembiayaan perumahan yang terintegrasi antara pengembang, lembaga pembiayaan, dan konsumen.

The types of financing provided under this category include:

- Investment and working capital financing for developer companies that are partners of the Company in housing project development;
- First-home and apartment/flat ownership financing for consumers, with financing limits of up to IDR 1 billion;
- Home renovation financing for consumers, with financing limits of up to IDR 50 million.

This B2B2C approach enables the Company to gain access to a larger pool of prospective consumers through projects developed by partner developers. In addition, collaboration with developers provides better visibility into project quality and enables a more structured customer acquisition process.

Through this strategy, the Company contributes to improving public access to first-home ownership while also strengthening an integrated housing financing ecosystem among developers, financing institutions, and consumers.

Prospek dan Target Bisnis 2026

2026 Business Outlook and Targets

Prospek perekonomian global pada tahun 2026 diperkirakan masih menghadapi tekanan moderat dengan tren pertumbuhan yang cenderung melambat. World Bank memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global sebesar 2,6%, sedikit menurun dibandingkan tahun 2025, mencerminkan dampak berkelanjutan dari ketegangan perdagangan, tekanan investasi, serta perlambatan di sejumlah ekonomi utama. Di tengah kondisi tersebut, negara berkembang diperkirakan tetap menjadi motor pertumbuhan, meskipun dengan laju yang lebih terbatas. Dalam konteks domestik, Pemerintah Indonesia menargetkan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,3% pada tahun 2026 sebagai bagian dari strategi akselerasi pembangunan jangka menengah, dengan fokus pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, serta penguatan sektor pangan, energi, dan teknologi.

The global economic outlook for 2026 is expected to remain under moderate pressure, with growth trends showing a slight slowdown. The World Bank projects global economic growth at 2.6%, slightly lower than in 2025, reflecting the continued impact of trade tensions, investment pressures, and deceleration across several major economies. Amid these conditions, developing countries are expected to remain key growth drivers, albeit at a more limited pace. In the domestic context, the Government of Indonesia is targeting economic growth of 6.3% in 2026 as part of its medium-term development acceleration strategy, focusing on job creation, productivity enhancement, and strengthening the food, energy, and technology sectors.

Sejalan dengan prospek tersebut, sektor keuangan nasional diproyeksikan tetap menunjukkan kinerja yang solid sebagai penopang utama pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan kredit perbankan berada pada kisaran 8%–12% pada 2026, didukung oleh likuiditas yang memadai serta penguatan kebijakan makroprudensial. Penyaluran kredit, khususnya kepada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), juga diproyeksikan tumbuh sebesar 7%–9% secara tahunan seiring meningkatnya kepercayaan konsumen dan dukungan program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hal ini menunjukkan peran strategis sektor UMKM dalam mendorong inklusi keuangan dan memperkuat struktur ekonomi domestik.

Di sisi industri pembiayaan, prospek pertumbuhan juga menunjukkan arah yang positif meskipun tetap diiringi dengan kehati-hatian. Otoritas Jasa Keuangan memproyeksikan pertumbuhan piutang pembiayaan multifinance sebesar 6%–8% pada 2026, didukung oleh kebijakan deregulasi serta peningkatan permintaan pembiayaan di sektor-sektor potensial. Sementara itu, industri fintech lending diperkirakan masih mencatat pertumbuhan tinggi di kisaran sekitar 15%, didorong oleh tingginya kebutuhan pembiayaan dari segmen unbanked dan underbanked, termasuk UMKM. Namun demikian, pengetatan regulasi dan peningkatan kehati-hatian dalam penyaluran kredit menjadi faktor yang dapat menahan laju ekspansi, sekaligus berkontribusi terhadap perbaikan kualitas pembiayaan secara keseluruhan.

Lebih lanjut, transformasi digital diproyeksikan terus menjadi pendorong utama aktivitas ekonomi pada tahun 2026. Bank Indonesia memperkirakan transaksi pembayaran digital akan tumbuh signifikan sebesar 29,7% (yoy), didukung oleh peningkatan adopsi teknologi, perluasan ekosistem QRIS, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital. Perkembangan ini menegaskan bahwa digitalisasi tidak hanya mempercepat efisiensi transaksi, tetapi juga memperluas akses keuangan, khususnya bagi pelaku UMKM dan masyarakat luas. Secara keseluruhan, kombinasi antara stabilitas makroekonomi, penguatan sektor keuangan, serta akselerasi digitalisasi menjadi faktor kunci yang akan menentukan arah pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2026.

In line with this outlook, the national financial sector is projected to maintain solid performance as a key pillar supporting economic growth. Bank Indonesia estimates banking credit growth to range between 8%–12% in 2026, supported by ample liquidity and strengthened macroprudential policies. Credit distribution, particularly to the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) segment, is also projected to grow by 7%–9% year-on-year, driven by improving consumer confidence and government support programs such as the People's Business Credit (KUR). This underscores the strategic role of MSMEs in promoting financial inclusion and strengthening the domestic economic structure.

In the financing industry, growth prospects are also expected to remain positive, albeit with continued prudence. The Financial Services Authority projects multifinance receivables to grow by 6%–8% in 2026, supported by deregulation policies and increasing demand in potential sectors. For the meantime, the fintech lending industry is expected to continue recording high growth of around 15%, driven by strong demand from unbanked and underbanked segments, including MSMEs. However, tighter regulations and increased prudence in credit distribution may moderate expansion, while simultaneously contributing to improved overall financing quality.

Furthermore, digital transformation is projected to remain a key driver of economic activity in 2026. Bank Indonesia estimates that digital payment transactions will grow significantly by 29.7% (yoy), supported by increased technology adoption, expansion of the QRIS ecosystem, and rising public trust in digital payment systems. This development highlights that digitalization not only enhances transaction efficiency but also broadens financial access, particularly for MSMEs and the wider community. Overall, the combination of macroeconomic stability, a strengthened financial sector, and accelerated digitalization will be key factors shaping Indonesia's economic growth trajectory in 2026.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Pada tahun 2025, Perseroan tidak melakukan pembagian dividen.

In 2025, the Company did not distribute any dividends.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of Use of Proceeds From Public offering

Perseroan telah menerbitkan obligasi pertama yang ditawarkan kepada publik pada 2022 melalui pasar modal Indonesia sebesar Rp400 miliar. Dalam penerbitan tersebut, Perseroan membagi emisi tersebut ke dalam 3 seri masing masing seri A dan B memiliki nilai pokok sebesar Rp100 miliar, dan seri C sebesar Rp200 miliar. Rincian penerbitan oblihasi Perseroan adalah sebagai berikut:

The Company issued its first bonds to the public in 2022 through the Indonesian capital market, amounting to Rp400 billion. The issuance was divided into three series, with Series A and Series B each having a principal amount of Rp100 billion, and Series C amounting to Rp200 billion. The details of the Company's bond issuance are as follows:

Nama Obligasi Bond Name	Obligasi I REFI tahun 2022 REFI Bond I year 2022
Tanggal Pernyataan Efektif Effective Statement Date	31 Januari 2022 January 31, 2022
Nomor Surat Approval Letter Number	No. S-11/D.04/2022
Jumlah Total Amount	Rp400.000.000.000
Wali Amanat Trustee	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
Jadwal Pembayaran Bunga Interest Payment Schedule	Triwulan Quarterly

Adapun rincian tingkat bunga dan jatuh tempo masing-masing seri efek utang/obligasi yang diterbitkan:

The following are the details of the interest rates and maturities for each series of debt securities/bonds issued:

Efek Utang Debt Securities	Tahun Penerbitan Year of Issuance	Nilai Nominal Nominal Value	Tingkat Bunga Tetap Fixed Interest Rate	Jatuh Tempo Maturity Date	Cicilan Pokok Efek Utang Principal Installment of Debt Securities
Obligasi REFI Seri A REFI Bond Series A	2022	100.000.000.000	8,00%	19 Februari 2023	-
Obligasi REFI Seri B REFI Bond Series B	2022	100.000.000.000	9,00%	09 Februari 2025	-
Obligasi REFI Seri C REFI Bond Series C	2022	200.000.000.000	9,50%	09 Februari 2027	-

Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan Akuntan

Events After the Accountant's Reporting Date

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Changes in Laws and Regulations

Pada periode 1 Januari 2025 – 31 Desember 2025, terdapat beberapa perubahan peraturan perundang-undangan dalam industri keuangan dan pembiayaan yang berlaku secara umum, yakni sebagai berikut:

1. POJK Nomor 35 Tahun 2025 tentang Perubahan atas POJK 46 Tahun 2024 mengenai Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur, dan Perusahaan Modal Ventura.
2. POJK Nomor 32 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Beli Sekarang Bayar Nanti (*Buy Now Pay Later*/BNPL).
3. POJK Nomor 4 Tahun 2025 tentang Penyelenggara Agregasi Jasa Keuangan.

During the period from January 1, 2025 to December 31, 2025, there were several changes in laws and regulations within the financial services and financing industry that generally applied, as follows:

1. POJK Number 35 of 2025 concerning Amendments to POJK Number 46 of 2024 regarding the Development and Strengthening of Financing Companies, Infrastructure Financing Companies, and Venture Capital Companies.
2. POJK Number 32 of 2025 concerning the Implementation of Buy Now Pay Later (BNPL).
3. POJK Number 4 of 2025 concerning Financial Services Aggregator Providers.

4. POJK Nomor 19 Tahun 2025 terkait penerapan manajemen risiko dalam pemberian kemudahan akses pembiayaan UMKM oleh bank dan lembaga keuangan non-bank.
5. POJK Nomor 5 Tahun 2025 mengenai Profesi Penunjang di Sektor Jasa Keuangan, yang memperbarui ketentuan terkait profesi penunjang seperti akuntan publik, penilai, notaris, dan konsultan hukum yang terlibat dalam industri jasa keuangan.

Perseroan telah melakukan penyesuaian dalam aktivitas operasional serta memastikan bahwa Perseroan senantiasa menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. POJK Number 19 of 2025 concerning the implementation of risk management in providing easier financing access for MSMEs by banks and non-bank financial institutions.
5. POJK Number 5 of 2025 concerning Supporting Professions in the Financial Services Sector, which updates provisions relating to supporting professions such as public accountants, appraisers, notaries, and legal consultants involved in the financial services industry.

The Company has made adjustments to its operational activities and ensured that it consistently conducts its business activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes in Accounting Policies

Berikut adalah perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan keuangan yang diterbitkan dan ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perseroan:

- Amandemen PSAK 221: Pengaruh perubahan Kurs Valuta Asing;
- PSAK 117: Kontrak Asuransi; dan
- Amandemen PSAK 370: Akuntansi Aset Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sementara itu, standar baru, amandemen, dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 109: Instrumen keuangan; dan
- Amandemen PSAK 107: Instrumen keuangan pengungkapan tentang klasifikasi dan pengukuran instrument keuangan.

The following are changes in accounting policies and financial disclosures issued and established by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) that became effective as of January 1, 2025, yet had no significant impact on the Company:

- Amendments to PSAK 221: Effect of changes in foreign exchange rates;
- PSAK 117: Insurance Contracts; and
- Amendments to PSAK 370: Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities.

In the meantime, the new standards, amendments, and interpretations that have been issued, and are effective for financial years beginning on or after January 1, 2026, are as follows:

- Amendments to PSAK 109: Financial instruments; and
- Amendments to PSAK 107: Financial instruments disclosures on the classification and measurement of financial instruments.



06



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate
Governance

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia



Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Commitment to the Implementation of Good Corporate Governance

Perusahaan meniscayakan bahwa Governansi Korporasi (Tata Kelola Perusahaan) yang baik atau *Good Corporate Governance* ("GCG") merupakan pondasi strategis bagi pencapaian keunggulan daya saing yang berkelanjutan. GCG sebagai sistem, struktur, mekanisme, dan budaya, akan melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Oleh karenanya, seluruh Insan Reliance Finance berkomitmen untuk tidak hanya memenuhi berbagai ketentuan penerapan GCG di Perusahaan, namun juga menerapkannya sebagai budaya kerja dengan praktik-praktik terbaik, sehingga keberlanjutan bisnis Perusahaan tetap terjaga di masa depan.

The Company recognizes that Good Corporate Governance (GCG) serves as a strategic foundation for achieving sustainable competitive advantage. As a system, structure, mechanism, and culture, GCG is designed to protect the interests of shareholders and stakeholders alike. Therefore, all members of Reliance Finance are committed not merely to complying with prevailing GCG regulations but also to embedding these principles into the corporate culture through best practices. This ensures the long-term sustainability of the Company's business.

Penerapan Prinsip-Prinsip GCG di Perusahaan

Penerapan prinsip-prinsip GCG di Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan, dengan 5 (lima) prinsip dasar yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran.

Implementation of GCG Principles in The Company

The implementation of GCG principles within the Company refers to the provisions of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 30/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Financing Companies, which is based on five fundamental principles: Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, and Fairness.

Prinsip Principle	Uraian Description	Implementasi di Perusahaan Implementation in the Company
Transparansi Transparency	Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Openness in the decision-making process and in disclosing material and relevant information regarding the Company.	Perusahaan menjamin akurasi informasi material menyangkut kinerja, keadaan keuangan, pengelolaan serta kepemilikan saham Perusahaan dan lain- lain informasi yang penting dan relevan serta mengungkapkannya secara terbuka, jelas dan tepat waktu. Kami mengungkapkan informasi tersebut di atas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan disarankan oleh praktik terbaik (best practice) dan GCG. The Company ensures the accuracy of material information related to performance, financial position, management, and ownership, and discloses it openly, clearly, and in a timely manner in accordance with prevailing laws, best practices, and GCG recommendations.
Akuntabilitas Accountability	Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi yang memungkinkan Pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Clarity of functions, implementation, and responsibilities within the organization that enable effective corporate management.	Perusahaan telah menetapkan aturan standar yang profesional termasuk di dalamnya uraian tugas dan tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk setiap kegiatan dan unit kerjanya, serta melaksanakannya sesuai kebijakan yang berlaku di Perusahaan. The Company has established professional standards including defined roles, responsibilities, authorities, and rights for each business activity and unit, and ensures their implementation in line with internal policies.

Prinsip Principle	Uraian Description	Implementasi di Perusahaan Implementation in the Company
Tanggung Jawab	Kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip-prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Setiap keputusan yang diambil oleh eksekutif dan staf Perusahaan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Perusahaan. Kami bertanggung jawab memberikan penjelasan secara komprehensif atas tindakan yang diambil tersebut kepada pemangku kepentingan yang berhak meminta pertanggungjawaban tersebut.
Responsibility	Compliance in corporate management with sound corporate principles and prevailing laws and regulations.	Every decision made by the Company's executives and staff is the responsibility of the Company. We provide comprehensive explanations to stakeholders who are entitled to hold the Company accountable for such actions.
Independensi	Pengelolaan perusahaan secara profesional, tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip korporasi yang sehat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Perusahaan mencegah campur tangan pihak eksternal dalam mempengaruhi tindakan-tindakan manajemen dan keputusan keputusan yang diambil, menghindari transaksi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan, dan menghormati kepentingan pihak-pihak minoritas dengan mengangkat seorang Komisaris Independen.
Independence	Professional corporate management free from conflicts of interest and undue influence from any party, in line with sound corporate principles and regulations.	The Company prevents external interference in management actions and decisions, avoids conflict-of-interest transactions, and safeguards minority interests by appointing an Independent Commissioner.
Kewajaran	Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian perundang-undangan, kebijakan Perusahaan, peraturan-peraturan Perusahaan dan ketentuan lainnya serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat.	Perusahaan memastikan bahwa setiap rencana, keputusan dan implementasi kebijakan dilakukan demi kepentingan semua pemangku kepentingan, sejauh yang dimungkinkan. Setiap aktivitas operasional dan keuangan, termasuk rencana pengembangan bisnis Perusahaan, dilakukan dan direncanakan secara adil dan wajar, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dianggap penting dan dapat berpengaruh signifikan terhadap jalannya bisnis Perusahaan, serta tanpa mendiskriminasi pihak-pihak tertentu berdasarkan latar belakang mereka yang tidak berkaitan sama sekali dengan bisnis.
Fairness	Fair and equitable treatment in meeting stakeholders' rights based on agreements, laws, Company policies, and sound corporate principles.	The Company ensures that every plan, decision, and policy implementation is carried out in the interest of all stakeholders, to the extent possible. Every operational and financial activity, including the Company's business development plans, is carried out and planned fairly and reasonably, by considering factors that are deemed important and may significantly affect the Company's business operations, and without discriminating against any parties based on backgrounds that are unrelated to the business.
Keadilan	Perlakuan yang sama dalam memenuhi hak-hak stakeholders berdasarkan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Perusahaan memastikan bahwa setiap rencana, keputusan dan implementasi kebijakan dilakukan demi kepentingan semua pemangku kepentingan, sejauh yang dimungkinkan. Setiap aktivitas operasional dan keuangan, termasuk rencana pengembangan bisnis Perusahaan, dilakukan dan direncanakan secara adil dan wajar, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dianggap penting dan dapat berpengaruh signifikan terhadap jalannya bisnis Perusahaan, serta tanpa mendiskriminasi pihak-pihak tertentu berdasarkan latar belakang mereka yang tidak berkaitan sama sekali dengan bisnis.
Equity	Equal treatment in meeting stakeholders' rights in accordance with prevailing laws and regulations	The Company ensures that every plan, decision, and policy implementation is carried out in the interest of all stakeholders, to the extent possible. Every operational and financial activity, including the Company's business development plans, is conducted and planned fairly and reasonably, by taking into account factors that are considered important and may significantly affect the Company's business operations, and without discriminating against certain parties based on backgrounds that are unrelated to the business.

Landasan Hukum dan Kerangka Kerja GCG

GCG Legal Basis and Framework

Landasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas;
2. POJK 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan;
3. POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan;
4. POJK No. 10/POJK.05/2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan;
5. POJK No. 29/POJK.05/2020 tentang Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan;
6. POJK No. 17 /POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
7. POJK No. 07/POJK.05/2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2018 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.
8. POJK No. 08 Tahun 2023 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, Dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal Di Sektor Jasa Keuangan;
9. POJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti-Fraud
10. POJK No. 22 Tahun 2023 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan;
11. Roadmap Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh OJK;
12. Anggaran Dasar PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia; dan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG).

Foundation for The Implementation of Good Corporate Governance

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies;
2. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 30/ POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Finance Companies;
3. POJK No. 35/POJK.05/2018 concerning the Implementation of Business Activities of Finance Companies;
4. POJK No. 10/POJK.05/2019 concerning the Implementation of Business Activities of Sharia Finance Companies and Sharia Business Units of Finance Companies;
5. POJK No. 29/POJK.05/2020 concerning the Amendment to POJK No. 30/POJK.05/2014 on Good Corporate Governance for Finance Companies;
6. POJK No. 17/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates;
7. POJK No. 07/POJK.05/2022 concerning the Amendment to POJK No. 35/POJK.05/2018 on the Implementation of Business Activities of Finance Companies;
8. POJK No. 08 of 2023 concerning the Implementation of Anti-Money Laundering, Counter-Terrorism Financing, and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction Programs in the Financial Services Sector;
9. POJK No. 39/POJK.03/2019 concerning the Implementation of Anti-Fraud Strategy;
10. POJK No. 22 of 2023 concerning Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector;
11. The Corporate Governance Roadmap issued by the Financial Services Authority (OJK);
12. The Articles of Association of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia; and The Indonesian Code of Corporate Governance (PUGKI) issued by the National Committee on Governance Policy (KNKG).

Kerangka Kerja Tata Kelola

1. Membentuk Struktur Organisasi dan Kebijakan yang menunjang pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan.
2. Memperbaharui Struktur Organisasi dan Kebijakan berdasarkan Regulasi.
3. Melakukan sosialisasi Tata Kelola Perusahaan dan Kebijakan Internal kepada seluruh insan Perusahaan agar tercipta *awareness*.
4. Melaksanakan kegiatan usaha mengacu kepada prinsip-prinsip serta kebijakan internal.
5. Menilai implementasi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan dengan *self-assessment*.

Good Corporate Governance Framework

1. Establishing the Organizational Structure and Policies that support the implementation of Corporate Governance.
2. Updating the Organizational Structure and Policies based on Regulations.
3. Conducting socialization of Corporate Governance and Internal Policies to all Company personnel to create awareness.
4. Carrying out business activities in accordance with the principles and internal policies.
5. Assessing the implementation of Corporate Governance principles through self-assessment.



Struktur Tata Kelola

Governance Structure

Struktur Tata Kelola di Perusahaan terdiri dari berbagai organ dengan fungsi dan perannya masing-masing yang bertujuan memenuhi kepentingan Perusahaan sesuai dengan prinsip independensi. Secara khusus, keberadaan organ di dalam struktur ini bertugas untuk mendukung komitmen Perusahaan dalam melaksanakan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara efektif.

The Governance Structure in the Company consists of various organs, each with its own functions and roles aimed at fulfilling the interests of the Company in accordance with the principle of independence. Specifically, the presence of these organs within the structure serves to support the Company's commitment to effectively implementing Good Corporate Governance.

Organ Utama

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Dewan Komisaris
- Direksi
- Dewan Pengawas Syariah

Organ Utama

- General Meeting of Shareholders (GMS)
- Board of Commissioners
- Board of Directors
- Sharia Supervisory Board

Komite Di Bawah Dewan Komisaris

- Komite Audit
- Komite Pemantau Risiko
- Komite Nominasi & Remunerasi

Committees Under The Board of Commissioners

- Audit Committee
- Risk Monitoring Committee
- Nomination & Remuneration Committee

Komite Di Bawah Direksi

- Komite Kredit
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Asset Liabilitas
- Komite Anti-Fraud
- Komite Produk Dan Pengembangan Usaha Syariah

Committees Under The Board of Directors

- Credit Committee
- Risk Management Committee
- Asset Liability Committee
- Anti-Fraud Committee
- Sharia Business Product and Development Committee

Organ Pendukung

- Corporate Secretary
- Unit Perlindungan Konsumen
- Finance & Accounting
- Internal Audit
- Manajemen Risiko
- Operation
- Legal
- IT & MIS
- HR & GA
- Unit Usaha Syariah
- Bisnis & Development

Supporting Organs

- Corporate Secretary
- Consumer Protection Unit
- Finance & Accounting
- Internal Audit
- Risk Management
- Operations
- Legal
- IT & MIS
- HR & General Affairs
- Sharia Business Unit
- Business & Development

Perjalanan Implementasi Tata Kelola Perusahaan di Reliance Finance

The Journey of Good Corporate Governance Implementation at Reliance Finance

Upaya Perusahaan untuk membangun budaya dan proses penerapan prinsip GCG secara inklusif dan optimal, dilakukan dengan menyusun serta menetapkan *roadmap* GCG. Keberadaan *Roadmap* ini berperan sebagai arah rencana jangka panjang implementasi GCG di Perusahaan serta sebagai bentuk gambaran secara menyeluruh untuk aspek-aspek yang menurut Perusahaan memerlukan pengembangan pada setiap tahapnya.

The Company's efforts to build a culture and process for the inclusive and optimal implementation of GCG principles are carried out by developing and establishing a GCG roadmap. This roadmap serves as a long-term strategic direction for GCG implementation within the Company and provides a comprehensive overview of the aspects that the Company considers requiring development at each stage.

Roadmap GCG Perusahaan

Company's GCG Roadmap

2025	- Mengintegrasikan seluruh layanan pembiayaan digital ke dalam satu ekosistem terpadu melalui super app Reli.id. - Memperkuat monetisasi ekosistem melalui strategi cross-selling yang terintegrasi antar entitas dalam grup. - Perusahaan berhasil melunasi obligasi REFI I seri B senilai 100 milyar. - Consolidated all digital financing services into one integrated ecosystem within the Reli.id super app. - Strengthened ecosystem monetization through strategic cross-selling across group entities. - The Company successfully paid off its REFI I series B bonds worth 100 billion
2024	Seluruh produk telah terdigitalisasi dan fokus pada peningkatan pertumbuhan bisnis yang cepat. All products have been digitized, with a focus on accelerating business growth.
2023	Fokus pada penerapan teknologi digital & peningkatan pertumbuhan bisnis yang cepat. Focus on the implementation of digital technology and shifting financing segments from productive financing to supply chain financing.
2022	Sebagai perusahaan pembiayaan terdepan untuk pembiayaan perumahan dan UMKM Positioned as a leading financing company for housing and MSME financing.
2020	Perkuatan digital infrastruktur untuk pertumbuhan berkesinambungan. Strengthening digital infrastructure to support sustainable growth.
2019	Fokus pada pembiayaan perumahan, produktif UMKM dan multiguna Focus on housing financing, productive MSMEs, and multipurpose financing.
2018	SMP menunjuk Reliance Finance sebagai mitra pembiayaan perumahan SMP appointed Reliance Finance as a housing financing partner.
2017	Memperoleh izin untuk pembiayaan produk syariah. Obtained license for Sharia financing products.
2013-2019	7 (tujuh) tahun berturut-turut mendapatkan penghargaan rating "Sangat Bagus" dari Infobank. Received the "Very Good" rating award from Infobank for seven consecutive years.
2012	Akuisisi PT Nation Capital Finance oleh PT Reliance Capital Management dan nama perusahaan diubah menjadi PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia. PT Nation Capital Finance was acquired by PT Reliance Capital Management, and subsequently the Company's name was changed to PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia.

Fokus Tata Kelola 2025 dan Rencana 2026

Governance Focus for 2025 and Plans for 2026

Fokus Tata Kelola

Pada 2025, aktivitas governansi Perusahaan berfokus pada internalisasi berbagai kebijakan baru dari Otoritas Jasa Keuangan/OJK yang berkaitan dengan jalannya kegiatan usaha Perusahaan, kepada seluruh Insan Reliance Finance tanpa terkecuali. Beberapa di antaranya adalah melalui sosialisasi update regulasi eksternal terbaru yang selaras dengan update peraturan internal Perusahaan seperti SOP/pedoman, kebijakan, dan sistem lainnya. Selain itu, Perusahaan juga secara berkala menyelenggarakan pelatihan reguler untuk Direksi dan Karyawan terkait tata kelola, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan berjalan sesuai peraturan regulator.

Rencana Tata Kelola 2026

- Melakukan *refreshment* SOP/Pedoman/Kebijakan yang telah dimiliki internal Perusahaan.
- Fokus untuk melakukan update pada peraturan internal Perusahaan seperti SOP/Pedoman/Kebijakan sesuai dengan adanya perubahan kebijakan regulator/eksternal.
- Sosialisasi Kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan.
- Memantau serta menerapkan Tata Kelola Perusahaan berdasarkan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan.

Governance Focus

In 2025, the Company's governance activities are focused on internalizing various new policies from the Financial Services Authority/OJK related to the Company's business operations to all Reliance Finance employees without exception. This includes disseminating the latest external regulatory updates, aligned with the Company's internal regulations, such as SOPs/guidelines, policies, and other systems. Additionally, the Company regularly conducted training sessions for the Board of Directors and employees on governance matters, ensuring that all activities related to corporate governance comply with regulatory requirements.

Governance Plan for 2026

- Refreshing the Company's existing internal SOPs, Guidelines, and Policies.
- Focusing on updating the Company's internal regulations, such as SOPs, Guidelines, and Policies, in line with changes in regulatory/external policies.
- Disseminating policies from the Financial Services Authority.
- Monitoring and implementing Corporate Governance based on Financial Services Authority policies.

Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan

Assessment of the Company's Soundness Level

Secara berkala, Perusahaan melaksanakan asesmen efektivitas penerapan GCG melalui penilaian tingkat kesehatan perusahaan. Hal tersebut dilakukan juga sebagai upaya meningkatkan kualitas kinerja dan memberikan pelayanan pembiayaan yang prima. Berikut adalah hasil penilaian tingkat kesehatan Perusahaan untuk tahun 2025, disertai faktor penilaian dan peringkatnya.

The Company periodically conducts assessments on the effectiveness of GCG implementation through evaluations of the Company's soundness level. This is also part of the Company's efforts to enhance performance quality and provide excellent financing services. Below is the result of the Company's soundness level assessment for 2025, along with the assessment factors and corresponding ratings.

No.	Faktor Penilaian Assessment Factors	Peringkat Rating
1.	Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance	1
2.	Profil Risiko Risk Profile	2
3.	Rentabilitas Profitability	2
4.	Permodalan Capital	1
Peringkat Tingkat Kesehatan Perusahaan Company Soundness Level Rating		2

Pada 2025, Perseroan memperoleh peringkat Komposit 2 pada aspek Tata Kelola Perusahaan. Perolehan peringkat ini menjadi gambaran dari kemampuan Manajemen Perusahaan dalam menjalankan penerapan Tata Kelola secara maksimal dan telah memenuhi tujuan Perusahaan dalam melaksanakan penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan komprehensif. Kekurangan yang tidak dapat dihindari dalam proses penerapan tersebut juga dapat ditangani dengan baik dan diselesaikan jajaran Manajemen Perusahaan dengan keputusan dan tindakan wajar.

Perusahaan terus memastikan bahwa penerapan seluruh praktik GCG di internal Perusahaan telah dilakukan dengan baik melalui penetapan pemisahan tugas kepada masing-masing unit dalam deskripsi kerja yang jelas. Perusahaan juga memastikan bahwa pelaksanaan proses pengambilan keputusan senantiasa dipenuhi secara independen dan bebas dari konflik kepentingan.

In 2025, the Company received a Composite Rating 2 in the aspect of Good Corporate Governance. This rating reflects the Management's strong capability in effectively implementing governance practices and achieving the Company's objectives in applying Good Corporate Governance principles in a comprehensive manner. Any shortcomings encountered during the implementation process were appropriately managed and resolved by the Management through reasonable decisions and actions.

The Company continues to ensure that the implementation of all GCG practices internally is carried out effectively by establishing a clear division of duties for each unit through well-defined job descriptions. The Company also ensures that all decision-making processes are conducted independently and remain free from conflicts of interest.

Rapat Umum Pemegang Saham [POJK 51-E.1]

General Meeting of Shareholders

Secara struktur tata kelola, Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") menempati posisi tertinggi yang memegang kewenangan tertinggi yang tidak dimiliki oleh Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang Undang dan/atau Anggaran Dasar. RUPS menjadi wadah atau forum yang digunakan Pemegang Saham untuk mengetahui kinerja dan laporan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi. Pemegang Saham memiliki hak untuk mendapatkan informasi dan keterangan terkait Perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.

Structurally, the General Meeting of Shareholders ("GMS") holds the highest authority in the governance structure, with powers not vested in the Board of Commissioners or the Board of Directors, within the limits set by the Law and/or the Company's Articles of Association. The GMS serves as a forum through which Shareholders are informed of the performance and accountability reports of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Shareholders have the right to obtain information and explanations related to the Company, as stated in the meeting agenda and as long as it does not conflict with the Company's interests.

Hak dan Kewajiban Pemegang Saham

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UUPT), disebutkan bahwa pemegang saham memiliki hak-hak sebagai berikut:

1. Hak Perseorangan (*Personal Rights*);
2. Hak Menilai Harga Saham (*Appraisal Right*);
3. Hak Meminta Didahuluan (*Pre-Emptive Right*);
4. Hak Gugatan Derivatif (*Derivative Right*);
5. Hak Pemeriksaan (*Enqueterrecht*);
6. Hak meminta mengadakan RUPS;
7. Hak meminta pembubaran Perusahaan.

Pelaksanaan RUPS 2025

Pada tahun 2025, Perusahaan telah menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan pada Selasa, 24 Juni 2025 pukul 16.06 WIB.

Rapat dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan perwakilan pemegang saham, dengan rincian sebagai berikut:

1. Braman Setyo selaku Komisaris Independen;
2. Ira Rakhmawati selaku Direktur;
3. Nurwati Tunggal selaku pemilik dan/atau pemegang 113.000 (seratus tiga belas ribu) saham;
4. Yessy Handayani selaku pemilik dan/atau pemegang 20.000 (dua puluh ribu) saham;
5. Muhammad Faisal Muchtar selaku Dewan Pengawas Syariah; dan
6. Adela Erwina Putri selaku Business Development Head.

Tahapan Penyelenggaraan RUPS

Tahapan penyelenggaraan RUPS Tahunan 2025 adalah sebagai berikut:

Pemberitahuan Notification	19 Mei 2025
Pengumuman Announcement	24 Mei 2025
Pemanggilan Invitation	2 Juni 2025
Pelaksanaan Execution	15 Juli 2025
Hasil dan Keputusan Resolutions and Decisions	Juli 2025

Rights and Obligations of Shareholders

According to Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies (Company Law), shareholders are entitled to the following rights:

1. Personal Rights;
2. Appraisal Right;
3. Pre-Emptive Right;
4. Derivative Right;
5. Enqueterrecht;
6. Rights to request a GMS;
7. Rights to request the dissolution of the Company.

Implementation of the 2025 GMS

In 2025, the Company held one Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on Tuesday, June 24, 2025, at 4:06 PM Western Indonesian Time.

The meeting was attended by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and representatives of shareholders, as follows:

1. Braman Setyo as Independent Commissioner;
2. Ira Rakhmawati as Director;
3. Nurwati Tunggal as owner and/or holder of 113,000 (one hundred and thirteen thousand) shares;
4. Yessy Handayani as owner and/or holder of 20,000 (twenty thousand) shares;
5. Muhammad Faisal Muchtar as Sharia Supervisory Board member; and
6. Adela Erwina Putri as Business Development Head.

Stages of GMS Implementation

The stages of holding the 2025 Annual GMS are as follows:

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2025

Adapun rincian mata acara/agenda RUPS Tahunan 2025 adalah sebagai berikut:

2025 Annual General Meeting of Shareholders

The details of the agenda items for the 2025 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) are as follows:

Mata Acara Pertama First Agenda Item	
Agenda	Persetujuan Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Approval of the Annual Report and ratification of the Company's Annual Financial Report for the financial year ending December 31, 2024.
Hasil Keputusan	- Menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024; - Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Djoko, Sidik, & Indra sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 29 April 2025 dengan opini wajar tanpa pengecualian bahwa "laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia pada tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia"; - Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tugas Pengurusan Direksi dan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024; - Menyetujui Pemberian pembebasan tanggung jawab (acquit et de charge) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sepanjang tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam catatan dan buku Perusahaan dan rekening yang sudah diaudit untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2024.
Resolution Outcome	- Approved the Company's Annual Report for the financial year ending December 31, 2024; - Ratified the Company's Annual Financial Statements for the financial year ending December 31, 2024, audited by the Public Accounting Firm Djoko, Sidik, & Indra, as stated in its report dated April 29, 2025, with an unqualified opinion that "the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia as of December 31, 2024, and its financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards"; - Approved and ratified the Report on the Management Duties of the Board of Directors and the Supervisory Duties of the Board of Commissioners for the financial year ending December 31, 2024; - Approved the granting of release from responsibility (acquit et de charge) to the Company's Board of Commissioners and Directors for the supervisory and management actions they carried out in the financial year ending on December 31, 2024, as long as the management and supervisory actions are reflected in the Company's records and books and audited accounts for the financial year ending on December 31, 2024.
Mata Acara Kedua Second Agenda Item	
Agenda	Penetapan penggunaan Laba/Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Determination of the use of the Company's Profit/Loss for the financial year ending December 31, 2024.
Hasil Keputusan	- Menyetujui penetapan laba bersih Perusahaan tahun buku 2024 sejumlah Rp.16.046.749.891,- (enam belas miliar empat puluh enam juta tujuh ratus empat puluh sembilan ribu delapan ratus sembilan puluh satu Rupiah); - Menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan tersebut sebagai berikut: - Menyisihkan sebagai Cadangan Wajib Perusahaan sesuai ketentuan Pasal 70 dan 71 UUPPT sebesar Rp250.000.000, (dua ratus lima puluh juta Rupiah), sehingga jumlah Cadangan Wajib Perusahaan menjadi Rp750.000.000,- (tujuh ratus lima puluh juta Rupiah); - Membukukan sisa laba bersih sejumlah Rp.15.796.749.891, (lima belas miliar tujuh ratus sembilan puluh enam juta tujuh ratus empat puluh sembilan ribu delapan ratus sembilan puluh satu Rupiah) sebagai laba ditahan. Sehingga jumlah laba ditahan Perusahaan menjadi Rp.122.522.225.273,- (seratus dua puluh dua miliar lima ratus dua puluh dua juta dua ratus dua puluh lima ribu dua ratus tujuh puluh tiga Rupiah).
Resolution Outcome	- Approved the determination of the Company's net profit for the 2024 financial year at Rp16,046,749,891 (sixteen billion forty-six million seven hundred forty-nine thousand eight hundred ninety-one Rupiah); - Approved the use of the Company's net profit as follows: - To set aside Rp250,000,000 (two hundred and fifty million Rupiah) as the Company's Mandatory Reserves in accordance with Articles 70 and 71 of the Company Law, bringing the Company's Mandatory Reserves to Rp750,000,000 (seven hundred and fifty million Rupiah); - To record the remaining net profit of Rp15,796,749,891 (fifteen billion seven hundred and ninety-six million seven hundred forty-nine thousand eight hundred and ninety-one Rupiah) as retained earnings. So that the Company's retained earnings amount to Rp. 122,522,225,273,- (one hundred twenty two billion five hundred twenty two million two hundred twenty five thousand two hundred seventy three Rupiah).

Mata Acara Ketiga Third Agenda Item	
Agenda	Pendelegasian wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Perusahaan untuk tahun buku 2025 dan penetapan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut. Delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint the Company's Public Accountant and Public Accounting Firm for the 2025 financial year and to determine the honorarium and other requirements related to the appointment.
Hasil Keputusan Resolution Outcome	- Menyetujui untuk mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk dan menentukan Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2025, dengan kriteria atau batasan sebagai berikut: - Merupakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan; - Memiliki reputasi dan integritas yang baik; - Jasa audit (audit fee) yang kompetitif; - Memiliki pengalaman dan keahlian dalam sektor industri pembiayaan atau lembaga jasa keuangan non-bank; - Tidak memiliki konflik kepentingan dengan Perusahaan, entitas anak, Dewan Komisaris, Direksi, maupun pemegang saham utama, serta tidak sedang memberikan jasa non-audit yang dapat mengganggu independensi; - Memiliki tim audit yang memadai secara kualitas dan kuantitas, dengan kualifikasi dan sertifikasi profesi yang relevan, serta komitmen waktu sesuai cakupan audit; - Mampu menyampaikan laporan audit sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh OJK dan/atau peraturan perundang-undangan, agar tidak mengganggu proses pelaporan dan RUPS tahunan. - Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut. - Approved to delegate authority to the Company's Board of Commissioners to appoint and determine a Public Accounting Firm registered with the Financial Services Authority (including Registered Public Accountants within the Registered Public Accounting Firm) that will audit the Company's financial statements for the 2025 financial year, with the following criteria and limitations: - Is a Public Accounting Firm registered with the Financial Services Authority; - Has a good reputation and integrity; - Competitive audit fees; - Has experience and expertise in the financing industry or non-bank financial services institutions; - Has no conflict of interest with the Company, its subsidiaries, the Board of Commissioners, the Board of Directors, or the major shareholders, and is not currently providing non-audit services that could impair independence; - Has an audit team adequate in quality and quantity, with relevant professional qualifications and certifications, and a time commitment appropriate to the audit scope; - Capable of submitting audit reports within the timeframes stipulated by the Financial Services Authority and/or laws and regulations, so as not to disrupt the reporting process and the annual GMS. - Granted authority to the Board of Commissioners to determine the honorarium and other requirements regarding the appointment of the Registered Public Accounting Firm.

Realisasi Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2024, Perusahaan menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) melalui Keputusan Sirkuler yang seluruh keputusannya telah direalisasikan tanpa terkecuali.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2024

Adapun realisasi hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 28 Mei 2024

Realization of The Implementation of The Previous Year's General Meeting of Shareholders

In 2024, the Company held 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) through a Circular Decision, all of which resolutions have been implemented without exception.

2024 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

The realization of the resolutions of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on May 28, 2024.

No.	Keputusan RUPST AGMS Resolutions
1.	Menyetujui Laporan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023. Approved the Company's Annual Report for the financial year ending on December 31, 2023. Mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan. Ratified the Company's Annual Financial Statements for the financial year ending on December 31, 2023, which were audited by the Public Accounting Firm Heliantono & Rekan. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tugas Pengurusan Direksi dan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023. Approved and ratified the Report on the Management Duties of the Board of Directors and the Supervisory Duties of the Board of Commissioners for the financial year ending on December 31, 2023. Menyetujui Pemberian pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et de charge</i>) kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sepanjang tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam catatan dan buku Perusahaan dan rekening yang sudah diaudit untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2023. Granted full release and discharge (<i>acquit et de charge</i>) to the Board of Commissioners and the Board of Directors for the supervisory and management actions carried out during the financial year ending on December 31, 2023, insofar as such actions are reflected in the Company's records and books and in the audited financial statements for the same year.
2.	Menyetujui penetapan laba bersih Perusahaan tahun buku 2023 sejumlah Rp9.474.554.648,- (sembilan miliar empat ratus tujuh puluh empat juta lima ratus lima puluh empat ribu enam ratus empat puluh delapan rupiah). Approved the allocation of the Company's net profit for the 2023 fiscal year in the amount of Rp9,474,554,648 (nine billion four hundred seventy-four million five hundred fifty-four thousand six hundred forty-eight rupiah) Menyetujui penggunaan laba bersih Perusahaan tersebut sebagai berikut: - Menyisihkan sebagai Cadangan Wajib Perusahaan sesuai ketentuan Pasal 70 dan 71 UUPT sebesar Rp250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah), sehingga jumlah Cadangan Wajib Perusahaan menjadi Rp750.000.000,- (tujuh ratus lima puluh juta Rupiah); - Membukukan sisa laba bersih sejumlah Rp9.224.554.648,- (sembilan miliar dua ratus dua puluh empat juta lima ratus lima puluh empat ribu enam ratus empat puluh delapan rupiah) sebagai laba ditahan, sehingga jumlah laba ditahan Perusahaan menjadi Rp106.475.475.382,- (seratus enam miliar empat ratus tujuh puluh lima juta empat ratus tujuh puluh lima ribu tiga ratus delapan puluh dua rupiah). Approved the use of the net profit as follows: - Allocated Rp250,000,000 (two hundred fifty million rupiah) as a Statutory Reserve in accordance with Articles 70 and 71 of the Indonesian Company Law (UUPT), bringing the total Statutory Reserve to Rp750,000,000 (seven hundred fifty million rupiah); - Recorded the remaining net profit of Rp9,224,554,648 (nine billion two hundred twenty-four million five hundred fifty-four thousand six hundred forty-eight rupiah) as retained earnings, bringing the total retained earnings of the Company to Rp106,475,475,382 (one hundred six billion four hundred seventy-five million four hundred seventy-five thousand three hundred eighty-two rupiah).
3.	Menyetujui untuk mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk dan menentukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2024, dengan kriteria: - Merupakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan; - Memiliki reputasi yang baik; - Jasa audit (<i>audit fee</i>) yang kompetitif. Approved the delegation of authority to the Company's Board of Commissioners to appoint and determine the Registered Public Accounting Firm (including the Registered Public Accountant within such firm) to audit the Company's Financial Statements for the 2024 fiscal year, with the following criteria: - The Public Accounting Firm must be registered with the Financial Services Authority (OJK); - Must have a good reputation; - Must offer a competitive audit fee. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut. Granted authority to the Board of Commissioners to determine the honorarium and other terms related to the appointment of the Registered Public Accounting Firm.
4.	Memberikan kuasa kepada Pemegang Saham Mayoritas Perusahaan untuk menentukan jenis dan/atau besarnya gaji, tunjangan, tantiem dan/atau bonus bagi anggota Direksi, dan menentukan jenis dan/atau besarnya honorarium, tunjangan, tantiem dan/atau bonus bagi anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Authorized the Majority Shareholder of the Company to determine the type and/or amount of salaries, allowances, tantiem, and/or bonuses for members of the Board of Directors, as well as to determine the type and/or amount of honorarium, allowances, tantiem, and/or bonuses for members of the Board of Commissioners.
Seluruh keputusan RUPS telah disetujui dan direalisasikan. All resolutions of the General Meeting of Shareholders have been approved and implemented.	

Dewan Komisaris [POJK 51-E.1]

Board of Commissioners

Dalam struktur tata kelola, Dewan Komisaris berperan sebagai pihak yang bertugas khusus dalam hal pengawasan secara umum maupun secara khusus atas seluruh aktivitas operasional Perusahaan. Dewan Komisaris memiliki tugas untuk memberi masukan, saran, dan nasihat kepada Direksi dalam hal pengelolaan dan pengurusan Perusahaan.

Posisi Dewan Komisaris di Perusahaan mengacu pada dasar hukum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas; POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan POJK No.27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Pernyataan Kepemilikan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (Board Manual)

Dewan Komisaris telah dilengkapi dengan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi No. KEB.PER-002/REFI Tanggal 2 November 2015 sebagaimana telah diperbaharui menjadi Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi No. KEB-PER.016/REFI Tanggal 30 November 2022 yang dijadikan sebagai Pedoman serta Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris di dalam Perusahaan.

Tugas, Wewenang, Kewajiban, dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas:

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi;
- Memberikan nasihat kepada Direksi mengenai Perusahaan, jalannya pengurusan pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Bisnis Perusahaan (RBP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan; dan

In the governance structure, the Board of Commissioners serves as the party specifically tasked with both general and specific supervision over all operational activities of the Company. The Board of Commissioners has the duty to provide input, advice, and recommendations to the Board of Directors regarding the management and administration of the Company.

The position of the Board of Commissioners in the Company refers to the legal basis of the Republic of Indonesia Law Number 40 Year 2007 concerning Limited Liability Companies; OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies; and OJK Regulation No. 27/POJK.03/2016 concerning the Fit and Proper Assessment for Key Parties in Financial Service Institutions.

Declaration of Ownership of The Board Manual

The Board of Commissioners is equipped with the Board of Commissioners and Directors Manual No. KEB.PER-002/REFI dated November 2, 2015, which has been updated to Manual No. KEB-PER.016/REFI dated November 30, 2022, serving as the guideline and code of conduct for the Board of Commissioners within the Company.

Duties, Authorities, Obligations, and Responsibilities of The Board of Commissioners

Duties:

- Supervising management policies and the overall management of the Company and its business activities conducted by the Board of Directors;
- Providing advice to the Board of Directors regarding the Company, the implementation of the Company's Long-Term Plan, Business Plan (RBP), Work Plan and Budget (RKAP), as well as provisions of the Articles of Association and General Meeting of Shareholders (GMS) resolutions, and prevailing laws and regulations, for the benefit of the Company and in line with its objectives; and

- c. Komisaris Independen melakukan fungsi pengawasan untuk menyuarkan kepentingan Debitur, Kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Wewenang:

- a. Memeriksa buku-buku, surat-surat, serta dokumen dokumen lainnya, memeriksa kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga dan memeriksa kekayaan Perusahaan;
- b. Memasuki pekarangan, gedung, dan kantor yang dipergunakan oleh Perusahaan;
- c. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan Perusahaan;
- d. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi;
- e. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris;
- f. Memberhentikan sementara anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- g. Melakukan tindakan pengurusan Perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- h. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan; dan
- i. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Kewajiban:

- a. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perusahaan;
- b. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar;
- c. Memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Bisnis Perusahaan (RBP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), serta rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar;
- d. Mengikuti perkembangan kegiatan Perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perusahaan;
- e. Melaporkan kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perusahaan;

- c. Independent Commissioners perform oversight functions to represent the interests of Debtors, Creditors, and other stakeholders.

Authorities:

- a. Examining the Company's books, documents, cash, securities, and other assets for verification purposes;
- b. Entering Company grounds, buildings, and offices;
- c. Requesting explanations from the Board of Directors and/ or other officers regarding any matters related to the Company's management;
- d. Being informed of all policies and actions undertaken or planned by the Board of Directors;
- e. Requiring the Board of Directors and/or officers under the Board of Directors' knowledge to attend Board of Commissioners meetings;
- f. Temporarily suspending members of the Board of Directors in accordance with the Articles of Association;
- g. Taking management actions in certain conditions for a specified period, pursuant to the Articles of Association;
- h. Attending Board of Directors meetings and provide opinions on discussed matters; and
- i. Exercising other supervisory authorities in accordance with laws, Articles of Association, and/or GMS resolutions.

Obligations:

- a. Providing advice to the Board of Directors in managing the Company;
- b. Convening the Annual and other GMS as authorized by the Articles of Association;
- c. Providing opinions and approve the Company's Long-Term Plan (RJPP), Business Plan (RBP), Work Plan and Budget (RKAP), and other work plans prepared by the Board of Directors, per the Articles of Association;
- d. Monitoring Company activities and provide opinions and recommendations to the GMS on significant issues;
- e. Reporting to the GMS if signs of declining Company performance occur;

- f. Mengusulkan kepada RUPS penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas buku-buku Perusahaan;
- g. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;
- h. Memberikan penjelasan, pendapat, dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan apabila diminta;
- i. Membuat Risalah Rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya;
- j. Melaporkan kepada Perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada Perusahaan tersebut dan Perusahaan lain;
- k. Membentuk Komite Audit dan Komite lainnya sesuai dengan kebutuhan Perusahaan;
- l. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris setiap akhir tahun buku;
- m. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS; dan
- n. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS.

Tanggung Jawab:

Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perusahaan, kecuali anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat membuktikan:

- a. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan;
- b. Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian; dan
- c. Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Susunan Dewan Komisaris

Sampai dengan 31 Desember 2025, susunan Dewan Komisaris Perusahaan berjumlah 2 (dua) orang, dengan rincian sebagai berikut:

- f. Proposing to the GMS the appointment of Public Accountants to audit the Company's books;
- g. Reviewing and examining periodic reports and the Annual Report prepared by the Board of Directors and sign the Annual Report;
- h. Providing explanations, opinions, and recommendations to the GMS regarding the Annual Report if requested;
- i. Preparing minutes of the Board of Commissioners meetings and maintain copies;
- j. Reporting to the Company regarding the ownership of shares by themselves and/or their family in the Company or other companies;
- k. Establishing an Audit Committee and other committees as needed;
- l. Evaluating the performance of committees assisting the Board of Commissioners annually;
- m. Reporting on supervisory duties performed during the past financial year to the GMS; and
- n. Performing other obligations in the context of supervisory duties and advisory roles, as long as not conflicting with laws, Articles of Association, and/or GMS decisions.

Responsibilities:

Each member of the Board of Commissioners is personally fully responsible if found guilty or negligent in carrying out their duties for the Company's benefit and business, unless the concerned member can prove that:

- a. They have conducted oversight with good faith and prudence for the benefit and in accordance with the Company's objectives;
- b. They have no direct or indirect personal interest in management actions by the Board of Directors resulting in losses; and
- c. They have advised the Board of Directors to prevent or stop any such losses.

Composition of The Board of Commissioners

As of December 31, 2025, the Board of Commissioners consists of 2 (two) members, detailed as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Uji Kelayakan dan Kepatuhan Fit and Proper Test	SK Pengangkatan Appointment	Masa Jabatan Term Duration
Anton Budidjaja	Komisaris Utama	Lulus No KEP-222/ BL/2012, Tanggal 24 April 2012	Keputusan Sirkuler No.62 tanggal 29 Desember 2020 Passed	5 tahun
	President Commissioner	Passed Decree No. KEP-222/BL/2012, dated April 24, 2012	Circular Resolution No. 62 dated December 29, 2020	5 years
Braman Setyo	Komisaris Independen	Lulus No KEP-154/ NB.11/2021, Tanggal 29 Maret 2021	Keputusan Sirkuler No.62 tanggal 29 Desember 2020	5 tahun
	Independent Commissioner	Passed Decree No. KEP-154/ NB.11/2021, dated March 29, 2021	Circular Resolution No. 62 dated December 29, 2020	5 years

Independensi Dewan Komisaris [ESG Metrics G-01]

Dewan Komisaris diwajibkan untuk menjalankan perannya sebagai organ pengawas dengan bebas dari pengaruh pihak-pihak seperti Manajemen Perusahaan, Pemegang Saham, maupun pihak lainnya. Pemilihan anggota Dewan Komisaris dipastikan telah mengacu pada proses nominasi yang tidak mengutamakan kepentingan dari pihak-pihak yang menominasikannya.

Kepemilikan Saham Di Perusahaan dan/atau Perusahaan Lain Oleh Dewan Komisaris

Berdasarkan Daftar Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi beserta keluarganya baik dalam Perusahaan maupun perusahaan lain yang dimutakhirkan setiap 6 (enam) bulan atau setiap ada perubahan, informasi kepemilikan saham Dewan Komisaris per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Independence of the Board of Commissioners [ESG Metrics G-01]

The Board of Commissioners is required to perform its supervisory role independently, free from influence by parties such as the Company's Management, Shareholders, or any other parties. The selection of Board members is ensured to follow a nomination process that does not prioritize the interests of the nominating parties.

Share Ownership In the Company and/ or Other Companies By the Board of Commissioners

Based on the Share Ownership Register of the Board of Commissioners and Directors, including their families, both within the Company and other companies, which is updated every six (6) months or upon any changes, the share ownership information of the Board of Commissioners as of December 31, 2025, is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Saham di Perusahaan Shares in the Company	Saham di Perusahaan Lain Shares in Other Companies
Anton Budidjaja	Komisaris Utama	Nihil	- PT Asuransi Reliance Indonesia - PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia - PT Reliance Manajer Investas - PT Reliance Modal Ventura - PT Suryatama Tigamitra - PT Reliance Integrasi Dunia Anda
	President Commissioner	None	
Braman Setyo	Komisaris Independen	Nihil	Bank Jatim
	Independent Commissioner	None	

Rapat Dewan Komisaris [ESG Metrics G-02]

Sesuai aturan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Pada rapat tersebut, Dewan Komisaris diperkenankan mengundang Direksi dan/atau komite maupun unit kerja lainnya yang dinilai keberadaannya dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Berikut rincian jumlah rapat serta frekuensi kehadiran rapat masing-masing Dewan Komisaris:

Nama dan Jabatan Name and Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Anton Budidjaja Komisaris Utama President Commissioner	12	12	100%
Braman Setyo Komisaris Independen Independent Commissioner	12	12	100%

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris 2025 [ESG Metrics G-05]

Sejalan dengan upaya Perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam bidang pembiayaan, Perusahaan berupaya meningkatkan performa Dewan Komisaris dalam mengawasi aktivitas operasional melalui pengembangan kompetensi dalam bentuk pendidikan maupun pelatihan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Sepanjang 2025, Dewan Komisaris telah mengikuti pendidikan, pelatihan, seminar, webinar, maupun *workshop* yang terangkum dalam tabel berikut:

Nama dan Jabatan Name and Position	Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Tanggal Pelaksanaan Date of Event	Penyelenggara Organizer
Anton Budidjaja Komisaris Utama President Commissioner	Seminar Nasional "Indonesia Economic Direction" National Seminar on "Indonesia Economic Direction"	28 Oktober 2025 October 28, 2025	APPI
Braman Setyo Komisaris Independen Independent Commissioner	Seminar Nasional Arah Kebijakan OJK Tahun 2025 dan Strategi Pertumbuhan Ekonomi Pemerintahan Baru National Seminar on the OJK's Policy Direction for 2025 and the New Government's Economic Growth Strategy	4 Februari 2025 Februari 4, 2025	APPI

Board of Commissioners Meetings [ESG Metrics G-02]

In accordance with the provisions of the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners holds meetings at least once every three months. During these meetings, the Board of Commissioners may invite members of the Board of Directors and/or committees or other work units deemed necessary to support the decision-making process. Below is the detailed number of meetings held and attendance frequency of each Board of Commissioners member:

Board of Commissioners Competency Development 2025 [ESG Metrics G-05]

In line with the Company's efforts to improve performance quality in the financing sector, the Company strives to enhance the Board of Commissioners' capability in overseeing operational activities through competency development in the form of education and training relevant to their duties and responsibilities. Throughout 2025, the Board of Commissioners has participated in education, training, seminars, webinars, and workshops, summarized in the following table:

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan kinerjanya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris. Adapun komite-komite tersebut adalah Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi.

Penilaian kinerja masing-masing komite didasarkan pada Key Performance Indicator ("KPI") yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris menilai bahwa selama 2025, seluruh komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal sesuai dengan charter yang dimiliki.

Performance Evaluation of Committees Under the Board of Commissioners

In carrying out its duties, the Board of Commissioners is assisted by committees that report directly to the Board. These committees include the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee.

The performance evaluation of each committee is based on established Key Performance Indicators (KPIs). The Board of Commissioners assesses that throughout 2025, all committees have optimally fulfilled their duties and responsibilities in accordance with their respective charters.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris 2025

Implementation of the Duties of the Board of Commissioners in 2025

No.	Program Kerja Work Program	Realisasi Realization
1.	Melakukan pengawasan rencana bisnis 2025 dan menyetujui rencana bisnis tahun 2026 Conducted oversight of the 2025 business plan and approved the 2026 business plan	Telah dilaksanakan Already executed
2.	Melakukan penelaahan laporan tahunan 2024 Reviewed the 2024 Annual Report	Telah dilaksanakan Already executed
3.	Melakukan Pengawasan atas Pemeringkatan Perusahaan Tahun 2025 Oversaw the Company's 2025 rating process	Telah dilaksanakan Already executed
4.	Pembahasan mengenai penunjukan AP dan KAP Discussion regarding the appointment of the Public Accountant (AP) and Public Accounting Firm (KAP)	Telah dilaksanakan Already executed
5.	Mengevaluasi dan menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025 (RAKB) Evaluated and approved the 2025 Sustainable Finance Action Plan (RAKB)	Telah dilaksanakan Already executed

Selain pemberian rekomendasi dan arahan dalam rapat gabungan bersama Direksi, laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris juga telah diuraikan selengkapnya pada Laporan Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

In addition to providing recommendations and guidance in joint meetings with the Board of Directors, the report on the implementation of the duties of the Board of Commissioners is also fully detailed in the Board of Commissioners Report section of this Annual Report.

Direksi [Pojk 51-E.1]

Board of Directors

Dalam struktur tata kelola, Direksi menjalankan fungsi sebagai pihak yang bekerja dan bertanggung jawab secara khusus dalam hal pengurusan dan pengelolaan seluruh aktivitas operasional Perusahaan. Direksi juga diberi tugas untuk bertindak sebagai perwakilan Perusahaan di dalam maupun di luar pengadilan. Komposisi Direksi terdiri dari Direktur Utama dan Direktur lainnya yang melaksanakan tugas khusus sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing. Seluruh anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas segala tindakan pengurusan yang dilakukan.

Posisi Direksi di Perusahaan mengacu pada dasar hukum Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas; POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan POJK No.27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Pernyataan Kepemilikan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board Manual*)

Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi telah dilengkapi dengan Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi No. KEB.PER-016/REFI Tanggal 30 November 2022 yang dijadikan sebagai Pedoman serta Tata Tertib Kerja Direksi di dalam Perusahaan.

Tugas, Wewenang, Kewajiban, dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi menjalankan tugasnya serta bertanggung jawab atas pengurusan Perusahaan dan kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

Adapun uraian tugas dan tanggung jawab serta wewenang masing-masing Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

In the corporate governance structure, the Board of Directors functions as the party responsible for managing and overseeing all operational activities of the Company. The Board of Directors is also tasked with acting as the Company's representative both inside and outside the court. The composition of the Board consists of the President Director and other Directors who perform specific duties according to their respective areas of expertise. All members of the Board of Directors bear joint and several liability for all management actions taken.

The position of the Board of Directors in the Company refers to the legal basis of the Republic of Indonesia Law Number 40 Year 2007 concerning Limited Liability Companies; POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies; and POJK No. 27/POJK.03/2016 concerning the Fit and Proper Assessment for Principal Parties of Financial Service Institutions.

Statement of Ownership of The Board Manual and Code of Conduct For The Board of Directors

In carrying out its duties, the Board of Directors is guided by the Board of Commissioners and Board of Directors Manual No. KEB.PER-016/REFI dated November 30, 2022, which serves as the guideline and code of conduct for the Board of Directors within the Company.

Duties, Authorities, Obligations, and Responsibilities of The Board of Directors

The Board of Directors carries out its duties and is responsible for managing the Company and its interests in accordance with the Company's purposes and objectives as set out in the Articles of Association.

The following describes the duties, responsibilities, and authority of each member of the Company's Board of Directors:

Direktur Utama

Tanggung Jawab dan Fungsi Utama:

- Menetapkan visi, misi, dan tujuan perusahaan;
- Mengawasi kebijakan investasi dan alokasi aset perusahaan;
- Memonitor kesehatan keuangan perusahaan.
- Memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan standar industri;
- Mengawasi manajemen risiko secara menyeluruh;
- Menetapkan kebijakan produk dan strategi pemasaran;
- Membangun hubungan dengan pemegang saham dan regulator;
- Menetapkan kebijakan sumber daya manusia dan kompensasi eksekutif;
- Menyetujui rencana bisnis dan anggaran perusahaan; dan
- Mengawasi proses audit internal dan eksternal.

Wewenang:

Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:

- Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Perusahaan (tidak termasuk mengambil uang Perusahaan di bank);
- Mendirikan usaha atau turut serta pada perusahaan lain, baik di dalam maupun di luar negeri;
- Menjaminkan atau membebankan barang-barang kekayaan Perusahaan;
- Mengikat Perusahaan sebagai penjamin; dan
- Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan dengan cara apapun hak-hak atas harta tetap dan perusahaan-perusahaan dengan memperhatikan ketentuan dalam Undang-Undang Perusahaan Terbatas.

Harus dengan persetujuan dari Dewan Komisaris:

- Direktur Utama dan 1 (satu) Direktur lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan; dan
- Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun juga, yang tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) orang anggota Direksi lainnya berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan.

President Director

Main Responsibilities and Functions:

- Establishing the company's vision, mission, and objectives;
- Supervising the company's investment policies and asset allocation;
- Monitoring the company's financial health;
- Ensuring the company's compliance with regulations and industry standards;
- Overseeing comprehensive risk management;
- Setting product policies and marketing strategies;
- Building relationships with shareholders and regulators;
- Establishing human resources policies and executive compensation;
- Approving the company's business plan and budget; and
- Supervising internal and external audit processes.

Authorities:

The Board of Directors has the right to represent the Company inside and outside the Court in all matters and events, to bind the Company with other parties and other parties with the Company, and to carry out all actions, whether related to management or ownership, with the limitation that for:

- Borrowing or lending money on behalf of the Company (excluding withdrawing the Company's funds from banks);
- Establishing a business or participating in other companies, both domestic and international;
- Pledging or encumbering the Company's assets;
- Binding the Company as guarantor; and
- Acquiring, transferring, and releasing in any way rights over fixed assets and companies by observing the provisions of the Limited Liability Company Law.

Must be with the approval of the Board of Commissioners:

- The President Director and one (1) other Director have the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company; and
- In the event that the President Director is absent or unable to attend for any reason whatsoever, which need not be proven to third parties, then two (2) other members of the Board of Directors shall have the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and to represent the Company.

Tugas:

- Menetapkan strategi bisnis perusahaan;
- Mengawasi keuangan perusahaan dan menyetujui rencana anggaran;
- Mengambil keputusan terkait kebijakan investasi perusahaan;
- Memastikan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi dan standar industri;
- Mengawasi manajemen risiko secara menyeluruh;
- Menetapkan kebijakan produk dan strategi pemasaran;
- Membangun hubungan dengan pemegang saham, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya;
- Menyetujui rencana bisnis jangka panjang dan pendek perusahaan;
- Mengawasi implementasi tata kelola perusahaan yang baik; dan
- Mengambil tindakan proaktif untuk menjaga pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

Direktur Operasional dan Bisnis

Tanggung Jawab dan Fungsi Utama:

- Pengembangan Strategi Bisnis: Merumuskan strategi bisnis jangka panjang dan pendek untuk memastikan pertumbuhan perusahaan.
- Pemasaran dan Pengembangan Produk: Mengawasi pengembangan produk baru dan strategi pemasaran untuk memperluas pangsa pasar perusahaan.
- Manajemen Penjualan: Mengelola dan mengawasi kegiatan penjualan dan distribusi produk pembiayaan.
- Analisis Risiko: Menganalisis risiko-risiko yang terkait dengan produk pembiayaan dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut.
- Manajemen Portofolio: Mengelola portofolio perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap tujuan dan kebijakan perusahaan.
- Kemitraan dan Aliansi: Membangun kemitraan strategis dan aliansi dengan pihak lain untuk memperluas jangkauan perusahaan.
- Pelaporan dan Komunikasi: Menyusun laporan kinerja dan berkomunikasi secara efektif dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Wewenang:

- Mewakili Perusahaan dalam menggantikan fungsi Direktur Utama sesuai dengan kewenangan Direktur Utama;

Duties:

- Determining the company's business strategy;
- Overseeing the company's finances and approve budget plans;
- Making decisions regarding the company's investment policies;
- Ensuring the company's compliance with regulations and industry standards;
- Overseeing comprehensive risk management;
- Establish product policies and marketing strategies;
- Building relationships with shareholders, regulators, and other stakeholders;
- Approving the company's long-term and short-term business plans;
- Overseeing the implementation of good corporate governance; and
- Taking proactive actions to maintain the company's growth and sustainability.

Director of Operations and Business

Main Responsibilities and Functions

- Business Strategy Development: Formulate long-term and short-term business strategies to ensure company growth.
- Marketing and Product Development: Oversee the development of new products and marketing strategies to expand the company's market share.
- Sales Management: Manage and supervise sales and distribution activities for financing products.
- Risk Analysis: Analyze risks associated with financing products and develop strategies to manage those risks.
- Portfolio Management: Manage the company's portfolio to ensure compliance with the company's objectives and policies.
- Partnerships and Alliances: Build strategic partnerships and alliances with other parties to expand the company's reach.
- Reporting and Communication: Prepare performance reports and communicate effectively with internal and external stakeholders.

Authorities:

- Representing the Company in substituting the function of the President Director in accordance with the authority of the President Director;

2. Menetapkan kebijakan bisnis perusahaan; dan
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Mengelola dan mengembangkan tim yang efisien untuk mendukung tujuan bisnis perusahaan.

Tugas:

1. Menetapkan strategi bisnis perusahaan;
2. Menetapkan kebijakan produk dan strategi pemasaran;
3. Membangun hubungan dengan pemegang saham, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya;
4. Menyetujui rencana bisnis jangka panjang dan pendek perusahaan; dan
5. Mengambil tindakan proaktif untuk menjaga pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.

Direktur Kepatuhan

Tanggung Jawab dan Fungsi Utama:

1. Memastikan perusahaan mematuhi semua peraturan dan regulasi yang berlaku;
2. Mengembangkan kebijakan kepatuhan perusahaan;
3. Memastikan seluruh karyawan memahami dan mematuhi peraturan perusahaan serta hukum yang berlaku;
4. Melakukan evaluasi kepatuhan perusahaan;
5. Menangani pelanggaran pelanggaran kepatuhan;
6. Berinteraksi dengan otoritas pengawas dan regulator terkait masalah kepatuhan;
7. Membuat laporan kepatuhan kepada direktur utama;
8. Menyusun dan memantau prosedur kepatuhan;
9. Membangun budaya kepatuhan di seluruh organisasi; dan
10. Mengembangkan dan memutuskan strategi SDM untuk kebutuhan organisasi.

Wewenang:

1. Mewakili Perusahaan dalam menggantikan fungsi Direktur Utama sesuai dengan kewenangan Direktur Utama;
2. Memastikan bahwa perusahaan tersebut mematuhi semua peraturan dan standar yang berlaku; dan
3. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Mengelola dan mengembangkan tim yang efisien untuk mendukung tujuan bisnis perusahaan.

Tugas:

1. Memastikan Kepatuhan Hukum: Bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan dan hukum yang berlaku dalam industri pembiayaan.

2. Deciding the company's business policies; and
3. Human Resources Development: Manage and develop an efficient team to support the company's business objectives.

Duties:

1. Determining the company's business strategy;
2. Establishing product policies and marketing strategies;
3. Building relationships with shareholders, regulators, and other stakeholders;
4. Approving the company's long-term and short-term business plans; and
5. Taking proactive actions to maintain the company's growth and sustainability.

Compliance Director

Main Responsibilities and Functions:

1. Ensuring the company complies with all prevailing laws and regulations;
2. Developing the company's compliance policies;
3. Ensuring all employees understand and comply with company regulations and prevailing laws;
4. Conducting compliance evaluations of the company;
5. Handling reporting of compliance violations;
6. Interacting with supervisory authorities and regulators on compliance matters;
7. Preparing compliance reports for the President Director;
8. Establishing and monitoring compliance procedures;
9. Building a culture of compliance throughout the organization; and
10. Developing and determining HR strategies to meet organizational needs.

Authorities:

1. Representing the Company in substituting the function of the President Director in accordance with the authority of the President Director;
2. Ensuring that the company complies with all prevailing regulations and standards; and
3. Human Resources Development: Manage and develop an efficient team to support the company's business objectives.

Duties:

1. Ensure Legal Compliance: Responsible for ensuring that the company complies with all laws and regulations prevailing in the financing industry.

2. Pengembangan Kebijakan Kepatuhan: Merancang, mengembangkan, dan menerapkan kebijakan dan prosedur kepatuhan perusahaan untuk memastikan bahwa semua aktivitas perusahaan sesuai dengan peraturan.
3. Pemantauan dan Evaluasi: Melakukan pemantauan terhadap kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan kebijakan internal, serta mengevaluasi efektivitas program kepatuhan.
4. Pelatihan dan Pendidikan: Memberikan pelatihan kepada karyawan perusahaan untuk memastikan pemahaman yang baik tentang kepatuhan hukum dan kebijakan perusahaan.
5. Interaksi dengan Regulator: Berinteraksi dengan regulator dan otoritas pengawas untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua persyaratan hukum dan memberikan informasi yang diperlukan saat diminta.
6. Pelaporan: Bertanggung jawab untuk menyusun laporan kepatuhan yang diperlukan oleh regulator dan manajemen perusahaan.
7. Tugas-tugas ini membantu memastikan bahwa perusahaan pembiayaan beroperasi sesuai dengan standar hukum dan etika yang berlaku

2. Compliance Policy Development: Design, develop, and implement company compliance policies and procedures to ensure that all company activities comply with regulations.
3. Monitoring and Evaluation: Monitor the company's compliance with regulations and internal policies, and evaluate the effectiveness of the compliance program.
4. Training and Education: Provide training to company employees to ensure a good understanding of legal compliance and company policies.
5. Interaction with Regulators: Interact with regulators and supervisory authorities to ensure that the company complies with all legal requirements and provides necessary information when requested.
6. Reporting: Responsible for preparing compliance reports required by regulators and company management.
7. These duties help ensure that the financing company operates in accordance with prevailing legal and ethical standards.

Susunan Direksi

Sampai dengan 31 Desember 2025, susunan Direksi Perusahaan berjumlah 3 (tiga) orang, dengan rincian sebagai berikut:

Composition of the Board of Directors

As of December 31, 2024, the Company's Board of Directors consists of 3 (three) members, detailed as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Uji Kelayakan dan Kepatuhan Fit and Proper Test	SK Pengangkatan Appointment	Masa Jabatan Term Duration
Iman Pribadi	Direktur Utama	Lulus No KEP-155/ NB.11/2021, Tanggal 29 Maret 2021	Keputusan Sirkuler No.62 tanggal 29 Desember 2020	5 tahun
	President Director	Passed No. KEP-155/NB.11/2021, dated March 29, 2021	Circular Decree No. 62 dated December 29, 2020	5 years
Ira Rakhmawati	Direktur	Lulus No Kep-648/NB.11/2018 tanggal 16 juli 2018	Keputusan Sirkuler No.62 tanggal 29 Desember 2020	5 tahun
	Director	Passed Decree No. KEP-648/ NB.11/2018, dated July 16, 2018	Circular Decree No. 62 dated December 29, 2020	5 years
Frans Victor Kailola	Direktur	Lulus No KEP-287/ NB.11/2022, Tanggal 24 Mei 2022	Akta No.25 tanggal 5 Agustus Tahun 2022	5 tahun
	Director	Passed No. KEP-287/NB.11/2022, dated May 24, 2022	Deed No. 25 dated August 5, 2022	5 years

Pernyataan Independensi Direksi

[ESG Metrics G-01]

Perusahaan memastikan seluruh jajaran Direksi telah mempunyai independensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, di mana Direksi Perusahaan diwajibkan untuk:

1. Bertindak independen, tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Dewan Komisaris.
2. Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya, Pemegang Saham Pengendali sampai dengan derajat kedua atau hubungan dengan Perusahaan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

Kepemilikan Saham di Perusahaan dan/atau Perusahaan Lain oleh Direksi

Berdasarkan Daftar Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi beserta keluarganya baik dalam Perusahaan maupun perusahaan lain yang dimutakhirkan setiap 6 (enam) bulan atau setiap ada perubahan, informasi kepemilikan saham Direksi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Saham di Perusahaan Shares in the Company	Saham di Perusahaan Lain Shares in Other Companies
Iman Pribadi	Direktur Utama President Director	Nihil None	Nihil None
Ira Rakhmawati	Direktur Director	Nihil None	Nihil None
Frans Victor Kailola	Direktur Director	Nihil None	Nihil None

Rapat Direksi [Esg Metrics G-02]

Sesuai aturan dalam Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan sebagai bentuk sarana bagi Direksi untuk membahas berbagai hal penting berkaitan dengan Perusahaan. Pada rapat tersebut, Direksi diperkenankan mengundang Dewan Komisaris dan/atau komite maupun unit kerja lainnya yang kehadirannya dipandang dapat menunjang proses pengambilan keputusan. Berikut rincian jumlah rapat serta frekuensi kehadiran rapat masing-masing Dewan Komisaris:

Statement of Independence of The Board of Directors [ESG Metrics G-01]

The Company ensures that all members of the Board of Directors maintain independence in accordance with prevailing laws and regulations. Members of the Board of Directors are required to:

1. Acting independently without conflicts of interest that may impair their ability to perform duties autonomously and critically, both in relation to each other and to the Board of Commissioners.
2. Having no financial relationships, management relationships, share ownership, and/or familial ties with members of the Board of Commissioners, other Directors, controlling shareholders up to the second degree, nor with the Company, enabling them to carry out their duties and responsibilities independently

Share Ownership in the Company and/ or Other Companies by the Board of Directors

Based on the List of Share Ownership of the Board of Commissioners and Directors and their families both in the Company and other companies which is updated every 6 (six) months or whenever there is a change, the information on the share ownership of the Board of Directors as of December 31, 2025 is as follows:

Board of Directors Meetings [Esg Metrics G-02]

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Directors holds meetings at least once every month as a forum to discuss various important matters related to the Company. During these meetings, the Board of Directors may invite members of the Board of Commissioners and/or committees or other work units whose presence is deemed to support the decision-making process. Below is the detailed summary of the number of meetings held and the attendance frequency of each Board member:

Nama dan Jabatan Name and Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Iman Pribadi Direktur Utama President Director	12	12	100%
Ira Rakhmawati Direktur Director	12	12	100%
Frans Victor Kailola Direktur Director	12	12	100%

Pengembangan Kompetensi Direksi 2025 [ESG Metrics G-05]

Sejalan dengan upaya Perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja dalam bidang pembiayaan, Perusahaan berupaya meningkatkan performa Direksi dalam menjalankan aktivitas operasional melalui pengembangan kompetensi dalam bentuk pendidikan maupun pelatihan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Selama 2025, Direksi telah mengikuti pendidikan, pelatihan, seminar, webinar, maupun workshop yang terangkum dalam tabel berikut:

Board of Directors Competency Development 2025 [ESG Metrics G-05]

In line with the Company's efforts to enhance performance quality in the financing sector, the Company strives to improve the Board of Directors' effectiveness in overseeing operational activities through competency development in the form of education and training relevant to their duties and responsibilities. During 2025, the Board of Directors has participated in various educational programs, training sessions, seminars, webinars, and workshops, as summarized in the following table:

Nama dan Jabatan Name and Position	Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Tanggal Pelaksanaan Date of Event	Penyelenggara Organizer
Ira Rakhmawati Direktur Director	Seminar Nasional "Indonesia Economic Direction" National Seminar on "Indonesia Economic Direction"	28 Oktober 2025 October 28, 2025	APPI

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dibantu oleh komite-komite yang bertanggung jawab secara langsung kepada Direksi. Adapun komite-komite tersebut adalah Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Asset Liabilitas, Komite Anti-Fraud, dan Komite Sharia Product & Business Development.

Penilaian kinerja masing-masing komite didasarkan pada Key Performance Indicator ("KPI") yang telah ditetapkan. Direksi menilai bahwa selama 2025, seluruh komite telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal sesuai dengan charter yang dimiliki.

Performance Evaluation of Committees Under the Board of Directors

In fulfilling their duties and responsibilities, the Board of Directors is assisted by several committees that report directly to them. These committees include the Credit Committee, Risk Management Committee, Asset Liability Committee, Anti-Fraud Committee, and Sharia Product & Business Development Committee.

The performance evaluation of each committee is based on the Key Performance Indicators (KPIs) that have been established. The Board of Directors assesses that throughout 2025, all committees have carried out their duties and responsibilities optimally in accordance with their respective charters.

Pelaksanaan Tugas Direksi 2025

Implementation of the Duties of the Board of Directors in 2025

No.	Program Kerja Work Program	Realisasi Realization
1.	Mengevaluasi atas Realisasi Rencana Bisnis Tahun 2024 Evaluated the Realization of the 2024 Business Plan	Telah dilaksanakan Already executed
2.	Mengevaluasi dan menyetujui Realisasi Kegiatan dalam rangka Meningkatkan Literasi & Inklusi Keuangan Tahun 2024 Evaluated and approved the Realization of Activities to Improve Financial Literacy & Inclusion in 2024	Telah dilaksanakan Already executed
3.	Memberikan masukan dan arahan untuk pembuatan Laporan Tahunan 2024 Provided input and Direction for the Preparation of the 2024 Annual Report	Telah dilaksanakan Already executed
4.	Melakukan Pemeringkatan Perusahaan Tahun 2025 Conducted the 2025 Company Rating	Telah dilaksanakan Already executed
5.	Menyetujui pelaporan Individual Risk Assessment Approved the Reporting of the Individual Risk Assessment	Telah dilaksanakan Already executed
6.	Mengevaluasi dan menyetujui Realisasi Kegiatan dalam rangka Meningkatkan Literasi & Inklusi Keuangan Tahun 2024 Semester I (Januari sd Juni) Evaluated and approved the Realization of Activities to Improve Financial Literacy & Inclusion for the First Semester of 2024 (January to June)	Telah dilaksanakan Already executed
7.	Mengikuti Pelatihan yang diselenggarakan oleh Lembaga Jasa Keuangan Attended Training Organized by Financial Services Institutions	Telah dilaksanakan Already executed
8.	Pembahasan mengenai penunjukan AP dan KAP Discussion on the Appointment of Public Accountant (AP) and Public Accounting Firm (KAP)	Telah dilaksanakan Already executed
9.	Mengevaluasi dan menyetujui Rencana Kegiatan dalam rangka Meningkatkan Literasi & Inklusi Keuangan Tahun 2026 Evaluated and approved the Planned Activities to Improve Financial Literacy & Inclusion for 2026	Telah dilaksanakan Already executed
10.	Mengevaluasi dan menyetujui Rencana Bisnis & Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2026 (RAKB) Evaluated and approved the 2026 Business Plan & Sustainable Finance Action Plan (RAKB)	Telah dilaksanakan Already executed

Selain evaluasi kinerja operasional bulanan dalam rapat bersama Dewan Komisaris dan Unit Kerja Pendukung Direksi, laporan pelaksanaan tugas Direksi juga selengkapnya disajikan pada Laporan Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

In addition to the monthly operational performance evaluation in a joint meeting with the Board of Commissioners and the Board of Directors' Supporting Work Units, a report on the implementation of the Board of Directors' duties is also presented in full in the Board of Directors' Report in this Annual Report.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Selain rapat internal, Dewan Komisaris dan Direksi juga memiliki rapat gabungan untuk membahas agenda-agenda krusial, sekaligus menjadi wadah bagi Dewan Komisaris untuk memberikan arahan kepada Direksi. Sepanjang 2025, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan rapat gabungan dengan rincian frekuensi kehadiran masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

Joint Meetings of the Board of Commissioners and Directors

In addition to internal meetings, the Board of Commissioners and Directors also hold joint meetings to discuss crucial agendas and serve as a platform for the Board of Commissioners to provide guidance to the Directors. Throughout 2025, the Board of Commissioners and Directors have conducted joint meetings with the following details on attendance frequency for each member of the Board of

Nama dan Jabatan Name and Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Anton Budidjaja Komisaris Utama President Commissioner	12	12	100%
Braman Setyo Komisaris Independen Independent Commissioner	12	12	100%
Iman Pribadi Direktur Utama President Director	12	12	100%
Ira Rakhmawati Direktur Director	12	12	100%
Frans Victor Kailola Direktur Director	12	12	100%

Dewan Pengawas Syariah

Sharia Supervisory Board

Dalam struktur tata kelola perusahaan, Dewan Pengawas Syariah ("DPS") memiliki fungsi sebagai organ yang secara khusus menyampaikan masukan kepada Direksi dalam bentuk nasihat dan saran terkait pelaksanaan kegiatan Perusahaan yang berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pengangkatan dan pengesahan Dewan Pengawas Syariah dilakukan melalui RUPS sesuai dengan rekomendasi dari DSN-MUI. Dewan Pengawas Syariah Perusahaan diangkat berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-4/NB.22/2017 tanggal 3 Maret 2017.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Perusahaan sepanjang tahun buku guna memastikan bahwa kinerja operasional Perusahaan tidak keluar dari praktik syariah yang telah ditentukan dalam Undang-Undang. Seluruh temuan hasil uji langsung disampaikan kepada Direksi atau unit kerja terkait untuk ditindaklanjuti dan diperbaiki sehingga dapat memenuhi kesesuaian yang ditetapkan dalam prinsip syariah. Tugas dan tanggung jawab DPS adalah memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Perusahaan agar sesuai dengan Prinsip Syariah yang tercermin pada 3 (tiga) fungsi, yaitu:

Commissioners and Directors:

In the corporate governance structure, the Sharia Supervisory Board ("SSB") serves as a body that specifically provides input to the Board of Directors in the form of advice and recommendations related to the Company's activities to ensure compliance with Sharia principles. The appointment and endorsement of the Sharia Supervisory Board are carried out through the General Meeting of Shareholders (GMS) based on recommendations from the DSN-MUI. The Company's Sharia Supervisory Board was appointed pursuant to the Decision of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority (OJK) No. KEP-4/NB.22/2017 dated March 3, 2017.

Duties and Responsibilities of The Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board is responsible for reviewing the Company's activities throughout the fiscal year to ensure that operational performance remains in accordance with Sharia practices as stipulated by prevailing laws. All findings from direct assessments are communicated to the Board of Directors or relevant working units to be followed up and corrected, thus ensuring full compliance with Sharia principles. The duties and responsibilities of the SSB include providing advice and recommendations to the Board of Directors and overseeing the Company's activities to ensure alignment with Sharia Principles, reflected through three key functions:

Fungsi, Tugas & Tanggung Jawab Functions, Duties & Responsibilities	Mekanisme Mechanism
Koordinasi	- Melakukan rapat dan diskusi dengan pihak internal terkait pemenuhan Prinsip Syariah; dan - Mewakili dan mendampingi perusahaan untuk rapat, diskusi, dan konsultasi kepada pihak eksternal terkait pemenuhan Prinsip Syariah.
Coordination	- Conducting meetings and discussions with internal parties to ensure Sharia compliance; and - Representing and accompanying the Company in meetings, discussions, and consultations with external parties related to Sharia compliance.
Pengawasan	- Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan perusahaan; - Mengawasi proses pembangunan produk baru dan pengembangan fitur produk perusahaan agar sesuai dengan fatwa DSN-MUI; - Meminta fatwa kepada DSN-MUI untuk produk baru yang belum terdapat fatwanya; - Meminta data dan informasi terkait dengan aspek syariah dari satuan kerja perusahaan dalam rangka pelaksanaan tugasnya; - Mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah; dan - Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.
Supervision	- Assessing and ensuring Sharia compliance in operational guidelines and products issued by the Company; - Supervising the development process of new products and enhancement of existing product features to align with fatwas issued by the National Sharia Council-Indonesian Ulema Council (DSN-MUI); - Requesting fatwas from DSN-MUI for new products that do not yet have an existing fatwa; - Requesting data and information related to Sharia aspects from relevant work units as part of its supervisory duties; - Evaluating the Risk Management Policy in terms of Sharia compliance; and - Evaluating the Board of Directors' accountability in the implementation of Risk Management Policies concerning Sharia compliance.
Pelaporan	- Melaporkan hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah kepada Direksi dan Dewan Komisaris; - Menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan DPS kepada OJK dan DSN-MUI; dan - Menyampaikan Hasil Evaluasi Kebijakan Manajemen Risiko yang terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
Reporting	- Reporting the results of Sharia supervision to the Board of Directors and the Board of Commissioners; - Submitting the Sharia Supervision Report to the Financial Services Authority (OJK) and DSN-MUI; and - Presenting the results of the evaluation on Risk Management Policies related to Sharia compliance to the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Rapat Dewan Pengawas Syariah

Dalam rangka mewujudkan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, Dewan Pengawas Syariah menyelenggarakan rapat dengan agenda pembahasan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip syariah di bisnis pembiayaan Perusahaan. Sepanjang 2025, Dewan Pengawas Syariah telah menghadiri rapat Dewan Pengawas Syariah yang dilakukan bersama unit pendukung. Rincian mengenai rapat Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

Sharia Supervisory Board Meetings

In order ensure that the Company's financing business aligns with Sharia principles, the Sharia Supervisory Board held meetings to discuss matters related to the application of Sharia principles in the Company's operations. Throughout 2025, the Sharia Supervisory Board participated in meetings conducted in coordination with supporting units. The details of the Sharia Supervisory Board meetings are as follows:

Nama dan Jabatan Name and Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
M. Faisal Muchtar Ketua Dewan Pengawas Syariah Head of Sharia Supervisory Board	6	6	100%

Pelaksanaan Tugas Dewan Pengawas Syariah 2025

Implementation of Sharia Supervisory Board Duties in 2025

No.	Program Kerja Work Program	Realisasi Realization
1.	Monitoring and evaluasi kinerja Unit Usaha Syariah Perusahaan. Monitoring and evaluation of the Company's Sharia Business Unit Performance.	Telah dilaksanakan Already executed
2.	Mengevaluasi dan menyetujui penggunaan akad UUS Evaluated and approved the use of contracts (akad) by the Sharia Business Unit (UUS).	Telah dilaksanakan Already executed
3.	Mengevaluasi dan menyetujui penggunaan akad UUS Evaluated and approved the use of contracts (akad) by the Sharia Business Unit (UUS).	Telah dilaksanakan Already executed

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi Berdasarkan Self-Assessment GCG [ESG Metrics G-04]

Performance Assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors Based on GCG Self-Assessment

A. Struktur Tata Kelola

- Faktor-faktor positif aspek struktur tata kelola perusahaan adalah pada kriteria sebagai berikut:
 - Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris: Ditinjau dari hasil *self-assessment* yang dicapai atas struktur tata kelola, Perusahaan menyimpulkan bahwa pada kriteria ini, komposisi dan kriteria Dewan Komisaris telah sesuai dan memadai untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya bagi kepentingan Perusahaan dan para Pemangku Kepentingan.
 - Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi: Ditinjau dari hasil *self-assessment* yang dicapai atas struktur tata kelola, Perusahaan menyimpulkan bahwa pada kriteria ini, komposisi dan kriteria Direksi telah sesuai dan memadai untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya bagi kepentingan Perusahaan dan para Pemangku Kepentingan.
- Ditinjau dari aspek struktur tata kelola, perusahaan tidak menemukan adanya faktor-faktor negatif dalam struktur tata kelola perusahaan.

A. Governance Structure

- The positive factors of the Company's governance structure aspect are reflected in the following criteria:
 - Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners: Based on the results of the self-assessment conducted on the governance structure, the Company concludes that, under this criterion, the composition and qualifications of the Board of Commissioners are appropriate and adequate to carry out their duties and responsibilities in the best interest of the Company and its stakeholders.
 - Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors: Based on the results of the self-assessment conducted on the governance structure, the Company concludes that, under this criterion, the composition and qualifications of the Board of Directors are appropriate and adequate to carry out their duties and responsibilities in the best interest of the Company and its stakeholders.
- From the perspective of the governance structure, the Company did not identify any negative factors within its corporate governance framework.

B. Proses Tata Kelola

- a. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris: Ditinjau dari hasil *self-assessment* yang dicapai atas struktur tata kelola, Perusahaan menyimpulkan bahwa dengan terpenuhinya proses tata kelola pada kriteria ini, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan tepat dan memadai yang mencakup tindakan pengawasan dan evaluasi serta telah memenuhi tingkat independensi. Pengangkatan/ penggantian anggota Dewan Komisaris juga telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan.
- b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi: Ditinjau dari hasil *self-assessment* yang dicapai atas struktur tata kelola, Perusahaan menyimpulkan bahwa dengan terpenuhinya proses tata kelola pada kriteria ini, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan tepat dan memadai yang mencakup pelaksanaan optimalisasi GCG, pelaksanaan tindak lanjut atas temuan hasil audit berdasarkan rekomendasi pihak terkait, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan proses tata kelola. Pengangkatan/ penggantian anggota Direksi juga telah dilakukan sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan.

C. Hasil Tata Kelola

- a. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris: Ditinjau dari terpenuhinya struktur tata kelola dan proses tata kelola pada kriteria ini, Perusahaan menyimpulkan kinerja pengawasan Dewan Komisaris telah mampu menciptakan hasil tata kelola sesuai dengan tujuan dan berhasil menunjang Perusahaan mencapai kinerja optimal di tahun 2025.
- b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi: Ditinjau dari terpenuhinya struktur tata kelola dan proses tata kelola pada kriteria ini, Perusahaan menyimpulkan kinerja pengelolaan Direksi telah mampu menciptakan hasil tata kelola sesuai dengan tujuan dan berhasil menunjang Perusahaan mencapai kinerja optimal di tahun 2025.

B. Governance Process

- a. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners: Based on the results of the self-assessment related to the governance structure, the Company concludes that, with the fulfillment of the governance process under this criterion, the Board of Commissioners has properly and adequately carried out its duties and responsibilities, including supervision and evaluation, while maintaining the required level of independence. The appointment and replacement of Board members have also been conducted in accordance with prevailing laws and regulations.
- b. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors: Based on the results of the self-assessment related to the governance structure, the Company concludes that, with the fulfillment of the governance process under this criterion, the Board of Directors has properly and adequately carried out its duties and responsibilities. This includes the optimization of Good Corporate Governance (GCG), follow up actions on audit findings based on recommendations from relevant parties, and other matters related to the governance process. The appointment and replacement of Board members have also been conducted in accordance with prevailing laws and regulations.

C. Governance Outcomes

- a. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners: Based on the fulfillment of the governance structure and process criteria, the Company concludes that the supervisory performance of the Board of Commissioners has successfully produced governance outcomes in line with the Company's objectives and has supported the Company in achieving optimal performance in 2025.
- b. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors: Based on the fulfillment of the governance structure and process criteria, the Company concludes that the management performance of the Board of Directors has successfully produced governance outcomes in line with the Company's objectives and has supported the Company in achieving optimal performance in 2025.



Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah

Nomination and Remuneration of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah

Nominasi

Proses nominasi di Perusahaan didasarkan pada pertimbangan rekomendasi calon anggota dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Rekomendasi calon anggota Dewan Komisaris, Direksi, maupun Dewan Pengawas Syariah disusun berdasarkan beberapa faktor seperti penilaian kinerja, kompetensi dan keahlian yang dimiliki, serta beberapa hal lainnya sesuai kebutuhan.

Remunerasi

Keputusan mengenai remunerasi dan fasilitas lainnya bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan remunerasi tersebut meliputi remunerasi berupa penghasilan dalam bentuk keuangan (non natura) dan fasilitas lain berupa fasilitas lain yang diterima tidak dalam bentuk keuangan (natura).

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah

1. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (benefit), kompensasi berbasis saham, tantiem dan bentuk remunerasi lainnya.
 - Dewan Komisaris, Direksi, maupun Dewan Pengawas Syariah di PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia mendapatkan Gaji Pokok.

Procedure for Determining Remuneration of The Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board

Nomination

The nomination process within the Company is based on recommendations from the Nomination and Remuneration Committee. Recommendations for candidates for the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board are prepared based on several factors, including performance assessments, competencies and expertise possessed, as well as other considerations as needed.

Remuneration

Decisions regarding remuneration and other benefits for the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board are determined in the General Meeting of Shareholders (GMS). The remuneration policy includes financial compensation (non-natura) as well as other benefits received in non-financial form (natura).

Remuneration and Other Benefits Policy for Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board

1. Remuneration in the form of non-natura includes salaries and other fixed incomes such as allowances (benefits), stock-based compensation, tantiem, and other types of remuneration.
 - Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board at PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia receive a Basic Salary.

2. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya.
 - Dewan Komisaris, Direksi, maupun Dewan Pengawas Syariah di PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia mendapatkan Fasilitas Asuransi Kesehatan.

Pengungkapan Paket atau Kebijakan Remunerasi Dalam 1 (Satu) Tahun

1. Paket atau kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan pengawas Syariah yang ditetapkan dalam RUPS.
 - Dewan Komisaris, Direksi, maupun Dewan Pengawas Syariah di PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia mendapatkan Gaji Pokok.
2. Remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah paling sedikit mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, dan jumlah seluruh kebijakan remunerasi dan fasilitas lain.
 - Dewan Komisaris, Direksi, maupun Dewan Pengawas Syariah di PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia mendapatkan Fasilitas Asuransi Kesehatan.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah

Jabatan Position	Jumlah (Orang) Number of Members	Tunjangan Benefits
Dewan Komisaris Board of Commissioners	2	Jaminan Kesehatan Health Insurance
Direksi Board of Directors	3	Jaminan Kesehatan dan BPJS TK sesuai Kebijakan atau Agreement Health Insurance and Employment BPJS in accordance with Policy or Agreement
Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisor Board	3	Jaminan Kesehatan dan BPJS TK Health Insurance and Employment BPJS

3. Jumlah anggota Dewan Komisaris; Direksi; Dewan Pengawas Syariah dan Pimpinan Unit Usaha Syariah (UUS); serta Pegawai yang menerima paket remunerasi dalam 1 (satu) tahun yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut:

2. Other benefits, both natura and non-natura, include variable income such as allowances for housing, transportation, health insurance, and other facilities.
 - Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board at PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia are provided with Health Insurance Facilities.

Disclosure of Remuneration Packages or Policies Within 1 (One) Year

1. Remuneration packages or policies and other benefits for members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board are established by the GMS.
 - Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board at PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia receive a Basic Salary.
2. Remuneration and other benefits for all members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board at minimum include the number of members in each board and the total amount of remuneration and other benefits provided.
 - Members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board at PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia receive Health Insurance Facilities.

Remuneration Structure of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board

3. The number of members of the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, and Heads of the Sharia Business Unit (UUS), as well as employees who received remuneration packages within one (1) year, grouped according to income levels as follows:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 Tahun Remuneration Amount per Person within 1 Year	Jumlah Dewan Komisaris Number of Board of Commissioners Members	Jumlah Direksi Number of Board of Directors Members	Jumlah Dewan Pengawas Syariah dan Pimpinan UUS Number of Sharia Supervisory Board Members and Heads of Sharia Business Unit (UUS)
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	-	-	-
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar Above Rp1 billion to Rp2 billion	-	1	-
Di atas Rp500 juta s.d 1 miliar Above Rp500 million to Rp1 billion	-	1	-
Rp500 juta ke bawah Rp500 million and below	2	1	2

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

- a. Rasio gaji anggota Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah

Gaji Dewan Komisaris Tertinggi Highest Salary of Board of Commissioners	Gaji Dewan Komisaris Terendah Lowest Salary of Board of Commissioners
4,6%	6,7%

- b. Rasio gaji anggota Direksi yang tertinggi dan terendah

Gaji Direksi Tertinggi Highest Salary of Board of Directors	Gaji Direksi Terendah Lowest Salary of Board of Directors
15,7%	36,7%

- c. Rasio gaji anggota Dewan Pengawas Syariah yang tertinggi dan terendah

Gaji Dewan Pengawas Syariah Tertinggi Highest Salary of Sharia Supervisory Board	Gaji Dewan Pengawas Syariah Terendah Lowest Salary of Sharia Supervisory Board
0%	7,2%

Ratio of Highest to Lowest Salary

- a. Ratio of the Highest to Lowest Salary of Board of Commissioners Members

- b. Ratio of the Highest to Lowest Salary of Board of Directors Members

- c. Ratio of the Highest to Lowest Salary of Sharia Supervisory Board Members

Besaran Remunerasi Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah

Remuneration Amounts for Members of The Board of Commissioners, Board of Directors, and Sharia Supervisory Board

Rincian Detail	Total Remunerasi 2025 Total Remuneration 2025
Dewan Komisaris Board of Commissioner	303,6
Direksi Board of Director	2.364
Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board	208
Grand Total	2.875,6

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit merupakan komponen yang bergerak sebagai komite pendukung Dewan Komisaris dengan tanggung jawab utama menunjang tugas Dewan Komisaris dalam hal pengawasan terutama pada aspek-aspek seperti pelaporan keuangan, pengelolaan risiko Perusahaan, penerapan sistem pengendalian internal, seluruh proses audit Perusahaan, serta proses implementasi prinsip-prinsip GCG.

Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit

Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit yang disusun sebagai pedoman kerja. Piagam tersebut dibuat oleh Perusahaan dan telah mendapat penetapan dan pengesahan dari Dewan Komisaris pada tanggal 23 Desember 2020. Piagam tersebut mengatur hal-hal terkait Komite Audit, dengan rincian sebagai berikut:

1. Visi, Misi, dan Tujuan Unit Pengawasan Internal Perusahaan
2. Struktur Organisasi Audit yang terdiri dari:
 - a. Direktur Utama
 - b. Kepala Divisi Audit Perusahaan
 - c. Kepala Divisi Audit
 - d. Kepala Divisi Audit
 - e. Divisi Internal Audit
3. Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Internal Audit dan seluruh jajaran Anggota Organisasi Audit
4. Kewenangan yang dimiliki Divisi Internal Audit dan seluruh jajaran Anggota Organisasi Audit
5. Strategi dan Ruang Lingkup
6. Persyaratan Menjadi Internal Auditor
7. Standar Pelaksanaan Audit yang terdiri dari:
 - a. Perencanaan Audit
 - b. Persiapan Audit
 - c. Penyusunan Program Audit
 - d. Pelaksanaan Penugasan Audit
 - e. Pelaporan Hasil Audit
 - f. Tindak Lanjut Hasil Audit
8. Kode Etik Internal

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/ atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan;

The Audit Committee serves as a supporting committee to the Board of Commissioners, with the primary responsibility of assisting the Board in supervisory functions, particularly in areas such as financial reporting, company risk management, implementation of internal control systems, all audit processes within the Company, and the application of Good Corporate Governance (GCG) principles.

Audit Committee Charter

The Audit Committee operates under an Audit Committee Charter, which serves as a guideline for its work. This Charter was developed by the Company and approved by the Board of Commissioners on December 23, 2020. The Charter covers the following key aspects:

1. Vision, Mission, and Objectives of the Company's Internal Audit Unit
2. Audit Organizational Structure, consisting of:
 - a. President Director
 - b. Head of Company Audit Division
 - c. Head of Audit Divisions
 - d. Head of Audit Divisions
 - e. Internal Audit Division
3. Duties and Responsibilities of the Internal Audit Division and all Audit Organization members
4. Authorities granted to the Internal Audit Division and all Audit Organization members
5. Strategy and Scope
6. Requirements to become an Internal Auditor
7. Audit Implementation Standards including;
 - a. Audit Planning
 - b. Audit Preparation
 - c. Audit Program Development
 - d. Audit Execution
 - e. Audit Reporting
 - f. Audit Follow-up
8. Internal Code of Conduct

Duties and Responsibilities of The Audit Committee

- a. Reviewing financial information to be released by the Company to the public and/or authorities, including financial statements, projections, other reports related to the Company's financial information;

- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan;
- c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa;
- e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan;
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan; dan
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.

- b. Reviewing compliance with laws and regulations related to the Company's operations;
- c. Providing independent opinions in cases of disagreements between management and auditors regarding audit services;
- d. Recommending to the Board of Commissioners the appointment of auditors based on independence, scope of assignment, and fee considerations;
- e. Reviewing internal audit activities and supervise the follow-up actions taken by the Board of Directors on internal audit findings;
- f. Reviewing risk management activities conducted by the Board of Directors;
- g. Examining complaints related to the Company's accounting and financial reporting processes;
- h. Reviewing and advise the Board of Commissioners on potential conflicts of interest within the Company; and
- i. Maintaining confidentiality of all Company documents, data, and information.

Komposisi Komite Audit

Sampai dengan 31 Desember 2025, komposisi Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term Duration
Braman Setyo	Ketua Head	SK Dewan Komisaris No. 10/BOC REFI/X/2021 Board of Commissioners Decree No. 10/BOC-REFI/X/2021	5 tahun 5 years
Alan Yazid	Anggota Member		
Saleh Basir	Anggota Member		

Composition of the Audit Committee

As of December 31, 2025, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Profil Komite Audit

Braman Setyo

Ketua Komite Audit

Profil Bapak Braman Setyo telah diuraikan dalam bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Alan Yazid

Anggota Komite Audit

Profil Bapak Alan Yazid telah diuraikan dalam bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Audit Committee Profile

Braman Setyo

Head of the Audit Committee

The profile of Mr. Braman Setyo is detailed in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Alan Yazid

Member of the Audit Committee

The profile of Mr. Alan Yazid is detailed in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Saleh Basir

Anggota Komite Audit

Profil Bapak Saleh Basir telah diuraikan dalam bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Independensi Komite Audit

Komitmen independensi Komite Audit bersandar pada lima aspek independensi berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.
3. Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Perusahaan
4. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit.
5. Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.

Berdasarkan kelima aspek di atas, Perusahaan telah memastikan bahwa seluruh anggota Komite Audit menjunjung tinggi independensinya karena tidak terlibat dalam lima aspek tersebut.

Rapat Komite Audit

Sepanjang 2025, Komite Audit telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat, dengan rincian informasi frekuensi kehadiran masing-masing Komite Audit sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Braman Setyo	Ketua Head	4	4	100%
Alan Yazid	Anggota Member	4	4	100%
Saleh Basir	Anggota Member	4	4	100%

Tindakan Komite Audit Dalam Penyusunan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Perusahaan 2025

Komite Audit secara berkala memberikan masukan dan arahan dari Dewan Komisaris kepada penanggung jawab penyusunan Laporan Keuangan (LK) dan Laporan Tahunan (LT) untuk tahun buku 2025. Selain itu, Komite Audit juga rutin mengawasi jalannya proses penyusunan LK dan LT agar memastikan bahwa seluruh prosesnya berjalan lancar, transparan, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Saleh Basir

Member of the Audit Committee

The profile of Mr. Saleh Basir is detailed in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Audit Committee Independence

The Audit Committee's commitment to independence rests on the following five aspects of independence:

1. No financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors.
2. No management relationship with the Company, its subsidiaries, or affiliated companies.
3. No shareholding in the Company.
4. No family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Audit Committee members.
5. No position as a member of a political party, official, or government official.

Based on the five aspects above, the Company has ensured that all members of the Audit Committee uphold their independence by not being involved in any of these five aspects.

Audit Committee Meetings

Throughout 2025, the Audit Committee held 4 (four) meetings. The attendance frequency of each Audit Committee member is detailed as follows:

Audit Committee Actions in the Preparation of the Company's 2025 Financial Statements and Annual Report

The Audit Committee regularly provides input and guidance from the Board of Commissioners to those responsible for preparing the Financial Statements (FS) and the Annual Report (AR) for the 2025 fiscal year. Additionally, the Audit Committee consistently oversees the preparation process to ensure it runs smoothly, transparently, and in compliance with prevailing regulations.

Kendala dan Pembatasan Kinerja Komite Audit

Komite Audit memastikan bahwa selama melaksanakan tugasnya pada 2025 tidak terdapat pembatasan yang diberikan oleh siapapun. Komite Audit senantiasa bertindak secara independen dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun.

Pelaksanaan Kinerja Komite Audit 2025

Sepanjang 2025, Komite Audit telah melaksanakan kinerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Memberikan rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2025;
2. Memantau dan mengevaluasi kinerja Kantor Akuntan Publik dalam mengaudit Laporan Keuangan Perusahaan Tahun 2025;
3. Mengevaluasi pelaksanaan hasil tindak lanjut audit sepanjang 2025;
4. Memastikan kegiatan Penerapan APU-PPT Perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan Peraturan yang berlaku;
5. Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kegiatan pengendalian internal di lingkungan Perusahaan; dan
6. Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kegiatan pengendalian internal di lingkungan Perusahaan.

Challenges and Limitations in the Audit Committee's Performance

The Audit Committee confirms that during its duties in 2025, no limitations or restrictions were imposed by any party. The Committee continually acts independently and cannot be influenced or intervened by any external party.

Audit Committee Performance in 2025

Throughout 2025, the Audit Committee has performed its duties and responsibilities, including:

1. Recommended the appointment of a Public Accounting Firm to the Board of Commissioners to audit the Company's Financial Statements for the 2025 financial year;
2. Monitored and evaluated the performance of the Public Accounting Firm in auditing the Company's 2025 Financial Statements;
3. Evaluated the implementation of audit follow-up results throughout 2025;
4. Ensured that the Company's AML-CFT implementation activities are carried out in accordance with applicable regulations;
5. Evaluated the effectiveness and efficiency of internal control activities within the Company; and
6. Evaluated the effectiveness and efficiency of internal control activities within the Company.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Dalam struktur GCG Perusahaan, Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas membantu membantu Dewan Komisaris dalam hal fungsi nominasi dan remunerasi. Secara khusus, Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab memberikan rekomendasi terkait nominasi calon Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta rekomendasi terkait remunerasi bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Within the Company's GCG structure, Nomination and Remuneration Committee is tasked with assisting the Board of Commissioners in its nomination and remuneration functions. Specifically, the Nomination and Remuneration Committee is responsible for providing recommendations regarding the nomination of candidates for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, as well as recommendations regarding the remuneration of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.

Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengacu pada Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah disusun Perusahaan serta telah ditetapkan dan disahkan Dewan Komisaris pada tanggal 1 Maret 2021. Kebijakan tersebut mengatur hal-hal terkait Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan rincian sebagai berikut:

1. Keanggotaan;
2. Tugas & Tanggung Jawab;
3. Wewenang;
4. Kode Etik;
5. Rapat Kerja, Pengungkapan & Pelaporan; dan
6. Larangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Nominasi

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris;
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
- d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Bidang Remunerasi

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Penyusunan struktur Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - Penyusunan kebijakan atas Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan

Nomination and Remuneration Committee Board Manual

The Committee carries out its duties and responsibilities based on the Charter of the Nomination and Remuneration Committee, which has been prepared by the Company and approved by the Board of Commissioners on March 1, 2021. This policy regulates matters related to the Committee, including:

1. Membership;
2. Duties & Responsibilities;
3. Authorities;
4. Code of Conduct;
5. Meetings, Disclosure & Reporting; and
6. Prohibitions.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

Nomination

- a. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Composition of members of the Board of Directors and/ or Board of Commissioners;
 - Policies and criteria required in the nomination process; and
 - Performance evaluation policies for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
- b. Assisting the Board of Commissioners in evaluating the performance of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners based on established benchmarks as evaluation material;
- c. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding development programs for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners; and
- d. Proposing qualified candidates for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS).

Remuneration

1. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - Formulation of remuneration structure for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners;
 - Formulation of remuneration policies for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners; and

- Penyusunan besaran atas Remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
- b. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi

Sampai dengan 31 Desember 2025, komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term Duration
Braman Setyo	Ketua Head		Berlaku sampai ada perubahan penunjukan Komite baru Valid until further changes to the Committee appointments are made
Anton Budidjaja	Anggota Member	SK Dewan Komisaris No. 10/BOC REFI/X/2021 Board of Commissioners Decree No. 10/BOC-REFI/X/2021	
Angga Gunawan	Anggota Member		

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Braman Setyo Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

Profil Bapak Braman Setyo telah diuraikan dalam bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Anton Budidjaja Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Profil Bapak Anton Budidjaja telah diuraikan dalam bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Angga Gunawan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Warga Negara Indonesia, berusia 35 tahun. Meraih gelar Sarjana dari Universitas Budi Luhur Jakarta, Memiliki pengalaman di beberapa perusahaan lokal sebagai Human Resource.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komitmen independensi Komite Nominasi dan Remunerasi bersandar pada lima aspek independensi berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi;

- Determination of remuneration amounts for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

- b. Performance evaluation policies for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

Composition of the Nomination and Remuneration Committee

As of December 31, 2025, the composition of the Company's Nomination and Remuneration Committee is as follows:

Nomination and Remuneration Committee Profile

Braman Setyo Head of the Nomination and Remuneration Committee

Mr. Braman Setyo's profile is detailed in the Company Profile section of this Annual Report.

Anton Budidjaja Member of the Nomination and Remuneration Committee

Mr. Anton Budidjaja's profile is detailed in the Company Profile section of this Annual Report.

Angga Gunawan Member of the Nomination and Remuneration Committee

Indonesian citizen, 35 years old. Holds a Bachelor's degree from Budi Luhur University, Jakarta. Has experience working in several local companies specializing in Human Resources.

Independence of the Nomination and Remuneration Committee

The Committee's independence commitment is based on the following five aspects:

1. No financial relationships with the Board of Commissioners or Directors;

2. Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi;
3. Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Perusahaan;
4. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit; dan
5. Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.

Berdasarkan kelima aspek di atas, Perusahaan telah memastikan bahwa seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi menjunjung tinggi independensinya karena tidak terlibat dalam lima aspek tersebut.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Sepanjang 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat, dengan rincian informasi frekuensi kehadiran masing-masing Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Braman Setyo	Ketua Head	4	4	100%
Anton Budidjaja	Anggota Member	4	4	100%
Angga Gunawan	Anggota Member	4	4	100%

Pelaksanaan Kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi 2025

Sepanjang 2025, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan kinerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Mengevaluasi pemberian honorarium jajaran Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Turut mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan tolak ukur yang telah disusun;
3. Memberikan masukan terkait program pengembangan kompetensi yang akan diikuti serta oleh Dewan Komisaris dan Direksi; Menyetujui pengangkatan dan/atau pengunduran diri Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
4. Menyetujui pengangkatan dan/atau pengunduran diri Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

2. No managerial relationships within the Company, its subsidiaries, or affiliated companies;
3. No share ownership in the Company;
4. No family ties with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow Audit Committee members; and
5. Does not hold positions as political party officials, government officials, or public servants.

Based on these five aspects, the Company ensures that all members of the Nomination and Remuneration Committee uphold their independence as they are not involved in any of these relationships.

Nomination and Remuneration Committee Meetings

Throughout 2025, the Nomination and Remuneration Committee held 4 (four) meetings. The attendance frequency of each Committee member is as follows:

Performance of the Nomination and Remuneration Committee in 2025

Throughout 2025, the Nomination and Remuneration Committee carried out its duties and responsibilities, which included:

1. Evaluated the honorarium for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;
2. Participated in the evaluation of the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors based on established benchmarks;
3. Provided input on competency development programs to be attended by members of the Board of Commissioners and Board of Directors; and
4. Approved the appointment and/or resignation of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

Komite Pemantauan Risiko

Risk Monitoring Committee

Dalam struktur GCG Perusahaan, Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab dalam menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk hal-hal yang berkaitan dengan pengawasan dan pemantauan manajemen risiko. Dengan posisinya sebagai organ pendukung Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko memastikan Dewan Komisaris memperoleh berbagai referensi yang tepat guna mengoptimalkan pelaksanaan manajemen risiko di Perusahaan.

Pedoman Kerja Komite Pemantau Risiko

Dalam rangka menunjang proses pelaksanaan tugasnya, Komite Pemantau Risiko Perusahaan memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah disusun Perusahaan serta telah ditetapkan dan disahkan Dewan Komisaris pada tanggal 5 Oktober 2021. Kebijakan tersebut mengatur hal-hal terkait Komite Pemantau Risiko, dengan rincian sebagai berikut:

1. Menetapkan Ketua & Anggota Pemantau Risiko; dan
2. Tugas & Wewenang.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- a. Melakukan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko;
- b. Menilai efektivitas manajemen risiko termasuk menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan;
- c. Melakukan pengawasan aktif terhadap Direksi dan Dewan Komisaris;
- d. Mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;
- e. Mencakup sistem informasi manajemen risiko; dan
- f. Mencakup pengendalian internal yang menyeluruh.

In the Company's GCG structure, the Risk Monitoring Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Commissioners concerning the supervision and monitoring of risk management. As a supporting organ to the Board of Commissioners, the Risk Monitoring Committee ensures that the Board receives appropriate references to optimize the implementation of risk management within the Company.

Risk Monitoring Committee Board Manual

In order to support its task implementation, the Company's Risk Monitoring Committee has a Charter which has been drafted by the Company and approved and ratified by the Board of Commissioners on October 5, 2021. The policy regulates matters related to the Risk Monitoring Committee, including the following details:

1. Appointment of the Head and Members of the Risk Monitoring Committee; and
2. Duties and Authorities.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

- a. Overseeing and monitoring the implementation of risk management, including identification, measurement, monitoring, and control of risks;
- b. Assessing the effectiveness of risk management, including evaluating the risk tolerance levels acceptable to the Company;
- c. Actively supervising the Directors and Board of Commissioners;
- d. Covering policies, procedures, and the establishment of risk limits;
- e. Including the risk management information system; and
- f. Encompassing comprehensive internal controls.

Komposisi Komite Pemantau Risiko

Sampai dengan 31 Desember 2025, komposisi Komite Pemantau Risiko Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term Duration
Braman Setyo	Ketua Head	SK Dewan Komisaris No. 009/BOCREF/X/2021 Decree of the Board of Commissioners Number 009/BOCREF/X/2021	Berlaku sampai ada perubahan penunjukan Komite baru Valid until further changes to the Committee appointments are made
Alan Yazid	Anggota Member		
Saleh Basir	Anggota Member		

Profil Komite Pemantau Risiko

Braman Setyo

Ketua Komite Pemantau Risiko

Profil Bapak Braman Setyo telah diuraikan dalam bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Alan Yazid

Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil Bapak Alan Yazid telah diuraikan dalam bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Saleh Basir

Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil Bapak Saleh Basir telah diuraikan dalam bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komitmen independensi Komite Pemantau Risiko bersandar pada lima aspek independensi berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.
3. Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Perusahaan.
4. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit.
5. Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.

Berdasarkan kelima aspek di atas, Perusahaan telah memastikan bahwa seluruh anggota Komite Pemantau Risiko menjunjung tinggi independensinya karena tidak terlibat dalam lima aspek tersebut.

Composition of the Risk Monitoring Committee

As of December 31, 2025, the composition of the Company's Risk Monitoring Committee is as follows:

Profile of the Risk Monitoring Committee

Braman Setyo

Head of the Risk Monitoring Committee

Mr. Braman Setyo's profile has been detailed in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Alan Yazid

Member of the Risk Monitoring Committee

Mr. Alan Yazid's profile has been detailed in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Saleh Basir

Member of the Risk Monitoring Committee

Mr. Saleh Basir's profile has been detailed in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Independence of the Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee's commitment to independence is based on the following five aspects:

1. No financial relationships with the Board of Commissioners and Board of Directors.
2. No managerial relationships in the Company, its subsidiaries, or affiliated companies.
3. No share ownership relationships in the Company.
4. No familial relationships with the Board of Commissioners, Board of Directors, and/or fellow members of the Audit Committee.
5. Does not hold positions as political party officials, government officials, or public officers.

Based on the five aspects above, the Company ensures that all members of the Risk Monitoring Committee uphold their independence as they are not involved in any of these aspects.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang 2025, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat, dengan rincian informasi frekuensi kehadiran masing-masing Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Braman Setyo	Ketua Head	4	4	100%
Alan Yazid	Anggota Member	4	4	100%
Saleh Basir	Anggota Member	4	4	100%

Pelaksanaan Kinerja Komite Pemantau Risiko 2025

Sepanjang 2025, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan kinerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Bekerja sama dengan Komite Manajemen Risiko dalam memetakan risiko yang mungkin terjadi untuk tahun buku 2025 serta upaya mitigasinya;
2. Mengawasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
3. Melaksanakan kontrol rutin/secara berkala terhadap pengendalian internal Perusahaan guna menjaga nilai kesehatan Perusahaan;
4. Mengevaluasi tugas and fungsional Risk Management terkait pemantau tingkat risiko Perusahaan.

Risk Monitoring Committee Meetings

Throughout 2025, the Risk Monitoring Committee has held 4 (four) meetings, with attendance details of each member as follows:

Risk Monitoring Committee Performance in 2025

Throughout 2025, the Risk Monitoring Committee has carried out its duties and responsibilities in accordance with its mandate, including:

1. Collaborated with the Risk Management Committee to map potential risks for the 2025 fiscal year and the corresponding mitigation efforts;
2. Monitored the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors;
3. Conducted regular/routine controls on the Company's internal controls to maintain its soundness;
4. Evaluated the tasks and functions of Risk Management related to the monitoring of the Company's risk level.

Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

Peran Komite Manajemen Risiko dalam tubuh Perusahaan adalah sebagai organ pendukung Direksi yang bertugas sebagai penanggung jawab penerapan manajemen risiko. Sebagai bagian dari organisasi, Komite Manajemen Risiko membantu Direksi dalam memastikan pelaksanaan implementasi manajemen risiko secara komprehensif dan menyeluruh di Perusahaan.

The role of the Risk Management Committee within the Company is to serve as a supporting organ to the Board of Directors, acting as the party responsible for the implementation of risk management. As part of the organization, the Risk Management Committee assists the Board of Directors in ensuring the comprehensive and thorough execution of risk management implementation across the Company.

Pedoman Kerja Komite Manajemen Risiko

Pembentukan Komite Manajemen Risiko Perusahaan telah dibekali dengan SK Direksi Pembentukan Komite Manajemen Risiko sebagai pedoman kerja yang telah memperoleh penetapan dan pengesahan Direksi pada tanggal 29 Agustus 2022. SK tersebut mengatur hal-hal terkait Komite Manajemen Risiko, dengan rincian sebagai berikut:

1. Menetapkan Ketua & Anggota Komite Manajemen Risiko; dan
2. Wewenang & Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

- a. Melakukan pelaksanaan penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko;
- b. Menilai efektivitas manajemen risiko termasuk menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan;
- c. Mencakup kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko;
- d. Mencakup sistem informasi manajemen risiko; dan
- e. Mencakup pengendalian internal yang menyeluruh.

Komposisi Komite Manajemen Risiko

Sampai dengan 31 Desember 2025, komposisi Komite Manajemen Risiko Perusahaan ialah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Masa Jabatan Term Duration
Ira Rakhmawati	Ketua Head	SK. No.006/DIR-REFI/VIII/2022 Decree No. 006/DIR-REFI/VIII/2022	Berlaku sampai ada perubahan penunjukan Komite baru Valid until further changes to the Committee appointments are made
Iman Pribadi	Anggota Member		
Frans Victor Kailola	Anggota Member		
Hanindya Aryoputro	Anggota Member		

Profil Komite Manajemen Risiko

Ira Rakhmawati

Ketua Komite Manajemen Risiko

Profil Ibu Ira Rakhmawati telah diuraikan dalam bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Risk Management Committee Board Manual

The establishment of the Company's Risk Management Committee is governed by the Board of Directors Decree on the Establishment of the Risk Management Committee, which was enacted and approved by the Board of Directors on August 29, 2022. This Decree outlines the following:

1. Appointment of the Head and Members of the Risk Management Committee; and
2. Authority and Responsibilities of the Risk Management Committee.

Duties and Responsibilities of the Risk Management Committee

- a. Implementing risk management practices, including risk identification, measurement, monitoring, and control;
- b. Assessing the effectiveness of risk management, including evaluating the level of risk tolerance that can be accepted by the Company;
- c. Establishing risk policies, procedures, and limits;
- d. Managing the risk management information system; and
- e. Overseeing comprehensive internal control measures.

Composition of the Risk Management Committee

As of December 31, 2025, the composition of the Company's Risk Management Committee is as follows:

Risk Management Committee Profile

Ira Rakhmawati

Head of the Risk Management Committee

The profile of Ms. Ira Rakhmawati is presented in the Company Profile chapter of this Annual Report.



Iman Pribadi

Anggota Komite Manajemen Risiko

Profil Bapak Iman Pribadi telah diuraikan dalam bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Frans Victor Kailola

Anggota Komite Manajemen Risiko

Profil Bapak Frans Victor Kailola telah diuraikan dalam bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Hanindya Aryoputro

Anggota Komite Manajemen Risiko

Profil Bapak Hanindya Aryoputro telah diuraikan dalam bab Profil Perusahaan Laporan Tahunan ini.

Independensi Komite Manajemen Risiko

Komitmen independensi Komite Manajemen Risiko bersandar pada lima aspek independensi berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi.
3. Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Perusahaan.
4. Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit.
5. Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat, dan pemerintah.

Berdasarkan kelima aspek di atas, Perusahaan telah memastikan bahwa seluruh anggota Komite Manajemen Risiko menjunjung tinggi independensinya karena tidak terlibat dalam lima aspek tersebut.

Rapat Komite Manajemen Risiko

Sepanjang 2025, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat, dengan rincian informasi frekuensi kehadiran masing-masing Komite Manajemen Risiko sebagai berikut:

Iman Pribadi

Member of the Risk Management Committee

The profile of Mr. Iman Pribadi is presented in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Frans Victor Kailola

Member of the Risk Management Committee

The profile of Mr. Frans Victor Kailola is presented in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Hanindya Aryoputro

Member of the Risk Management Committee

The profile of Mr. Hanindya Aryoputro is presented in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Risk Management Committee Independence

The Risk Management Committee's commitment to independence is based on the following five aspects:

1. No financial relationship with the Board of Commissioners and the Board of Directors.
2. No management affiliation with the Company, subsidiaries, or affiliated companies.
3. No ownership of shares in the Company.
4. No family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, or other Audit Committee members.
5. Not serving as a political party official, public official, or government official.

Based on the above aspects, the Company has ensured that all members of the Risk Management Committee maintain their independence and are not involved in any of these aspects.

Risk Management Committee Meetings

Throughout 2025, the Risk Management Committee held 4 (four) meetings. The attendance record of each Risk Management Committee member is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	Persentase Kehadiran Attendance Percentage
Ira Rakhmawati	Ketua Head	4	4	100%
Iman Pribadi	Anggota Member	4	4	100%
Frans Victor Kailola	Anggota Member	4	4	100%
Hanindya Aryoputro	Anggota Member	4	4	100%

Pelaksanaan Kinerja Komite Manajemen Risiko 2025

Sepanjang 2025, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan kinerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain:

1. Memantau penyusunan laporan pelaksanaan *Self-Assessment* Tingkat Risiko Perusahaan;
2. Mengevaluasi klasifikasi *Risk Register* Perusahaan; dan
3. Melakukan pelaporan kepada Komite Pemantau Risiko terkait hasil penemuan risiko, upaya mitigasi, serta evaluasinya.

Implementation of the Risk Management Committee's Duties in 2025

Throughout 2025, the Risk Management Committee carried out its duties and responsibilities, which included the following:

1. Monitored the preparation of the Company's Risk Level Self-Assessment report;
2. Evaluated the classification of the Company's Risk Register; and
3. Reported to the Risk Oversight Committee regarding identified risks, mitigation efforts, and evaluations thereof.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan berada di bawah koordinasi Direksi sebagai organ penghubung yang menjembatani hubungan antara Perusahaan dengan pihak eksternal baik pemegang saham, regulator, pemasok, maupun pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan berperan menjaga persepsi publik atas citra Perusahaan dan pemenuhan tanggung jawab oleh Perusahaan, baik yang berkaitan dengan peraturan perundang-undangan dan keterbukaan informasi ataupun kegiatan sosial lainnya. Sekretaris Perusahaan juga bertugas untuk membantu tugas Direksi dalam merumuskan dan menyusun kebijakan dan pedoman; perencanaan, evaluasi, dan melaksanakan aktivitas hubungan eksternal; pemasaran; tanggung jawab sosial; protokol; administrasi; dan komunikasi internal Perusahaan sesuai dengan kebijakan, pedoman dan perencanaan yang telah ditetapkan.

Corporate Secretary operates under the coordination of the Board of Directors and serves as a liaison organ that bridges the relationship between the Company and external parties, including shareholders, regulators, suppliers, and other stakeholders. The Corporate Secretary plays a vital role in maintaining the public perception of the Company's image and ensuring the Company's fulfillment of its obligations, whether related to laws and regulations, information disclosure, or other social responsibilities. The Corporate Secretary also assists the Board of Directors in formulating and preparing policies and guidelines, planning, evaluating, and executing external relations activities, marketing, corporate social responsibility, protocol duties, administration, and internal communication, all in accordance with established policies, guidelines, and plans.

Profil Sekretaris Perusahaan

Profil Hanindya Aryoputro selaku Sekretaris Perusahaan telah diuraikan dalam bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki peran penting dalam implementasi Tata Kelola. Berikut adalah 4 fungsi utama Sekretaris Perusahaan yang berlaku di Perusahaan:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Website Perusahaan;
 - b. Penyampaian laporan kepada otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/ atau Dewan Komisaris; dan
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.

Corporate Secretary Profile

The profile of Hanindya Aryoputro, as the Corporate Secretary, is presented in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary plays a significant role in the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The four main functions of the Corporate Secretary in the Company are as follows:

1. Monitoring capital market developments, particularly with regard to prevailing capital market regulations;
2. Providing input to the Board of Directors and the Board of Commissioners to ensure compliance with capital market laws and regulations;
3. Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in the implementation of GCG, which includes:
 - a. Information disclosure to the public, including the availability of information on the Company's website;
 - b. Timely submission of reports to the Financial Services Authority (OJK);
 - c. Organizing and documenting General Meeting of Shareholders (GMS);
 - d. Organizing and documenting meetings of the Board of Directors and/or Board of Commissioners; and
4. Acting as a liaison between the Company and shareholders, the Financial Services Authority (OJK), and other stakeholders.



Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan 2025

Sepanjang 2025, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengoordinir penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB Perusahaan;
2. Mengoordinir, menyiapkan materi, menghadiri, dan menyusun risalah rapat Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, maupun Komite lainnya;
3. Melaksanakan korespondensi dengan regulator dan pihak eksternal pemangku kepentingan lainnya seperti pelaporan triwulanan, pelaksanaan public expose, hingga memperbarui informasi pada website Perusahaan;
4. Memantau dan mengoordinasikan pelaksanaan asesmen GCG di Perusahaan; dan
5. Menyusun Laporan Tahunan Perusahaan sesuai dengan peraturan yang ditentukan.

Corporate Secretary Task Implementation Report in 2025

Throughout 2025, the Corporate Secretary has carried out their duties and responsibilities as follows:

1. Coordinated the organization of the Annual AGMS and EGMS;
2. Coordinated, prepared materials for, attended, and drafted minutes of meetings for the Board of Commissioners, Board of Directors, Sharia Supervisory Board, and other Committees;
3. Conducted correspondence with regulators and other external stakeholders, including quarterly reporting, public expose activities, and updating information on the Company's website;
4. Monitored and coordinated the implementation of the Company's GCG assessment; and
5. Prepared the Company's Annual Report in compliance with prevailing regulations.

Internal Audit

Internal Audit

Pembentukan Unit Audit Internal di Perusahaan bertujuan untuk memberi pendapat profesional, independen dan objektif kepada Direktur Utama terhadap aktivitas bisnis dan operasional Perusahaan. Keberadaan fungsi Unit Audit Internal di Perusahaan juga merupakan bentuk komitmen Perusahaan untuk senantiasa menjalankan proses bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Struktur dan Kedudukan Unit Audit Internal

Di dalam organisasi Perusahaan, Unit Internal Audit dipimpin oleh Kepala Internal Audit yang secara struktur berada di bawah Direksi dan bertanggung jawab penuh kepada Direktur Utama. Kepala Internal Audit juga bekerja sama dengan Komite Audit guna mendukung pelaksanaan tugas masing-masing pihak. Proses pengangkatan dan pemberhentian Unit Internal Audit dilakukan secara langsung oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris dan berdasarkan rekomendasi Komite Audit.

The establishment of the Internal Audit Unit in the Company aims to provide professional, independent, and objective opinions to the President Director regarding the Company's business and operational activities. The presence of the Internal Audit function reflects the Company's commitment to consistently conduct business processes in accordance with Good Corporate Governance principles.

Structure and Position of the Internal Audit Unit

Within the Company's organization, the Internal Audit Unit is led by the Head of Internal Audit, who structurally reports to the Board of Directors and is fully accountable to the President Director. The Head of Internal Audit also collaborates with the Audit Committee to support the execution of their respective duties. The appointment and dismissal of the Internal Audit Unit personnel are carried out directly by the President Director with the approval of the Board of Commissioners based on recommendations from the Audit Committee.

Pedoman Kerja Unit Internal Audit

Unit Internal Audit Perusahaan melaksanakan tugasnya dengan berpedoman pada Internal Audit Charter yang disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal serta telah disetujui dan disahkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Adapun hal hal yang diatur dalam charter adalah sebagai berikut:

1. Visi dan Misi;
2. Tugas dan Tanggung Jawab;
3. Strategi;
4. Kedudukan Internal Audit;
5. Persyaratan Internal Auditor;
6. Kebijakan Audit Internal;
7. Ruang Lingkup;
8. Kewenangan;
9. Standar Pelaksanaan; dan
10. Kode Etik.

Tugas dan Tanggung Jawab Internal Audit

1. Mengembangkan rencana audit tahunan yang fleksibel dengan metodologi berbasis risiko yang tepat, termasuk risiko dan pengendalian yang diidentifikasi oleh Manajemen dan menyerahkan rencana audit kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit untuk direview dan disetujui sekaligus disempurnakan secara periodik;
2. Mengimplementasikan rencana audit tahunan yang disetujui;
3. Membuat laporan hasil audit dan laporan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan tersebut; dan
4. Menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris serta pihak eksternal sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada seluruh tingkatan manajemen.

Pernyataan Independensi Internal Audit

Dalam rangka menghasilkan performa kerja yang maksimal, Perusahaan mewajibkan pelaksanaan tugas secara independen dari Divisi Internal Audit. Perusahaan juga mendorong Divisi Internal Audit untuk memegang teguh komitmennya dalam memastikan pelaksanaan tugasnya senantiasa bebas dari kepentingan pihak-pihak tertentu yang berpotensi mengganggu proses audit.

Internal Audit Board Manual

The Internal Audit Unit performs its duties based on the Internal Audit Charter, which is drafted in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Internal Audit Unit Charter. This charter has been approved and ratified by the Board of Commissioners and Board of Directors. The charter covers:

1. Vision and Mission;
2. Duties and Responsibilities;
3. Strategies;
4. Position of Internal Audit;
5. Internal Auditor Requirements;
6. Internal Audit Policies;
7. Scope;
8. Authorities;
9. Standards of Implementation;
10. Code of Conduct.

Internal Audit Duties and Responsibilities

1. Developing a flexible annual audit plan using an appropriate risk-based methodology, including risks and controls identified by Management, and submit the audit plan to the Board of Commissioners through the Audit Committee for review, approval, and periodic refinement;
2. Implementing the approved annual audit plan;
3. Preparing audit reports and following-up reports on audit findings;
4. Submitting these reports to the President Director, Board of Commissioners, and external parties as required, providing objective recommendations and information regarding the activities audited across all management levels.

Internal Audit Independence Statement

In order to achieve optimal work performance, the Company requires the Internal Audit Division to carry out its duties independently. The Company also encourages the Internal Audit Division to uphold its commitment to ensuring that its duties are continuously free from the interests of certain parties that could potentially interfere with the audit process.

Oleh karena itu, Perusahaan mengupayakan realisasi kinerja yang independen dengan pemenuhan kaidah independensi melalui penetapan berbagai hal berikut:

1. Benturan Kepentingan
Agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik, masing-masing organ organisasi beserta seluruh jajaran di bawahnya memiliki komitmen untuk menghindari dominasi dari pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
2. Intervensi Pihak Lain
Perusahaan menjamin tidak adanya praktik-praktik intervensi pihak lain terhadap kegiatan usaha Perusahaan yang bertujuan untuk kepentingan pribadi.

Pengembangan Kompetensi Internal Audit

Perusahaan senantiasa mendorong dan memfasilitasi anggota Unit Internal Audit untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki guna menunjang pelaksanaan tugasnya di Perusahaan. Sepanjang 2025, Unit Internal Audit telah mengikuti pendidikan, pelatihan, seminar, webinar, maupun workshop yang terangkum dalam tabel berikut:

Nama dan Jabatan Name and Position	Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Tanggal Pelaksanaan Date of Event	Penyelenggara Organizer
Leonard Adi Putra	Webinar peran GRC Dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan	25 Februari 2025	OJK Institute
	Webinar on the Role of GRC in Increasing Investor Confidence and Financial Sector Stability	February 25, 2025	
	Workshop Risk and Information Systems Control	30 Juni 2025 June 30, 2025	OJK Institute
	Risk and Governance Summit 2025	19 Agustus 2025 August 19, 2025	OJK
	Webinar Peran Digital Forensik Dalam Penanganan dan Pengungkapan Kejahatan Keuangan	16 Oktober 2025	OJK Institute
	Webinar The Role of Digital Forensics in Handling and Disclosing Financial Crimes	October 16, 2025	

Pelaksanaan Kinerja Internal Audit 2025

Unit Internal Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) yang telah disusun dan disepakati bersama pada awal tahun 2025. Adapun realisasi kinerja pada 2025 adalah sebagai berikut:

Therefore, the Company strives to achieve independent performance by complying with the independence principle through the following provisions:

1. Conflict of Interest
To effectively carry out its functions, each organizational organ, along with all subordinate levels, is committed to avoiding domination by any party, not being influenced by certain interests, being free from conflicts of interest, and from all influence or pressure, so as to the decision-making can be carried out objectively.
2. Intervention by Other Parties
The Company guarantees that there will be no interference by third parties in the Company's business activities for personal gain.

Internal Audit Competency Development

The Company continuously encourages and facilitates members of the Internal Audit Unit to develop their competencies to support the execution of their duties within the Company. Throughout 2025, the Internal Audit Unit has participated in education, training, seminars, webinars, and workshops, which are summarized in the following table:

Internal Audit Performance Implementation in 2025

The Internal Audit Unit has carried out its duties and responsibilities in accordance with the Annual Audit Work Plan (RKAT) that was prepared and mutually agreed upon at the beginning of 2025. The performance realization for 2025 is as follows:



1. Melakukan Perencanaan Audit Internal berbasis pengetahuan akan risiko kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan;
2. Pemeriksaan fungsi dan kinerja setiap departemen atas pengendalian *intern*; dan
3. Melakukan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas kontrol terhadap timbulnya resiko pada bisnis Perusahaan.

Temuan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil audit yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2025, seluruh rekomendasi yang telah disepakati telah dijalankan. Adapun temuan audit seluruhnya adalah bersifat administratif dan tidak mengarah pada indikasi fraud. Salah satu rekomendasi audit adalah terkait update/pembaruan SOP sesuai dengan ketentuan OJK terbaru.

Rencana Kinerja Audit 2026

Perusahaan memastikan efektivitas kinerja audit melalui penyusunan Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) yang mencakup Rencana Audit Tahunan (RAT), Rencana Pengembangan, dan Rencana Aktivitas Lainnya. Penyusunan RKAT dilakukan secara tahunan dengan mempertimbangkan kebutuhan pemenuhan kualitas pelaksanaan fungsi Internal Audit yang sesuai dengan Standar Profesi Audit Intern yang berlaku.

Selain itu, RKAT juga disusun berdasarkan pertimbangan hasil identifikasi obyek audit (audit universe) secara keseluruhan dan hasil kajian risiko masing-masing area audit, dikaitkan dengan ketersediaan sumber daya audit yang meliputi jumlah hari kerja audit efektif selama 1 (satu) tahun melalui penerapan pendekatan audit berbasis risiko. Adapun RKAT Internal Audit untuk tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas kontrol terhadap timbulnya risiko pada bisnis Perusahaan;
2. Pemeriksaan fungsi dan kinerja setiap departemen atas pengendalian *intern*; dan
3. Melakukan Perencanaan Audit Internal berbasis pengetahuan akan risiko kegagalan organisasi dalam mencapai tujuan.

1. Conducted Internal Audit planning based on knowledge of organizational risks that may cause failure to achieve objectives;
2. Examined the functions and performance of each department regarding internal controls;
3. Evaluated the adequacy and effectiveness of controls related to the emergence of risks in the Company's business.

Findings and Follow-Ups

Based on audits conducted throughout 2025, all agreed recommendations have been implemented. The audit findings were purely administrative in nature and did not indicate any fraud. One of the audit recommendations was related to updating/revising the Standard Operating Procedures (SOP) in accordance with the latest OJK regulations.

Audit Work Plan 2026

The Company ensures the effectiveness of audit performance through the preparation of an Annual Audit Work Plan (RKAT), which includes the Annual Audit Plan (RAT), Development Plan, and Other Activity Plans. The RKAT is prepared annually, taking into account the needs to meet the quality of the Internal Audit function in accordance with the prevailing Internal Audit Professional Standards.

Furthermore, the RKAT is developed based on the overall audit universe identification and risk assessment results of each audit area, linked with the availability of audit resources, including the number of effective audit working days per year, through the application of a risk-based audit approach. The Internal Audit Work Plan for 2026 includes:

1. Evaluating the adequacy and effectiveness of controls related to risks arising in the Company's business;
2. Examining the function and performance of each department regarding internal controls; and
3. Conducting Internal Audit planning based on knowledge of organizational risks that may cause failure to achieve objectives.

Audit Eksternal

External Audit

Perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak eksternal independen untuk memberikan opini terkait kesesuaian penyajian laporan keuangan Perusahaan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Auditor Eksternal juga memiliki tugas untuk melakukan pengujian pengendalian internal, termasuk pengujian kembali item yang telah diuji oleh Internal Audit dan observasi dari prosedur yang dilakukan Internal Audit.

The Company engages a Public Accounting Firm (KAP) as an independent external party to provide an opinion on the conformity of the Company's financial statements with the Financial Accounting Standards (SAK) prevailing in Indonesia. The External Auditor is also tasked with testing internal controls, including re-testing items audited by Internal Audit and observing procedures performed by Internal Audit.

Mekanisme dan Kriteria Penunjukan Akuntan Publik

Proses penunjukan Akuntan Publik sebagai auditor eksternal dilakukan oleh Perusahaan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku serta melalui tahapan proses seleksi berdasarkan pemenuhannya terhadap kriteria:

1. Berpengalaman sebagai auditor;
2. Memahami regulasi di Indonesia, Perusahaan masuk bursa serta peraturan lainnya yang relevan;
3. Berpengalaman dan memahami sistem aplikasi dan teknologi;
4. Memahami produk pembiayaan; dan
5. Berpengalaman dan paham mengenai manajemen risiko.

Mechanism and Criteria for Appointment of Public Accountant

The appointment process of a Public Accountant as an external auditor is carried out by the Company based on prevailing regulations and through a selection process that meets the following criteria:

1. Experienced as an auditor;
2. Understands Indonesian regulations, the Company's listing status, and other relevant regulations;
3. Experienced and knowledgeable in application systems and technology;
4. Understands financing products; and
5. Experienced and knowledgeable about risk management

Jumlah Periode Akuntan dan Audit

Berdasarkan RUPS tahun buku 2025, diputuskan bahwa Laporan Keuangan Perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2025 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Djoko Sidik & Indra. Tabel di bawah menginformasikan Akuntan dan Kantor Akuntan Publik yang memberikan Audit Keuangan Perusahaan selama 3 (tiga) tahun terakhir serta biaya audit yang dikeluarkan.

Auditor and Audit Period

Based on the 2025 Annual General Meeting of Shareholders (RUPS), it was decided that the Company's Financial Statements ending December 31, 2025 are audited by the Public Accounting Firm Djoko Sidik & Indra. The table below provides information on the Accountants and Public Accounting Firms that have conducted the Company's Financial Audits over the past three years, including audit fees incurred.

Tahun Year	KAP Public Accounting Firm (KAP)	Nama Akuntan Publik Public Accountant Name	Nama Akuntan Publik Services Provided	Biaya Jasa (Rupiah Penuh) Services Fee (Full Rupiah)
2025	Djoko, Sidik & Indra	Yansyafrin No AP: 1482	Audit keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia Tahun Buku 2025 Financial audit of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia for fiscal year 2025	Rp 160.000.000

Tahun Year	KAP Public Accounting Firm (KAP)	Nama Akuntan Publik Public Accountant Name	Nama Akuntan Publik Services Provided	Biaya Jasa (Rupiah Penuh) Services Fee (Full Rupiah)
2024	Djoko, Sidik & Indra	Yannes Manurung No AP: 1433	Audit keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia Tahun Buku 2024 Financial audit of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia for fiscal year 2024	Rp 160.000.000
2023	Helianto & Rekan	Yansyafrin No. AP: 1482	Audit keuangan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia Tahun Buku 2023 Financial audit of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia for fiscal year 2023	Rp 175.000.000

Jasa Lain yang Diberikan

Untuk periode 2025, tidak terdapat jasa lain di luar ruang lingkup jasa yang diberikan di atas oleh Kantor Akuntan Publik beserta Akuntan Publik yang bertugas.

Other Services Provided

For the 2025 period, there were no other services provided outside the scope of the services mentioned above by the Public Accounting Firm and the appointed Public Accountant.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Perusahaan melakukan optimalisasi pengendalian internal bisnis agar tetap berada pada koridor peraturan perundang undangan yang berlaku melalui serta pengelolaan risiko yang efektif melalui penerapan sistem pengendalian internal secara menyeluruh. Secara khusus Perusahaan menjalankan pengendalian dengan pengelolaan seluruh risiko, pemeliharaan eksposur risiko agar tetap berada dalam koridor kebijakan yang ditetapkan, serta pelaksanaan strategi mitigasi yang tepat. Bentuk pengendalian risiko yang dilakukan oleh Perusahaan antara lain melalui penetapan limit dan kewenangan, asesmen risiko terhadap produk dan aktivitas baru, dan asesmen risiko dalam proses penyusunan Standard Operational Procedure (SOP).

Sistem Pengendalian Internal diterapkan oleh Perusahaan secara efektif dengan tujuan untuk membantu Perusahaan dalam menjaga aset yang dimilikinya, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Perusahaan terhadap ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

The Company optimizes its internal business controls to ensure compliance with prevailing laws and regulations, as well as effective risk management through the implementation of a comprehensive internal control system. Specifically, the Company conducts control by managing all risks, maintaining risk exposure within established policy limits, and implementing appropriate mitigation strategies. The forms of risk control carried out by the Company include setting limits and authorities, conducting risk assessments on new products and activities, and performing risk assessments during the preparation of Standard Operating Procedures (SOPs).

The Company effectively implements the Internal Control System with the objective of assisting in safeguarding the Company's assets, ensuring the availability of reliable financial and managerial reporting, enhancing the Company's compliance with prevailing laws and regulations, and minimizing the risk of losses, irregularities, and violations of prudential principles.

Pernyataan Dewan Komisaris dan/ atau Direksi Atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Perusahaan

Manajemen Perusahaan telah melakukan pemantauan dan penilaian pada Sistem Pengendalian Internal Perusahaan yang mengukur tingkat kecukupan penerapannya di dalam Perusahaan sepanjang 2025. Berdasarkan penilaian tersebut, Sistem Pengendalian Internal di Perusahaan pada tahun 2025 dipandang telah berjalan secara cukup dan penuh. Dewan Komisaris dan Direksi ke depannya akan terus menjaga peningkatan dan penyempurnaan Sistem Pengendalian Internal sekaligus berkomitmen mewujudkannya untuk mendukung Perusahaan meraih kelangsungan usaha yang optimal.

Statement of the Board of Commissioners and/or Directors on the Effectiveness of the Company's Internal Control System

The Company's management has conducted monitoring and assessment of the Internal Control System to measure the adequacy of its implementation throughout 2025. Based on this assessment, the Internal Control System within the Company in 2025 is considered to have operated sufficiently and comprehensively. Moving forward, the Board of Commissioners and Directors will continue to maintain improvements and enhancements of the Internal Control System and are committed to realizing it in support of the Company's optimal business continuity.

Manajemen Risiko Risk Management

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, Perusahaan dihadapkan kepada berbagai risiko usaha yang variatif baik dari sisi internal maupun eksternal yang dapat mengancam keberlanjutan bisnis Perusahaan. Oleh karenanya, pembentukan kerangka risiko yang tepat, adaptif, serta mampu meminimalkan imbas dari risiko tersebut menjadi sangat penting untuk dilakukan. Keberadaan kerangka manajemen risiko milik Perusahaan juga diharapkan mampu mengatasi tantangan ekonomi yang semakin berkembang pesat serta eksposur risiko yang terus meningkat seiring dengan perkembangan ekonomi dan bisnis yang dinamis.

Kerangka manajemen risiko menjadi sistem pengelolaan risiko dan permodalan yang efektif dan terintegrasi yang realisasinya dituangkan ke dalam kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi dan kewenangan, ketentuan lain, serta berbagai perangkat manajemen risiko yang berlaku di seluruh area aktivitas usaha. Dalam pengelolaannya, manajemen risiko di Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

As a company operating in the financial services sector, the Company encounters various business risks from both internal and external sources that could threaten the sustainability of its business. Therefore, establishing a proper, adaptive risk framework capable of minimizing the impact of these risks is essential. The existence of the Company's risk management framework is also expected to address the challenges posed by the rapidly evolving economy and the increasing risk exposures that accompany the dynamic development of the economy and business.

The risk management framework serves as an effective and integrated risk and capital management system, the implementation of which is reflected in policies, procedures, transaction limits and authorities, other regulations, and various risk management tools applied across all business activity areas. In its management, the Company's risk management refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 44/POJK.05/2020 concerning the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Institutions

Gambaran Umum Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan

Perusahaan melakukan penerapan Manajemen Risiko dengan mengacu pada ketentuan yang diatur dalam POJK terkait Penerapan Manajemen Risiko, yaitu sesuai dengan 4 (empat) pilar penerapan Manajemen Risiko yang mencakup:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk Dewan Pengawas Syariah;
2. Kecukupan Kebijakan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit;
3. Kecukupan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem Pengendalian Internal.

Overview of the Company's Risk Management Implementation

The Company implements Risk Management by referring to the provisions stipulated in the Financial Services Authority Regulation (POJK) concerning the Implementation of Risk Management. This implementation is based on four pillars of Risk Management, which include:

1. Active supervision by the Board of Commissioners and Directors, including the Sharia Supervisory Board;
2. Adequacy of Risk Management policies, procedures, and limit setting;
3. Adequacy of processes for Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control, as well as the Risk Management Information System; and
4. Internal Control System.



Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko dijalankan dengan tujuan agar Perusahaan dapat mengetahui, mengukur, serta memetakan risiko yang melekat pada aktivitas usaha sehingga dapat dilakukan pengelolaan pada risiko tersebut untuk menekan potensi terganggunya kelangsungan aktivitas usaha Perusahaan.

Risk Management Process

The risk management process is carried out with the objective of enabling the Company to identify, measure, and map the risks inherent in its business activities, hence these risks can be managed to minimize the potential disruption to the continuity of the Company's operations.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko

1. Identifikasi

Identifikasi dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber risiko yang melekat pada aktivitas Perusahaan, misalnya karakter risiko yang terdapat pada setiap usaha dan produk-produk Perusahaan. Identifikasi bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko dan dampaknya baik dari sisi internal maupun eksternal.

2. Pengukuran

Pengukuran risiko dilakukan untuk memperoleh gambaran efektivitas manajemen risiko dan menghitung berapa besar dampak kerugian yang ditimbulkan. Pengukuran dilakukan dapat bersifat kuantitatif atau kualitatif sesuai metode pengukuran yang telah ditetapkan oleh regulator.

3. Pemantauan

Aktivitas pemantauan risiko dilakukan dengan cara mengevaluasi eksposur risiko yang terdapat dalam seluruh portofolio produk dan kegiatan usaha serta efektivitas proses manajemen risiko.

4. Pengendalian

Pengendalian dilakukan dengan mengelola seluruh risiko, memelihara eksposur risiko agar tetap berada dalam koridor kebijakan yang ditetapkan dan melakukan strategi mitigasi. Bentuk pengendalian risiko yang dilakukan oleh Perusahaan antara lain melalui penetapan limit dan kewenangan, asesmen risiko terhadap produk dan aktivitas baru, dan asesmen risiko dalam proses penyusunan Standard Operational Procedure (SOP).

Adequacy of the Risk Identification, Measurement, Monitoring, and Control Processes

1. Identification

Identification is conducted by analyzing all sources of risk inherent in the Company's activities, such as the risk characteristics found in each business line and the Company's products. This identification process is proactive, encompasses all activities, and is carried out to analyze the sources and potential emergence of risks and their impacts from both internal and external perspectives.

2. Measurement

Risk measurement is performed to obtain an overview of the effectiveness of risk management and to calculate the potential magnitude of losses incurred. Measurement can be quantitative or qualitative in nature, following the measurement methods established by the regulator.

3. Monitoring

Risk monitoring activities involve evaluating risk exposures across the entire portfolio of products and business activities as well as assessing the effectiveness of the risk management processes.

4. Control

Control is carried out by managing all risks, maintaining risk exposures within the boundaries of established policies, and implementing mitigation strategies. The forms of risk control undertaken by the Company include setting limits and authorities, conducting risk assessments for new products and activities, and assessing risks during the preparation of Standard Operating Procedures (SOPs).

Profil Risiko Tahun 2025

Penilaian profil risiko dalam Perusahaan meliputi penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Perusahaan untuk 8 (delapan) jenis risiko yang dikelola Perusahaan.

Risk Profile for 2025

The Company's risk profile assessment includes an evaluation of Inherent Risk and the Quality of Risk Management Implementation within the Company's operational activities for eight (8) types of risks managed by the Company.

Profil Risiko Risk Profile	Uraian / Definisi Description / Definition	Upaya Mitigasi Mitigation Initiatives
Risiko Strategis	1. Pencapaian penyaluran piutang pembiayaan Tahun 2025 sebesar Rp677.2 Miliar atau mencapai 63,1% dari budget Tahun 2025 sebesar Rp1.072 Miliar. 2. Pencapaian total Asset Tahun 2025 sebesar 69,8% dibandingkan budget 2025. 3. Perubahan Strategis Bisnis Perseoran dari Cash Financing menjadi Non-Cash Financing.	1. Perusahaan telah menyusun rencana kerja sesuai dengan kapasitas dan kemampuan Perusahaan. 2. Kebijakan dan Prosedur sudah cukup memadai untuk menjaga risiko strategis dalam perubahan Strategi Bisnis Perusahaan.
Strategic Risk	1. Financing receivables disbursement in 2025 reached Rp677.2 billion, or 63.1% of the 2025 budget of Rp1,072 billion. 2. Total assets reached 69.8% of the 2025 budget. 3. The Company's strategic business shift from cash financing to non-cash financing.	1. The Company has prepared a work plan in accordance with its capacity and capabilities. 2. Policies and Procedures are sufficient to mitigate strategic risks arising from changes in the Company's Business Strategy.
Risiko Operasional	1. Tidak adanya <i>fraud</i> internal selama tahun 2025. 2. Bisnis Perusahaan memiliki karakteristik yang sederhana: produk dan aktivitas bervariasi, mekanisme digital bisnis sederhana, volume transaksi rendah, struktur organisasi tidak kompleks dan penggunaan alih daya sangat minimal.	1. Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) berjalan dengan cukup baik. 2. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi cukup aktif, pelanggaran yang terjadi tidak signifikan dan segera dapat diperbaiki. 3. Pendelegasian kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik.
Operational Risk	1. No internal fraud incidents occurred throughout 2025. 2. The Company's business characteristics are simple: diverse products and activities, simple digital business mechanisms, low transaction volume, a non-complex organizational structure, and minimal outsourcing.	1. Risk appetite and risk tolerance formulation are adequately implemented. 2. Supervision by the Board of Commissioners and Directors is active; any violations are insignificant and promptly corrected. 3. Delegation of authority is controlled, regularly monitored, and well implemented.
Risiko Kredit	1. NPF Gross: 1.68% dan NPF Netto: 1.45% 2. Tidak ada pelanggaran BMPP 3. Seluruh pembiayaan yang diberikan di cover dengan jaminan yang memadai.	1. Kebijakan dan prosedur cukup memadai dan di updated sesuai ketentuan Regulator. 2. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi aktif, peningkatan kualitas SDM di bidang perkreditan dengan training yang berkesinambungan. 3. Pengawasan Pembiayaan sesuai dengan ketentuan dan Prosedur 4. Adanya pemisahan fungsi bisnis, <i>underwriting</i>, <i>collection</i>, dan <i>MIS Analytics</i>.
Credit Risk	1. Gross NPF: 1.68% and Net NPF: 1.45% 2. No BMPP violations 3. All financing provided is covered by adequate collateral.	1. Policies and procedures are adequate and updated in accordance with regulatory requirements. 2. Active supervision from the Board of Commissioners and Directors, with continuous credit training to improve HR quality. 3. Credit supervision in accordance with prevailing regulations and procedures. 4. Business, underwriting, collection, and MIS analytics functions are segregated.
Risiko Pasar	1. Perusahaan tidak memiliki liabilitas dalam mata uang asing, tidak ada pinjaman dengan bunga mengambang. 2. Tidak ada transaksi derivatif dalam kegiatan Perusahaan.	1. Kebijakan dan prosedur cukup memadai. 2. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi cukup aktif.
Market Risk	1. The Company holds no foreign currency liabilities and has no floating-rate loans. 2. There are no derivative transactions in the Company's operations.	1. Policies and procedures are adequate. 2. The Board of Commissioners and Directors provide active oversight.

Profil Risiko Risk Profile	Uraian / Definisi Description / Definition	Upaya Mitigasi Mitigation Initiatives
Risiko Likuiditas	1. Kemampuan Likuiditas baik. 2. Perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya secara memadai dengan dukungan likuiditas baik. Pendanaan Perusahaan perlu di tingkatkan dengan memaksimalkan <i>facility line</i> dari Pihak Peminjam. 3. Tidak ada negative spread dalam aktivitas likuiditas Perusahaan.	1. Kebijakan dan prosedur cukup memadai, pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi cukup aktif. 2. Sistem pengendalian internal cukup efektif.
Liquidity Risk	1. Liquidity capacity is sound. 2. The Company can meet its short-term and long term obligations adequately, supported by good liquidity. Company funding needs to be enhanced by maximizing facility lines from lenders. 3. No negative spread in liquidity activities.	1. Policies and procedures are adequate, with active supervision from the Board of Commissioners and Directors. 2. Internal control systems are effective.
Risiko Hukum	1. Legal Perkreditan: Tidak ada pelanggaran syarat syarat perjanjian yang belum terpenuhi; 2. Legal Corporate: terdapat 1 gugatan terhadap Perusahaan yang mana telah inkrah di tahun 2024 dengan hasil perusahaan memenangkan gugatan tersebut, namun di tahun 2025 debitur melaporkan kembali.	Kebijakan dan prosedur cukup memadai, Perusahaan telah memiliki tim legal yang capable untuk mewakili perusahaan dalam permasalahan-permasalahan hukum yang dihadapi dan dalam pelaksanaan kegiatan operasional.
Legal Risk	1. Credit Legal: There are no outstanding breaches of the terms of the agreement; 2. Corporate Legal: There is 1 lawsuit against the Company, which was finalized in 2024, and the Company won the lawsuit. However, the debtor filed another lawsuit in 2025.	Policies and procedures are adequate; the Company has a capable legal team to represent it in legal matters and operational activities.
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	1. Tidak ditemukan adanya pelanggaran terkait laporan APU dan PPT. 2. Menurunnya pelanggaran dan ketidakpatuhan Perusahaan selama tahun 2025. 3. Jumlah denda akibat pelanggaran menurun pada periode tahun 2025. 4. Pelanggaran berulang juga menurun selama tahun 2025.	1. Kebijakan dan prosedur cukup memadai. 2. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi cukup aktif. 3. Pemantauan aktivitas kepatuhan rutin dilakukan di bawah koordinasi Direktur Kepatuhan.
	1. No violations found concerning Anti-Money Laundering (APU) and Terrorism Financing Prevention (PPT) reporting. 2. Decreased violations and non-compliance during 2025. 3. Reduced fines due to violations in 2025. 4. Repeated violations have also decreased throughout 2025.	1. Policies and procedures are adequate. 2. Supervision by the Board of Commissioners and Directors is active. 3. Compliance activities are routinely monitored under the coordination of the Compliance Director.
Risiko Reputasi Reputational Risk	1. Secara umum tidak terdapat pengaruh reputasi negatif dari pengurus, pemegang saham Perusahaan, dan perusahaan terkait. 2. Reputasi secara keseluruhan dari pengurus, pemegang saham Perusahaan sangat baik. 3. Tidak ada pelanggaran atau potensi pelanggaran atas etika bisnis oleh Perusahaan, pengurus, dan pemegang saham. 4. Rating Perusahaan berada dalam kategori <i>Investment grade</i>.	1. Kebijakan dan prosedur cukup memadai. 2. Perusahaan selalu meningkatkan pelayanan secara profesional dan menindaklanjuti seluruh keluhan nasabah atau mitra dengan menyediakan bagian khusus untuk menangani keluhan tersebut. 3. Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi cukup memadai dalam menjaga reputasi Perusahaan.
	1. No negative reputational impacts stemming from the Company's management, shareholders, or related parties. 2. Overall reputation of management and shareholders is very good. 3. No violations or potential breaches of business ethics by the Company, management, or shareholders. 4. The Company's rating remains at Investment Grade.	1. Policies and procedures are adequate. 2. The Company continuously enhances service professionalism and promptly addresses all customer or partner complaints through a dedicated unit. 3. Supervision by the Board of Commissioners and Directors is sufficient to safeguard the Company's reputation.

Adapun hasil penilaian profil risiko Perusahaan untuk tahun 2025:

The Company's risk profile assessment for the year 2025:

No.	Profil Risiko Risk Profile	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Implementation Rating	Peringkat Tingkat Risiko Overall Risk Rating
1	Risiko Strategis Strategic Risk	2	2	2
2	Risiko Operasional Operational Risk	2	2	2
3	Risiko Kredit Credit Risk	2	2	2
4	Risiko Pasar Market Risk	2	2	2
5	Risiko Likuiditas Liquidity Risk	2	2	2
6	Risiko Hukum Legal Risk	1	2	1
7	Risiko Kepatuhan Compliance Risk	1	2	1
8	Risiko Reputasi Reputational Risk	1	2	1

Penilaian Dewan Komisaris dan/atau Direksi atas Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan

Menurut penilaian manajemen, penerapan manajemen risiko di Perusahaan telah dijalankan secara cukup, tepat, dan efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari jajaran Manajemen ke depannya akan terus berupaya untuk memastikan peningkatan dan pengembangan pada penerapan Manajemen Risiko dapat terus dilakukan guna menunjang komitmen Perusahaan dalam mencapai kesinambungan usaha dengan pengelolaan dan mitigasi risiko-risiko yang baik.

Board of Commissioners and/ or Directors' Assessment on the Effectiveness of Risk Management Implementation

According to management's assessment, the implementation of risk management within the Company has been carried out adequately, appropriately, and effectively in line with the established objectives. The Board of Commissioners and Directors, as part of the management team, will continue to strive to ensure ongoing improvement and development in the application of risk management. This commitment supports the Company's goal to sustain business continuity through effective risk management and mitigation.

Fungsi Kepatuhan

Compliance Function

Fungsi Kepatuhan adalah rangkaian tindakan maupun berbagai langkah bersifat pencegahan yang dilakukan Perusahaan untuk memastikan kebijakan, sistem, prosedur, serta kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perusahaan seluruhnya telah mematuhi dan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah. Di samping itu, adanya Fungsi Kepatuhan ini berguna untuk memastikan kepatuhan Perusahaan terhadap komitmen yang dibuat oleh Perusahaan kepada Otoritas yang berwenang.

The Compliance Function encompasses a series of actions and preventive measures undertaken by the Company to ensure that all policies, systems, procedures, and business activities fully comply with the regulations set forth by the Financial Services Authority (OJK) and prevailing laws, including Sharia principles. Furthermore, this Compliance Function serves to guarantee the Company's adherence to commitments made to the relevant regulatory authorities.

Independensi

Di dalam Perusahaan, Fungsi Kepatuhan menjadi tanggung jawab yang dijalankan oleh Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Perusahaan telah memastikan bahwa persyaratan independensi beserta kriteria pendukung lainnya yang ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku seluruhnya telah dipenuhi oleh Direktur yang bertugas maupun Divisi Kepatuhan.

Independence

Within the Company, the Compliance Function is the responsibility of a Director overseeing the compliance division. The Company has ensured that all requirements for independence, along with other supporting criteria mandated by prevailing regulations, are fully met by the responsible Director and the Compliance Division.

Pelaksanaan Kepatuhan Terhadap Undang-Undang

Implementation of Compliance with the Law

Jenis Kepatuhan Types of Compliance	Implementasi Implementation
Budaya Kepatuhan	Seluruh karyawan bertanggung jawab mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan. Dalam rangka menumbuhkan budaya kepatuhan terhadap ketentuan eksternal, pihak yang bertanggung jawab dalam fungsi kepatuhan melakukan sosialisasi ketentuan baru yang terkait dengan aktivitas perusahaan secara langsung maupun tidak langsung.
Compliance Culture	All employees are responsible for fostering a culture of compliance. To cultivate adherence to external regulations, the compliance function is responsible for disseminating new regulatory requirements related to the company's activities, both directly and indirectly.
Mitigasi Risiko Kepatuhan	Risiko kepatuhan muncul ketika Perusahaan tidak patuh atau tidak melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk mencegah timbulnya potensi risiko kepatuhan, pihak yang bertanggung jawab dalam fungsi kepatuhan telah melakukan serangkaian program/kegiatan yang ditujukan untuk memitigasi timbulnya ketidakpatuhan dalam bentuk kegiatan antara lain melakukan pemantauan secara bulanan terhadap risiko kepatuhan yang melekat yaitu terkait: - Melakukan pemantauan kewajiban pelaporan dengan menjaga kualitas pelaporan serta memenuhi kelengkapan materi, akurasi dan tepat waktu antara lain terkait pelaporan ke Regulator (Otoritas Jasa Keuangan) dan Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) serta laporan yang bersifat publikasi. - Melakukan sosialisasi ketentuan baru kepada segenap unit, baik ketentuan Otoritas Jasa Keuangan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan tindak lanjut pengkinian <i>Standard Operational Procedure</i> (SOP) yang terkait dengan ketentuan baru tersebut.
Compliance Risk Mitigation	Compliance risk arises when the Company fails to comply with or meet obligations set forth by prevailing laws and regulations. To prevent potential compliance risks, the compliance function has implemented a series of programs and activities aimed at mitigating non-compliance, which include monthly monitoring of inherent compliance risks such as: - Monitoring and reporting obligations to ensure the quality, completeness, accuracy, and timeliness of reports submitted to regulators (Financial Services Authority) and the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK), as well as public disclosures. - Disseminating new regulations to all units, including updates on Financial Services Authority regulations and other prevailing laws, with follow-up updates to the related Standard Operating Procedures (SOPs).

Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Teroris (APU & PPT)

Perusahaan menyadari secara penuh bahwa kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan di bidang jasa keuangan non-bank memiliki potensi risiko terjadinya tindak pidana pencucian uang dan tindak pidana pendanaan terorisme yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab. Oleh karenanya, Perusahaan memegang teguh komitmennya untuk menjunjung tinggi implementasi bisnis jasa keuangan non bank yang bersih, sehat, jujur, dan bernilai tambah yang positif dengan mencegah dan meminimalisir potensi penyalahgunaan bisnis Perusahaan untuk hal-hal negatif tersebut melalui Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT). Pelaksanaan program ini juga menjadi bentuk dukungan Perusahaan bagi pembangunan ekonomi negeri yang bernilai positif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Program-Program APU, PPT & PPPSPM yang dilaksanakan oleh Perusahaan untuk merealisasikan komitmen bisnis yang bersih antara lain mencakup:

1. Melakukan penyusunan dan pengkinian terhadap kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme baik yang bersifat strategis maupun kebijakan yang bersifat teknis;
2. Melakukan identifikasi, verifikasi, analisa dan mitigasi terkait transaksi keuangan mencurigakan (LTKM) dan transaksi keuangan tunai (LTKT) serta mengkoordinasikan penanganannya kepada unit terkait dan/atau melaporkannya kepada regulator (PPATK);
3. Melakukan pemeliharaan Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT);
4. Melakukan pengkinian profil nasabah; dan
5. Melakukan pemantauan, menganalisa dan merekomendasikan kebutuhan pelatihan Program APU, PPT & PPPSPM bagi segenap karyawan Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Realisasi APU & PPT 2025

Sepanjang 2025, Perusahaan telah menyelenggarakan beragam kegiatan yang berkaitan dengan realisasi Program APU, PPT & PPPSPM antara lain:

1. Melakukan pengkinian data Nasabah sesuai dengan perencanaan pengkinian data Nasabah;
2. Melakukan update DTTOT melalui SIGAP;
3. Melakukan konfirmasi *watchlist* SIPENDAR;

Implementation of Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing (AML & CTF)

The Company fully recognizes that its business activities in the non-bank financial services sector have the potential risk of money laundering and terrorism financing crimes that can be carried out by irresponsible parties. Therefore, the Company firmly holds its commitment to uphold the implementation of a clean, healthy, honest, and positive value-added non-bank financial services business by preventing and minimizing the potential for misuse of the Company's business for such negative things through the Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing (AML & CTF) Program. The implementation of this program is also a form of the Company's support for the development of the country's economy that is positive and beneficial to the community.

The AML, CTF & PPPSPM programs implemented by the Company to realize its commitment to clean business practices include, among others:

1. Developing and updating both strategic and technical policies on Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing;
2. Identifying, verifying, analyzing, and mitigating suspicious financial transactions (LTKM) and cash financial transactions (LTKT), as well as coordinating their handling with relevant units and/or reporting to the regulator (PPATK);
3. Maintaining the List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations (DTTOT);
4. Updating customer profiles; and
5. Monitoring, analyzing, and recommending the training needs for the AML, CTF & PPPSPM Programs for all Company employees in accordance with prevailing regulations.

2025 AML & CTF Implementation

Throughout 2025, the Company has conducted various activities related to the implementation of the AML, CTF & PPPSPM Programs, including but not limited to:

1. Updating Customer data in accordance with the scheduled Customer data update plan;
2. Updating the List of Suspected Terrorists and Terrorist Organizations (DTTOT) through SIGAP;
3. Confirming the SIPENDAR watchlist;

4. Sosialisasi mengenai Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme;
5. Melakukan update Pedoman Penerapan APU, PPT & PPPSPM disesuaikan dengan POJK terbaru

Implementasi Penerapan Program APU, PPT & PPPSPM Berdasarkan Risk Based Approach (RBA)

Sesuai dengan ketentuan UU Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang No. 8 Tahun 2010, UU Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme No. 9 Tahun 2013, serta POJK No. 8 Tahun 2022, Perusahaan menerapkan Program APU, PPT & PPPSPM melalui:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Peran aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi sangat dibutuhkan untuk menciptakan penerapan Program APU, PPT & PPPSPM yang efektif. Bentuk pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi di antaranya adalah:

- Memberikan persetujuan terhadap Kebijakan APU, PPT & PPPSPM;
- Laporan berkala baik bulanan, triwulan, dan tahunan terhadap kewajiban pelaporan dan implementasi program APU, PPT & PPPSPM;
- Persetujuan atas laporan rencana dan realisasi pengkinian data; dan
- Persetujuan atas penyelenggaraan kegiatan sosialisasi mengenai APU, PPT & PPPSPM.

2. SDM dan Pelatihan

Perusahaan melaksanakan pelatihan terkait dengan Penerapan Program APU, PPT & PPPSPM secara berkala melalui beberapa metode, seperti pelatihan/sosialisasi penerapan Program APU, PPT & PPPSPM kepada pegawai baru dan refreshment kepada seluruh pegawai.

4. Conducting socialization sessions regarding Anti-Money Laundering and Counter-Terrorism Financing;
5. Updating the Guidelines for the Implementation of AML, CTF & PPPSPM in accordance with the latest OJK regulations.

Implementation of the AML, CTF & PPPSPM Program Based on The Risk-Based Approach (RBA)

In accordance with Law No. 8 of 2010 on the Prevention and Eradication of Money Laundering Crimes, Law No. 9 of 2013 on the Prevention and Eradication of Terrorism Financing Crimes, and Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 8 of 2022, the Company implements the AML, CTF & PPPSPM Program through:

1. Active Oversight by the Board of Commissioners and Directors

The active role of the Board of Commissioners and Directors is essential to ensure the effective implementation of the AML, CTF & PPPSPM Program. The forms of active oversight include:

- Approval of the AML, CTF & PPPSPM Policy;
- Periodic reports (monthly, quarterly, and annually) regarding reporting obligations and AML, CTF & PPPSPM program implementation;
- Approval of plans and realization reports related to customer data updates; and
- Approval of socialization activities related to AML, CTF & PPPSPM.

2. Human Resources and Training

The Company regularly conducts training related to the implementation of the AML, CTF & PPPSPM Program using various methods, including training/socialization for new employees and refresher training for all employees.

Perkara Hukum 2025

Legal Cases In 2025

Hingga 31 Desember 2025, terdapat 1 (satu) gugatan terhadap Perusahaan yang mana telah inkrah di tahun 2024, dengan hasil Perusahaan memenangkan gugatan tersebut, namun di tahun 2025 debitur melaporkan kembali.

As of December 31, 2025, there was 1 (one) lawsuit against the Company which was finalized in 2024, with the result that the Company won the lawsuit, but in 2025 the debtor filed another complaint.



Sanksi Administratif

Administrative Sanctions

Sepanjang 2025, Perusahaan tidak memperoleh sanksi administratif apapun yang dikenakan oleh Regulator. Hal tersebut menunjukkan bukti komitmen Perusahaan dalam menaati aturan yang berlaku sebagai pelaku usaha.

Throughout 2025, the Company did not receive any administrative sanctions from regulators, demonstrating the Company's commitment to compliance with prevailing regulations as a business entity.

Kebijakan Anti-Korupsi dan Anti-Fraud

[ESG Metrics G-07]

Anti-Corruption and Anti-Fraud Policy

Perusahaan merupakan bagian dari Lembaga Jasa Keuangan sehingga diperlukan adanya komitmen kuat dan sikap tegas dalam mencegah tindakan merugikan yang berpotensi tinggi dapat terjadi di dalam aktivitas usaha Perusahaan sebagai pihak yang memiliki kaitan dengan keuangan, seperti korupsi dan *fraud*. Mengetahui hal tersebut, Perusahaan menjunjung tinggi kegiatan bisnis yang sehat, jujur, dan berintegritas dengan mengawasi serta menjaga dengan komitmen penuh seluruh kegiatan operasional. Perusahaan melakukan upaya penyelesaian dan pencegahan tindak pidana korupsi dan *fraud* tersebut dengan menjalankan investigasi kasus dan pemberian sanksi tegas kepada pelaku maupun pihak terlibat.

Selain itu, Perusahaan juga melaksanakan berbagai program bersifat pencegahan berupa *reminder*, *sharing session*, penguatan supervisi kepada seluruh bawahan, mematuhi ketentuan yang berlaku sesuai SOP, meningkatkan fungsi segregation of duties dan kebijakan *know your employee* supaya tindakan merugikan tersebut tidak terulang di masa depan. Pada 2025, Perusahaan berhasil mewujudkan komitmen tersebut dengan tercapainya kegiatan operasional yang bersih dan tidak terdapat tindak pidana korupsi maupun fraud di lingkungan kerja Perusahaan.

As part of the Financial Services Industry, the Company recognizes the need for a strong commitment and firm stance to prevent detrimental actions that may arise in its financial related business activities, such as corruption and fraud. Accordingly, the Company upholds principles of healthy, honest, and integrity-driven business conduct by diligently supervising and safeguarding all operational activities with full commitment. The Company addresses and prevents corruption and fraud by conducting thorough investigations and imposing strict sanctions on perpetrators and involved parties.

Furthermore, the Company implements various preventive programs, including reminders, sharing sessions, strengthened supervision of subordinates, strict adherence to prevailing SOPs, enhanced segregation of duties, and the "Know Your Employee" policy to ensure such detrimental actions do not recur. In 2025, the Company successfully realized this commitment, maintaining clean operations free from corruption and fraud within the workplace.

Kode Etik dan Budaya Perusahaan [ESG Metrics G-07]

Code of Conduct and Company Culture

Komitmen Perusahaan untuk mengedepankan aktivitas bisnis yang sehat serta beretika dengan penerapan prinsip-prinsip GCG diimplementasikan melalui penetapan dan pemberlakuan aturan dasar kerja yang dimuat dalam Kode Etik yang tercantum dalam Kebijakan Perusahaan Nomor KEB.PER- 001/REFI tanggal 2 November 2015.

Kode Etik atau *Code of Conduct* ini disusun sebagai acuan perilaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan dalam menerapkan nilai dan etika bisnis agar menjadi bagian dari budaya perusahaan yang bertujuan untuk mencapai Visi dan Misi Perusahaan. Pelaksanaan penerapan Kode Etik sebagai pedoman dalam berperilaku menjadi tanggung jawab seluruh insan Perusahaan tanpa terkecuali.

The Company's commitment to prioritizing sound and ethical business activities through the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles is realized by establishing and enforcing fundamental work rules contained in the Code of Conduct, as stipulated in the Company Policy Number KEB.PER-001/REFI dated November 2, 2015.

The Code of Conduct is developed as a behavioral guideline for the Board of Commissioners, Directors, and all employees to uphold business values and ethics, making it an integral part of the Company's culture aimed at achieving the Company's Vision and Mission. The responsibility for implementing the Code of Conduct as a behavioral framework lies with every individual within the Company without exception.

Pokok Isi Kode Etik

Kode Etik Perusahaan menjadi wujud nyata komitmen Perusahaan dalam mendorong seluruh insan Perusahaan untuk menghadirkan etika bisnis dan etika kerja dan mengutamakan hubungan baik dengan berbagai pihak berkepentingan.

Pokok isi dari Kode Etik diuraikan sebagai berikut:

1. Pengertian
2. Pendahuluan
3. Peranan Kode Etik
4. Visi, Misi, dan Core Values Perusahaan
5. Elemen-elemen Kode Etik:
 - Kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan Perusahaan
 - Hubungan dengan pelanggan
 - Hubungan dengan komunitas setempat
 - Hubungan Perusahaan dengan Insan Perusahaan
 - Kerahasiaan Perusahaan
 - Integritas dan akurasi pembukuan Perusahaan
 - Benturan Kepentingan
 - Hadiah
6. Pelanggaran Terhadap Kode Etik
7. Pernyataan Kepatuhan Terhadap Kode Etik
8. Referensi

Main Contents of the Code of Conduct

The Company's Code of Conduct is a tangible manifestation of the Company's commitment to encourage all members of the organization to uphold business ethics and work ethics, while prioritizing good relationships with various stakeholders.

The main contents of the Code of Conduct are outlined as follows:

1. Definition
2. Introduction
3. Role of the Code of Conduct
4. Company Vision, Mission, and Core Values
5. Elements of the Code of Conduct:
 - Compliance with laws and Company policies
 - Relationship with customers
 - Relationship with the local community
 - Relationship between the Company and its employees
 - Company confidentiality
 - Integrity and accuracy of Company accounting
 - Conflict of interest
 - Gifts
6. Violations of the Code of Conduct
7. Statement of Compliance with the Code of Conduct
8. References



Sosialisasi Kode Etik

Dalam rangka mendukung penerapan Kode Etik secara luas, Perusahaan telah menyelenggarakan sosialisasi pokok-pokok Kode Etik kepada seluruh insan Perusahaan dari seluruh lapisan, mulai dari jajaran Dewan Komisaris dan organ pendukung, Direksi dan pejabat satu tingkat di bawah Direksi, serta seluruh pegawai. Sosialisasi dilakukan melalui media *Sharing Folder*.

Implementasi Kode Etik

Perusahaan secara penuh telah melakukan implementasi Kode Etik dengan menyeluruh hingga seluruh lini. Perusahaan memastikan, seluruh insan Perusahaan mengetahui sekaligus memahami seluruh pokok isi yang termuat dalam Kode Etik. Perusahaan memberikan kesempatan secara luas kepada seluruh pihak yang mengetahui atau menemukan pelanggaran atas implementasi Kode Etik untuk menyampaikan laporannya kepada atasan melalui *Whistleblowing System* atau WBS. Seluruh laporan yang diterima akan ditindaklanjuti jika disertai dengan data dan/ atau bukti-bukti akurat pendukung laporan.

Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Untuk memastikan lingkungan kerja selalu berada dalam kondisi prima yang kondusif, nyaman, dan aman bagi semua pihak tanpa terkecuali, Perusahaan menerapkan sanksi tegas berupa sanksi administratif bagi pihak-pihak yang terbukti melakukan pelanggaran atas Kode Etik Perusahaan. Adanya sanksi ini juga menjadi bentuk wujud komitmen Perusahaan dalam menegakkan tata tertib, menjaga integritas diri, membangun aktivitas usaha yang mengutamakan penerapan prinsip-prinsip GCG, sekaligus sebagai bentuk pembinaan bagi pegawai yang melanggar agar tidak melakukan hal yang sama di masa mendatang.

Laporan Pelanggaran Kode Etik 2025

Hingga 31 Desember 2025, Perusahaan tidak menemukan adanya laporan pelanggaran Kode Etik yang dilakukan oleh insan Perusahaan, baik dari jajaran Manajemen maupun karyawan.

Code of Conduct Socialization

In order to support the broad implementation of the Code of Conduct, the Company has conducted socialization sessions covering the key points of the Code of Conduct for all members of the Company across all levels, ranging from the Board of Commissioners and supporting organs, the Board of Directors and officials one level below the Board of Directors, to all employees. The socialization was carried out through a *Sharing Folder* media.

Code of Conduct Implementation

The Company has fully implemented the Code of Conduct comprehensively throughout all levels. The Company ensures that all personnel are aware of and understand the key contents of the Code of Conduct. The Company also provides broad opportunities for any party who becomes aware of or discovers violations of the Code of Conduct implementation to report these to their superiors via the *Whistleblowing System* (WBS). All reports received will be followed up if supported by accurate data and/or evidence.

Sanctions for Code of Conduct Violations

In order to ensure the work environment remains optimal, conducive, comfortable, and safe for all parties without exception, the Company enforces strict administrative sanctions on individuals proven to have violated the Company's Code of Conduct. These sanctions reflect the Company's commitment to maintaining discipline, safeguarding personal integrity, fostering business activities that prioritize the implementation of GCG principles, and serving as a form of guidance for employees who violate the rules to prevent recurrence.

Code of Conduct Violation Reports in 2025

As of December 31, 2025, the Company has not received any reports of Code of Conduct violations committed by any Company personnel, whether from management or employees.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Perusahaan mengedepankan kehadiran area kerja yang mendukung kinerja seluruh insannya dengan melalui lingkungan kerja yang kondusif, nyaman, dan aman bagi seluruh karyawan. Hal tersebut diwujudkan secara nyata oleh Perusahaan melalui penyusunan dan penerapan *Whistleblowing System* (WBS) atau Sistem Pelaporan Pelanggaran.

Keberadaan WBS di Perusahaan menjadi bagian dari komitmen Perusahaan dalam melaksanakan tata nilai dan budaya kerja Perusahaan serta penerapan strategi *anti-fraud*. Bagi Perusahaan, adanya WBS ini membantu Perusahaan dalam mendorong partisipasi aktif dari seluruh insan sekaligus para pemangku kepentingan untuk turut memantau proses bisnis yang beretika dan melaporkan pelanggaran yang terjadi di area kerja Perusahaan. Perusahaan memastikan bahwa pelaporan pelanggaran tersebut dilakukan secara sukarela melalui mekanisme pelaporan khusus dan bersifat rahasia.

Di samping itu, WBS berperan sebagai bentuk upaya Perusahaan dalam mempertahankan keunggulannya dalam layanan dan kinerja dan menjaga reputasi baik. WBS juga menjadi sarana yang dapat dimanfaatkan optimal untuk menyelesaikan pelanggaran secara internal di lingkungan Perusahaan sebelum menggunakan jalur penyelesaian secara eksternal.

The Company prioritizes creating a work environment that supports the performance of all its members by fostering a conducive, comfortable, and safe workplace for all employees. This commitment is concretely realized through the development and implementation of a Whistleblowing System (WBS) or Violation Reporting System.

The presence of the WBS within the Company reflects its dedication to upholding corporate values and work culture as well as implementing anti-fraud strategies. The WBS encourages active participation from all employees and stakeholders to monitor ethical business processes and report any violations occurring within the Company's work environment. The Company ensures that all reports are submitted voluntarily through a dedicated, confidential reporting mechanism.

Furthermore, the WBS serves as an instrument for the Company to maintain excellence in service and performance while safeguarding its reputation. It also functions as an optimal channel to resolve violations internally before resorting to external resolution mechanisms

Mekanisme Pelaporan Dalam WBS

1. Perusahaan menyediakan media penyampaian Pelaporan atas Dugaan Penyimpangan melalui media komunikasi yang ditetapkan sebagai berikut:
Telepon: 021-2119-2288 ext.309
E-mail: whistleblowing@reliance-finance.com
2. Pelapor dapat menyampaikan pelaporan dugaan penyimpangan yang akan diterima oleh TIM WBS.
3. Pelapor memastikan kesediaannya untuk mengungkapkan identitas terduga pelaku penyimpangan pada Tim WBS.
4. Tim WBS akan melakukan Registrasi Pelaporan secara intensif terhadap pelaporan yang dilakukan oleh Pelapor melalui Sistem Aplikasi WBS.

Reporting Mechanism Within the Whistleblowing System (WBS)

1. The Company provides designated communication channels for reporting suspected irregularities as follows:

Telephone: 021-2119-2288 ext. 309
Email: whistleblowing@reliance-finance.com
2. Reporters may submit reports of suspected irregularities, which will be received by the WBS Team.
3. Reporters are encouraged to disclose the identity of the suspected violator to the WBS Team.
4. The WBS Team will conduct a thorough registration of reports submitted by reporters through the WBS Application System.



5. Tim WBS akan melakukan validasi dan analisis Pelaporan serta menyusun Laporan WBS untuk disampaikan ke Direksi dan Dewan Komisaris.
6. Pelaporan yang dilakukan melalui selain media yang ditetapkan di atas atau sistem WBS, akan dianggap TIDAK SAH.

Perlindungan Bagi Pelapor

Upaya Perusahaan dalam menjaga lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pihak juga diwujudkan melalui pemberian perlindungan kepada pelapor pelanggaran. Perlindungan tersebut dilakukan dengan menjaga kerahasiaan identitas pelapor serta melindungi pelapor yang bersedia mengungkapkan identitas dirinya yang didasari oleh itikad/ niat baik.

Hal tersebut kemudian diwujudkan dengan memastikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tersedianya fasilitas saluran Pelaporan yang dapat menyamarkan identitas pelapor.
2. Jaminan kerahasiaan identitas Pelapor.
3. Jaminan keamanan informasi dan perlindungan terhadap tindakan balasan dari Terlapor, yang berupa ancaman keselamatan fisik, teror psikologis, keselamatan keluarga, keselamatan harta, keamanan pekerjaan dan segala bentuk tindakan lain yang mengancam Pelapor.
4. Perusahaan memberikan bantuan dan perlindungan hukum kepada Pelapor atas tindakan balasan dari Terlapor berupa tuntutan hukum.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Perusahaan menugaskan pengelola WBS Perusahaan sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan pengaduan mencakup sarana pelaporan WBS hingga seluruh laporan yang diterima. Tugas dan tanggung jawab tersebut dijalankan oleh pengelola WBS Perusahaan dengan didukung oleh kompetensi dan integritas yang tepat, memadai, dan sesuai dengan kebutuhan.

Laporan Pengaduan dan Tindak Lanjutnya 2025

Sepanjang tahun 2025, Perusahaan melalui mekanisme WBS tidak menemukan maupun menerima laporan pengaduan atas pelanggaran yang terjadi di internal Perusahaan.

5. The Team will then validate and analyze the reports and prepare WBS Reports to be submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
6. Reports submitted through channels other than those specified above or outside the WBS system will be considered INVALID

Protection for Whistleblowers

The Company's commitment to maintaining a safe working environment for all parties is also realized through the provision of protection for whistleblowers reporting violations. This protection is carried out by safeguarding the confidentiality of the whistleblower's identity and protecting those whistleblowers who choose to disclose their identity in good faith.

This commitment is ensured by guaranteeing the following:

1. The availability of reporting channels that can mask the identity of the whistleblower.
2. Assurance of confidentiality regarding the whistleblower's identity.
3. Guarantee of information security and protection against retaliation from the reported party, including threats to physical safety, psychological intimidation, safety of family members, property security, job security, and any other forms of actions that threaten the whistleblower.
4. Provision of legal assistance and protection to the whistleblower against any legal actions initiated by the reported party

Complaint Management

The Company assigns the WBS (Whistleblowing System) management team as the responsible party for handling complaints, including managing the WBS reporting channels and all received reports. This responsibility is carried out by the WBS management team with the appropriate competence, integrity, and adequacy required to meet the task.

Complaints and Follow-Up Reports in 2025

Throughout 2025, the Company, through the WBS mechanism, did not find or receive any reports of violations occurring within the Company.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Access to Company Information and Data

Untuk menciptakan transparansi informasi yang terbuka bagi siapa saja, Perusahaan menyediakan beragam fasilitas yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi dan data Perusahaan dengan mudah dan akurat. Dengan adanya fasilitas-fasilitas ini, para pemangku kepentingan dapat memperoleh haknya untuk memiliki informasi mengenai Perusahaan kapan saja dibutuhkan. Penyebaran informasi tersebut dilakukan melalui media-media yang dimiliki Perusahaan seperti:

Website

Perusahaan memiliki website yang dapat diakses pada alamat www.reliance-finance.com. Dalam website ini, Perusahaan menyajikan berbagai informasi terkait Perusahaan, mulai dari informasi mengenai profil perusahaan, manajemen, hingga produk-produk yang ditawarkan. Selain itu, dalam website tersebut juga tersedia informasi mengenai kinerja Perusahaan. Untuk memastikan informasi selalu ditampilkan secara terkini, Perusahaan berupaya untuk memutakhirkan dan terus memperbaharui konten informasi secara berkala dan berkelanjutan.

Laporan Tahunan

Secara berkala setiap tahun, Perusahaan menyusun Laporan Tahunan yang memuat informasi secara transparan dan akuntabel sesuai dengan kondisi kinerja Perusahaan sepanjang tahun buku. Laporan Tahunan ini disampaikan kepada Pemegang Saham dan Regulator.

Media Elektronik

Perusahaan juga memanfaatkan media elektronik berupa e-mail yang digunakan untuk membantu Perusahaan menyalurkan informasi penting serta sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung proses pengiriman dan penerimaan surat dan data oleh insan Perusahaan.

In order to create transparency and open access to information for all stakeholders, the Company provides various facilities that stakeholders can use to easily and accurately obtain Company information and data. With these facilities, stakeholders are entitled to receive information about the Company whenever needed. Dissemination of such information is carried out through Company-owned media, including:

Website

The Company operates a website accessible at www.reliance-finance.com. The website presents a wide range of information about the Company, including its profile, management, and offered products. Additionally, the website contains information regarding the Company's performance. In order to ensure the information remains up-to-date, the Company regularly updates and continuously improves the content.

Annual Report

On a periodic annual basis, the Company prepares an Annual Report containing transparent and accountable information reflecting the Company's performance during the fiscal year. The Annual Report is submitted to shareholders and regulators.

Electronic Media

The Company also utilizes electronic media such as email to facilitate the distribution of important information and to support communication with relevant parties in the delivery and receipt of correspondence and data by Company personnel.

Laporan Lainnya

Other Reports

Komitmen Perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan Perusahaan, diimplementasikan melalui keterbukaan informasi dan penyampaian laporan yang dilakukan tepat waktu dan secara berkala kepada seluruh pemangku kepentingan. Berikut adalah beberapa laporan yang telah disampaikan oleh Perusahaan sepanjang tahun buku 2025:

The Company's commitment to implementing principles of transparency and accountability in corporate management is also reflected in the timely and periodic dissemination of information and reports to all stakeholders. The following are some reports submitted by the Company throughout the 2025 fiscal year:

Laporan Bulanan | Monthly Reports

No.	Kewajiban Pelaporan Reporting Type	Jatuh Tempo Pelaporan Reporting Due Date	Realisasi Realization
1	Laporan Keuangan (Laporan Bulanan Perusahaan Pembiayaan) Financial Report (Monthly Financing Company Report)	Setiap Tanggal 10 Every 10th of the month	Pelaporan dilakukan secara online melalui SILARAS setiap bulannya. Reporting is conducted online monthly through the SILARAS system
2	Penyampaian Informasi Debitur Debtor Information Submission	Setiap Tanggal 12 Every 12th of the month	Pelaporan dilakukan secara online melalui SLIK setiap bulannya. Reporting is conducted online monthly through the SLIK system.

Laporan Triwulanan | Quarterly Reports

No.	Kewajiban Pelaporan Reporting Type	Jatuh Tempo Pelaporan Reporting Due Date	Realisasi Realization
1	Laporan Pembiayaan Baru New Financing Report	15 Januari, 15 April, 15 Juli dan 15 Oktober January 15, April 15, July 15, and October 15	Laporan terpenuhi dilakukan pelaporan secara online melalui SIPESAT The report is fulfilled by submitting it online through SIPESAT.
2	Laporan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Service and Complaint Resolution Report	10 Januari, 10 April, 10 Juli dan 10 Oktober January 10, April 10, July 10, and October 10	Laporan terpenuhi dilakukan pelaporan secara online melalui SIPEDULI The report is fulfilled by submitting it online through SIPEDULI.
3	Laporan Daftar Piutang Terhadap Jaminan Accounts Receivable Against Collateral Report	10 Januari, 10 April, 10 Juli dan 10 Oktober January 10, April 10, July 10, and October 10	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email & dikirimkan dalam bentuk hardcopy kepada Waliamanat The report is fulfilled by submitting it online via email and sending a hardcopy
4	Laporan Triwulanan Keuangan Non-Audit Non-Audit Quarterly Financial Report	20 April, 20 Juli dan 20 Oktober April 20, July 20, and October 20	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email & dikirimkan dalam bentuk hardcopy kepada Waliamanat The report is fulfilled by submitting it online via email and sending a hardcopy to the Trustee.
5	Laporan Realisasi Penggunaan dan Hasil Penawaran Umum Realization Report on Use and Results of Public Offering	15 Januari dan 15 Juli January 15 and July 15	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui Sistem SPE IDX kepada OJK Pasar Modal & Bursa Efek The report is fulfilled by submitting it online through the IDX SPE System to the Financial Services Authority (OJK) Capital Market & Stock Exchange.

Laporan Tahunan | Annual Reports

No.	Kewajiban Pelaporan Reporting Type	Jatuh Tempo Pelaporan Reporting Due Date	Realisasi Realization
1	Laporan Realisasi Kegiatan Literasi dan Inklusi Keuangan	30 Januari	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email & submit melalui SIPEDULI
	Financial Literacy and Inclusion Activity Realization Report	January 30	The report is fulfilled by submitting it online via email and through SIPEDULI.
2	Laporan Realisasi Pengkinian Data APU-PPT	30 Januari	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email & submit melalui Sistem APOLO
	Updating of APU-PPT Data Report	January 30	The report is fulfilled by submitting it online via email and through the APOLO System.
3	Laporan Syarat Keberlanjutan BOC dan BOD	30 Januari	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email
	Sustainability Requirements Report for BOC and BOD	January 30	The report is fulfilled by submitting it online via email.
4	Laporan Pengawasan Rencana Bisnis	30 Januari	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email & submit melalui Sistem APOLO
	Business Plan Monitoring Report	January 30	The report is fulfilled by submitng it online via email and through the APOLO System.
5	Laporan Rencana Bisnis	30 Januari	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email & submit melalui Sistem APOLO
	Business Plan Report	January 30	The report is fulfilled by submitting it online via email and through the APOLO System.
6	Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	30 Januari	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email & submit melalui Sistem APOLO
	Sustainable Finance Action Plan Report	January 30	The report is fulfilled by submitting it online via email and through the APOLO System.
7	Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan	15 Februari	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email & submit melalui Sistem APOLO
	Financial Health Level Assessment Report	February 15	The report is fulfilled by submitting it online via email and through the APOLO System.
8	Laporan Self-Assessment Manajemen Risiko	28 Februari	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email & submit melalui Sistem APOLO
	Risk Management Self-Assessment Report	February 28	The report is fulfilled by submitting it online via email and through the APOLO System.
9	Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik	30 April	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email
	Good Corporate Governance Implementation Report	April 30	The report is fulfilled by submitting it online via email.
10	Laporan Keuangan Yang Telah Diaudit oleh Akuntan Publik	30 April	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email
	Audited Financial Statements by Public Accountant	April 30	The report is fulfilled by submitting it online via email.
11	Laporan Realisasi Aksi Keuangan Berkelanjutan	30 April	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email & submit melalui Sistem APOLO
	Sustainable Finance Action Realization Report	April 30	The report is fulfilled by submitting it online via email and through the APOLO System.

No.	Kewajiban Pelaporan Reporting Type	Jatuh Tempo Pelaporan Reporting Due Date	Realisasi Realization
12	Laporan Hasil Evaluasi Komite Audit terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP	30 Juni	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email
	Audit Committee Evaluation Report on the Annual Historical Financial Audit Service by Public Accountant and/or Public Accounting Firm	June 30	The report is fulfilled by submitting it online via email.
13	Laporan Keuangan Tengah Tahunan	30 Juli	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui Sistem SPE IDX
	Semi-Annual Financial Report	July 30	The report is fulfilled by submitting it online through the IDX SPE System.
14	Laporan Penilaian Tingkat Risiko APU-PPT	31 Agustus	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email & submit melalui Sistem APOLO
	APU-PPT Risk Level Assessment Report	August 31	The report is fulfilled by submitting it online via email and through the APOLO System.
15	Laporan Realisasi Rencana Bisnis Business	30 November	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email & submit melalui Sistem APOLO
	Plan Realization Report	November 30	The report is fulfilled by submitting it online via email and through the APOLO System.
16	Laporan Rencana Pengkinian Data APU-PPT	30 Desember	Laporan terpenuhi dilakukan Pelaporan secara online melalui email & submit melalui Sistem APOLO
	APU-PPT Data Update Plan Report	December 30	The report is fulfilled by submitting it online via email and through the APOLO System.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Implementation of the Guidelines for Good Corporate Governance of Public Companies

Perusahaan terus berupaya untuk memaksimalkan lima prinsip dasar GCG yaitu keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran sebagai landasan dari operasional Perusahaan sehari-hari. Hal tersebut dilandasi atas kesadaran Perusahaan akan pentingnya penerapan prinsip GCG dalam upaya pencapaian visi dan misi Reliance Finance.

Perusahaan juga telah berupaya memenuhi rekomendasi sesuai Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

The Company continuously strives to maximize the five fundamental principles of Good Corporate Governance (GCG), namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness, as the foundation of its daily operations. This effort is based on the Company's awareness of the importance of applying GCG principles in achieving the vision and mission of Reliance Finance.

The Company has also endeavored to comply with recommendations in accordance with the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 21/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Guidelines for Good Corporate Governance of Public Companies, and the Circular Letter of the Financial Services Authority (SEOJK) Number 32/SEOJK.04/2015 regarding the Guidelines for Good Corporate Governance of Public Companies.

Pedoman Tata Kelola mencakup 5 aspek, 8 prinsip dan 25 rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam Pedoman Tata Kelola adalah standar penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang harus diterapkan Perusahaan untuk mengimplementasikan prinsip tata kelola dengan pendekatan *"comply or explain"*. Adapun uraian penerapannya, disampaikan sebagai berikut:

The Governance Guidelines cover 5 aspects, 8 principles, and 25 recommendations for implementing aspects and principles of good corporate governance. These recommendations serve as the standard for applying good corporate governance aspects and principles that the Company must implement using a *"comply or explain"* approach. The following provides a detailed explanation of its implementation:

No.	Prinsip dan Rekomendasi Principle and Recommendation	Penjelasan Explanation	Penerapan di Perusahaan Implementation in the Company
Prinsip 1 Principle 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Enhancing the Value of General Meeting of Shareholders (GMS) Implementation			
1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. The Public Company has methods or technical procedures for collecting votes (<i>voting</i>), both openly and secretly, that prioritize independence and the interests of shareholders.	Tercantum dalam tata tertib RUPS serta dijelaskan oleh Ketua Rapat pada saat RUPS berlangsung. These are listed in the GMS rules and explained by the Meeting Chair during the GMS.	Sudah diterapkan Already implemented
1.2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan hadir dalam RUPS. All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company attend the GMS.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan hadir dalam RUPS kecuali apabila berhalangan All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company attend the GMS except if unable to attend.	Sudah diterapkan Already implemented
1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan paling sedikit selama 1 (satu) tahun. A summary of the GMS minutes is available on the Company's website for at least 1 (one) year	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam laman www.reliance-finance.com A summary of the GMS minutes is available on the page www.reliance-finance.com	Sudah diterapkan Already implemented
Prinsip 2 Principle 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Improving the Quality of Communication of the Public Company with Shareholders or Investors			
2.1	Perusahaan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau investor. The Company has a communication policy with Shareholders or investors.	Perusahaan secara berkala mengunggah laporan berkala dan keterbukaan informasi Perusahaan melalui laman Bursa Efek Indonesia dan/atau laman Perusahaan www.reliance-finance.com . Di samping itu, Perusahaan memiliki sarana komunikasi dengan Pemegang Saham dan investor melalui: - Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan - Paparan Publik Tahunan. The Company periodically uploads periodic reports and disclosures through the Indonesia Stock Exchange website and/or the Company's website at www.reliance-finance.com . In addition, the Company provides communication channels with Shareholders and investors through: - Annual General Meeting of Shareholders - Annual Public Expose	Sudah diterapkan Already implemented

No.	Prinsip dan Rekomendasi Principle and Recommendation	Penjelasan Explanation	Penerapan di Perusahaan Implementation in the Company
2.2	Perusahaan mengungkapkan kebijakan komunikasi dengan Pemegang Saham atau investor dalam situs web. The Company discloses its communication policy with Shareholders or investors on its website.	Dipublikasikan di dalam laman Perusahaan www.reliance-finance.com Published on the Company's website at www.reliance-finance.com	Sudah diterapkan Already implemented

Prinsip 3 | Principle 3

Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris

Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners

3.1	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan. The determination of the number of members of the Board of Commissioners considers the condition of the Company.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris berpedoman pada ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, Piagam Dewan Komisaris dan peraturan pasar modal dengan mempertimbangkan kondisi Perusahaan. The determination of the number of members of the Board of Commissioners is guided by the provisions of the Company's Articles of Association, the Charter of the Board of Commissioners, and capital market regulations, while considering the condition of the Company.	Sudah diterapkan Already implemented
3.2	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the composition of the Board of Commissioners' members takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required.	Anggota Dewan Komisaris memiliki latar belakang pendidikan yang diperlukan Perusahaan serta memenuhi aspek keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Members of the Board of Commissioners have the educational background needed by the Company and fulfill the aspects of diversity in expertise, knowledge, and experience required.	Sudah diterapkan Already implemented

Prinsip 4 | Principle 4

Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Enhancing the Quality of the Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners.	Dewan Komisaris telah mempunyai kebijakan Penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris sebagaimana yang tercantum dalam charter Dewan Komisaris. The Board of Commissioners already has a self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners as stipulated in the Charter of the Board of Commissioners.	Belum diterapkan Not yet implemented
4.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan. The self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners is disclosed through the Company's Annual Report.	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan, melalui capaian Key Performance Indicator (KPI) berdasarkan kehadiran rapat, pemberian arahan, pelaksanaan kinerja, dan keputusan pemegang saham. Kebijakan ini telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan. The self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners has been disclosed in the Company's Annual Report, through the achievement of Key Performance Indicators (KPI) based on attendance at meetings, giving direction, performance execution, and shareholder decisions. This policy has been disclosed in the Company's Annual Report.	Belum diterapkan Not yet implemented

No.	Prinsip dan Rekomendasi Principle and Recommendation	Penjelasan Explanation	Penerapan di Perusahaan Implementation in the Company
4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of Board members if involved in financial crimes.	Anggaran Dasar Perusahaan dan Piagam Dewan Komisaris mengatur bahwa jabatan Dewan Komisaris berakhir apabila tidak memenuhi persyaratan perundang-undangan. Dengan demikian maka dalam hal anggota Dewan Komisaris dinyatakan sebagai terdakwa dalam kejahatan keuangan maka yang bersangkutan dinyatakan tidak cakap melakukan perbuatan hukum dan tidak dapat lagi menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris. The Company's Articles of Association and the Charter of the Board of Commissioners regulate that the position of the Board of Commissioners ends if they do not meet legal requirements. Therefore, if a member of the Board of Commissioners is declared a defendant in a financial crime, the person concerned is declared legally incapable of performing legal acts and can no longer serve as a member of the Board of Commissioners.	Sudah diterapkan Already implemented
4.4	Dewan Komisaris atau Komite Nominasi dan Remunerasi Menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or the Nomination and Remuneration Committee formulates succession policies in the nomination process of Board of Directors members.	Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi yang independen dan objektif tentang calon anggota prospektif untuk Direksi untuk diusulkan kepada Pemegang Saham. The Nomination and Remuneration Committee provides independent and objective recommendations on prospective candidates for the Board of Directors to be proposed to the Shareholders.	Sudah diterapkan Already implemented
Prinsip 5 Principle 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Strengthening the Membership and Composition of the Board of Directors			
5.1	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan serta efektivitas dalam pengambilan keputusan. The determination of the number of Board of Directors members considers the condition of the Company as well as the effectiveness in decision-making.	Penentuan jumlah anggota Direksi berpedoman pada ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, Piagam Direksi dan peraturan pasar modal dengan mempertimbangkan kondisi Perusahaan. The determination of the number of Board of Directors members is guided by the provisions of the Company's Articles of Association, the Board of Directors' Charter, and capital market regulations, taking into account the condition of the Company.	Sudah diterapkan Already implemented
5.2	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the composition of Board of Directors members takes into account the diversity of expertise, knowledge, and experience required.	Anggota Direksi memiliki latar belakang pendidikan yang diperlukan Perusahaan serta memenuhi aspek keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Members of the Board of Directors have the educational background required by the Company and meet the aspects of diversity in expertise, knowledge, and experience needed	Sudah diterapkan Already implemented
5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors who oversee accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi yang dibuktikan dengan latar belakang pendidikan dan/atau pengalaman kerja terkait. Members of the Board of Directors who oversee accounting or finance have expertise and/or knowledge in accounting, which is evidenced by their educational background and/or relevant work experience.	Sudah diterapkan Already implemented

No.	Prinsip dan Rekomendasi Principle and Recommendation	Penjelasan Explanation	Penerapan di Perusahaan Implementation in the Company
Prinsip 6 Principle 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Improving the Quality of the Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Directors			
6.1	Direksi mempunyai kebijakan Penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi.	Direksi telah mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi yang tercantum dalam charter Direksi. Adapun komponen penilaian didasarkan pada jumlah kehadiran setiap anggota dalam Rapat Direksi dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris; pelaksanaan arahan dari Dewan Komisaris; serta pelaksanaan tugas-tugas sebagaimana tercantum dalam Piagam Direksi.	Belum diterapkan
	The Board of Directors has a self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors.	The Board of Directors has established a self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors as stated in the Board of Directors' charter. The assessment components are based on each member's attendance in Board of Directors meetings and joint meetings with the Board of Commissioners; the implementation of directives from the Board of Commissioners; as well as the execution of duties as outlined in the Board of Directors' charter.	Not yet implemented
6.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan.	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan, melalui capaian Key Performance Indicator (KPI) berdasarkan jumlah kehadiran setiap anggota dalam Rapat Direksi dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris; pelaksanaan arahan dari Dewan Komisaris; serta pelaksanaan tugas-tugas sebagaimana tercantum dalam Piagam Direksi. Kebijakan ini telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan.	Sudah diterapkan
	The self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors is disclosed through the Company's Annual Report.	The self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors has been disclosed in the Company's Annual Report, through the achievement of Key Performance Indicators (KPIs) based on each member's attendance in Board of Directors meetings and joint meetings with the Board of Commissioners; implementation of directives from the Board of Commissioners; and the execution of duties as outlined in the Board of Directors' charter. This policy has been disclosed in the Annual Report.	Already implemented
6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Anggaran Dasar Perusahaan dan Piagam Direksi mengatur bahwa jabatan Direksi berakhir apabila tidak memenuhi persyaratan perundang-undangan. Dengan demikian makdalam hal anggota Direksi dinyatakan sebagai terdakwa dalam kejahatan keuangan maka yang bersangkutan dinyatakan tidak cakap melakukan perbuatan hukum dan tidak dapat lagi menjabat sebagai anggota Direksi.	Sudah diterapkan
	The Board of Directors has a policy regarding the resignation of Board members if involved in financial crimes.	The Company's Articles of Association and Board of Directors' charter regulate that the tenure of the Board of Directors ends if they do not meet legal requirements. Therefore, if a Board member is declared a defendant in a financial crime, that person is declared legally incompetent and can no longer serve as a member of the Board of Directors.	Already implemented
Prinsip 7 Principle 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Enhancing Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation			
7.1	Perusahaan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.	Kebijakan mencegah insider trading tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris, dan Piagam Direksi.	Belum diterapkan
	The Company has a policy to prevent insider trading.	The policy to prevent insider trading is stated in the Charter of the Board of Commissioners and the Charter of the Board of Directors.	Not yet implemented

No.	Prinsip dan Rekomendasi Principle and Recommendation	Penjelasan Explanation	Penerapan di Perusahaan Implementation in the Company
7.2	Perusahaan memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti-fraud</i> . The Company has an anti-corruption and anti-fraud policy.	Kebijakan antikorupsi dan anti-fraud tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris, Piagam Direksi, dan Kode Etik Perusahaan. The anti-corruption and anti-fraud policies are stated in the Charter of the Board of Commissioners, the Charter of the Board of Directors, and the Company's Code of Ethics.	Sudah diterapkan Already implemented
7.3	Perusahaan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. The Company has a policy regarding the selection and improvement of the capabilities of suppliers or vendors.	Kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. The policy regarding the selection and improvement of the capabilities of suppliers or vendors.	Belum diterapkan Not yet implemented
7.4	Perusahaan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. The Company has a policy regarding the fulfillment of creditors' rights.	Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur tercantum dalam setiap perjanjian yang dibuat oleh Perusahaan. The policy regarding the fulfillment of creditors' rights is stated in every agreement made by the Company.	Sudah diterapkan Already implemented
7.5	Perusahaan memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> . The Company has a whistleblowing system policy.	Kebijakan sistem whistleblowing tercantum dalam Pedoman <i>Whistleblowing</i> Standard dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan. The whistleblowing system policy is stated in the Whistleblowing Standard Guidelines and disclosed in the Company's Annual Report.	Sudah diterapkan Already implemented
7.6	Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The Company has a policy on providing long-term incentives to the Board of Directors and employees.	Kebijakan pemberian insentif jangka Panjang kepada Direksi dan karyawan tercantum dalam Perjanjian Kerja Bersama. The policy on providing long-term incentives to the Board of Directors and employees is stated in the Collective Labor Agreement.	Sudah diterapkan Already implemented
Prinsip 8 Principle 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Improving the Implementation of Information Disclosure			
8.1	Perusahaan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi. The Company utilizes information technology more broadly beyond the website as a medium for information disclosure.	Selain laman milik Perusahaan, Perusahaan memanfaatkan teknologi informasi yang disediakan oleh BEI yaitu melalui IDXnet sebagai saluran media untuk keterbukaan informasi. In addition to the Company's own website, the Company utilizes information technology provided by the Indonesia Stock Exchange (IDX) through IDXnet as a channel for information disclosure.	Sudah diterapkan Already implemented
8.2	Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan melalui Pemegang Saham utama dan pengendali. The Company's Annual Report discloses the ultimate beneficial owners of at least 5% (five percent) of the Company's shares, in addition to disclosure of ultimate beneficial owners of shares through major and controlling shareholders.	Struktur Kepemilikan saham Perusahaan tercantum dalam Laporan Tahunan Perusahaan. The Company's share ownership structure is listed in the Company's Annual Report.	Sudah diterapkan Already implemented

07



Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia





Batasan dan Sanggahan

Limitations and Disclaimer

Penerbitan Laporan Keberlanjutan oleh Perseroan merupakan bentuk komitmen dan kepatuhan pelaporan terhadap regulator sekaligus menjadi bentuk transparansi informasi kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Laporan Keberlanjutan ini menyajikan informasi kinerja keberlanjutan Perseroan pada aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan tata kelola. Data pada laporan ini diambil dari berbagai sumber yang dapat diandalkan. Adapun identifikasi dan pemilihan isi laporan dilakukan dengan pertimbangan manfaat dan perhatian pemangku kepentingan. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Gambaran mengenai target, harapan, perkiraan, estimasi, atau proyeksi dari Perseroan dalam laporan ini dapat dipengaruhi oleh perkembangan proses dan implementasi Keuangan Berkelanjutan, perubahan kondisi eksternal baik di lingkup makroekonomi, sosial dan politik baik nasional maupun regional, perubahan kebijakan perundang-undangan, kebijakan dan pedoman yang berlaku di industri layanan dan jasa keuangan, maupun hal-hal eksternal lainnya di industri terkait.

The publication of the Sustainability Report reflects the Company's commitment to comply with regulatory reporting obligations while also serving as a form of transparency for shareholders and stakeholders. This report presents information on the Company's sustainability performance in economic, social, environmental, and governance aspects. The data in this report are drawn from various reliable sources. The content selection and materiality assessment were made by considering the relevance and concerns of stakeholders. The Company does not guarantee that the verified documents will yield specific outcomes as anticipated.

Descriptions of the Company's targets, expectations, forecasts, estimates, or projections in this report may be affected by the progress and implementation of sustainable finance, as well as changes in external macroeconomic, social, and political conditions, both nationally and regionally, along with shifts in legislation, industry regulations, and other external factors relevant to the financial services sector.

Profil Laporan

Laporan Keberlanjutan 2025 merupakan laporan keempat yang diterbitkan oleh PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia. Isi laporan meliputi kinerja keberlanjutan Perseroan dalam aspek ekonomi, lingkungan, maupun sosial yang disampaikan kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Informasi pada aspek ekonomi, data kuantitatif atau data keuangan berasal dari laporan keuangan Perseroan. Perseroan juga akan secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan setiap tahun. Laporan Keberlanjutan 2025 memuat informasi untuk periode pelaporan dari 1 Januari hingga 31 Desember 2025.

Penyusunan laporan keberlanjutan ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021, *Standar Global Reporting Initiative* (GRI) dengan opsi core, serta Panduan ESG Metrics Reporting Bursa Efek Indonesia yang mengadopsi standar ASEAN Exchanges Common ESG Metrics. Terdapat perubahan terkait isi Laporan ini dibanding dengan Laporan periode sebelumnya, yakni pada topik material yang dibahas khususnya terkait tata kelola dan ketenagakerjaan, sesuai dengan *guideline* pelaporan ESG Metrics yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada akhir 2025.

Selain itu, meski laporan ini belum memperoleh verifikasi dari assesor independen, namun Perseroan memastikan bahwa data yang disampaikan dalam Laporan Keberlanjutan telah diverifikasi oleh manajemen. Perseroan bersifat terbuka dalam menerima masukan dan saran dari pembaca dan para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan dapat menyampaikan masukan, saran, serta kritik melalui lembar umpan balik yang tersedia di halaman belakang Laporan Keberlanjutan. Masukan, saran, serta kritik yang disampaikan menjadi bahan bagi perhatian Reliance Finance untuk meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan di masa yang akan datang.

Kontak Laporan: Corporate Secretary

Telepon: 021-2119 2288

Fax: 021-2119 2565

Email: corsec@reliance-finance.com

Report Profile

The 2025 Sustainability Report is the fourth report issued by PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia. This report contains the Company's sustainability performance in economic, environmental, and social aspects and is addressed to all shareholders and stakeholders. Economic and financial data in this report are sourced from the Company's financial statements. The Company is committed to consistently publishing this sustainability report on an annual basis. The 2025 Sustainability Report covers the reporting period from January 1 to December 31, 2025.

The preparation of this report refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017, Circular Letter of the Financial Services Authority No. 16/SEOJK.04/2021, the Global Reporting Initiative (GRI) Standards with the core option, and the ESG Metrics Reporting Guidelines issued by the Indonesia Stock Exchange, which adopt the ASEAN Exchanges Common ESG Metrics. There are changes in this year's report content compared to the previous period's report, particularly regarding governance and employment-related material topics. These changes are in line with the latest ESG reporting guidelines issued by the Indonesia Stock Exchange at the end of 2025.

In addition, although this report has not been verified by an independent assessor, the Company ensures that the data presented in this Sustainability Report has been verified by management. The Company welcomes feedback and suggestions from readers and stakeholders, which can be submitted via the feedback sheet provided at the end of this Sustainability Report. Such input, suggestions, and criticisms will help Reliance Finance to further improve the quality of future sustainability reports.

Report Contact: Corporate Secretary

Phone: +62 21-2119 2288

Fax: +62 21-2119 2565

Email: corsec@reliance-finance.com

Isi dan Kualitas Laporan

Seluruh data dan informasi yang tertulis dalam Laporan Keberlanjutan ini disampaikan berdasarkan prinsip keseimbangan, komparabilitas, akurasi, ketepatan waktu, kejelasan, serta keandalan. Perseroan turut mempertimbangkan prinsip keterlibatan pemangku kepentingan, konteks keberlanjutan, materialitas, serta kelengkapan. Hal ini ditujukan untuk menjaga kesinambungan dan keterkaitan topik dan isu material yang diidentifikasi dalam laporan keberlanjutan dengan strategi keberlanjutan Perseroan.

Pelaporan disusun dengan menggunakan pendekatan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan ketenagakerjaan, sesuai dengan yang diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Penyajian data kuantitatif dalam laporan ini menggunakan data selama tahun berjalan. Dalam pengukuran data finansial, kami menggunakan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Sedangkan untuk data non-finansial, kami menggunakan teknik pengukuran data yang komprehensif atas literatur pendukung sistem pelaporan.

Topik Material dan Perubahan Topik Material

Dalam menyusun laporan ini, Perseroan memberikan pelibatan pemangku kepentingan (*stakeholder inclusiveness*) serta isu-isu keberlanjutan yang relevan terhadap aktivitas usaha Perseroan (*sustainability context*). Perseroan berupaya menampilkan data secara komprehensif dan lengkap (*completeness*) sesuai dengan standar dan pedoman yang berlaku. Sesuai dengan asas materialitas (*materiality*), laporan ini menampilkan beberapa isu materialitas di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Perseroan telah memetakan topik serta isu material yang menjadi perhatian untuk dikelola dampaknya. Terdapat perubahan topik material dalam laporan ini karena saat ini strategi keberlanjutan Perseroan mengacu pada 4 (empat) fokus utama yang disandarkan pada Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang mana di dalamnya juga berkaitan dengan tata kelola perusahaan, yakni penyempurnaan struktur organisasi yang dimiliki. Hal tersebut juga sesuai dengan prinsip SDGs yang menitikberatkan pada pertanggungjawaban aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

Content and Report Quality

All data and information presented in this Sustainability Report are conveyed based on the principles of balance, comparability, accuracy, timeliness, clarity, and reliability. The Company also considers the principles of stakeholder engagement, sustainability context, materiality, and completeness. This is intended to maintain the continuity and relevance of material topics and issues identified in the sustainability report with the Company's sustainability strategy.

The reporting is prepared using an approach related to sustainability principles, which include economic, environmental, social, and employment aspects, as regulated in the Financial Services Authority Circular Letter Number 16/SEOJK.04/2021 concerning the Form and Content of Annual Reports of Issuers or Public Companies. The presentation of quantitative data in this report uses data for the current year. Financial data are measured using applicable accounting standards in Indonesia, while non-financial data are measured using comprehensive methods based on reporting system literature.

Material Topics and Changes

In preparing this report, the Company applied the principles of stakeholder inclusiveness and sustainability context, presenting complete data as per the relevant standards and guidelines. In line with the materiality principle, the report highlights several material topics across economic, social, and environmental domains.

The Company has mapped and identified material topics that are essential to manage due to their impacts. In this report, changes to material topics reflect the Company's updated sustainability strategy, now focused on four (4) key pillars derived from the Sustainable Finance Action Plan (RAKB). These include matters related to corporate governance, such as enhancing the organizational structure, aligning with the SDGs' emphasis on Environmental, Social, and Governance (ESG) accountability.

Ruang Lingkup Topik Material

Berikut 4 (empat) topik material yang dibahas dalam Laporan Keberlanjutan Reliance Finance 2025:

Material Topic Scope

The following are the four (4) material topics discussed in the 2025 Reliance Finance Sustainability Report

Topik Material Material Topic	Tujuan Capaian Outcome Objective	Uraian Topik Material Material Topic Description
Tata Kelola Keberlanjutan	Terwujudnya kepastian hukum dan tata kelola yang efektif, transparan, akuntabel, dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai negara berdasarkan hukum.	• Penanggungjawab penerapan keuangan berkelanjutan • Kehadiran rapat Dewan Komisaris dan Direksi • Kebijakan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi • Kode Etik dan/atau Kebijakan Anti-Korupsi • Kebijakan perlakuan adil terhadap pemegang saham • Pencegahan konflik kepentingan • Pengembangan kompetensi terkait kinerja berkelanjutan • Penilaian risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan • Hubungan dengan pemangku kepentingan • Permasalahan terhadap penerapan keuangan berkelanjutan • Komitmen membangun budaya berkelanjutan.
Sustainability Governance	The realization of legal certainty and effective, transparent, accountable and participatory governance to create security stability and achieve a state based on law	• Party responsible for implementing sustainable finance • Attendance of Board of Commissioners and Board of Directors meetings • Policy on performance evaluation of the Board of Commissioners and Board of Directors • Code of Conduct and/or Anti-Corruption Policy • Policy on fair treatment of shareholders • Prevention of conflicts of interest • Sustainability performance-related competency development • Risk assessment on sustainable finance implementation • Relationship with stakeholders • Issues in implementing sustainable finance • Commitment to building a sustainability culture
Ekonomi	Tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluang kerja dan usaha, inovasi, industri inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau dan didukung kemitraan.	Pencapaian kinerja ekonomi meliputi: • Proyeksi ekonomi • Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Tahun 2023 • Kinerja produk yang memenuhi keuangan berkelanjutan • Portofolio dan inovasi keuangan berkelanjutan • Literasi dan inklusi keuangan.
Economy	Achieving quality economic growth through sustainable employment and business opportunities, innovation, inclusive industries, adequate infrastructure, affordable clean energy and supported by partnerships	Economic performance achievements include: • Economic projections • Comparison of Production Target and Performance, Portfolio, Financing or Investment Target, Revenue and Profit and Loss in 2023 • Product performance that meets sustainable finance • Sustainable finance portfolios and innovation • Financial literacy and inclusion

Topik Material Material Topic	Tujuan Capaian Outcome Objective	Uraian Topik Material Material Topic Description
Sosial	Tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.	- Aspek ketenagakerjaan meliputi: praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3), kesetaraan kesempatan bekerja, kebijakan terkait tenaga kerja anak, upah minimum regional, lingkungan bekerja yang layak dan aman, tingkat pergantian pegawai, jumlah kecelakaan kerja, kebijakan mengenai Hak Asasi Manusia (HAM), kejadian pelanggaran HAM, kebijakan mengenai pelecehan seksual dan/atau non-diskriminasi, pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai terkait keberlanjutan - Aspek masyarakat meliputi: kegiatan tanggung jawab sosial masyarakat, pengaduan masyarakat, dampak operasi terhadap masyarakat. - Aspek pelanggan: komitmen memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada Konsumen, inovasi dan pengembangan produk/jasa keuangan berkelanjutan, digitalisasi produk dan layanan, komunikasi pemasaran, perlindungan bagi keamanan data dan privasi pelanggan, survei kepuasan debitur, layanan informasi dan pengaduan nasabah.
Social	Achieving the fulfillment of quality basic human rights in a fair and equal manner to improve welfare for the entire community.	- Employment aspects, including: employment practices, Occupational Health and Safety (OHS), equal employment opportunity, policies related to child labor, regional minimum wage, decent and safe working environment, employee turnover rate, number of work accidents, Human Rights (HR) policies, incidents of human rights violations, policies on sexual harassment and/or non-discrimination, training and employee capability development related to sustainability. - Community aspects, including: corporate social responsibility activities, public complaints, impact of operations on the community. - Customer aspects: commitment to providing equal service for products and/or services to consumers, innovation and development of sustainable financial products/ services, digitalization of products and services, marketing communication, protection of customer data security and privacy, debtor satisfaction surveys, customer information and complaint services.
Lingkungan	Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan.	- Penggunaan material ramah lingkungan - Biaya yang dikeluarkan untuk lingkungan hidup - Pengelolaan dan efisiensi energi - Pengelolaan dan efisiensi air - Pengendalian emisi - Pengelolaan limbah dan efluen - Komitmen Perusahaan untuk mencapai target Net Zero Emission - Komitmen Perusahaan untuk mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca - Pengaduan terkait lingkungan hidup
Environment	Sustainable management of natural resources and the environment as the support of all life.	- Use of environmentally friendly materials - Costs incurred for the environment - Energy management and efficiency - Water management and efficiency - Emission control - Waste and effluent management - Company's commitment to achieving Net Zero Emission target - Company's commitment to reducing Greenhouse Gas Emissions - Environment-related complaints

Komitmen dan Strategi Keberlanjutan

[POJK 51 – A.1]

Sustainability Commitment and Strategy

Sejak awal pendirian perusahaan, Reliance Finance telah menempatkan prinsip keberlanjutan sebagai hal fundamental dalam menjaga keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, Perseroan telah menyusun strategi keberlanjutan yang akan dijadikan sebagai petunjuk arah dan panduan strategis bagi Perseroan dalam merespon isu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang relevan dan signifikan sesuai konteks keberlanjutannya.

Strategi keberlanjutan Perseroan diwujudkan melalui penyusunan dan penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), yang berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017. Penyusunan RAKB Perseroan untuk tahun 2025 berfokus pada 4 (empat) program prioritas, dengan urutan: peningkatan jumlah portofolio Perseroan, penguatan pendanaan, pengembangan *core system*, dan penyempurnaan struktur organisasi Perseroan.

Berikut adalah uraian kegiatan program, jenis kegiatan, serta realisasi yang tercapai berdasarkan RAKB tahun 2025:

Since its establishment, Reliance Finance has positioned sustainability principles as a fundamental aspect in maintaining business continuity. Therefore, the Company has developed a sustainability strategy to serve as a strategic direction and guidance in responding to relevant and significant social, economic, and environmental issues in accordance with its sustainability context.

The Company's sustainability strategy is implemented through the preparation and execution of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), which refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017. The Company's RAKB for 2025 focuses on four priority programs, in the following order: increasing the Company's portfolio, strengthening funding, developing the core system, and improving the Company's organizational structure.

Below is the description of the program activities, types of activities, and achievements based on the 2025 RAKB:

Nama Program Program Name	Uraian Kegiatan Activity Description	Periode Pelaksanaan Implementation Period	Realisasi Realization
Peningkatan Jumlah Portofolio Perseroan	- Pengembangan Produk Pembiayaan Multiguna berbasis Teknologi, penambahan mitra, perluasan ekosistem, penguasaan sistem IT. - Pengembangan produk pembiayaan perumahan bagi masyarakat menengah kebawah, optimalisasi ekosistem mitra developer, perbaikan scoring, penguatan sistem IT.	Januari – Desember	- Penyaluran pembiayaan baru Perseroan sampai bulan Desember 2025 mencapai Rp677,2 miliar yang terdiri dari penyaluran pembiayaan perumahan, pembiayaan produktif, pembiayaan multipurpose dan pembiayaan lain-lain. - Perseroan melakukan proses penyaluran pembiayaan yang lebih selektif agar kualitas pembiayaan yang disalurkan memiliki kualitas yang baik. - The Company's new financing disbursement up to December 2025 reached Rp677.2 billion, consisting of housing financing, productive financing, multipurpose financing, and other financing. - The Company implemented a more selective financing disbursement process to ensure that the quality of the financing provided remains sound and well-maintained.
Increase in the Company's Portfolio	- Development of Technology-Based Multipurpose Financing Products, addition of partners, ecosystem expansion, mastery of IT systems - Development of housing finance products for the lower-middle income segment, optimization of the developer partner ecosystem, improvement of scoring systems, strengthening of IT systems	January – December	

Nama Program Program Name	Uraian Kegiatan Activity Description	Periode Pelaksanaan Implementation Period	Realisasi Realization
Penguatan Pendanaan	- Peningkatan Rating Perseroan - Penambahan Jumlah Kerjasama dengan Bank - Penambahan jumlah line facility - Perbaikan dan peningkatan collection	Januari – Desember	- Memperoleh pendanaan dari mitra perbankan sebesar total 182 milyar. - Melakukan pemeringkatan atas Perseroan dan Obligasi yang dilakukan oleh PT Kredit Rating Indonesia dan memperoleh peringkat BBB (<i>triple B</i>) (<i>investment grade</i>)
Strengthening of Funding	- Improvement of the Company's Credit Rating - Increase in the Number of Collaborations with Banks - Increase in the Number of Credit Facilities - Improvement and Enhancement of Collection Processes	January – December	- The Company obtained funding facilities from its banking partners totaling Rp182 billion. - Conducted a rating assessment of the Company and its Bonds by PT Kredit Rating Indonesia and obtained a BBB (<i>triple B</i>) investment grade rating.
Pengembangan Core System	- Pengembangan Core System Produktif Yang Terkoneksi dengan Mitra - Pengembangan core system ke depan untuk mortgage hingga proses back end	Januari – Desember	Melakukan pengembangan <i>core system</i> yang andal sehingga dapat mendorong Perseroan untuk mampu beroperasi lebih cepat, efektif, dan efisien. Hingga saat ini, Perseroan mengembangkan <i>core system</i> dengan bekerjasama dengan beberapa mitra IT.
Core System Development	- Development of a Productive Core System Connected to Partners - Future Core System Development for Mortgage, Including Back-End Processes	January – December	Developing a reliable core system to enable the Company to operate faster, more effectively, and efficiently. To date, the Company has been developing its core system in collaboration with several IT partners.
Penyempurnaan Struktur Organisasi Perseroan	- Penyempurnaan struktur organisasi - Penguatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui program pengembangan kompetensi	Januari – Desember	- Menyempurnakan struktur organisasi Perusahaan. Selama tahun 2025, Perseroan telah melengkapi susunan pengurus Perseroan Direksi dan Dewan Komisaris. - Pada lini managerial, beberapa fungsi strategis telah ditempatkan karyawan yang memiliki kompetensi dan integritas yang baik. - Mengikutsertakan Direksi, Komisaris, dan karyawan dalam kegiatan seminar/webinar yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) dan Otoritas Jasa Keuangan.

Nama Program Program Name	Uraian Kegiatan Activity Description	Periode Pelaksanaan Implementation Period	Realisasi Realization
Refinement of the Company's Organizational Structure	- Refinement of the Organizational Structure - Enhancement of Human Resource (HR) Quality through Competency Development Program	January – December	- Improved the Company's organizational structure. During 2025, the Company completed the composition of the Company's management, including the Board of Directors and the Board of Commissioners. - At the managerial level, several strategic functions have been staffed by employees with strong competence and integrity. - Included the Board of Directors, Board of Commissioners, and employees in seminars/webinars organized by the Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan.



Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

[POJK 51 – B.1, B.2, B.3]

Sustainability Performance Overview

Aspek Ekonomi | Economic Aspect

Pendapatan | Revenue

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

2025	2024	2023
76.581	80.044	70.102

Laba Tahun Berjalan | Profit for the Year

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

2025	2024	2023
14.481	16.046	9.262

Pendapatan Produk Pembiayaan per Segmen Usaha | Financing Product Revenue by Business Segment

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

Pendapatan per Segmen Revenue by Segment	2025	2024	2023
Pembiayaan Produktif Productive Financing	1.302.867	11.127.243	6.362.057
Pembiayaan Multiguna Multipurpose Financing	-	504.683	511.016
Pembiayaan Perusahaan Corporate Financing	46.423.512	11.486.172	18.821.721

Produk Ramah Lingkungan

Sebagai perusahaan yang beroperasi di industri pembiayaan dan keuangan, Perseroan secara konsisten mengembangkan produk dan layanan berbasis digital, sehingga mendukung kelestarian lingkungan dan penggunaan material yang berdampak negatif bagi lingkungan. Seluruh produk yang disediakan merupakan produk yang tidak memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan hidup (ramah lingkungan).

Environmentally Friendly Products

As a company operating in the financing and financial industry, the Company consistently develops digital-based products and services, thereby supporting environmental sustainability and minimizing the use of materials that negatively impact the environment. All products provided are those that do not have a significant impact on the environment (environmentally friendly).

Pelibatan Pihak Lokal

Perseroan selalu mengedepankan penggunaan tenaga kerja lokal dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya sebagai bentuk dukungan terhadap kesetaraan dan kemajuan anak bangsa. Perseroan memastikan bahwa 100% dari seluruh karyawan Reliance Finance berkewarganegaraan Indonesia.

Local Involvement

The Company prioritizes the use of local labor in carrying out its operational activities as a form of support for equality and the advancement of the nation's youth. The Company ensures that 100% of all Reliance Finance employees hold Indonesian citizenship.

Aspek Lingkungan Hidup

- Melakukan kampanye *Green Office*;
- Melakukan efisiensi energi dan konsumsi air;
- Pengurangan emisi yang dihasilkan melalui optimalisasi digitalisasi serta penggunaan alat-alat elektronik pendukung aktivitas operasional yang lebih ramah lingkungan; dan
- Mematikan lampu selama jam istirahat.

Environmental Aspects

- Conducting Green Office campaigns;
- Implementing energy and water consumption efficiency;
- Reducing emissions through the optimization of digitalization and the use of environmentally friendly electronic devices supporting operational activities; dan
- Turning off lights during break hours

Aspek Sosial | Social Aspects

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin | Employee Composition Based on Gender

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Prempuan Female	Orang People	13	19	20
Laki-laki Male		20	25	33
Jumlah Total		33	44	53

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin | Employee Composition Based on Gender

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Karyawan Tetap Permanent Employees	Orang People	25	37	43
Karyawan Tidak Tetap Contract Employees		8	7	10
Jumlah Total		33	44	53

Program Pengembangan Kompetensi Karyawan terkait Keberlanjutan Sustainability-Related Employee Competency Development Programs

2025	2024	2023
38	6	8

Visi dan Misi Keberlanjutan [POJK 51-C.1]

Sustainability Vision and Mission



VISI
VISION

Menjadi Perusahaan Pembiayaan Digital Terdepan untuk Semua Produk Pembiayaan bagi Konsumen Berpenghasilan Menengah ke Bawah dan UMKM.

To become the leading Digital Financing Company for all financing products targeting lower-middle income consumers and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs).



MISI
MISSION

a. Kemitraan

Kami menyelaraskan diri dengan mitra terkemuka yang memahami target pasar mereka.

b. Skalabilitas

Kami memberikan solusi keuangan kepada para mitra sehingga bisa menaikkan skala bisnis para anggota mitra bisnis/ komunitas.

c. Keberlanjutan

Kami memberikan layanan yang dapat diandalkan (reliable) dan memberikan nilai tambah sesuai dengan kebutuhan target market dan mitra bisnis yang dikelola dengan manajemen risiko yang baik.

d. Teknologi

Kami menggunakan teknologi digital untuk dapat menjangkau semua nasabah dengan cara yang efektif dan efisien.

e. Tata Kelola yang Baik

Kami mengelola bisnis dengan secara profesional, bersih, akuntabel, dan transparan.

a. Partnership

We align ourselves with leading partners who understand their target markets.

b. Scalability

We provide financial solutions to partners to help scale the businesses of their business/community members.

c. Sustainability

We deliver reliable services that add value in accordance with the needs of the target market and business partners, managed with sound risk management.

d. Technology

We utilize digital technology to effectively and efficiently reach all customers.

e. Good Corporate Governance

We manage the business with professionalism, clean governance, accountability, and transparency.

Tata Kelola Keberlanjutan

Sustainability Governance

Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan

[POJK 51-E.I, ESG METRICS G-01]

Berdasarkan RAKB yang disusun Perseroan, terdapat pegawai, pejabat, dan/atau unit kerja yang bertanggungjawab terhadap monitoring dan evaluasi, yakni sebagai berikut:

Responsible Parties For The Implementation Of Sustainable Finance

[POJK 51-E.I, ESG METRICS G-01]

Based on the Company's Annual Work Plan and Budget (RAKB), there are employees, officials, and/or work units responsible for monitoring and evaluation, as follows:

No.	Keterangan Description	Tanggung Jawab Responsibility
1	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Pengawasan dalam Implementasi RAKB. Supervision of the Implementation of the RAKB.
2	Direktur Director	Pelaksanaan dan pemantauan atas program-program RAKB 2025. Execution and monitoring of the programs under RAKB 2025.
3	Corporate Secretary	Membantu Direksi dalam pelaksanaan dan pemantauan atas setiap aktifitas dalam program RAKB 2025. Assisting the Board of Directors in the implementation and monitoring of all activities within the RAKB 2025 program.
4	Division Head	Penanggung jawab setiap pelaksanaan setiap aktifitas dalam program RAKB 2025. Responsible for the execution of each activity within the RAKB 2025 program.
5	Department Head	Pelaksana dalam setiap aktifitas dalam program RAKB 2025. Executor of each activity within the RAKB 2025 program.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

[ESG METRICS G-02]

Sepanjang 2025, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah melaksanakan rapat internal masing-masing sebanyak 12 kali, yang mana persentase kehadiran seluruh anggotanya adalah sebanyak 100%. Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi juga melaksanakan rapat gabungan juga sebanyak 12 kali dengan persentase kehadiran seluruhnya 100%. Rincian mengenai rapat internal dan gabungan Dewan Komisaris dan Direksi telah diuraikan dalam Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Board of Commissioners and Board of Directors' Meetings [ESG METRICS G-02]

Throughout 2025, the Company's Board of Commissioners and Board of Directors each conducted 12 internal meetings, with an attendance rate of 100% for all members. In addition, the Board of Commissioners and the Board of Directors also held 12 joint meetings, with an overall attendance rate of 100%. Details regarding the internal and joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors are described in the Corporate Governance chapter of this Annual Report.

Kebijakan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi [ESG Metrics G-04]

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan oleh pemegang saham dalam RUPS, sebagai organ tertinggi dalam struktur tata kelola perusahaan. Adapun komponen penilaiannya meliputi jumlah kehadiran setiap anggota dalam Rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan dengan Direksi; pemberian arahan kepada Direksi dan pengawasan kinerja Direksi; serta pelaksanaan tugas-tugas sebagaimana tercantum dalam Piagam Dewan Komisaris.

Sama halnya dengan Dewan Komisaris, penilaian kinerja Direksi juga dilakukan oleh pemegang saham dalam RUPS, sebagai organ tertinggi dalam struktur tata kelola. Komponen penilaian didasarkan pada jumlah kehadiran setiap anggota dalam Rapat Direksi dan rapat gabungan dengan Dewan Komisaris; pelaksanaan arahan dari Dewan Komisaris; serta pelaksanaan tugas-tugas sebagaimana tercantum dalam Piagam Direksi.

Kebijakan Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris Dan Direksi [ESG Metrics G-05]

Dalam rangka menambah wawasan, kompetensi, dan keahlian, Perseroan memberikan kesempatan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk ikut dalam berbagai kegiatan pengembangan kompetensi, seperti seminar, *workshop*, *training* yang diadakan, baik oleh pihak internal ataupun eksternal sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu, Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengembangan kompetensi secara mandiri melalui buku ataupun internet. Sepanjang 2025, Dewan Komisaris telah mengikuti 2 program pelatihan dan/atau seminar. Sementara itu, Direksi sebanyak 1 program pelatihan dan/atau seminar, serta terdapat direksi yang menjadi pengajar di asosiasi perusahaan pembiayaan Indonesia (APPI).

Pengembangan Kompetensi Terkait Kinerja Berkelanjutan [POJK 51-E.2, ESG Metrics G-05]

Komitmen Perseroan untuk senantiasa mengembangkan kompetensi penanggungjawab keberlanjutan yang dimiliki sehingga mampu secara adaptif menghadapi tantangan, dilaksanakan melalui pengikutsertaan mereka dalam program pelatihan terkait kinerja keberlanjutan.

Performance Evaluation Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors [ESG Metrics G-04]

The performance evaluation of the Board of Commissioners is conducted by the shareholders during the General Meeting of Shareholders, which is the highest governing body within the corporate governance structure. The evaluation components include the attendance rate of each member at Board of Commissioners' meetings and joint meetings with the Board of Directors; the provision of guidance to the Board of Directors and supervision of their performance; and the execution of duties as stipulated in the Board of Commissioners Charter.

Similarly, the performance evaluation of the Board of Directors is also conducted by the shareholders at the GMS. The evaluation components are based on the attendance of each member at Board of Directors meetings and joint meetings with the Board of Commissioners; the implementation of directives from the Board of Commissioners; and the execution of duties as outlined in the Board of Directors Charter.

Competency Development Policy for the Board of Commissioners and Board of Directors [ESG Metrics G-05]

To enhance knowledge, competency, and expertise, the Company provides opportunities for the Board of Commissioners and Directors to participate in various competency development activities such as seminars, workshops, and training sessions organized internally or externally according to their needs.

Additionally, the Board of Commissioners continuously undertakes self-development through books and internet resources. Throughout 2025, the Board of Commissioners participated in 2 training programs and/ or seminars, while the Board of Directors attended 1 program. In addition, one of the Company's Directors serves as an instructor at the Indonesian Financing Companies Association (APPI).

Competency Development Related to Sustainability Performance [POJK 51-E.2, ESG Metrics G-05]

The Company is committed to continuously enhancing the competencies of sustainability officers to adaptively address challenges. This commitment is realized through their participation in training programs related to sustainability performance.

Tabel berikut menjabarkan rincian program pengembangan kompetensi keberlanjutan yang diikuti oleh organ penanggungjawab keberlanjutan Perseroan sepanjang 2025:

The following table displays the details of the sustainability competency development programs attended by the Company's sustainability officers throughout 2025:

Organ Penanggungjawab Responsible Entity	Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Tanggal Pelaksanaan Date of Implementation	Penyelenggara Organizer
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Anton Budidjaja	Seminar Nasional "Indonesia Economic Direction" National Seminar on "Indonesia Economic Direction"	28 Oktober 2025 October 28, 2025	APPI
Braman Setyo	Seminar Nasional Arah Kebijakan OJK Tahun 2025 dan Strategi Pertumbuhan Ekonomi Pemerintahan Baru National Seminar on the 2025 OJK Policy Direction and Economic Growth Strategy of the New Government	4 Februari 2025 February 4, 2025	APPI
Direksi Board of Directors			
Ira Rakhmawati	Seminar Nasional "Indonesia Economic Direction" National Seminar on "Indonesia Economic Direction"	28 Oktober 2025 October 28, 2025	APPI
Unit Internal Audit Internal Audit Unit			
Leonard Adi Putra	Webinar Peran GRC dalam Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Stabilitas Sektor Keuangan Webinar on the Role of GRC in Enhancing Investor Confidence and Financial Sector Stability	25 Februari 2025 February 25, 2025	OJK Institute

Kriteria Khusus Pemilihan Dewan Komisaris dan Direksi [ESG Metrics G-06]

Perseroan menetapkan kriteria khusus dalam hal pemilihan atau pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis Perseroan. Adapun rincian kriteria masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi telah diuraikan dalam Bab Tata Kelola Perusahaan.

Specific Criteria for the Selection of the Board of Commissioners and Board of Directors [ESG Metrics G-06]

The Company establishes specific criteria for the selection or appointment of the Board of Commissioners and Board of Directors, tailored to the Company's business needs. Details of the criteria for each member of the Board of Commissioners and Board of Directors are presented in the Corporate Governance chapter.

Kode Etik dan/atau Anti-Korupsi

[ESG Metrics G-07]

Perseroan menempatkan kepercayaan pemegang saham, masyarakat umum, pelanggan, dan pelaku pasar lainnya sebagai hal fundamental yang sangat berpengaruh dalam keberlanjutan usaha. Perseroan menyadari bahwa kepercayaan yang ada sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran Insan Reliance Finance mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen, sampai seluruh karyawannya. Oleh karena itu, kepercayaan ini sangat penting bagi Perseroan dalam membina hubungan bisnis yang sehat dengan seluruh pemangku kepentingan, sehingga mendorong Perseroan untuk menyusun kebijakan anti-korupsi yang mencakup prinsip-prinsip seperti larangan memberikan atau menerima suap, larangan memberikan hadiah atau pemberian yang dapat mempengaruhi keputusan bisnis, serta larangan konflik kepentingan.

Seluruh Insan REFI diharapkan untuk mematuhi kebijakan anti korupsi ini dan menjaga integritas dalam melakukan tugas-tugas mereka. Uraian lebih lengkap mengenai isi kode etik dan komitmen anti-korupsi dan *anti-fraud* Perseroan dapat dilihat dalam Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan [POJK 51-E.3]

Aktivitas operasional Perseroan tidak terlepas dari bermacam risiko yang hadir, diantaranya ialah risiko strategis, risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Oleh karenanya, Perseroan telah mengadopsi pendekatan pencegahan melalui penerapan sistem manajemen risiko yang komprehensif. Adapun informasi mengenai sistem manajemen risiko telah diuraikan pada Bab Tata Kelola Perseroan dalam Laporan ini.

Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan [POJK 51-E.4]

Perseroan menyadari bahwa dukungan para pemangku kepentingan sangat memengaruhi keberhasilan Perseroan dalam mewujudkan penerapan keuangan berkelanjutan yang komprehensif. Maka dari itu, membina hubungan dengan para pemangku kepentingan menjadi nilai sangat penting bagi Perseroan.

Berikut adalah 6 (enam) kelompok pemangku kepentingan yang berpengaruh signifikan terhadap aktivitas operasional Perseroan:

Code of Conduct and/or Anti-Corruption Policy [ESG Metrics G-07]

The Company places the trust of shareholders, the general public, customers, and other market participants as a fundamental aspect that significantly affects business sustainability. The Company recognizes that this trust is greatly influenced by the ethical conduct of all individuals at Reliance Finance from the Board of Commissioners, Board of Directors, and management team, to all employees. Therefore, this trust is very essential for the Company in fostering healthy business relationships with all stakeholders, hence encouraging the Company to formulate an anti-corruption policy that includes principles such as the prohibition on giving or receiving bribes, the prohibition on giving gifts or gifts that can influence business decisions, and the prohibition on conflicts of interest.

All REFI personnel are expected to comply with this anti-corruption policy and uphold integrity in carrying out their duties. A more detailed explanation of the contents of the code of conduct and the Company's commitment to anti-corruption and anti-fraud is provided in the Corporate Governance chapter of this Annual Report.

Risk Assessment on the Implementation of Sustainable Finance [POJK 51-E.3]

The Company's operational activities are inherently exposed to various risks, including strategic risk, operational risk, credit risk, market risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, and reputational risk. Therefore, the Company has adopted a preventive approach through the implementation of a comprehensive risk management system. Further information regarding the risk management system is outlined in the Corporate Governance chapter of this Report.

Relationships With Stakeholders [POJK 51-E.4]

The Company recognizes that stakeholder support significantly impacts its success in implementing comprehensive sustainable finance. For that reason, fostering relationships with the stakeholders is fundamental for the Company.

The following are 6 (six) stakeholder groups that significantly influence the Company's operational activities:

Pelibatan Pemangku Kepentingan Perusahaan | Stakeholder Engagement by the Company

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Basis Identifikasi Base of Identification	Metode/Pendekatan Pelibatan Methods/Approaches for Stakeholder Engagement	Topik yang Berkaitan Related Topics
Pemegang Saham	Tanggung Jawab, Pengaruh	- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan - Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sesuai kebutuhan - Penerbitan/Publikasi laporan keuangan setiap triwulan - Laporan Tahunan setiap tahun - Laporan Keberlanjutan	- Kinerja ekonomi Perseroan - Penyelenggaraan RUPS dan RUPSLB - Publikasi laporan secara tepat waktu dan akurat - Pembagian dividen - Publikasi dan keterbukaan informasi - Pertemuan investor secara berkala
Shareholders	Responsibility, Influence	- Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) - Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) as needed - Issuance/publication of financial reports every quarter - Annual Report every year - Sustainability Report	- Company's economic performance - Implementation of AGMS and EGMS - Timely and accurate publication of reports - Dividend distribution - Information disclosure and transparency - Regular investor meetings
Karyawan	Ketergantungan, Pengaruh	- Komunikasi internal secara rutin (<i>email blast</i>, memo internal, dan komunikasi internal lainnya) sesuai kebutuhan - Pengembangan kompetensi (pelatihan dan pendidikan) - Kesehatan dan keselamatan kerja - Kesejahteraan karyawan melalui upah kerja yang sesuai dan kompetitif - Kegiatan rekreasi, olahraga, dan hobi	- Pemenuhan hak dan kewajiban yang sesuai ketentuan yang berlaku - Hubungan industrial yang harmonis - Kesempatan pengembangan kompetensi dan karier - Lingkungan kerja yang aman dan sehat
Employees	Dependence, Influence	- Routine internal communication (email blasts, internal memos, and other internal communications) as needed - Competency development (training and education) - Occupational health and safety - Employee welfare through appropriate and competitive wages - Recreational, sports, and hobby activities	- Fulfillment of rights and obligations in accordance with applicable regulations - Harmonious industrial relations - Opportunities for competency and career development - Safe and healthy work environment
Pemerintah dan Regulator	Pengaruh	- Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) kepada OJK - Laporan bulanan Lembaga Jasa Keuangan kepada OJK - Laporan-laporan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	- Kepatuhan (<i>compliance</i>) pada peraturan - Penyampaian RAKB secara tepat waktu dan akurat - Penyampaian laporan sesuai regulasi yang berlaku - Komunikasi dan hubungan yang baik dengan regulator - Kepatuhan hukum yang berlaku - Penerapan kebijakan anti korupsi
Government and Regulators	Influence	- Submission of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) report to the Financial Services Authority (OJK) - Monthly Financial Services Institution reports to OJK - Reports in compliance with applicable laws and regulations	- Compliance with regulations - Timely and accurate submission of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) - Reporting in accordance with applicable regulations - Good communication and relations with regulators - Compliance with applicable laws - Implementation of anti-corruption policies

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Basis Identifikasi Base of Identification	Metode/Pendekatan Pelibatan Methods/Approaches for Stakeholder Engagement	Topik yang Berkaitan Related Topics
Debitur	Ketergantungan, Pengaruh	- Aktivitas pembiayaan di kantor atau jaringan Perusahaan - Pusat kontak (telepon, <i>email</i>, atau sarana komunikasi lain) - Produk dan layanan pembiayaan berbasis digital yang aman dan terpercaya	- Keterbukaan informasi produk dan layanan (<i>website</i> atau media sosial) - Sarana pengaduan dan penyelesaian keluhan - Penyediaan produk pembiayaan yang aman dan terpercaya - Penerapan kebijakan anti- korupsi dan <i>anti-fraud</i> - Keamanan data debitur
Debtors	Dependence, Influence	- Financing activities conducted at the Company's office or network - Contact center (phone, email, or other communication channels) - Safe and reliable digital-based financing products and services	- Transparency of product and service information (website or social media) - Complaint channels and resolution mechanisms - Provision of safe and reliable financing products - Enforcement of anti-corruption and anti-fraud policies - Protection of debtor data security
Mitra Kerja/Pemasok	Ketergantungan	- Perjanjian kerja sama/ kontrak pengadaan barang dan jasa - Komunikasi dengan pemasok/mitra kerja - Penandatanganan pakta integritas	- Transparansi informasi terkait mekanisme proses pengadaan - Penerapan proses pengadaan yang adil dan sesuai ketentuan - Pengadaan yang bebas konflik kepentingan - Penerapan sistem manajemen anti penyuapan
Business Partners/ Suppliers	Dependence	- Cooperation agreements/contracts for the procurement of goods and services - Communication with suppliers/ business partners - Signing of integrity pacts	- Transparency regarding procurement process mechanisms - Implementation of fair and compliant procurement processes - Procurement free from conflicts of interest - Application of an anti-bribery management system
Masyarakat Lokal	Pengaruh, Tanggung Jawab	- Pelaksanaan program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) - Penyaluran produk dan layanan yang mendukung inklusi keuangan - Kemudahan akses produk dan layanan bagi masyarakat	- Hubungan yang harmonis dan kondusif dengan masyarakat sekitar - Dukungan bagi pemberdayaan dan pengembangan masyarakat - Penyediaan produk dan layanan yang lebih aksesibel - Literasi dan inklusi keuangan
Local Communities	Influence, Responsibility	- Implementation of social and environmental responsibility programs (TJSL) - Distribution of products and services that support financial inclusion - Ease of access to products and services for the community	- Harmonious and conducive relationships with local communities - Support for community empowerment and development - Provision of more accessible products and services - Financial literacy and inclusion

Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan [POJK 51-E.5]

Perseroan menghadapi beberapa kendala dalam menerapkan keuangan berkelanjutan, yang secara khusus diuraikan berdasarkan program RKAB 2025 yang diimplementasikan sebagai berikut:

Challenges in the Implementation of Sustainable Finance [POJK 51-E.5]

The Company encounters a number of constraints in implementing sustainable finance, which are specifically outlined based on the 2025 RKAB program which is implemented as follows:

Program RKAB RKAB Program	Tantangan dan Rencana Kedepan Challenges and Future Plans
Pengembangan <i>Core System</i>	- Tantangan kedepan adalah kemampuan dari core system tersebut dalam mengikuti perkembangan proses bisnis Perseroan di masa yang akan datang. - Kecepatan dari core system itu sendiri dalam penyesuaian untuk mengikuti perubahan bisnis Perseroan.
Core System Development	- Upcoming challenges include the ability of the core system to keep pace with the Company's business process developments in the future. - The speed of the core system in adapting to changes in the
Penyempurnaan Struktur Organisasi Perusahaan	Tantangan ke depan terkait Struktur Organisasi adalah kemampuan dari setiap pejabat dalam organisasi dalam mencapai Visi dan Misi Perseroan untuk menghadapi situasi dan kondisi ekonomi di masa yang akan datang. Perseroan senantiasa mengevaluasi setiap individu di Perseroan melalui Penilaian Kinerja Karyawan (KPI) yang dilakukan setiap tahun. Selain itu, Perseroan melakukan upaya untuk setiap karyawan agar dapat mengembangkan kompetensi sekaligus potensinya melalui program-program pengembangan karyawan seperti workshop, pelatihan, dan training.
Improvement of the Company's Organizational Structure	The future challenge related to organizational structure is the capability of each official within the organization to achieve the Company's Vision and Mission in facing future economic situations and conditions. The Company consistently highlights each individual through its annual Employee Performance Assessment (KPI). Furthermore, the Company strives to empower each employee to develop their competencies and potential through employee development programs such as workshops, training, and coaching.

Upaya Reliance Finance Membangun Budaya Keberlanjutan [POJK51-F.1]

Reliance Finance's Initiatives to Build a Sustainability Culture

Perseroan senantiasa berupaya membangun budaya keberlanjutan di Perseroan dengan melibatkan organ-organ terkait dalam menyusun RKAB, sehingga organ tersebut dapat secara langsung memahami urgensi dari penerapan prinsip keberlanjutan. Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tahun 2025 ini berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dengan kerangka pembuatan sesuai dengan Lampiran 1 peraturan tersebut. Penyusunan RAKB dilakukan melalui 6 tahapan, di antaranya:

a) Penentuan Visi dan Misi Perseroan

Visi dan Misi Perseroan ditentukan pada Bulan November 2025 dilakukan oleh Direksi Perseroan dengan melibatkan para Kepala Divisi. Penentuan visi dan misi ini juga untuk mendukung Rencana Bisnis Perusahaan di tahun 2026.

b) Penetapan Strategi Bisnis Perusahaan

Setelah Visi dan Misi Perseroan ditetapkan, kemudian manajemen menentukan kondisi internal Perseroan di mana dianalisa kekuatan dan kekurangan yang ada di Perusahaan. Selain menganalisa kondisi internal Perseroan, manajemen juga menilai situasi eksternal di mana Perseroan mencoba mengetahui peluang-peluang pasar yang dapat diambil namun juga ancaman dari pesaing Perseroan. Berdasarkan kondisi Analisa kondisi internal dan eksternal tersebut, Perseroan menetapkan Strategi Bisnis di tahun 2026.

c) Pembuatan Rencana Bisnis Perseroan

Berdasarkan strategi Perseroan tersebut, maka disusun Rencana Bisnis Perseroan tahun 2026 pada bulan November 2025 oleh *Bisnis Development*, dengan melibatkan Bagian *Risk Management* dan Bagian *Compliance* di Perseroan. Penyusunan Rencana Bisnis juga mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/POJK.05/2019.

The Company consistently strives to build a culture of sustainability by involving relevant organizational units in the preparation of the Sustainable Finance Action Plan (RAKB), enabling them to directly understand the urgency of implementing sustainability principles. The preparation of the 2025 RAKB adheres to the Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies, following the framework outlined in Appendix 1 of the regulation. The RAKB preparation involves six stages, comprising:

a) Determination of Company Vision and Mission

The Company's Vision and Mission were established in November 2025 by the Board of Directors with the involvement of Division Heads. This determination also supports the Company's Business Plan for 2026.

b) Establishment of Company Business Strategy

After setting the Company vision and mission, management assesses the Company's internal conditions, analyzing its strengths and weaknesses. Additionally, management evaluates the external situation by identifying market opportunities yet also the competitive threats. Based on such internal and external analysis, the Company sets its Business Strategy for 2026.

c) Development of Company Business Plan

Based on the strategy, the Company's Business Plan for 2026 was drafted in November 2025 by the Business Development division, with involvement from Risk Management and Compliance divisions. The plan also references the Financial Services Authority Regulation Number 24/POJK.05/2019

d) Penentuan Prioritas Program RAKB

Berdasarkan Rencana Bisnis yang akan dilakukan pada tahun 2026, maka prioritas program untuk RAKB ditentukan oleh Direksi Perseroan dengan melibatkan Division dan Departement Head di Perseroan. Penentuan Prioritas ini juga berpedoman pada POJK Nomor 51/POJK.03/2017. Berdasarkan pertimbangan dari manajemen maka diputuskan urutan prioritas program RAKB seperti yang dijelaskan pada poin nomor 4.

e) Penentuan Alokasi Sumber Daya dalam pelaksanaan Program RAKB

Setelah ditentukan prioritas dari program RAKB maka ditentukan juga pengalokasian biaya, sumber daya dan mitra-mitra kerjasama oleh Divisi/Departemen yang terlibat dari setiap aktivitas dari program RAKB tahun 2026.

f) Penyusunan RAKB dan Pengesahan RAKB

Setelah semua tahapan diatas, maka disusunlah RAKB Perseroan tahun 2026 dengan berpedoman pada peraturan dari OJK. Pengesahan dari RAKB pada tanggal 30 November 2025. Penyusunan dilakukan oleh bagian Bisnis *Development* dengan melibatkan Bagian *Risk Management* dan Bagian *Compliance* dan kemudian dilakukan pengesahan oleh Direktur dan Komisaris Perseroan.

d) Determination of RAKB Program Priorities

Based on the Business Plan to be implemented in 2026, the priority programs for the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) are determined by the Company's Board of Directors with the involvement of Division and Department Heads. This prioritization also refers to the Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017. Based on management's considerations, the sequence of priority RAKB programs has been decided as outlined in point number 4.

e) Allocation of Resources for RAKB Implementation

Once program priorities are determined, allocation of budgets, resources, and cooperation partners is assigned to the involved divisions or departments for each RAKB activity planned for 2026.

f) Preparation and Approval of RAKB

Following all previous stages, the Company's 2026 RAKB is finalized in accordance with OJK regulations. The RAKB was approved on November 30, 2025. Its preparation was conducted by Business Development with Risk Management and Compliance, and subsequently ratified by the Company's Directors and Commissioners.

Kinerja Ekonomi Keberlanjutan [POJK 51-F.2, F.3]

Sustainable Economic Performance

Sebagai perusahaan di industri jasa keuangan, pencapaian kinerja ekonomi merupakan faktor penting dalam menentukan kelangsungan serta pengembangan bisnis Perseroan. Reliance Finance memiliki tanggung jawab dalam mencapai kinerja ekonomi demi memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Selain itu, Perseroan juga memiliki tanggung jawab dalam mendukung literasi dan inklusi keuangan, yang salah satunya diwujudkan melalui produk dan layanan keuangan yang diberikan. Oleh karena itu, kinerja ekonomi menjadi salah satu topik material utama dalam kinerja keberlanjutan Perseroan.

Dalam pencapaian kinerja ekonomi, Perseroan menetapkan strategi serta target pencapaian kinerja setiap tahunnya. Strategi dan target tersebut kemudian menjadi acuan bagi manajemen dalam memenuhi sasaran dan tanggung jawabnya masing-masing. Selain melalui penetapan target dan sasaran, pengawasan serta evaluasi kinerja ekonomi dilakukan secara berkala melalui laporan keuangan dan hasil audit laporan keuangan. Hasil evaluasi tersebut menjadi materi pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris dan Direksi, dan juga dalam penyelenggaraan RUPS kepada pemegang saham.

As a company in the financial services industry, achieving economic performance is a critical factor for the continuity and growth of the business. Reliance Finance holds responsibility for achieving economic performance to provide added value for stakeholders. Furthermore, the Company is committed to supporting financial literacy and inclusion, realized through its offered financial products and services. Hence, economic performance is a key material topic in the Company's sustainability performance.

To achieve economic performance, the Company sets strategies and performance targets annually. These strategies and targets guide management in meeting their respective goals and responsibilities. Beyond target setting, economic performance is regularly monitored and evaluated through financial reports and audit results. These evaluations are discussed in meetings of the Board of Commissioners and Directors and presented during the General Meeting of Shareholders.

Pencapaian Kinerja Ekonomi

Secara keseluruhan, realisasi kinerja ekonomi Perseroan meningkat dengan dan melampaui target yang telah ditetapkan. Pendapatan Perseroan tercatat meningkat 71% yakni sebesar Rp8 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp12 miliar.

Economic Performance Achievement

Overall, the Company's economic performance has improved and exceeded the set targets. The Company's revenue increased by 71%, amounting to Rp8 billion compared to Rp12 billion in the previous year.

Uraian Description	Informasi Keuangan Audited 31 Desember 2024 Audited Financial Information December 31, 2024	Informasi Keuangan Audited 31 Desember 2025 Audited Financial Information December 31, 2025	Rencana 2026 2026 Plan	Rencana 2027 2027 Plan
Gross Financing Receivable	Rp662 miliar Rp662 billion	Rp568 miliar Rp568 billion	Rp972 miliar Rp972 billion	Rp1.245 miliar Rp1,245 billion
Profit Before Tax	Rp20 miliar Rp20 billion	Rp19 miliar Rp19 billion	Rp44 miliar Rp44 billion	Rp60 miliar Rp60 billion
Non Performing Loan (NPL)	1,64%	1,60%	1,75%	1,5%
Net Interest Margin (NIM)	6,1%	5,0%	8,7%	8,8%
Biaya Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	74%	74,4%	65%	65%
Gearing Ratio	1,71x	1,84x	2,15x	2,50x
Return on Equity (ROE)	6,3%	5,5%	10,7%	12,8%
Return on Asset (ROA)	2,2%	1.94%	3,5%	3,7%

Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Tahun 2025 [POJK 51-F.2, F.3]

Comparison of Targets and Performance in Production, Portfolio, Financing or Investment Targets, Revenue, and Profit and Loss for the Year 2025 [POJK 51-F.2, F.3]

Kinerja Ekonomi Economic Performance	Target 2025 Target 2025	Realisasi 2025 Realization 2025
Aset Produktif Productive Assets		
Total Aset Total Assets	1.133.397	771.151
Pendapatan Revenue	859.144	76.581
Beban Operasional Operating Expenses	36.427	57.611
Laba Bersih Net Profit	17.519	14.737
Rasio Kinerja Performance Ratios		
Non Performing Loan (NPL)	1,75%	1,60%
Return on Asset (ROA)	3,5%	1,94%
Return on Equity (ROE)	10,7%	5,5%
Net Interest Margin (NIM)	8,7%	5,0%
Rasio Efisiensi (BOPO) Efficiency Ratio (BOPO)	62%	74,4%

Kinerja Produk yang Memenuhi Keberlanjutan [POJK 51-F.3]

Performance of Products Supporting Sustainability [POJK 51-F.3]

Kinerja Ekonomi Economic Performance	Target 2025 Target 2025
Penyaluran Dana untuk UMKM Disbursement of Funds for MSMEs	403.450.605
Rincian Penyaluran Dana UMKM berdasarkan Sektor: Breakdown of MSME Fund Disbursement by Sector:	
Pertanian, Kehutanan, Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	167.679.984
Transportasi, Pengangkutan, dan Komunikasi Transportation, Freight, and Communication	-
Industri Pengolahan Manufacturing Industry	1.399.385
Keuangan dan Jasa Perusahaan Finance and Business Services	-
Bangunan dan Konstruksi Construction and Building	-

Kinerja Ekonomi Economic Performance	Target 2025 Target 2025
Pertambangan dan Pergalian Mining and Quarrying	-
Listrik, Gas dan Air Bersih Electricity, Gas, and Clean Water	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Food Services	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	32.953.064
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi, dan Perawatan Mobil Wholesale and Retail Trade, Repair, and Vehicle Maintenance	201.418.064
Jasa Lainnya Other Services	-

Perbandingan Portofolio dan Inovasi Keuangan Berkelanjutan [POJK 51-F.3]

Sesuai dengan visi Perseroan untuk menjadi perusahaan pembiayaan digital terdepan untuk semua produk pembiayaan bagi konsumen berpenghasilan menengah ke bawah dan UMKM, Perseroan telah berkomitmen untuk mendukung pembiayaan UMKM sebagai pendukung ekonomi sektor riil. Hingga 31 Desember 2025, penyaluran pembiayaan kepada UMKM tercatat sebesar Rp ... miliar. Berikut ini rincian perbandingan portofolio UMKM per sektor selama 2 (dua) tahun buku terakhir:

Comparison of Sustainable Finance Portfolio and Innovation [POJK 51-F.3]

In line with the Company's vision to become a leading digital financing company for all financing products targeting lower middle-income consumers and MSMEs, the Company is committed to supporting MSME financing as a driver of the real sector economy. As of December 31, 2025, financing disbursed to MSMEs amounted to Rp ... billion. The following is a comparison of the MSME portfolio by sector over the past two fiscal years:

Perbandingan Portofolio UMKM Per Sektor 2024 – 2025

Comparison of MSME Portfolio by Sector 2024 – 2025

No.	Sektor Pembiayaan UMKM MSME Financing Sector	2025	2024
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan Agriculture, Forestry, and Fisheries	5.0	7.08
2	Transportasi, Pengangkutan, dan Komunikasi Transportation, Freight, and Communication	-	-
3	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	6.7	0.58
4	Keuangan dan Jasa Perusahaan Finance and Business Services	-	-
5	Bangunan dan Konstruksi Construction and Building	-	-
6	Pertambangan dan Pergalian Mining and Quarrying	-	-
7	Listrik, Gas dan Air Bersih Electricity, Gas, and Clean Water	-	-

No.	Sektor Pembiayaan UMKM MSME Financing Sector	2025	2024
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Food Services	-	-
9	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	-	-
10	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi, dan Perawatan Mobil Wholesale and Retail Trade, Repair, and Vehicle Maintenance	8.3	1.09
11	Jasa Lainnya Other Services	115.9	4.9
Jumlah Total		135.9	13.66

Literasi dan Inklusi Keuangan

Selama tahun 2025, Perseroan telah mengadakan kegiatan peningkatan literasi berupa inklusi keuangan, seperti pengenalan produk pembiayaan yaitu *Supply Chain Financing* kepada mitra dengan menggunakan metode syariah. Untuk itu, Perseroan bekerja sama dengan Perusahaan Pupuk Indonesia untuk Program *Agrosolution*. Petani yang terlibat diberikan pendampingan intensif mengenai budidaya tanaman, aplikasi teknologi pertanian mutakhir, akses permodalan dengan perusahaan pembiayaan dan *offtake* hasil panen.

Financial Literacy and Inclusion

During 2025, the Company conducted literacy enhancement activities in the form of financial inclusion programs, including the introduction of financing products such as Supply Chain Financing to partners using sharia principles. For this purpose, the Company collaborated with Pupuk Indonesia for the Agrosolution Program. Farmers involved in the program were provided with intensive assistance regarding crop cultivation, the application of modern agricultural technology, access to financing through financing companies, and harvest *offtake* arrangements.

Kinerja Lingkungan Hidup [POJK 51-F.4-F.15]

Environmental Performance

Upaya Perseroan dalam menggenapi kinerja keberlanjutan juga diupayakan dalam membangun budaya ramah lingkungan. Kinerja keberlanjutan Reliance Finance berfokus pada penerapan prinsip berwawasan lingkungan (*green office*) melalui efisiensi penggunaan energi, air, material atau bahan baku, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).

The Company's efforts to fulfill sustainability performance also include fostering an environmentally friendly culture. Reliance Finance's sustainability performance focuses on implementing environmentally conscious principles (*green office*) through efficiency in energy, water, and material/raw material usage, waste management, and reduction of greenhouse gas (GHG) emissions.

Penghematan dan pengelolaan energi merupakan hal yang penting, mengingat bahwa kegiatan operasional Perseroan mengandalkan penggunaan perangkat elektronik, termasuk penggunaan listrik dan kebutuhan gedung lainnya. Penghematan energi dilakukan guna menghemat biaya yang dikeluarkan sekaligus mengurangi jejak lingkungan (*footprint*) yang ditimbulkan dari kegiatan operasional.

Perseroan berkomitmen mendukung dan menerapkan kegiatan operasional yang mendukung keberlangsungan dan kelestarian lingkungan hidup. Hal ini mengacu pada UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. Berikut ini merupakan rincian program-program Perseroan yang berwawasan lingkungan:

Penggunaan Material Ramah Lingkungan Melalui Kampanye *Green Office* [POJK 51-F.5]

Kegiatan operasional Perseroan sebagian besar adalah bersifat administratif, sehingga bahan baku utama yang digunakan adalah kertas. Untuk mengurangi penggunaan kertas, Perseroan menerapkan konsep *paperless*, di mana kegiatan administratif secara bertahap beralih ke dokumen digital. Selain kegiatan administratif berupa surat-menyurat, penerapan digitalisasi yang diterapkan Perseroan turut mengurangi penggunaan kertas, khususnya dalam produk dan layanan pembiayaan bagi debitur.

Selain itu, dalam mendukung kegiatan operasional yang berwawasan lingkungan, Perseroan menerapkan kampanye *green office*. Kampanye ini dilakukan untuk mensosialisasikan dan mengedukasi agar seluruh insan Perseroan turut mendukung penerapan aktivitas operasional yang ramah lingkungan. Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- Melakukan efisiensi penggunaan energi listrik dengan menggunakan alat elektronik ramah lingkungan serta pemakaian sesuai kebutuhan;
- Mengimbuu penghematan penggunaan air di titik-titik tertentu, serta mengurangi pemakaian gelas sekali pakai dengan menggunakan sistem refill;
- Memanfaatkan kertas bekas untuk kegiatan operasional;
- Mengganti ampu bohlam menjadi LED; dan
- Penerapan konsep optimalisasi resapan air hujan.

Energy savings and management are crucial, considering the Company's operational activities rely heavily on electronic devices, including electricity and other building needs. Energy conservation is carried out to reduce costs while simultaneously minimizing the environmental footprint generated from operational activities.

The Company is committed to supporting and implementing operational activities that promote environmental sustainability and preservation. This commitment refers to Law No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management. The following are details of the Company's environmentally conscious programs:

Use of Environmentally Friendly Materials Through the Green Office Campaign [POJK 51-F.5]

The Company's operational activities are mostly administrative, with paper as the primary raw material used. To reduce paper consumption, the Company implements a paperless concept, gradually shifting administrative activities to digital documents. Besides administrative correspondence, the digitalization applied by the Company also reduces paper use, especially in financing products and services for debtors.

Additionally, to support environmentally friendly operations, the Company runs a green office campaign. This campaign aims to socialize and educate all Company personnel to actively support environmentally conscious operational activities. The initiatives encompass:

- Efficient use of electrical energy by using eco-friendly electronic devices and operating them according to actual needs;
- Encouraging water conservation at specific points and reducing disposable cup usage by implementing a refill system;
- Reusing waste paper for operational activities;
- Replacing incandescent bulbs with LED lighting; and
- Implementing rainwater absorption optimization concepts.

Biaya Lingkungan Hidup [POJK 51-F.4]

Selama 2025, biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan terkait lingkungan hidup adalah sebesar Rp6,2 juta, yang mencakup:

Uraian Description	Biaya (Rupiah) Costs (Rupiah)
Konsumsi Energi (Listrik) Energy Consumption (Electricity)	127.025.763
Konsumsi Bahan Bakar (BBM) Fuel Consumption (BBM)	23.116.032
Konsumsi Air Water Consumption	9.530.561
Penggunaan Bahan Baku (Kertas) Raw Material Usage (Paper)	950.000
Kegiatan TJSL di Bidang Lingkungan CSR Activities in Environmental Sector	6.200.000
Jumlah Total	

Environmental Costs [POJK 51-F.4]

During 2025, the costs incurred by the Company related to environmental matters amounted to Rp6.2 million, which take account of:

Pengelolaan Dan Efisiensi Energi

[POJK 51-F.6-F.7, ESG Metrics E-03]

Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan aktivitas operasional, Perseroan menggunakan energi listrik yang ditujukan untuk penerangan dan penunjang peralatan kantor yang bersifat elektronik, seperti laptop, komputer, lift, dan lain-lain. Berikut ini informasi tentang penggunaan energi listrik di Perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Energy Management And Efficiency

[POJK 51-F.6-F.7, ESG Metrics E-03]

To support smooth operational activities, the Company uses electrical energy intended for lighting and supporting electronic office equipment, such as laptops, computers, elevators, and others. The following information demonstrates the electricity consumption at the Company over the past 3 (three) years:

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Energi Listrik Electricity	kWh	127.025.763	151.292.600	149.403.923
	Giga Joule	69.542	80.375	71.610

Adapun dalam upaya mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan energi listrik, Perseroan berinisiatif untuk melakukan program efisiensi energi, yaitu sebagai berikut:

In an effort to reduce dependence on the use of electrical energy, the Company has taken the initiative to implement an energy efficiency program, namely as follows:



Pengelolaan dan Efisiensi Air

[POJK 51-F.8, ESG Metrics E-04]

Water Management and Efficiency

[POJK 51-F.8, ESG Metrics E-04]

Konsumsi Air 2023-2025 | Water Consumption 2023-2025

Keterangan Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Air Water	M ³	407	277	265

Perseroan menggunakan air untuk kebutuhan penunjang aktivitas operasional, seperti untuk keperluan kamar mandi, cuci tangan, pelaksanaan ibadah, dan lain sebagainya. Air yang digunakan Perseroan bersumber dari air tanah dan air dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

The Company uses water to support operational activities such as for bathrooms, handwashing, worship activities, and others. The water sources are groundwater and water supplied by the Regional Drinking Water Company (PDAM).

Adapun inisiatif-inisiatif terkait pengelolaan dan efisiensi air yang dilakukan Perseroan, di antaranya:

1. Mengontrol penggunaan air secara ketat;
2. Menggunakan tipe kran tekan dan mengganti secara bertahap kran lama; dan
3. Melakukan imbauan kepada karyawan untuk disiplin dan bijak dalam menggunakan air melalui media teks di tempat-tempat terkait.

The initiatives related to water management and efficiency undertaken by the Company are comprising:

1. Strict control of water usage;
2. Using push-type faucets and gradually replacing old faucets; and
3. Encouraging employees to use water responsibly and wisely through text media placed in relevant locations.

Keanekaragaman Hayati [POJK 51-F.9]

Hingga saat ini, lokasi Perseroan tidak berada dalam wilayah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati, serta tidak menjalankan kegiatan operasional yang berkaitan dengan alam. Oleh karena itu, Perseroan tidak diwajibkan untuk melakukan aktivitas konservasi keanekaragaman hayati.

Biodiversity [POJK 51-F.9]

Hingga saat ini, lokasi Perseroan tidak berada dalam wilayah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati, serta tidak menjalankan kegiatan operasional yang berkaitan dengan alam. Oleh karena itu, Perseroan tidak diwajibkan untuk melakukan aktivitas konservasi keanekaragaman hayati.

Pengendalian Emisi

[POJK 51-F.11-F.12, ESG Metrics E-01-E-02]

Dalam rangka mengurangi jejak emisi yang dihasilkan dari kegiatan operasional, Perseroan menerapkan sistem kerja dari rumah selama pandemi untuk mengurangi jumlah penggunaan dan frekuensi karyawan bertransportasi. Untuk pertemuan jarak jauh, Perseroan menerapkan pertemuan secara daring untuk mengurangi transportasi. Perseroan juga melakukan pemeliharaan kendaraan secara rutin serta menggunakan bahan bakar sesuai spesifikasi kendaraan.

Emission Control

[POJK 51-F.11-F.12, ESG Metrics E-01-E-02]

To reduce the emission footprint generated from operational activities, the Company implemented a work-from-home system during the pandemic to reduce employee commuting frequency. For remote meetings, the Company uses online meetings to minimize travel. The Company also conducts regular vehicle maintenance and uses fuel according to vehicle specifications.

Kendati aktivitas operasional Perseroan tidak menghasilkan emisi dalam jumlah yang progresif, namun Perseroan tetap berupaya turut serta dalam mengendalikan penggunaan emisi yang dihasilkan, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Menghemat penggunaan energi listrik dan BBM;
2. Melakukan perawatan kendaraan operasional secara berkala;
3. Melakukan efisiensi dalam penggunaan BBM;
4. Merawat mesin pengatur udara (AC) dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan; dan
5. Mengikuti kegiatan penghijauan yang diadakan secara internal maupun bekerja sama dengan pihak eksternal.

Pengelolaan Limbah dan Efluen

[POJK 51-F.13-F.14, ESG Metrics E-05]

Limbah dan efluen yang dihasilkan oleh Perseroan berasal dari aktivitas perkantoran dan bersifat administratif, seperti kertas bekas, tinta bekas, sampah bekas makan siang karyawan, hingga limbah cair dari aktivitas domestik. Untuk mengelola limbah domestik, Perseroan melakukan pemisahan antara sampah organik dan sampah non-organik dalam rangka memudahkan pengolahan sampah/limbah yang dihasilkan.

Selain itu, karena aktivitas operasional Perseroan tidak menghasilkan limbah dalam bentuk cair atau padat dalam jumlah yang besar, jumlah limbah yang dibuang tidak relevan sebagai tolak ukur dalam operasional Perseroan dan juga tidak dapat diukur. Dengan demikian, dalam laporan ini Reliance Finance tidak mengungkapkan jumlah limbah ataupun efluen yang dihasilkan dalam bentuk kuantitatif.

Komitmen Perseroan untuk Mencapai Target Net Zero Emission dan Emisi Gas Rumah Kaca [ESG Metrics E-06 & E-07]

Kendati kegiatan operasional Perseroan secara langsung tidak memiliki dampak negatif terhadap lingkungan, namun Perseroan tetap selalu memastikan bahwa setiap kebijakan strategis yang diambil tetap berada pada koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam hal ini termasuk peraturan mengenai lingkungan. Sebagai perusahaan yang bergerak di industri teknologi digital, komitmen Perseroan terhadap target *net zero emission* dan pengurangan emisi gas rumah kaca diwujudkan melalui optimalisasi digitalisasi dalam kegiatan bisnis, seperti pengurangan penggunaan kertas, efisiensi listrik melalui lampu dan alat elektronik hemat energi, pembatasan perjalanan bisnis dan menggantikannya dengan komunikasi langsung jarak jauh (*teleconference*), mulai menerapkan konsep *green office* di area kantor operasional Perseroan.

Although the Company's operational activities do not produce emissions in progressive amounts, the Company remains striving to participate in controlling the use of the emissions produced, some of which are as follows:

1. Saving electricity and fuel consumption;
2. Regular maintenance of operational vehicles;
3. Fuel efficiency improvements;
4. Maintaining air conditioning systems using environmentally friendly substances; and
5. Participating in greening activities held internally and in cooperation with external parties.

Waste and Effluent Management

[POJK 51-F.13-F.14, ESG Metrics E-05]

The waste and effluent generated by the Company originate from office activities and are administrative in nature, such as used paper, used ink, employee lunch waste, and liquid waste from domestic activities. To manage domestic waste, the Company separates organic and non-organic waste to facilitate the processing of the waste/sewage generated.

Furthermore, due to the Company's operational activities which do not generate significant amounts of liquid or solid waste, the amount of waste disposed of is not relevant as a benchmark for the Company's operations and cannot be measured. Therefore, Reliance Finance does not disclose the amount of waste or effluent generated in quantitative terms in this report.

Company Commitment to Achieve Net Zero Emission and Greenhouse Gas Emission Reduction [ESG Metrics E-06 & E-07]

Although the Company's operational activities do not directly have negative environmental impacts, the Company always ensures that every strategic policy taken complies with applicable laws and regulations, including environmental regulations. As a company in the digital technology industry, the Company's commitment to net zero emissions and greenhouse gas reduction is realized through optimizing digitization in business activities, such as reducing paper usage, energy efficiency via energy-saving lights and electronics, limiting business travel and replacing it with teleconferencing, and implementing a green office concept at the Company's operational office areas.

Tumpahan yang Terjadi [POJK 51-F.15]

Aktivitas operasional tidak terkait dengan penggunaan sumber daya alam secara langsung, sehingga informasi tersebut tidak relevan diungkapkan dalam laporan ini.

Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup [POJK 51-F.16]

Meski kegiatan operasional Perseroan tidak bersinggungan langsung dengan lingkungan hidup, Perseroan tetap menerapkan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan lingkungan. Kepatuhan Perseroan terhadap aspek lingkungan berdampak positif dengan tidak terdapatnya pengaduan terkait ketidakpatuhan lingkungan yang disebabkan oleh Perseroan selama tahun 2025.

Namun demikian, Perseroan membuka kesempatan bagi para pemangku kepentingan apabila ingin melaporkan segala bentuk pengaduan terkait masalah lingkungan hidup melalui:

Telepon : 021-2119 2288
Fax : 021-2119 2565
E-mail : corsec@reliance-finance.com

Spills that Occurred [POJK 51-F.15]

Operational activities are not directly related to the use of natural resources; therefore, this information is not relevant to disclose in this report.

Environmental Complaints [POJK 51-F.16]

Although the Company's operational activities do not directly impact the environment, the Company remains to adhere to environmental regulations and provisions. The Company's environmental compliance has had a positive impact, with no complaints related to environmental non-compliance caused by the Company during 2025.

Nevertheless, the Company provides an opportunity for stakeholders to report any complaints related to environmental issues through:

Phone : 021-2119 2288
Fax : 021-2119 2565
E-mail : corsec@reliance-finance.com

Kinerja Sosial Masyarakat

Community Social Performance

Komitmen Perseroan Memberikan Layanan atas Produk dan Jasa yang Setara Kepada Konsumen [POJK 51-F.17]

Perseroan berkomitmen untuk menyediakan layanan pembiayaan kepada seluruh mitra secara adil dan setara, tanpa memandang latar belakang, golongan, ras, suku, dan agama dari masing-masing mitra.

Commitment of the Company to Provide Equal Services for Products and Services to Consumers [POJK 51-F.17]

The Company is committed to providing financing services to all partners fairly and equally, regardless of background, group, race, ethnicity, or religion of each partner.

Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

[POJK 51-F.18-F.22, ESG Metrics S-01, S-11]

Perseroan selalu meyakini bahwa karyawan merupakan penggerak utama dalam jalannya operasional bisnis dan pencapaian target. Oleh karenanya, Perseroan mengedepankan upaya-upaya dalam mendukung peningkatan kesejahteraan, keterampilan, serta menghadirkan kompetisi kerja yang sehat berdasarkan asas kesetaraan dan keadilan. Pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan menjadi tanggung jawab *Department Human Resource*.

Terkait remunerasi, Perseroan juga menerapkan kebijakan remunerasi yang telah diperhitungkan dengan cermat dan saksama, untuk memastikan karyawan menerima remunerasi dalam jumlah memadai, sehingga menjamin mereka memperoleh penghidupan yang layak. Adapun terkait aspek kesehatan dan keselamatan kerja, Perseroan memberlakukan praktik kerja yang mematuhi peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang berlaku di industri. Perseroan juga melindungi semua karyawannya dengan asuransi kesehatan, melalui program BPJS Kesehatan & Ketenagakerjaan, serta program asuransi kesehatan swasta.

Dalam menjawab kebutuhan karyawan untuk berkembang secara profesional di dalam jalur karier mereka, Perseroan terus menyediakan peluang bagi mereka untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui program-program pelatihan, baik internal maupun eksternal yang telah dibahas dalam Bab Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Laporan Tahunan ini. Selain itu, dalam bab tersebut juga secara komprehensif membahas mengenai profil SDM Perseroan, program rekrutmen karyawan, tingkat perputaran karyawan, hingga kesejahteraan karyawan.

Pelatihan dan Pengembangan Pegawai

[ESG Metrics S-05]

Dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pegawai, Perseroan secara rutin menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan dengan tujuan dapat mendorong peningkatan daya saing di masa depan. Uraian mengenai program pengembangan kompetensi karyawan telah disampaikan dalam Bab SDM dalam Laporan Tahunan ini.

Employment, Health, and Safety

Practices [POJK 51-F.18-F.22, ESG Metrics S-01, S-11]

The Company always believes that employees are the main drivers in running business operations and achieving targets. Therefore, the Company prioritizes efforts to support the improvement of welfare, skills, and to foster healthy competition based on equality and fairness. Activities related to employment are the responsibility of the Human Resource Department.

Regarding remuneration, the Company also implements a remuneration policy carefully and thoroughly calculated to ensure employees receive adequate remuneration, guaranteeing they have a decent livelihood. Regarding occupational health and safety aspects, the Company enforces work practices that comply with the applicable occupational health and safety standards in the industry. The Company also protects all its employees with health insurance through the BPJS Health & Employment programs and private health insurance programs.

In responding to employees' needs to develop professionally within their career paths, the Company continuously provides opportunities for them to enhance professional competencies through training programs, both internal and external, which have been discussed in the Human Resources (HR) Development chapter of this Annual Report. Additionally, that chapter comprehensively covers the Company's HR profile, employee recruitment programs, employee turnover rates, and employee welfare

Employee Training and Development

[ESG Metrics S-05]

To improve employee competence and capability, the Company routinely organizes training and development programs aimed at boosting future competitiveness. A description of the employee competency development program is provided in the HR chapter of this Annual Report.

Pelatihan dan Pengembangan Pegawai [ESG Metrics S-05]

Dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pegawai, Perseroan secara rutin menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan dengan tujuan dapat mendorong peningkatan daya saing di masa depan. Uraian mengenai program pengembangan kompetensi karyawan telah disampaikan dalam Bab SDM dalam Laporan Tahunan ini.

Tingkat Perputaran Karyawan [ESG Metrics S-03]

Fenomena masuk dan keluarnya karyawan dari posisi jabatan di suatu perusahaan merupakan hal yang wajar. Namun di sisi lain, hal ini juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu dikelola sebaik mungkin agar tidak membawa dampak signifikan yang dapat menghambat proses pencapaian target dan tujuan Perusahaan.

Untuk mengatasi tantangan ini, Departamen *Human Resource* terus melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan SDM yang berkualitas sekaligus menurunkan tingkat *turnover* karyawan, misalnya dengan meningkatkan *engagement* karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan produktif, serta melakukan perbaikan dalam proses pengelolaan SDM baik dari aspek pengembangan karir maupun perbaikan aspek remunerasi. Pada 2025, tingkat perputaran karyawan di Perseroan tercatat sebesar 31,88%.

Kesetaraan Gender [ESG Metrics S-01, S-02]

Perseroan menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan martabat setiap individu dengan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, aman, dan menghormati keberagaman. Jumlah karyawan laki-laki dan perempuan di Perseroan hingga akhir tahun 2025 tercatat seimbang dan tidak memiliki *gap* yang terlalu jauh. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan mendukung kesetaraan gender dalam aktivitas bisnis.

Perseroan juga senantiasa memastikan bahwa karyawan perempuan senantiasa mendapatkan ruang aman selama bekerja serta hak-haknya terpenuhi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berikut persentase jumlah karyawan laki-laki dan perempuan di Perseroan untuk tahun buku 2025:

Employee Training and Development [ESG Metrics S-05]

To improve employee competence and capability, the Company routinely organizes training and development programs aimed at boosting future competitiveness. A description of the employee competency development program is provided in the HR chapter of this Annual Report.

Employee Turnover Rate [ESG Metrics S-03]

The phenomenon of employees entering and leaving positions in a company is normal. However, this also presents a challenge that needs to be managed well to avoid significant impacts that could hinder the achievement of the Company's targets and objectives.

To address this challenge, the Human Resource Department continues to undertake various efforts to retain quality human resources while reducing employee turnover, for example by increasing employee engagement, creating a comfortable and productive work environment, and improving HR management processes from career development to remuneration enhancements. In 2025, the Company's employee turnover rate was recorded at 31.88%.

Gender Equality [ESG Metrics S-01, S-02]

The Company upholds the principle of equality and dignity for every individual by creating an inclusive, safe, and diverse work environment. The Company's male and female employees were balanced by the end of 2025, with no significant gap. This demonstrates the Company's support for gender equality in its business activities.

The Company also consistently ensures that female employees enjoy a safe work environment and that their rights are fulfilled in accordance with applicable laws and regulations. The following is the percentage of male and female employees at the Company for the 2025 financial year:

Keterangan Description	2025	2024	2023
Perempuan Female	13	19	20
Laki-laki Male	20	25	33
Jumlah Total	33	44	53

Jumlah Pegawai Sementara [ESG Metrics S-04]

Number Of Contract Employees [ESG Metrics S-04]

Jumlah Number	Persentase Percentage
8	

Jumlah Kecelakaan Kerja [ESG Metrics S-06]

Kegiatan bisnis Perseroan tidak berada pada situasi, lokasi dan kondisi yang dapat membahayakan pegawai. Oleh karenanya, tidak terdapat kecelakaan kerja dalam kegiatan operasional Perseroan. Namun demikian, seluruh area kantor Perseroan telah menerapkan standar lingkungan kerja yang sehat, layak, dan aman guna melindungi keselamatan seluruh pekerja maupun pemangku kepentingan.

Number of Work Accidents [ESG Metrics S-06]

The Company's business activities are not conducted in situations, locations, or conditions that pose hazards to employees. Therefore, there were no work-related accidents in the Company's operations. Nevertheless, all of the Company's office areas comply with healthy, decent, and safe workplace standards to ensure the safety of all employees and stakeholders.

Kebijakan Terkait Pelecehan Seksual dan/atau Non Diskriminasi [Esg Metrics S-08]

Kebijakan terkait pelecehan seksual dan/atau diskriminasi telah diatur dalam Peraturan Perseroan yang telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan sejak mereka pertama kali bergabung dengan Perseroan. Sosialisasi ini juga dilakukan secara berkala dan diperbarui sesuai dengan kebutuhan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penerapan yang konsisten di lingkungan kerja.

Policy on Sexual Harassment and/or Non-Discrimi Nation [Esg Metrics S-08]

Policies related to sexual harassment and/or discrimination are regulated in the Company's Regulations and have been socialized to all employees since the beginning of their employment. This awareness is reinforced regularly and updated as needed to ensure comprehensive understanding and consistent implementation in the workplace.

Kebijakan Mengenai Hak Asasi Manusia [ESG Metrics S-09]

Perseroan senantiasa mengedepankan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan transparansi, dan memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis Perseroan telah selaras dan mengadopsi prinsip HAM yang diakui secara internasional. Perseroan memiliki Kebijakan mengenai hak asasi manusia telah diatur dalam Peraturan Perusahaan yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan sejak awal bergabung dengan Perseroan. Secara berkala, Perseroan melakukan sosialisasi dan pembaruan sesuai dengan kebutuhan untuk memastikan pemahaman yang terus-menerus terkait hak asasi manusia di lingkungan kerja.

Kebijakan Mengenai Pekerja Anak dan Pekerja Paksa [ESG Metrics S-10]

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan etika, Perseroan memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional senantiasa mematuhi hukum ketenagakerjaan nasional maupun standar internasional yang melarang pekerja anak dan pekerja paksa. Kebijakan terkait pekerja anak dan/atau pekerja paksa diatur dalam Peraturan Perusahaan. Kebijakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh praktik kerja di Perseroan mematuhi peraturan yang berlaku dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Kebijakan Mengenai Kesehatan dan Kerja Serta Lingkungan Kerja yang Aman [ESG Metrics S-11]

Kebijakan Perseroan terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja diatur dalam Peraturan Perusahaan, dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku. Kebijakan ini telah disosialisasikan secara berkala kepada seluruh karyawan, guna meningkatkan kesadaran dan mencegah segala potensi bahaya yang mungkin terjadi di tempat kerja.

Policy on Human Rights [ESG Metrics S-09]

Perseroan senantiasa mengedepankan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, dan transparansi, dan memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis Perseroan telah selaras dan mengadopsi prinsip HAM yang diakui secara internasional. Perseroan memiliki Kebijakan mengenai hak asasi manusia telah diatur dalam Peraturan Perusahaan yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan sejak awal bergabung dengan Perseroan. Secara berkala, Perseroan melakukan sosialisasi dan pembaruan sesuai dengan kebutuhan untuk memastikan pemahaman yang terus-menerus terkait hak asasi manusia di lingkungan kerja.

Policy on Child Labor and Forced Labor [ESG Metrics S-10]

As part of its social and ethical responsibility, the Company ensures that all operational activities comply with national labor laws and international standards prohibiting child labor and forced labor. The related policies are included in the Company's Regulations, aiming to ensure that all work practices adhere to applicable regulations and uphold human rights.

Policy on Occupational Health and Safety and a Safe Work Environment [ESG Metrics S-11]

The Company's Occupational Health and Safety policy is outlined in its Regulations, aiming to create a safe, healthy, and regulation compliant work environment. This policy is regularly communicated to all employees to raise awareness and prevent potential workplace hazards.

Pengembangan Masyarakat

[POJK 51-F.23-F.25, ESG Metrics S-12]

Perseroan meyakini bahwa entitas usaha yang visioner dan berpegang teguh pada prinsip keberlanjutan tidak hanya mengukur pertumbuhan kinerja melalui pencapaian profit, namun juga pada tingkat kebermanfaatan yang diberikan kepada masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan. Oleh karenanya, Perseroan senantiasa berupaya memberikan nilai tambah dan membina hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan, yang diwujudkan melalui Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Program dan kegiatan TJSL menjadi salah satu bentuk dukungan Perusahaan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Dasar-dasar mengenai pelaksanaan TJSL telah diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas dan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Perseroan diharapkan tidak hanya berorientasi pada profit semata, tetapi juga dapat membawa dampak dan nilai positif dan mendorong terwujudnya kesejahteraan para pemangku kepentingan melalui program pemberdayaan masyarakat.

Adapun program-program TJSL yang direalisasikan Perseroan selama tahun 2025 antara lain:

Community Development

[POJK 51-F.23-F.25, ESG Metrics S-12]

Reliance Finance believes that a visionary business entity that adheres to sustainability principles measures performance growth not only through profit, but also by the level of benefit provided to the community as one of its stakeholders. Therefore, the Company consistently strives to provide added value and foster positive relationships with all stakeholders, which is realized through Social and Environmental Responsibility (TJSL). TJSL programs and activities are one form of the Company's support for the Sustainable Development Goals (SDGs).

The principles for implementing TJSL are regulated in Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and Law No. 25 of 2007 concerning Investment. The Company is expected to be not solely profit-oriented but also to bring positive impact and value and promote the welfare of its stakeholders through community empowerment programs.

The TJSL programs implemented by the Company throughout 2025 encompass:

No.	Acara/Kegiatan Event/Activity	Tanggal Pelaksanaan Date of Implementation	Lokasi Location
1	Pemeriksaan Kesehatan bagi Karyawan dan Masyarakat Sekitar Employee and Community Health Check-Up Program	2 Oktober 2025 October 2, 2025	Jakarta Barat West Jakarta

Realisasi Penyaluran Dana TJSL

Sepanjang 2025, Perseroan telah menyalurkan dana TJSL sebesar Rp6,200,000. Adapun sumber dana TJSL Perseroan berasal dari laba bersih, yang disisihkan untuk program TJSL sesuai rencana yang ditetapkan pada awal tahun buku.

Realization of TJSL Fund Distribution

Throughout 2025, the Company has distributed TJSL funds amounting to Rp6,200,000. The Company's TJSL funding source comes from net profit, which is set aside for the TJSL program according to the plan set at the beginning of the fiscal year.

Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Keberlanjutan [POJK 51 – F.26– F.30]

Responsibility for Sustainable Product/Service Development

Komunikasi Pemasaran

Sebagai kepatuhan terhadap prinsip transparansi, Perseroan selalu memastikan kecukupan informasi yang perlu diketahui pelanggan, debitur, maupun pemangku kepentingan lainnya. Produk serta layanan yang disampaikan kepada publik maupun menyampaikan iklan kepada audiens umum senantiasa berlandaskan prinsip komunikasi pemasaran yang etis.

Sebagai upaya menjaga *branding* yang dimiliki, Perseroan juga senantiasa memantau isu media terkait produk dan layanan sehingga tim komunikasi Perseroan dapat menerapkan langkah mitigasi risiko komunikasi yang tepat. Selama 2025, Perseroan tidak mendapat teguran atau sanksi yang diperoleh Perusahaan terkait dengan komunikasi pemasaran. Selain itu, sepanjang 2025 Perseroan juga tidak mengalami peristiwa di mana terdapat produk dan/atau layanan yang ditarik kembali dari peredaran.

Perlindungan Bagi Keamanan Data dan Privasi Pelanggan

Penerapan teknologi dan digitalisasi yang diusung Perseroan diiringi dengan meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko dan potensi kejahatan teknologi. Oleh karena itu, Perseroan secara ketat menjaga keamanan data dan privasi pelanggan. Kebijakan ini berpedoman pada POJK 06 /POJK.07/2022 Tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat Di Sektor Jasa Keuangan. Perseroan memberlakukan sistem otorisasi yang ketat sesuai prosedur yang berlaku dan dilakukan oleh pihak yang berwenang dan bertanggung jawab.

Selain merupakan bentuk tanggung jawab terhadap penyediaan produk yang aman, kebijakan perlindungan data dan privasi pelanggan juga merupakan bentuk kepatuhan Perseroan terhadap perlindungan hak asasi manusia. Perseroan telah menunjuk PIC yang bertanggung jawab dalam menerapkan protokol keamanan data dan privasi pelanggan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Marketing Communication

In adherence to the principle of transparency, the Company consistently ensures the adequacy of information provided to customers, debtors, and other stakeholders. All product and service information shared with the public, including advertisements targeted at general audiences, is communicated in accordance with ethical marketing communication principles.

As part of its brand management efforts, the Company continuously monitors media coverage related to its products and services to enable the Corporate Communications team to implement appropriate communication risk mitigation strategies. Throughout 2025, the Company did not receive any warnings or sanctions related to marketing communication. Additionally, there were no incidents during the year involving the recall of any products and/ or services.

Data Security and Customer Privacy Protection

The Company's adoption of technology and digitalization is accompanied by increased vigilance against technological risks and potential cybercrime. Accordingly, the Company enforces stringent measures to safeguard customer data and privacy. These efforts are guided by Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 6/POJK.07/2022 concerning Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector. The Company applies a strict authorization system in accordance with prevailing procedures, conducted solely by authorized and accountable personnel.

Beyond ensuring product safety, the Company's data protection and privacy policies also reflect its commitment to upholding human rights. A designated Person-in-Charge (PIC) has been appointed to implement data security and customer privacy protocols in line with technological developments.

Sepanjang 2025, Perseroan tidak menerima pengaduan terkait keamanan data dan privasi pelanggan maupun pelanggaran kerahasiaan pelanggan. Perseroan juga tidak menerima sanksi atas pelanggaran kerahasiaan pelanggan atau persaingan usaha. Selain itu, seluruh produk yang ditawarkan oleh Perseroan merupakan produk yang berfokus pada pembiayaan dengan fungsi dan manfaatnya masing-masing. Perseroan telah melakukan pemeriksaan pada keamanan jasa dan produk serta senantiasa memastikan bahwa seluruh produk pembiayaan yang diberikan kepada para konsumen adalah produk yang telah dievaluasi keamanannya serta dapat membawa nilai tambah bagi kehidupan pelanggan.

Layanan Informasi dan Pengaduan Nasabah

Sepanjang tahun 2025, Perseroan mencatat terdapat 7 pengaduan dari debitur. Seluruh pengaduan tersebut telah ditindaklanjuti serta telah 100% diselesaikan dengan damai sesuai aturan yang berlaku di Perseroan.

In 2025, the Company did not receive any complaints related to data security, privacy breaches, or confidentiality violations. The Company was also not subject to any sanctions for violations concerning customer confidentiality or business competition. Furthermore, all products offered by the Company are financing focused products with specific functions and benefits. Product and service safety assessments are conducted regularly to ensure that every financing product provided to customers has been evaluated for security and offers added value to customers' lives.

Customer Information and Complaint Services

Throughout 2025, the Company recorded 7 complaints from debtors. All complaints were followed up and resolved amicably, achieving a 100% resolution rate in accordance with the Company's internal policies.



Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen [POJK 51-G.1]

Independent Written Verification

Laporan Keberlanjutan ini tidak menggunakan *external assurance* dari pihak independen, namun Perusahaan memastikan bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan telah diverifikasi dan disetujui oleh masing-masing pihak internal terkait sehingga kredibilitas dan validitasnya tetap terjaga.

This Sustainability Report has not been externally assured by an independent party. However, the Company ensures that all data and information presented have been verified and approved by the respective internal parties, thereby maintaining their credibility and validity.

Lembar Umpan Balik [POJK 51-G.2]

Feedback Form

Terima kasih atas perhatian dan apresiasi Bapak/Ibu terhadap Laporan Keberlanjutan untuk tahun buku 2024. Guna meningkatkan pelayanan Perusahaan dalam mengembangkan laporan yang akan datang, maka kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk mengisi kuesioner berikut dan dapat mengirimkannya kembali kepada kami. Kami sangat mengharapkan pemikiran, saran, maupun kritik dari Bapak/Ibu demi peningkatan kinerja keberlanjutan kami maupun peningkatan kualitas Laporan Keberlanjutan ini.

We thank you for your attention to and appreciation of the 2024 Sustainability Report. To support the Company's efforts in improving future reports, we kindly request your participation in completing the following questionnaire and returning it to us. Your thoughts, suggestions, and constructive feedback are highly valued as part of our ongoing efforts to enhance our sustainability performance and the quality of this report.

Tingkat Pendidikan Education Level	SS	S	RR	TS	STS	Alasan Reason
Laporan ini beris/mengandung informasi yang bermanfaat mengenai komitmen Reliance Finance dan kebijakannya. This report contains useful information regarding Reliance Finance's commitments and policies.						
Laporan ini menyediakan suatu gambaran mengenai kinerja Reliance Finance yang sejalan dengan usaha pencapaian <i>sustainable development</i> . This report provides an overview of Reliance Finance's performance in line with efforts to achieve sustainable development.						
Laporan ini mudah dimengerti. This report is easy to understand.						
Laporan ini menarik dan mudah dibaca. The report is interesting and easy to read.						
Informasi pada laporan ini cukup lengkap (detail) The information presented in this report is sufficiently comprehensive (detailed).						
Laporan ini layak dipertanggungjawabkan This report is trustworthy and can be duly accounted for.						

SS : Sangat Setuju
SS: Strongly Agree

S: Setuju
S: Agree

RR: Ragu-ragu
RR: Undecided

TS: Tidak Setuju
TS: Disagree

STS: Sangat Tidak Setuju
STS: Strongly Disagree

Informasi yang menarik dari Laporan ini: Most interesting information in this report:	Informasi yang kurang menarik dari Laporan ini: Least interesting information in this report:
a.	a.
b.	b.
c.	c.

Saran dan/atau Kritik terkait isi, desain, layout, dll: Suggestions and/or critiques regarding content, design, layout, etc:	Informasi yang dapat ditambahkan: Additional information that could be included:
a.	a.
b.	b.
c.	c.

Profil Anda Your Profile
Nama (tidak wajib) Name (optional) :
Umur & Jenis Kelamin (wajib) Age & Gender (required) :
Institusi/Perusahaan (tidak wajib) Institution/Company (optional) :

Terima kasih atas kesedian Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu dalam mengisi *feedback form* ini. Mohon agar formulir ini dapat dikirim kepada kami baik secara fisik ataupun scan digital melalui:

Thank you for taking the time to complete this feedback form. Kindly return the completed form to us either in physical form or as a scanned digital copy via:

Kantor Pusat Head Office
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia SOHO West Point Lantai 2 Jl. Macan Kav. 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510 Telepon: 021-2119 2288 Fax: 021-2119 2565 Email: corsec@reliance-finance.com

Indeks Referensi Kriteria Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 dan SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021

Reference Index of Criteria from Financial Services Authority

Regulations POJK Number 51/POJK.03/2017 and SEOJK Number 16/SEOJK.04/2021

Kriteria Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017 Sustainability Reporting Criteria Based on POJK No. 51/POJK.03/2017	Pengungkapan Informasi Information Disclosure
A.1. Penjelasan Strategi Keberlanjutan A.1. Explanation of Sustainability Strategy	209
B. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan B. Sustainability Performance Overview	
B.1. Aspek Ekonomi, memuat informasi paling sedikit mengenai: a. Kuantitas produk atau jasa yang dijual; b. Pendapatan atau penjualan; c. Laba atau rugi bersih; d. Produk ramah lingkungan atau portofolio keuangan/pembiayaan berkelanjutan; e. Pelibatan pihak local	212, 213
B.1. Economic Aspect, containing at least the following information: a. Quantity of products or services sold; b. Revenue or sales; c. Net profit or loss; d. Environmentally friendly products or sustainable finance/financing portfolio; e. Involvement of local parties.	
B.2. Aspek Lingkungan Hidup a. Penggunaan energi listrik dan air; b. Pengurangan emisi yang dihasilkan; c. Pengurangan limbah dan efluen; d. Pelestarian keanekaragaman hayati	213
B.2. Environmental Aspect a. Consumption of electricity and water; b. Reduction of generated emissions; c. Reduction of waste and effluents; d. Conservation of biodiversity.	
B.3. Aspek Sosial a. Dampak positif dan/atau negatif dari penerapan keuangan berkelanjutan	213
B.3. Social Aspects a. Positive and/or negative impacts resulting from the implementation of sustainable finance.	
C. Profil Perusahaan C. Company Profile	
C.1 Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan C.1. Vision, Mission, and Sustainability Values	214
C.2. Alamat Perusahaan C.2. Company Address	48

Kriteria Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017
Sustainability Reporting Criteria Based on POJK No. 51/POJK.03/2017

Pengungkapan Informasi
Information Disclosure

C.3. Skala Usaha	
a. Total aset & total kewajiban	
b. Jumlah karyawan yang dibagi menurut jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan	
c. Nama pemegang saham dan presentase kepemilikan saham Emiten dan Perusahaan Publik; dan	
d. Wilayah operasional	57
C.3. Business Scale	
a. Total assets and total liabilities;	
b. Number of employees categorized by gender, position, age, education, and employment status;	
c. Names of shareholders and percentage of ownership in the Issuer and Public Company; and	
d. Operational areas.	
C.4. Produk, Layanan, dan Kegiatan usaha yang dijalankan	51-53
C.4. Products, Services, and Business Activities Conducted	
C.5. Keanggotaan pada Asosiasi	74
C.5. Membership in Associations	
C.6. Perubahan yang Bersifat Signifikan	76
C.6. Significant Changes	
D.1. Penjelasan Direksi paling sedikit memuat:	
a. Kebijakan untuk merespon tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan;	
b. Penerapan keuangan berkelanjutan;	
c. Strategi pencapaian target.	40
D.1. Board of Directors Explanation, containing at least:	
a. Policies to address challenges in fulfilling sustainability strategies;	
b. Implementation of sustainable finance;	
c. Strategies to achieve targets.	
E. Tata Kelola Keberlanjutan	
E. Sustainability Governance	
E.1. Penanggungjawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	215
E.1. Person in Charge of Sustainable Finance Implementation	
E.2. Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan	213, 216-217
E.2. Competency Development Related to Sustainable Finance	
E.3. Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	218
E.3. Risk Assessment of Sustainable Finance Implementation	
E.4. Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	218-220
E.4. Relationship with Stakeholders	
E.5. Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	221
E.5. Challenges in Implementation of Sustainable Finance	
F. Kinerja Keberlanjutan	
F. Sustainability Performance	
F.1. Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	222
F.1. Building Sustainability Culture	
Kinerja Ekonomi	
Economic Performance	
F.2. Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi.)	225
F.2. (Comparison of Production Targets and Performance, Portfolio, Financing Targets, or Investment, Revenue and Profit and Loss.)	

Kriteria Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017 Sustainability Reporting Criteria Based on POJK No. 51/POJK.03/2017		Pengungkapan Informasi Information Disclosure
F.3 Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan.		225
F.3 Comparison of Target and Performance of Portfolio, Financing Target, or Investment in Financial Instruments or Projects in Line with the Application of Sustainable Finance		
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
F.4 Biaya Lingkungan Hidup		229
F.4 Environmental Cost		
Aspek Material Material Aspect		
F.5. Penggunaan Material Ramah Lingkungan		228
F.5. Use of Environmentally Friendly Materials		
Aspek Energi Energy Aspect		
F.6. Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan		229
F.6. Amount and Intensity of Energy Used		
F.7. Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan		229
F.7. Efforts and Achievements in Energy Efficiency and Use of Renewable Energy		
Aspek Air Water Aspect		
F.8. Penggunaan Air		230
F.8. Water Use		
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspect		
F.9. Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati		230
F.9. Impacts of Operational Areas Near or in Conservation Areas or With Biodiversity		
F.10. Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati		
a. dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keanekaragaman hayati; dan		
b. Usaha konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna		230
F.10. Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati		
a. Impacts of Operational Areas Near or in Conservation Areas or with Biodiversity; and		
b. Biodiversity conservation efforts undertaken, including the protection of specific flora or fauna species		
Aspek Emisi Emission Aspect		
F.11. Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya		230
F.11. Amount and Intensity of Emissions Produced by Type		
F.12. Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan		230
F.12. Efforts and Achievements to Reduce Emissions		
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspect		
F.13. Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis		231
F.13. Amount of Waste and Effluent Generated by Type		
F.14. Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen		231
F.14. Waste and Effluent Management Mechanism		
F.15. Tumpahan yang Terjadi (jika ada)		232
F.15. Spills (If Any)		

Kriteria Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK No.51/POJK.03/2017 Sustainability Reporting Criteria Based on POJK No. 51/POJK.03/2017		Pengungkapan Informasi Information Disclosure
F.16. Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup		232
F.16. Environmental Complaints Aspect		
Kinerja Sosial Social Performance		
F.17. Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen		232
F.17. Commitment of Financial Institutions, Issuers, or Public Companies to Provide Equal Products and/or Services to Consumers		
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspect		
F.18. Kesetaraan Kesempatan Bekerja		233
F.18. Equality of Employment Opportunities		
F.19. Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa		236
F.19. Child Labor and Forced Labor		
F.20. Upah Minimum Regional		236
F.20. Regional Minimum Wage		
F.21. Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman		236
F.21. Decent and Safe Working Environment		
F.22. Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai		80, 216-217
F.22. Employee Training and Capacity Development		
Aspek Masyarakat Community Aspect		
F.23. Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar		237
F.23. Operational Impact on Surrounding Communities		
F.24. Pengaduan Masyarakat		239
F.24. Community Complaints		
F.25. Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)		237
F.25. Social Environmental Responsibility Activities (TJSL)		
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for Sustainable Product/Service Development		
F.26. Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan		238
F.26. Innovation and Development of Sustainable Financial Products/Services		
F.27. Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan		238
F.27. Products/Services that Have Been Evaluated for Safety for Customers		
F.28. Dampak Produk/Jasa		238
F.28. Product/Service Impact		
F.29. Jumlah Produk yang Ditarik Kembali		238
F.29. Number of Recalled Products		
F.30. Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan		238
F.30. Customer Satisfaction Survey on Sustainable Financial Products and/or Services		
G.1. Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)		240
G.1. Written Verification from Independent Parties (if Any)		
G.2. Lembar Umpan Balik		240-241
G.2. Feedback Form		
G.3. Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya		241
G.3. Response to Previous Year's Sustainability Report Feedback		
G.4. Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik		242-245
G.4. List of Disclosures in accordance with POJK 51/2017 concerning the Application of Sustainable Finance for Financial Service Institutions, Issuers and Public Companies.		

08



Laporan Keuangan

Financial Statement



PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia





PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA

**Laporan Keuangan
31 Desember 2025
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
tanggal tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen**

***Financial Statements
December 31, 2025
For The Year
Then Ended
With Independent Auditors Report***

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2025
AND FOR
THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi / Table of Contents

Halaman / Page

Surat Pernyataan Direksi		Board of Directors Statement
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors Report
Laporan Posisi Keuangan.....	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	2	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas.....	3	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas.....	4	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan.....	5 – 85	Notes to the Financial Statements

**PT USAHA PEMBIAYAAN
RELIANCEINDONESIA**

**PT USAHA PEMBIAYAAN
RELIANCEINDONESIA**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025**

**DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENT
AS AT DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Ira Rakhmawati	:	Name
Alamat Kantor	:	SOHO Westpoint Kota Kedoya Jln. Macan Kav 4-5 Kedoya Utara, Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510, Indonesia	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Jl Mars V No 7 Komp Margahayu Raya, Manjahlega, Rancasari, Bandung	:	Residential Address
Telepon	:	(021)21 192 288	:	Telephone
Jabatan	:	Direktur	:	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia;	1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia;</i>
2. Laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;	2. <i>The financial statements of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;</i>
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;	3. a. <i>All information in the financial statements of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia have been disclosed in a complete and truthful manner;</i>
b. Laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	b. <i>The financial statements of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;</i>
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia.	4. <i>We are responsible for the internal control system of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia.</i>

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors:



**Ira Rakhmawati
(Direksi/ Director)**

04 Mei 2026 / May 04, 2026



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Laporan No. 00284/2.0999/AU.1/09/1482-1/1/V/2026

Report No. 00284/2.0999/AU.1/09/1482-1/1/V/2026

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris,
dan Direksi
PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia**

**The Shareholders, Board of Commissioners
and Director
PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan (Rp4.050.348.437).

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policies information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Allowance for impairment losses of receivables (Rp4,050,348,437).

HEAD OFFICE:

Hal Audit Utama (lanjutan)

Lihat Catatan 6 - Piutang Pembiayaan, Catatan 7 - Piutang Konsumen dan Catatan 8 - Piutang Syariah, Nilai tercatat neto masing-masing piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah memperhitungkan kerugian ekspektasian.

Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) dihitung berdasarkan tunggakan dan penghapusan historis untuk menentukan tahap kerugian ekspektasian tiap produk yang digunakan untuk penentuan cadangan kerugian ekspektasian berdasarkan umur piutang. Tingkat cadangan ditelaah dan dimuktakhirkan atas estimasi kerugian kredit berdasarkan umur tiap piutang pada setiap tanggal pelaporan. KKE dihitung berdasarkan pendekatan kolektif dengan menggunakan beberapa parameter risiko antara lain *Probability of Default*, *Loss Given Default*, *Exposure at Default* dengan mempertimbangkan informasi faktor makroekonomi.

Kami memfokuskan pada area ini sebagai hal audit utama karena jumlah piutang pembiayaan mewakili 92% dari total aset Perusahaan. Pengukuran KKE dilakukan melalui pertimbangan manajemen dengan penggunaan estimasi dan asumsi yang diharapkan keandalannya dalam penentuan jumlah cadangan penurunan nilai yang diakui pada akhir periode pelaporan.

Dalam merespon hal audit utama yang teridentifikasi, kami melakukan prosedur audit sebagai berikut:

- Kami telah menguji keakuratan model perhitungan KKE berdasarkan persyaratan dalam PSAK 109;
- Kami telah mengevaluasi metodologi yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE), termasuk kesesuaiannya dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku;
- Kami juga mempertimbangkan kesesuaian penerapan pengelompokan kualitas kredit berdasarkan tingkat tunggakan (kolektibilitas) sesuai dengan ketentuan regulator dalam mendukung penilaian peningkatan risiko kredit;
- Kami telah menilai kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan terkait cadangan kerugian penurunan nilai;

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Key Audit Matters (continued)

Refer to Note 6 - Financing Receivables, Note 7 – Consumer Financing Receivable and Note 8 – Sharia Financing Receivables, The net carrying value of financing and ijarah receivables products are subsequently measured at amortised cost after providing for expected losses.

Expected Credit Loss (ECL) is computed based on historical arrears and write-offs to determine an expected loss cycle by product which is used to determine the estimated life of receivables expected loss levels to provide against each product. Levels of allowances are reviewed and updated for the most recent expected life of receivables loss estimates at each reporting date. ECL is computed using collective approach with risk parameters including the Probability of Default, Loss Given Default, Exposure at Default and consideration of macroeconomic factors information.

We focused on this area as a key audit matter due to amounts of financing receivables represent 92% of total assets of the Company. The measurement of ECL is determined on the management's judgments using estimates and assumptions to derived reliability on provides allowance of impairment losses to be recognised in the end of reporting period.

In responding to the identified key audit matters, we performed the following audit procedures:

- *We have tested the accuracy of the KKE calculation model in accordance with the requirements of PSAK 109;*
- *We have evaluated the methodology used by management to calculate expected credit losses (ECL), including its compliance with applicable financial accounting standards;*
- *We also consider the appropriateness of classifying credit quality based on delinquency levels (collectibility) in accordance with regulatory requirements to support the assessment of increased credit risk;*
- *We have assessed the adequacy of the disclosures in the financial statements regarding impairment reserves;*

Responsibilities of management and those charged with governance for the Company financial statements.



Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentation, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.



DJOKO, SIDIK & INDRA
Audit, Tax, and Business Consultant
Registered Public Accountant

International member of:



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan audit independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountant
Djoko, Sidik, & Indra



Yansyafrin, CA.,CMA., CPA., CFI

Izin Akuntan Publik No. AP. 1482/Public Accountant License Number. AP. 1482

04 Mei 2026 / May 04th, 2026



PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Kas dan bank	4	3.959.370.310	6.200.649.763	Cash and banks
Deposito berjangka	5	500.000.000	3.500.000.000	Time deposit
Piutang pembiayaan, bersih	6	510.288.499.316	434.417.890.176	Financing receivables, net
Piutang pembiayaan konsumen, bersih	7	151.209.840.472	162.158.977.490	Consumer financing receivables, net
Piutang pembiayaan syariah, bersih	8	50.096.445.612	66.218.912.746	Sharia financing receivables, net
Piutang lain-lain, bersih				Other receivables, net
Pihak berelasi	9, 31	5.764.661.070	9.077.716.271	Related party
Pihak ketiga	9	9.522.421.924	7.181.275.763	Third parties
Biaya dibayar di muka	10	2.197.787.409	1.465.273.350	Prepaid expense
Uang muka	11	7.013.728.374	7.013.728.374	Advance
Aset tetap, bersih	12	251.475.984	793.985.467	Fixed assets, net
Aset tak berwujud, bersih	13	391.547.625	657.172.623	Intangible asset, net
Aset hak guna, bersih	14a	286.441.170	859.323.510	Right of use assets, net
Agunan yang diambil alih, bersih	15	29.429.724.257	30.598.924.259	Repossessed assets, net
Aset lain-lain		239.218.901	284.000.000	Other assets
JUMLAH ASET		771.151.162.424	730.427.829.792	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
Liabilitas				Liabilities
Utang obligasi, bersih	16	198.530.961.573	297.423.371.320	Bonds payable, net
Utang pajak	30a	5.657.832.986	2.356.478.227	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	17	275.044.695.736	148.313.405.948	Loans received
Beban akrual	18	5.201.677.272	7.248.013.186	Accrued expenses
Liabilitas pajak tangguhan	30d	175.623.060	1.212.038.254	Deferred tax asset
Liabilitas sewa	14b	884.610.800	864.090.151	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	19	12.486.623.878	14.608.577.960	Other liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	29	1.629.379.836	1.668.823.601	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas		499.611.405.141	473.694.798.647	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham -				Share capital -
nilai nominal Rp1.000.000 per saham				Rp1,000,000 par value per share
Modal dasar - 400.000 saham				Authorized - 400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 133.000	20	133.000.000.000	133.000.000.000	Issued and paid up - 133,000 shares
Tambahan modal disetor		30.000.000	30.000.000	Additional paid-in capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	22	1.000.000.000	750.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		137.009.419.262	122.522.225.273	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		500.338.021	430.805.872	Other comprehensive income
Jumlah Ekuitas		271.539.757.283	256.733.031.145	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		771.151.162.424	730.427.829.792	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
Pendapatan				Revenue
Bunga				Interest
Pembiayaan	23	49.855.404.808	42.743.812.293	Financing
Sewa pembiayaan	24	-	3.831.031.336	Finance lease
Pembiayaan konsumen	25	14.189.948.321	24.895.495.775	Consumer financing
Marjin/bagi hasil	26	8.865.015.730	4.783.194.470	Margin/revenue sharing
Anjak piutang				Factoring
Bank		98.915.432	104.298.384	Bank
Administrasi		998.113.197	1.865.012.143	Administrative
Denda		70.089.681	177.919.558	Penalty
Asuransi		3.625.549	59.840.179	Insurance
Keuntungan penjualan aset tetap		-	5.000.000	Gain on sales fixed assets
Lainnya		2.500.519.521	1.578.901.708	Others
Jumlah Pendapatan		76.581.632.239	80.044.505.846	Total Revenue
Beban				Expenses
Beban umum dan administrasi	27	(15.017.045.929)	(20.732.290.504)	General and administrative expenses
Beban pemasaran		(370.723.483)	(414.771.785)	Marketing expense
Penyisihan penurunan nilai piutang	6,7,8,9	(3.946.618.028)	(1.134.966.913)	Provision for impairment losses on receivables
Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	15	(1.169.200.000)	-	Provision for impairment foreclosed assets
Beban bunga dan keuangan	28	(37.082.443.622)	(36.338.768.083)	Interest expenses and financial charges
Beban lain-lain		(25.887.896)	(818.404.114)	Other expense
Jumlah Beban		(57.611.918.958)	(59.439.201.399)	Total Expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		18.969.713.281	20.605.304.447	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	30b	(4.232.519.292)	(4.558.554.556)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		14.737.193.989	16.046.749.891	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	29	89.143.781	23.081.023	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	30d	(19.611.632)	(5.077.825)	Tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		69.532.149	18.003.198	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		14.806.726.138	16.064.753.089	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM - DASAR				EARNINGS PER SHARE - BASIC
(dinyatakan dalam nilai Rupiah penuh)	21	110.806	120.652	(Expressed in full amount of Rupiah)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal disetor/ Additional Paid- in Capital	Saldo Laba / Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 01 Januari 2024		133.000.000.000	30.000.000	500.000.000	106.725.475.382	412.802.674	240.668.278.056	Balance as of January 01, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	16.046.749.891	-	16.046.749.891	Profit for the year
Cadangan umum	22	-	-	250.000.000	(250.000.000)	-	-	General reserve
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	29	-	-	-	-	18.003.198	18.003.198	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		133.000.000.000	30.000.000	750.000.000	122.522.225.273	430.805.872	256.733.031.145	Balance as of December 31, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	14.737.193.989	-	14.737.193.989	Profit for the year
Cadangan umum	22	-	-	250.000.000	(250.000.000)	-	-	General reserve
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	29	-	-	-	-	69.532.149	69.532.149	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025		133.000.000.000	30.000.000	1.000.000.000	137.009.419.262	500.338.021	271.539.757.283	Balance as of December 31, 2025

Lihat catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See a companying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari:				Cash Received from:
Pembiayaan		97.744.927.572	140.516.350.636	Financing
Sewa pembiayaan		-	1.857.113.276	Finance lease
Pembiayaan konsumen		42.938.993.902	87.020.452.442	Consumer financing
Syariah		172.307.840.310	108.420.887.060	Sharia
Administrasi		998.113.197	1.865.012.152	Administration
Lain-lain		2.673.150.183	1.816.661.454	Others
Jumlah Penerimaan Kas		316.663.025.164	341.496.477.020	Total Cash Received
Pengeluaran Kas untuk:				Cash Paid for:
Pembiayaan		(78.725.120.622)	(137.025.181.341)	Financing
Pembiayaan konsumen		(16.091.667.376)	(14.698.625.647)	Consumer financing
Syariah		(147.482.409.002)	(135.871.493.483)	Sharia
Pemasok dan karyawan		(10.253.370.974)	(13.889.046.971)	Suppliers and employees
Bunga dan keuangan		(19.644.220.079)	(33.069.205.427)	Interest and financial charges
Lain-lain		(25.395.537.896)	(79.884.791.419)	Others
Jumlah Pengeluaran Kas		(297.592.325.949)	(414.438.344.288)	Total Cash Paid
Kas Bersih Diperoleh dari				Net Cash Flows Provided by
(Digunakan untuk) operasi		19.070.699.215	(72.941.867.268)	(Used in) operating
Pembayaran pajak penghasilan		(1.987.191.361)	(1.327.663.062)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk)				Net Cash Flows Provided by (Used in)
Aktivitas Operasi		17.083.507.854	(74.269.530.330)	Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pencairan deposito berjangka		3.000.000.000	-	Time deposit withdrawal
Penjualan aset tetap		-	5.000.000	Sales of fixed assets
Perolehan aset tetap	12	(3.600.000)	-	Acquisitions of fixed assets
Kas Bersih Diperoleh dari				Net Cash Flows Provided by
Aktivitas Investasi		2.996.400.000	5.000.000	Investing Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pokok obligasi		(100.000.000.000)	-	Bond principal payments
Pembayaran pinjaman pembiayaan		(1.366.784.368)	(43.755.751)	Payment of financing debt
Penerimaan dari pinjaman yang diterima		243.695.794.134	124.909.142.615	Proceeds from loans
Pembayaran pinjaman yang diterima		(164.650.197.073)	(46.279.572.677)	Payment of loans
Kas Bersih Diperoleh dari				Net Cash Flows Provided by
(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(22.321.187.307)	78.585.814.187	(Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH				NET INCREASE (DECREASE) IN
KAS DAN BANK		(2.241.279.453)	4.321.283.857	CASH AND BANKS
KAS DAN BANK				CASH AND BANKS AT
PADA AWAL TAHUN		6.200.649.763	1.879.365.906	THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK				CASH AND BANKS AT
PADA AKHIR TAHUN		3.959.370.310	6.200.649.763	THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See a companying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation berdasarkan akta No. 38 tanggal 12 Mei 1989 dari Miryam Magdalena Indrani Wiardi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2.7473.HT.01.01-Th' 89 tanggal 15 Agustus 1989. Perusahaan beberapa kali melakukan perubahan nama dan terakhir kali berubah nama menjadi PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia berdasarkan Akta No. 17 tanggal 25 September 2012 dari Aryani, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang Selatan. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-53399.AH.01.02 tanggal 16 Oktober 2012.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 06 tanggal 03 Januari 2025 dari DRA. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan ketentuan dari anggaran dasar Perseroan dengan detail perubahan Pasal 12 terkait tugas dan wewenang Direksi.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan konvensional dan pembiayaan syariah yang merupakan Unit Usaha Syariah meliputi pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, pembiayaan jasa dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Perusahaan juga memperoleh izin pembukaan Unit Usaha Syariah dari Dewan Komisiner OJK Direktur Industri Keuangan Non Bank Syariah dalam Surat Keputusan No. KEP-87/NB.223/2017 tanggal 28 Juli 2017.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor terletak di SOHO West Point Lt. 2, Jl. Macan, Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia ("the Company") was established under name of PT Sebaru Sejahtera Finance Corporation based on Notarial Deed No. 38 dated May 12, 1989 of Miryam Magdalena Indrani Wiardi, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. C2.7473.HT.01.01-Th' 89 dated August 15, 1989. The Company's name has been amended several times, most recently changed its name to PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia by Deed No. 17 dated September 25, 2012 of Aryani S.H., M.Kn., notary in Tangerang Selatan. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-53399.AH.01.02 dated October 16, 2012.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 06 dated January 3, 2025 from DRA. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., Notary in Jakarta, concerning changes to the provisions of the Company's articles of association with detailed changes to Article 12 regarding the duties and authorities of the Board of Directors.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in financing and sharia financing which is a Business Unit of Sharia, which include investment financing, working capital financing, multipurpose financing, service financing and other financing business activities based on approval from Financial Service Authority (OJK).

The Company also obtained license for opening Business Unit of Sharia from Board of OJK Director Industry Finance Non Bank Sharia in its Decision Letter No. KEP-87/NB.223/2017 dated July 28, 2017.

The Company is domiciled in Jakarta with its office is located at SOHO West Point 2nd floor, Jl. Macan, Kav 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Reliance Capital Management. Pemegang saham akhir Perusahaan adalah Anton Budidjaja yang berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Pada tahun 2022, Perusahaan menerbitkan efek utang berupa obligasi yang ditawarkan kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, obligasi yang telah diterbitkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Efek Utang/ Debt securities	Tanggal pernyataan efektif/ Effective notification date	Nomor Surat/ Letter number	Jumlah/ Amount	Wali amanat/ The trustee	Skedul pembayaran bunga/ Interest payment schedule
Obligasi I REFI tahun 2022/REFI Bonds I Year 2022	21 Januari/ January 2022	No. S-11/D.04/2022	400.000.000.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Triwulan/ Quarterly

Rincian tingkat bunga dan jatuh tempo masing-masing seri efek utang yang diterbitkan:

Efek utang/ Debt Securities	Tahun penerbitan/ Year of issuance	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok efek utang/ Debt securities installment
Obligasi I/Bond I					
Seri A/Serial A	2022	100.000.000.000	8%	19 Februari/ February 2023	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri B/Serial B	2022	100.000.000.000	9%	9 Februari/ February 2025	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri C/Serial C	2022	200.000.000.000	9,50%	9 Februari/ February 2027	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
		400.000.000.000			

Perusahaan menerbitkan obligasi dengan tujuan untuk melunasi Pokok Surat utang Jangka menengah MTN IV B tahun 2019 sebesar Rp200.000.000.000 dan digunakan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan.

Berdasarkan surat dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. KSEI-2917/JKU/0223 menerangkan bahwa Perusahaan telah melakukan pelunasan Pokok obligasi I Refi tahun 2022 Seri A pada tanggal 20 Februari 2023 sebesar Rp100.000.000.000.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company operate under Reliance Capital Management group business. The ultimate beneficial owner of the Company is Anton Budidjaja who is domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Debt Securites

In 2022, the Company issued debt securities in the form of bonds to public through the Indonesian capital market.

Until December 31, 2025, bonds issued by the Company ar as follows:

Details of interest rate and due date of each serial of debt securities issued are as follows:

The Company issues bonds for the purpose of paying off the medium-term principal of MTN IV B in 2019 of Rp200,000,000,000 and is used to add to the financing portfolio.

Based on letter from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. KSEI-2917/JKU/0223 explained that the Company had made principal repayments on Bonds I Refi year 2022 Series A on February 20, 2023 in the amount of Rp100,000,000,000.

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan surat dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. KSEI-2467/JKU/0225 menerangkan bahwa Perusahaan telah melakukan pelunasan Pokok obligasi I Refi tahun 2022 Seri B pada tanggal 10 Februari 2025 sebesar Rp100.000.000.000.

c. Susunan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan akta No. 25 tanggal 05 Agustus 2022 dari Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., dan akta No. 38 tanggal 16 Juni 2021 dari Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Anton Budidjaja
Drs. Braman Setyo

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Iman Pribadi
Ira Rakhmawati
Frans Victor Kailola

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Braman Setyo
Anggota	:	Alan Yazid
Anggota	:	Saleh Basir

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Perusahaan memiliki masing-masing sebanyak 26 dan 43 karyawan (tidak diaudit).

d. Dewan Pengawas Syariah dan Sekretaris Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Dewan Pengawas Syariah Perusahaan adalah M. Faisal Muchtar.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 002/BOD-REFI/VI/2022 tanggal 30 Juni 2022, Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah Hanindya Aryoputro.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Debt Securites (continued)

Based on a letter from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. KSEI-2467/JKU/0225, it states that the Company has paid off the principal of the 2022 Series B Refi I bonds on February 10, 2025, amounting to Rp100,000,000,000.

c. The Composition of Boards of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Board of Commissioners and Board of Directors on December 31, 2025 and 2024 based on deed No. 25 dated August 5, 2022 from Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., and deed No. 38 dated June 16, 2021 from Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notary in Jakarta is as follows:

Board of Commissioner

President Commissioner
Independen Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

The composition of the Audit Committee as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Chairman	:	Braman Setyo
Member	:	Alan Yazid
Member	:	Saleh Basir

As of December 31, 2025 and 2024, the Company has 26 and 43 employees (unaudited), respectively.

d. Board of Sharia Supervisory and Corporate Secretary

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's Sharia Supervisory Board is M. Faisal Muchtar.

Based on Director's Decision Letter of the Company No. 002/DOD-REFI/VI/2022 dated June 30, 2022, the Corporate Secretary as of December 31, 2025 and 2024 is Hanindya Aryoputro.

1. U M U M (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan yang diotorisasi oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 04 Mei 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta peraturan-peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal 31 Desember 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

e. Completion of the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company which were authorized by Board of Directors for issuance on May 04, 2026.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis for the Preparation and Presentation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI), and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and regulations issued by Financial Service Authority (OJK).

The financial statements have been also prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAM-LK Chairman No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the December 31, 2025 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2024.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 221: Pengaruh perubahan Kurs Valuta Asing;
- PSAK 117: Kontrak Asuransi;
- Amandemen PSAK 370: Akuntansi Aset Liabilitas Pengampunan Pajak;

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar baru, amandemen, dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 109: Instrumen keuangan;
- Amandemen PSAK 107: Instrumen keuangan pengungkapan tentang klasifikasi dan pengukuran instrument keuangan.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

b. Changes In Accounting Policies And Disclosure

Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issue amendments and interpretations whice are effectiveas at January 1, 2025 as follows:

- Amendments to PSAK 221: Effect of changes in foreign exchange rates;*
- PSAK 117: Insurance Contracts;*
- Amendments to PSAK 370: Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities;*

The implementation of the above standards did not result in changes to the Company's accounting policies and had no significant impact on the amounts reported for current year or prior year.

The new standards, amendments, and interpretations that have been issued, and are effective for financial years beginning on or after January 1, 2026, are as follows:

- Amendments to PSAK 109: Financial instruments;*
- Amendments to PSAK 107: Financial instruments disclosures on the classification and measurement of financial instruments.*

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Kecuali jika ditangguhkan dalam ekuitas sebagai arus kas yang memenuhi syarat atau lindung nilai investasi bersih.

Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp16.782 dan Rp16.162 per US\$ 1.

d. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Aset keuangan

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi dan pengukuran keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

c. Foreign Currency Translation (continued)

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow or net investment hedges.

Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2025 and 2024, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia had Rp16,782 and Rp16,162 per US\$ 1, respectively.

d. Transaction With Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in SFAS No. 224 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

e. Financial Instruments

Financial assets

Classification

The Company classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
- Financial assets measured at amortized cost.

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Perusahaan dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur sebagai yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok sebagian keuangan dikelola sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flow; and:
- The contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount owed.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- Financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flow and sell financial assets; and
- The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Valuation of business models

The business model is defined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve specific business objectives.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Perusahaan;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi;
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran setelah pengukuran awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial assets (continued)

Valuation of business models (continued)

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Company's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and;*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at amortized cost;*
- *Financial liabilities at Fair Value Through Profit and Loss (FVTPL) or Other Comprehensive Income (FVOCI).*

Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengukuran awal
(lanjutan)

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha, piutang lain-lain, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Instrumen keuangan disalinghapuskan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Impairment of financial asset

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables, other receivables, net investment in finance lease and contract assets without significant financing component.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

f. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability or;*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1 – quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 – valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 – valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

g. Piutang Pembiayaan

Piutang pembiayaan terdiri dari piutang pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi.

Piutang pembiayaan dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan modal kerja yang dibayarkan langsung oleh Perusahaan pembiayaan kepada penyedia barang dan/atau jasa dengan jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun.

Piutang pembiayaan dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

h. Pembiayaan Sewa Pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa Pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa Pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa Pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa Pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto. Perusahaan bertindak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

g. Financing Receivables

Financing receivables consist of working capital financing receivables and investment financing receivables.

Financing receivables is categorized as loans and receivables are stated at amortized cost less allowance for any impairment losses.

Working capital financing receivables are working capital financing, which directly paid by financing Company to supplier goods and/or services over maximum period of 2 (two) years.

Financing receivable are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the consumers are unable to pay or difficult to be collected.

h. Finance Lease Receivable

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases are classified as finance lease if the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases are classified as operationg lease if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset.

The Company recognised assets of financial lease receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payment is treated as repayment of principal and financing lease income. The recognition of financing lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's net investment in the financing lease. The Company acts as a lessor in finance lease.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

i. Piutang Pembiayaan Konsumen

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi periode berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

j. Piutang Pembiayaan Syariah

Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Perusahaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin).

Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad berdasarkan margin yang disetujui dari piutang pembiayaan *murabahah*. Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

i. Consumer Financing Receivables

Consumer financing is a financing activity for procurement of goods based on the needs of consumer with payment by installment.

Consumer financing receivables are being categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less any allowance for impairment losses. Interest income is recognized based on the effective interest rate method.

Receivables are deemed uncollectible if the debtors are unable to pay and have been delinquent for more than 90 days.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current profit or loss.

Consumer financing receivables will be written-off based on management review of individual case. Receipts from written-off receivables are recognized as other income when received.

j. Sharia Financing Receivables

Murabahah

Murabahah is goods sell-buy contract with a selling price amounting to the acquisition cost plus agreed margin and the Company must disclose the acquisition cost to the consumer. When the murabahah contract is signed, murabahah financing receivables are recognized as at acquisition cost plus agreed margin.

Murabahah margin is recognized over the period of the contract based on agreed margin of the murabahah financing receivables. Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

j. Piutang Pembiayaan Syariah (lanjutan)

Qardh

Qardh adalah penyaluran dana dengan akad *qardh*.

Akad *qardh* adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

Qardh meliputi pembiayaan dengan akad *hawalah* dan *rahn*. Akad *hawalah* adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain (Perusahaan) yang wajib menanggung atau membayar. Atas transaksi ini Perusahaan mendapatkan ujah (imbalan) dan diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

Akad *rahn* merupakan transaksi menggadaikan barang atau harta dari nasabah kepada Perusahaan dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu dan sebagai imbalannya Perusahaan mendapatkan ujah (imbalan) dan diakui berdasarkan basis akrual.

Qardh diakui sebesar jumlah dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Pada tanggal laporan posisi keuangan, *qardh* dinyatakan sebesar saldo pinjaman dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil revidi oleh manajemen terhadap kualitas pembiayaan yang ada

Musarakah Mutanaqisah

Musarakah Mutanaqisah adalah akad kerja sama antara Perusahaan dan konsumen. Ekuitas dari Perusahaan akan dibagi menjadi unit *musarakah* dan konsumen akan membeli unit yang dimiliki Perusahaan melalui pembayaran cicilan.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan *Musarakah Mutanaqisah* disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang *Musarakah Mutanaqishah* dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

j. Sharia Financing Receivables (continued)

Qardh

Qardh represent a distribution of funds with *qardh* contract.

Qardh contract is a borrowing contract with the condition that the borrower should repay the loan at a specified period of time.

Qardh includes *hawalah* and *rahn* financing contract. *Hawalah* is a transfer of debts from debtors to other party (Company) which obligate to shoulder or pay. The Company will obtain an *ujrah* (fee) from this transaction, which is recognised as income when received.

Rahn contract is the pawn of goods or assets by customers to the Company with the money as compensation. Goods or assets being pawned are valued in accordance with the market price less a certain percentage and the Company gets *ujrah* (fee) in return which are recognised on an accrual basis.

Qardh are recognised at the same amount of funds lent when these occur. On the statement of financial position date, funds of *qardh* is stated at the outstanding financing balance less allowance for impairment losses which is provided based on the management's review of the financing quality.

Musarakah Mutanaqisah

Musarakah Mutanaqisah is a cooperation agreement between the Company and consumers. The Company's equity will be divided into *musarakah* units and consumers will purchase units owned by the Company through installment payments.

At the end of the reporting period, financing *Musarakah Mutanaqishah* receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of allowance for impairment losses.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

I. Aset Tetap

Aset tetap, dicatat sebesar biaya perolehan, tidak termasuk pelayanan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Biaya perolehan awal aset tetap terdiri dari harga pembeliannya, termasuk bea masuk dan pajak, dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke kondisi kerja dan lokasi untuk penggunaan yang dimaksudkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun / Year
Bangunan	20
Peralatan kantor	4
Kendaraan	4
Renovasi Kantor	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah untuk penurunan nilai ketika peristiwa atau perubahan keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Ketika setiap inspeksi utama dilakukan, biayanya diakui dalam jumlah tercatat item aset tetap sebagai pengganti jika kriteria pengakuan terpenuhi. Inspeksi utama tersebut dikapitalisasi dan diamortisasi selama aktivitas inspeksi utama berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan. Nilai residu aset, jika ada, masa manfaat dan metode penyusutan dan amortisasi ditelaah dan disesuaikan jika sesuai, pada setiap akhir tahun buku.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

I. Fixed Assets

Fixed assets, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Expenses that arise after the asset is used, such as repairs and maintenance, are charged to profit or loss when incurred. If these expenses result in an increase in future economic benefits from the use of the property, plant and equipment that can exceed its normal performance, these expenses are capitalized as additional cost of property, plant and equipment.

Depreciation are computed on a straight-line method over the fixed assets useful lives as follows:

	Persentase/ Percentage	
	5%	<i>Building</i>
	25%	<i>Office equipment</i>
	25%	<i>Vehicles</i>
	25%	<i>Office Improvements</i>

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets is included in profit or loss in the year the item is derecognized. The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan. Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah empat tahun.

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

n. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih, yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan pelanggan terkait dikurangi penurunan nilai pasar dari aset yang diambil alih.

Piutang pembiayaan konsumen direklasifikasi menjadi agunan yang diambil alih ketika jaminan ditarik karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "cadangan kerugian penurunan nilai" dari tagihan dari agunan yang diambil alih dan diakui sebagai beban pada laba rugi. Selisih lebih atau kurang antara hasil penjualan dengan nilai tercatat tagihan akan dibukukan dalam laporan laba rugi.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Perusahaan menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa suatu aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, atau ketika pengujian penurunan nilai aset diperlukan, Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

m. Intangible Assets

Intangible assets consist of software acquired by the Company. Software is initially recognised at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortisation is recognised in the statement of profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is four years.

Amortisation method, useful lives and residual values are reviewed at each financial year-end and adjustment, if appropriate.

n. Repossessed Assets

Repossessed assets stated at net realizable value, which is the carrying value of related customer financing receivable deducted for impairment in market value of the repossessed assets.

Consumer financing receivables are reclassified into repossessed assets when the guarantee is withdrawn because the consumer is unable to fulfill its obligations.

The difference between the carrying value of related claims and net realizable value is recorded as "impairment losses" in the profit or loss. If the proceeds from the sale of collateral are greater or lesser than the outstanding balance are recorded in income statement.

o. Impairment of Non Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Utang Obligasi

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi neto obligasi yang diterbitkan tersebut.

Utang obligasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

o. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A Company previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Bonds Payable

Bonds issued are presented at nominal value net of unamortised discounts. Issuance costs in connection with the bonds issuance are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of bonds issuance to determine the net proceeds of the bonds issued.

Bonds payable issued are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortised over the period of the bonds using the effective interest method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan diakui selama jangka waktu pembiayaan. Pendapatan margin pembiayaan murabahah diakui berdasarkan metode imbal hasil efektif selama jangka waktu kontrak.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (nisbah) yang disepakati.

Kerugian yang terjadi pada periode sebelum akad *mudharabah* berakhir sebagai kerugian dan penyisihan kerugian investasi. Dengan berakhirnya akad *mudharabah*, selisih antara pembiayaan *mudharabah* dikurangi penyisihan kerugian investasi dan pengembalian pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai keuntungan atau kerugian. Keuntungan *Musarakah Mutanaqishah* akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung berdasarkan persentase kepemilikan sesuai dengan porsi dana masing-masing.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya sesuai dengan masa manfaatnya (basis akrual).

r. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

q. Revenue and Expense Recognition

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method.

Administration income in relation financing transaction are recognized over the term of financing. Margin income from murabahah financing is recognized based on effective return method during term of contract.

Mudharabah financing income is when cash is received or in a period where the right of revenue sharing (nisbah) is due based on agreed portion.

Losses incurred in period before the mudharabah agreement ended as losses and allowance for investment losses. As mudharabah agreement ended, difference between mudharabah financing less allowance for investment losses and return of mudharabah financing is as gain or losses. Profit from Musarakah Mutanaqishah will be shared according to agreed percentage, and losses will be born based on the percentage of ownership on the corresponding fund, from the total fund.

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (accrual basis).

r. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

r. Imbalan Kerja (lanjutan)

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan *metode Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari penghasilan komprehensif lain (ekuitas). Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

s. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laporan laba rugi kecuali untuk bagian yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan bagian tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah hutang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara telah berlaku pada tahun realisasi aset dan liabilitas pajak tangguhan, digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

r. Employee Benefits (continued)

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension that calculated using the Projected Unit Credit.

Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in other comprehensive income (equity). All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

s. Taxation

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is in the statement of profit or loss except to the extent it relates to items directly in other equity components, in which case it is in other comprehensive income.

Current tax expense is the expected tax payable on the taxable income for the current year which is calculated using tax rates enacted or substantively enacted at reporting date.

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that of such benefits is probable. Currently enacted or substantively enacted tax rates at the year of deferred tax assets or liabilities, are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are only if it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which resulted in such deferred tax assets.

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Aset pajak dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 212: "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perusahaan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan deposito dan giro sebagai pos tersendiri.

t. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar selama tahun berjalan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)**

s. Taxation (continued)

Management periodically evaluates positions taken in the Annual Tax Return (SPT) with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Management establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred tax assets and liabilities shall be offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied on the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction incur losses.

Final tax is not included in the scope of SFAS No. 212: "Income Taxes". Therefore, the Company presents all of the final tax arising from time deposits and current account a separate line item.

t. Provision

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

u. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing current year net income by the weighted average number of outstanding shares during the current year.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

u. Laba per Saham (lanjutan)

Laba per saham dilusian adalah sama dengan laba per saham dasar dikarenakan Perusahaan tidak memiliki saham dilusian atau instrumen.

v. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan nonsewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri. Namun, untuk sewa real estate di mana Perusahaan merupakan penyewa, ia telah memilih untuk tidak memisahkan komponen sewa dan non-sewa dan sebagai gantinya memperhitungkannya sebagai komponen sewa tunggal.

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana aset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Perusahaan. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak pakai didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa.
- Pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

u. Earnings per Share (continued)

Diluted earnings per share are the same with basic earnings per share as the Company does not have dilutive shares or instrument.

v. Lease Transactions

Determination whether an arrangement is, or contains, a lease is made based on the substance of the arrangement and assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets, and the arrangement conveys a right to use the asset.

Contracts may contain both lease and non-lease components based on their relative stand-alone prices. However, for leases of real estate for which the Company is a lessee, it has elected not to separate lease and non-lease components and instead accounts for these as a single lease component.

Lease terms are negotiated on an individual bases and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants other than the security for borrowing purposes.

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Company. Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The right-of-use asset is depreciated over the shorter of the asset's useful life and the lease term on a straight-line basis.

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

- *Fixed payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives receivable.*
- *Variable lease payment that are based on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

v. Transaksi Sewa (lanjutan)

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut: (lanjutan)

- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu.
- Harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
- Pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

- Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Perusahaan, suku bunga pinjaman incremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Perusahaan:

- Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima.
- Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Perusahaan yang tidak memiliki pembiayaan pihak ketiga, dan
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

v. Lease Transactions (continued)

Assets and liabilities arising from a lease are initially measured on a present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments: (continued)

- *Amounts expected to be payable by the lessee under residual value guarantees.*
- *The exercise price of a purchase option if the lessee is reasonably certain to exercise that option, and*
- *Payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising that option.*

Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.

- *The lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be readily determined, which is generally the case for leases in the Company, the lessee's incremental borrowing rate is used, being the rate that the individual lessee would have to pay to borrow the funds necessary to obtain an asset of similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment with similar terms, security and conditions.*

To determine the incremental borrowing rate, the Perusahaan:

- *Where possible, uses recent third-party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received.*
- *Uses a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk for leases held by the Company, which does not have recent third-party financing, and*
- *Makes adjustments specific to the lease e.g term, country, currency and security.*

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

v. Transaksi Sewa (lanjutan)

Perusahaan dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variabel berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak guna diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

- Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa
- Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima
- Biaya langsung awal, dan
- Biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara Perusahaan menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam aset tetap, Perusahaan memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

v. Lease Transactions (continued)

The Company is exposed to potential future increases in variable lease payments based on an index or rate, which are not included in the lease liability until they take effect. When adjustments to lease payments based on an index or rate take effect, the lease liability is reassessed and adjusted against the right-of use asset.

Rental payments are allocated between principal and finance costs. Finance costs are charged to profit or loss over the lease term so as to produce a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period.

Right-of-use assets are measured at cost comprising the following:

- *The amount of the initial measurement of lease liability*
- *Any lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received*
- *Any initial direct costs, and*
- *Restorasi costs*

Right-of-use assets are generally depreciated over the shorter of the asset useful life and the lease term on a straight-line basis. If the Company is reasonably certain to exercise a purchase option, the right-of-use asset is depreciated over the underlying assets's useful life. While the Company revalues its land and buildings that are presented within fixed assets, it has chosen not to do so for the right-of-use buildings held by the Company.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

v. Transaksi Sewa (lanjutan)

Opsi Ekstensi dan Terminasi

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Perusahaan. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Perusahaan dan bukan oleh pemberi sewa terkait.

Jaminan Nilai Residu

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, Perusahaan terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

w. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Pengambil keputusan operasional Perusahaan adalah Dewan Direksi.

Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk bagian yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis.

Perusahaan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION (continued)

v. Lease Transactions (continued)

Extension and Termination Options

Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases across the Company. These terms are used to maximise operational flexibility in terms of managing contracts. The majority of extension and termination options held are exercisable only by the Company and not by the respective lessor.

Residual Value Guarantees

To optimise lease costs during the contract period, the Company sometimes provides residual value guarantees in relation to equipment leases.

Lease income from operating leases where the Company is a lessor is recognised in income on a straight-line basis over the lease term.

w. Operating Segments

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. The Company's chief operating decision maker are Board of Directors.

Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Company manages its business activities and identifies its segments reported based on product categories and geographic area.

The Company determines and presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain.

Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

x. Events After The Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements management, is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources.

The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai.

Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kas dan bank	3.959.370.310	6.200.649.763
Deposito berjangka	500.000.000	3.500.000.000
Piutang pembiayaan - bersih	510.288.499.316	434.417.890.176
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	151.209.840.472	162.158.977.490
Piutang pembiayaan syariah - bersih	50.096.445.612	66.218.912.746
Piutang lain-lain	15.287.082.994	16.258.992.034
Aset lain-lain-uang jaminan	239.218.901	284.000.000
Jumlah	731.580.457.605	689.039.422.209

3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The reserves established are based on past collection experience and other factors that may affect collectibility, including the possibility of liquidity difficulties or significant financial difficulties experienced by the debtor or significant delays in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired.

Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Company's loans and receivables as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Cash and banks
Time deposit
Financing receivables - net
Consumer financing receivables - net
Sharia receivable - net
Other receivables
Other assets-security deposit
Total

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

c. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan Sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa kendaraan dan mesin. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena lessee menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan.

3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

c. Lease Commitment

Operating Lease Commitments – The Company as Lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that it is an operating lease since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

The Company has entered into vehicle and machinery lease agreement. The Company has determined that this is a finance lease since lessee bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these assets.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi.

Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 33.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan pada Catatan 12.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates.

Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets are set out in Note 33.

b. Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The useful life of each of the item of the Company's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

The carrying values of these assets as of December 31, 2025 and 2024 are disclosed in Note 12.

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset-aset ini pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diungkapkan dalam Catatan 12, 13, 14a dan 15.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut.

Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 29 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp1.629.379.836 dan Rp1.668.823.601 (Catatan 29).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

c. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The carrying value of these asset as of December 31, 2025 and 2024 is disclosed in Notes 12, 13, 14a and 15.

d. Long Term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts.

Those assumptions are described in Note 29 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

Management believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2025 and 2024, long-term employee benefits liability amounted to Rp1,629,379,836 dan Rp1,668,823,601, respectively (Note 29).

e. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

e. Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 30d.

3. MANAGEMENT OF USE AND ESTIMATES, JUDGEMENTS AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

e. Deferred Tax Assets (continued)

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Deferred tax assets are disclosed in Note 30d.

4. KAS DAN BANK

	2025	2024
Kas	4.899.400	3.611.500
Bank		
Pihak ketiga		
PT Bank Oke Indonesia Tbk	1.345.419.299	-
PT Bank Central Asia Tbk	903.719.534	361.356.985
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	597.091.796	4.082.570.976
PT Bank MNC Internasional Tbk	403.799.241	2.737.471
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	384.721.789	1.659.240.848
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	235.453.672	68.294.415
PT Bank Central Asia Syariah	81.461.579	9.582.746
PT Bank Capital Indonesia Tbk	2.804.000	1.468.000
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	-	6.876.192
PT Bank KB Bukopin Tbk		3.070.630
PT Bank Raya Indonesia Tbk		1.840.000
Sub Jumlah	3.954.470.910	6.197.038.263
Jumlah	3.959.370.310	6.200.649.763

4. CASH AND BANKS

Cash on hand
Cash in banks
Third Parties
PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Central Asia Syariah
PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk
PT Bank Raya Indonesia Tbk
Sub Total
Total

5. DEPOSITO BERJANGKA

	2025	2024
Deposito Wajib		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	500.000.000	500.000.000
PT Bank Syariah Indonesia Tbk (Persero) Tbk	-	3.000.000.000
Jumlah	500.000.000	3.500.000.000

5. TIME DEPOSITS

Mandatory Deposit
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk
Total

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Syariah Indonesia, Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk merupakan jaminan atas fasilitas pembiayaan Pusat Investasi Pemerintah (Catatan 17).

Tingkat bunga pertahun untuk deposito berjangka dalam Rupiah sebesar 3%.

5. TIME DEPOSITS (continued)

Time deposits placed with PT Bank Syariah Indonesia, Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk are collateral for the Government Investment Center financing facility (Note 17).

The annual interest rate for time deposits in Rupiah is 3%.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN

	2025	2024
Pembiayaan modal kerja		
Pihak ketiga	95.746.904.093	84.296.759.254
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(24.869.479.518)	(22.759.184.988)
Jumlah	70.877.424.575	61.537.574.266
Pembiayaan investasi		
Pihak berelasi (Catatan 31)	64.704.278.429	34.566.850.000
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(36.149.104.411)	(16.574.535.763)
Sub Jumlah	28.555.174.018	17.992.314.237
Pihak ketiga	567.804.374.064	507.452.509.796
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(154.156.113.752)	(152.277.137.252)
Sub Jumlah	413.648.260.312	355.175.372.544
Jumlah	513.080.858.905	434.705.261.047
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.792.359.589)	(287.370.871)
Jumlah - Bersih	510.288.499.316	434.417.890.176

a. Suku bunga per tahun piutang pembiayaan untuk 2025 dan 2024 masing-masing berkisar 12% - 18%.

b. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:

	2025	2024
Jatuh tempo	36.253.355.707	31.713.339.989
Belum jatuh tempo		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	197.585.494.407	60.419.153.226
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	-	42.194.885.813
Lebih dari 2 tahun	279.242.008.791	300.377.882.019
Jumlah	513.080.858.905	434.705.261.047
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.792.359.589)	(287.370.871)
Jumlah - Bersih	510.288.499.316	434.417.890.176

6. FINANCING RECEIVABLES

Working capital financing

Third parties
Unearned
finance income
Total

Investment financing

Related parties (Note 31)
Unearned
finance income
Sub Total

Third parties
Unearned
finance income
Sub Total

Total

Allowance for impairment losses
Total - Net

a. Interest rates per annum of finance lease receivables in 2025 and 2024 are ranging from 12% - 18%, respectively.

b. The details of financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

Overdue
Not overdue
Less than or equal to 1 year
More than 1 year until 2 years
More than 2 years
Total

Allowance for impairment losses
Total - Net

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

- c. Jangka waktu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi berkisar antara 2 – 84 bulan.
- d. Perusahaan mensyaratkan agunan sebagai bagian dari persyaratan kredit. Umumnya, Perusahaan menerima dalam bentuk barang modal, tanah dan bangunan, dan gadai piutang.
- e. Pengelompokan kualitas piutang pembiayaan berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga adalah sebagai berikut:

	2025
Lancar	505.679.803.666
Dalam perhatian khusus	7.401.055.239
Jumlah	513.080.858.905
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.792.359.589)
Jumlah - Bersih	510.288.499.316

- f. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	287.370.871
Penambahan tahun berjalan	2.535.465.317
Pemulihan tahun berjalan	(30.476.599)
Saldo akhir tahun	2.792.359.589

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul akibat dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan tersebut.

- g. Piutang pembiayaan digunakan sebagai jaminan dari Obligasi I REFI yang diterbitkan Perusahaan pada tahun 2022 (Catatan 16).
- h. Pada tahun 2025 dan 2024 terdapat piutang pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing senilai nihil dan Rp70.698.424.458.
- i. Piutang pembiayaan dari satu nasabah yang melebihi 10% dari jumlah piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2025
PT Planet Suplemen Indonesia	51.809.428.236
PT Andalan Jaya Propertindo	-
PT Andalan Property Development	-
Jumlah - Bersih	51.809.428.236

6. FINANCING RECEIVABLES (continued)

- c. The period of work capital financing and rinvestment financing contracts are ranging between from 2 – 84 months.
- d. The Company requires collateral as part of its credit requirement. Typically, the Company accepts capital good, land and building, and pledged receivables as collateral.
- e. The classification of the quality of financing receivables based on the accuracy of principal and/or interest payments is as follows:

	2024	
429.621.710.977		Current
5.083.550.070		Special mention
434.705.261.047		Total
(287.370.871)		Allowance for impairment losses
434.417.890.176		Total - Net

- f. The changes in the allowance for impairment losses of financing receivable are as follows:

	2024	
940.146.754		Balance at beginning of the year
146.405.182		Provision during the year
(799.181.065)		Recovery during the year
287.370.871		Balance at the end of the year

Based on management's evaluation of the collectability of the financing receivable, the management believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

- g. Financing receivables are used as collateral for REFI Bonds I issued by the Company in 2022 (Note 16).
- h. In 2025 and 2024, there were restructured financing receivables worth nil and Rp70,698,424,458, respectively.
- i. Financing receivable from any customer which exceeds 10% of the total financing receivables are as follows:

	2024	
50.017.665.447		PT Planet Suplemen Indonesia
43.048.434.403		PT Andalan Jaya Propertindo
41.575.284.319		PT Andalan Property Development
134.641.384.169		Total - Net

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2025	2024
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Piutang pembiayaan konsumen	-	19.154.103.000
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	-	(7.031.253.000)
Sub Jumlah	-	12.122.850.000
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen	238.738.267.931	255.198.077.644
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(86.623.826.059)	(102.549.107.567)
Sub Jumlah	152.114.441.872	152.648.970.077
Jumlah	152.114.441.872	164.771.820.077
Cadangan kerugian penurunan nilai	(904.601.400)	(2.612.842.587)
Jumlah - Bersih	151.209.840.472	162.158.977.490

- Suku bunga per tahun piutang pembiayaan konsumen untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing berkisar 12% - 18%.
- Aset yang dibiayai Perusahaan adalah kendaraan, apartemen dan perumahan dengan tenor pembiayaan adalah 1 – 15 tahun. Sedangkan pembiayaan multiguna tenor pembiayaan selama 1 – 5 tahun.
- Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.
- Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan dan Buku Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) kendaraan yang tersebut. Sedangkan piutang pembiayaan konsumen yang berkaitan dengan rumah susun, tanah dan bangunan tanah dijamin dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atau Sertifikat Hak Milik Satuan Rumah Susun (SHMASRS).
- Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	2025	2024
Jatuh tempo	2.071.992.580	1.042.756.924
Belum jatuh tempo		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	4.351.524.143	2.427.875.340
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	4.562.808.593	3.677.597.156
Lebih dari 2 tahun	141.128.116.556	157.623.590.657
Jumlah	152.114.441.872	164.771.820.077
Cadangan kerugian penurunan nilai	(904.601.400)	(2.612.842.587)
Jumlah - Bersih	151.209.840.472	162.158.977.490

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

<i>Related parties (Note 31)</i>
Consumer financing receivables
Unearned consumer financing income
Sub-total
<i>Third parties</i>
Consumer financing receivables
Unearned consumer financing income
Sub-total
Total
<i>Allowance for impairment losses</i>
Total - Net

- Interest rates per annum of consumer financing receivables in 2025 and in 2024 ranged from 12% - 18%, respectively.
- Assets funded by the Company are vehicles, apartments, and buildings with period of financing ranged from 1 - 15 years. Meanwhile, multipurpose financing has a financing tenor of 1 - 5 years.
- Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in consumer financing receivables.
- The consumer financing receivables are secured by motor vehicles financed by the Company and Motor Vehicle of Ownership Book (BPKB) of the related vehicle. While consumer financing receivables related to apartment, land and land buildings are secured by Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB) or Certificates of Ownership of Mansions Unit (SHMASRS).
- The details of consumer financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

Overdue
Not overdue
Less than or equal to 1 year
More than 1 year
until 2 years
More than 2 years
Total
<i>Allowance for impairment losses</i>
Total - Net

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

- f. Klasifikasi kualitas piutang pembiayaan konsumen berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga adalah sebagai berikut:

	2025
Lancar	138.642.419.740
Dalam perhatian khusus	4.087.746.955
Kurang lancar	18.031.448
Diragukan	5.618.767
Macet	9.360.624.962
Jumlah	152.114.441.872
Cadangan kerugian penurunan nilai	(904.601.400)
Jumlah - Bersih	151.209.840.472

- g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	2.612.842.587
Penambahan tahun berjalan	732.254.909
Pemulihan tahun berjalan	(2.440.496.096)
Saldo akhir tahun	904.601.400

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan konsumen, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen tersebut.

- h. Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan dari Obligasi I REFI yang diterbitkan Perusahaan pada tahun 2022 (Catatan 16).
- i. Pada tahun 2025 dan 2024 terdapat piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi masing-masing senilai nihil dan Rp1.106.198.801.
- j. Pada tahun 2025 dan 2024 tidak terdapat nasabah yang melebihi 10% dari jumlah piutang konsumen.

7. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

- f. The classification of the quality of consumer financing receivables based on the accuracy of principal and/or interest payments is as follows:

2024	
154.246.976.116	Current
229.737.901	Special mention
2.750.000	Sub-standard
8.305.268	Doubtful
10.284.050.792	Loss
164.771.820.077	Total
(2.612.842.587)	Allowance for impairment losses
162.158.977.490	Total - Net

- g. The changes of allowance for impairment losses of consumer financing receivables are as follows:

2024	
1.198.199.800	Balance at beginning of the year
2.053.061.236	Provision during the year
(638.418.449)	Recovery during the year
<u>2.612.842.587</u>	Balance at the end of the year

Based on management evaluation of the collectability of consumer financing receivables, the management believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

- h. Consumer financing receivables are used as collateral for REFI Bonds I issued by the Company in 2022 (Note 16).
- i. In 2025 and 2024, there were restructured consumer financing receivables worth nil and Rp1,106,198,801, respectively.
- j. In 2025 and 2024, there will be no customers that exceed 10% of the total consumer receivables.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN SYARIAH

8. SHARIA FINANCING RECEIVABLE

	2025	2024	
<i>Murabahah</i>	49.877.318.875	65.755.506.108	<i>Murabahah</i>
Pendapatan marjin yang belum diakui	(18.275.345.209)	(23.464.975.313)	<i>Unearned margin income</i>
Sub Jumlah	31.601.973.666	42.290.530.795	Sub Total
<i>Musyarakah mutanaqisah</i>	7.831.057.882	9.054.795.711	<i>Musyarakah mutanaqisah</i>
Pendapatan bagi hasil yang belum diakui	-	-	<i>Unearned sharing revenue</i>
Sub Jumlah	7.831.057.882	9.054.795.711	Sub Total
<i>Qardh</i>			<i>Qardh</i>
Pihak berelasi (Catatan 31)	1.098.757.911	1.352.134.672	<i>Related parties (Note 31)</i>
Pihak ketiga	10.434.512.593	14.212.578.427	<i>Third parties</i>
Pendapatan bagi hasil yang belum diakui	(516.468.992)	(499.790.967)	<i>Unearned sharing revenue</i>
Sub Jumlah	11.016.801.512	15.064.922.132	Sub Total
Jumlah - Bruto	50.449.833.060	66.410.248.638	Total - Gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(353.387.448)	(191.335.892)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - Bersih	50.096.445.612	66.218.912.746	Total - Net

a. Marjin bersih/tingkat bagi hasil per tahun pembiayaan untuk tahun 2025 dan 2024 adalah masing-masing berkisar 15% - 18%. b. Piutang yang dibiayai Perusahaan adalah pembiayaan jual beli, investasi dan fasilitas dana. c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan syariah. d. Piutang musyarakah mutanaqisah dan murabahah dijamin dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) serta surat kuasa potong gaji. e. Berikut ini disajikan rincian piutang syariah berdasarkan jatuh temponya:	a. <i>Net margin/unearned sharing revenue per annum of sharia financing receivables in 2025 and 2024 are ranging from 15% - 18%.</i> b. <i>Receivable funded by the Company are sale and purchase financing, investment and funding facilities.</i> c. <i>Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in sharia financing receivables.</i> d. <i>Musyarakah mutanaqisah and murabahah receivable are secured by Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB) or and a power of attorney for salary deductions.</i> e. <i>The following is a breakdown of sharia receivables based on their maturity:</i>

	2025	2024	
Jatuh tempo	4.880.003.337	8.276.640.573	<i>Overdue</i>
Belum jatuh tempo			<i>Not overdue</i>
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	9.908.312.901	13.634.858.168	<i>Less than or equal to 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun sampai			<i>More than 1 year</i>
dengan 2 tahun	1.534.839.702	9.775.682.938	<i>until 2 years</i>
Lebih dari 2 tahun	34.126.677.120	34.723.066.959	<i>More than 2 years</i>
Jumlah - Bruto	50.449.833.060	66.410.248.638	Total - Gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(353.387.448)	(191.335.892)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - Bersih	50.096.445.612	66.218.912.746	Total - Net

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

- f. Pengelompokkan kualitas piutang pembiayaan sebagian berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Lancar	45.929.245.723	65.142.686.729	Current
Dalam perhatian khusus	2.477.558.684	628.909.774	Special mention
Kurang lancar	422.569.812	33.113.052	Sub-standard
Diragukan	-	91.004.448	Doubtful
Macet	1.620.458.841	514.534.635	Loss
Jumlah	50.449.833.060	66.410.248.638	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(353.387.448)	(191.335.892)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	50.096.445.612	66.218.912.746	Total - Net

- g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang syariah adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	191.335.892	131.121.484	Balance at beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	318.612.694	174.704.553	Provision during the year
Pemulihan tahun berjalan	(156.561.138)	(114.490.145)	Recovery during the year
Saldo akhir tahun	353.387.448	191.335.892	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pembiayaan syariah, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari tidak tertagihnya piutang pembiayaan Syariah tersebut.

Based on management evaluation of the collectability of sharia financing receivables, management believe that the allowance for impairment is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible accounts.

- h. Pada tahun 2025 dan 2024 terdapat piutang pembiayaan syariah yang direstrukturisasi senilai Rp623.245.749 dan Rp491.162.334.

- h. In 2025 and 2024, there were restructured sharia financing receivables worth Rp623,245,749 and Rp491,162,334.

- i. Tidak terdapat piutang dari satu nasabah yang melebihi 10% dari jumlah piutang pembiayaan syariah pada tahun 2025 dan 2024.

- i. There are no receivables from any one customer that exceed 10% of the total sharia financing receivables in 2025 and 2024.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG LAIN-LAIN

	2025
Pihak berelasi - bersih (Catatan 31)	5.764.661.070
Pihak ketiga	
Bagi hasil	4.542.984.911
PT Indo Bintang Mandiri	4.500.000.000
PT Beever System Indonesia	1.893.600.000
PT Robo Rupiah Timur Baru	891.541.039
Lain-lain	1.317.806.513
Sub Jumlah	13.145.932.463
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.623.510.539)
Jumlah - Bersih	9.522.421.924
Jumlah	15.287.082.994

Piutang bagi hasil merupakan bagi hasil yang akan diterima oleh Perusahaan atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang dikelola oleh mitra Koperasi Jasa Gramindo Madani.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengalihan piutang (cession) dengan PT Indo Bintang Mandiri, dimana Perusahaan mengalihkan seluruh hak tagih atas piutang kepada PT Fit and Health Indonesia dengan nilai sebesar Rp4.500.000.000.

Pengalihan tersebut dilakukan melalui mekanisme jual beli piutang, dimana seluruh hak, manfaat, dan risiko atas piutang beserta jaminannya akan beralih kepada pihak pembeli setelah terpenuhinya kondisi tertentu, termasuk penerimaan pembayaran dan penyerahan dokumen terkait.

Sejak efektifnya pengalihan, Perusahaan tidak lagi memiliki hak dan kewajiban atas piutang tersebut, dan seluruh risiko serta manfaat yang timbul menjadi tanggung jawab pihak pembeli.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang syariah adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	635.691.599
Penambahan tahun berjalan	2.987.818.940
Saldo Akhir Tahun	3.623.510.539

9. OTHER RECEIVABLES

	2024	
	9.077.716.271	<i>Related parties - net (Note 31)</i>
Third parties		
Profit sharing	4.542.984.911	
PT Indo Bintang Mandiri	-	
PT Beever System Indonesia	1.893.600.000	
PT Robo Rupiah Timur Baru	890.441.039	
Others	489.941.412	
Sub Total	7.816.967.362	
Allowance for impairment losses	(635.691.599)	
Total - Net	7.181.275.763	
Total	16.258.992.034	

Profit sharing receivables are profit sharing that will be received by the Company for financing provided to customers managed by the partners of the Koperasi Jasa Gramindo Madani.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses due to uncollectibility of other receivables.

On December 31, 2025, the Company has signed a receivables transfer agreement (cession) with PT Indo Bintang Mandiri, whereby the Company transferred all collection rights for receivables to PT Fit and Health Indonesia with a value of Rp4,500,000,000.

The transfer is carried out through a receivables sale and purchase mechanism, where all rights, benefits and risks regarding the receivables and their collateral will be transferred to the buyer after certain conditions are met, including receipt of payment and submission of related documents.

Since the transfer is effective, the Company no longer has any rights and obligations regarding the receivables, and all risks and benefits arising become the responsibility of the purchaser.

The movements for impairment losses on sharia receivables are as follows:

	2024	
Balance at beginning of the year	319.500.000	
Provision during the year	316.191.599	
Balance at the End of the Year	635.691.599	

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2025	2024	
Asuransi	236.290.701	188.901.387	Insurance
Lain-lain	1.961.496.708	1.276.371.963	Others
Jumlah	2.197.787.409	1.465.273.350	Total

10. PREPAID EXPENSE

11. UANG MUKA

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 31)	2.314.728.374	2.314.728.374	Related parties (Note 31)
Pihak ketiga			Third parties
PT Tujuh Kode	4.699.000.000	4.699.000.000	PT Tujuh Kode
Jumlah	7.013.728.374	7.013.728.374	Total

11. ADVANCE

Uang muka pihak berelasi merupakan uang muka atas Konsultan Manajemen dan Pengembangan SDM Internal dengan PT Reliance Capital Management. Atas perjanjian addendum keempat pada tanggal 1 Juli 2025 dengan jangka waktu sampai dengan 21 Juli 2030.

The related party advance represents an advance for Management Consulting and Internal Human Resources Development with PT Reliance Capital Management. Based on the fourth addendum agreement on July 1, 2025 with a term until July 21, 2030.

12. ASET TETAP

	2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir Ending Balance	At Cost
Biaya Perolehan					
Tanah	21.090.000	-	-	21.090.000	Land
Bangunan	218.910.000	-	-	218.910.000	Building
Inventaris kantor	3.231.221.040	3.600.000	-	3.234.821.040	Office Equipment
Kendaraan	508.877.775	-	-	508.877.775	Vehicles
Renovasi kantor	2.502.764.290	-	-	2.502.764.290	Office Improvements
Jumlah	6.482.863.105	3.600.000	-	6.486.463.105	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	218.910.000	-	-	218.910.000	Building
Inventaris kantor	2.508.110.996	497.616.472	-	3.005.727.468	Office Equipment
Kendaraan	459.092.352	48.493.010	-	507.585.362	Vehicles
Renovasi kantor	2.502.764.290	-	-	2.502.764.290	Office Improvements
Jumlah	5.688.877.638	546.109.482	-	6.234.987.121	Total
Nilai Buku Bersih	793.985.467			251.475.984	Net Book Value

12. FIXED ASSETS

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

	2024				
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan					<i>At Cost</i>
Tanah	21.090.000	-	-	21.090.000	Land
Bangunan	218.910.000	-	-	218.910.000	Building
Inventaris kantor	3.245.421.040	-	14.200.000	3.231.221.040	Office Equipment
Kendaraan	508.877.775	-	-	508.877.775	Vehicles
Renovasi kantor	2.502.764.290	-	-	2.502.764.290	Office Improvements
Jumlah	6.497.063.105	-	14.200.000	6.482.863.105	Total
Akumulasi Penyusutan					<i>Accumulated Depreciation</i>
Bangunan	218.910.000	-	-	218.910.000	Building
Inventaris kantor	1.954.275.164	568.035.832	14.200.000	2.508.110.996	Office Equipment
Kendaraan	406.372.904	52.719.448	-	459.092.352	Vehicles
Renovasi kantor	2.017.705.064	485.059.226	-	2.502.764.290	Office Improvements
Jumlah	4.597.263.132	1.105.814.506	14.200.000	5.688.877.638	Total
Nilai Buku Bersih	1.899.799.973			793.985.467	Net Book Value

Jumlah beban penyusutan masing-masing sebesar Rp546.109.482 dan Rp1.105.814.506 pada tahun 2025 dan 2024 dan dicatat sebagai beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27).

Total depreciation expense amounted to Rp546,109,482 and Rp1,105,814,506 in 2025 and 2024, respectively, and was recorded as general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

Perusahaan memiliki 1 (satu) bidang tanah seluas 74m² atas nama Perusahaan yang berlokasi di Tangerang dengan Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Januari 2037.

The Company owns 1 (one) parcel of land with an area of 74m² under the name of the Company located in Tangerang with Building Use Rights which will mature on January 28, 2037.

Aset tanah tersebut digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kepada PT Bank Oke Indonesia, Tbk (Catatan 17).

The land assets are used as collateral for loans to PT Bank Oke Indonesia, Tbk (Note 17).

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of HGB since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah melakukan pelepasan aset tetap sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the Company disposed fixed assets as summarized below:

	2025	2024	
Nilai buku	-	-	Net book value
Hasil penjualan bersih	-	5.000.000	Net proceeds
Laba (Rugi) Pelepasan			Gain (Loss) on Disposal of
Aset Tetap	-	5.000.000	Fixed Asset

Pada tahun 2025 dan 2024, bangunan dan kendaraan diasuransikan kepada PT Asuransi Reliance Indonesia dan Merits Korindo, dengan berbagai risiko kerugian masing-masing sebesar Rp1.858.009.000 dan Rp4.649.900. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut atas aset yang dipertanggungkan.

In 2025 and 2024, buildings and vehicles were insured with PT Asuransi Reliance Indonesia and Merits Korindo, with various risks of loss amounting to Rp1,858,009,000 and Rp4,649,900, respectively. Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses arising from these risks on the insured assets.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

12. FIXED ASSETS (continued)

The management believes that there is no impairment in values of the aforementioned fixed assets as of December 31, 2025 and 2024.

13. ASET TAK BERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSET

2025					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan					At Cost
Perangkat lunak	1.250.000.000	-	-	1.250.000.000	Software
Jumlah	1.250.000.000	-	-	1.250.000.000	Total
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak	592.827.377	265.624.998	-	858.452.375	Software
Jumlah	592.827.377	265.624.998	-	858.452.375	Total
Nilai Buku Bersih	657.172.623			391.547.625	Net Book Value
2024					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan					At Cost
Perangkat lunak	1.000.000.000	250.000.000	-	1.250.000.000	Software
Jumlah	1.000.000.000	250.000.000	-	1.250.000.000	Total
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak	105.952.381	486.874.996	-	592.827.377	Software
Jumlah	105.952.381	486.874.996	-	592.827.377	Total
Nilai Buku Bersih	894.047.619			657.172.623	Net Book Value

Jumlah beban amortisasi masing-masing sebesar Rp265.624.998 dan Rp486.874.996 pada tahun 2025 dan 2024 dan dicatat sebagai beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27).

Total amortization expense amounted to Rp265,624,998 and Rp486,874,996 in 2025 and 2024, respectively, and was recorded as general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

14. ASET HAK GUNA

14. RIGHT OF USE ASSETS

a. Aset hak guna – neto

Berdasarkan addendum surat sewa menyewa No. 03/Add-1/V/2-23 tanggal 05 Mei 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian perpanjangan jangka waktu sewa ruangan kantor dengan PT Multi Artha Griya untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 30 Juni 2026.

Pembayaran sewa ruangan kantor tersebut dilakukan secara bertahap setiap satu tahun sekali. Oleh karenanya terdapat liabilitas sewa yang diakui di laporan posisi keuangan.

a. Right of use assets – net

Based on the addendum of lease letter No. 03/Add-1/V/2-23 dated May 05, 2023, the Company entered into an extension agreement with PT Multi Artha Griya for a period of 3 (three) years starting from July 1, 2023 until June 30, 2026.

The rental payments for the office space are made in stages every one year. Therefore, there is a lease liability recognized in the statement of financial position.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. ASET HAK GUNA (lanjutan)

a. Aset hak guna – neto (lanjutan)

Mutasi aset hak guna pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

2025					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>At Cost</u>
Bangunan Kantor	1.718.647.020	-	-	1.718.647.020	Office Building
Jumlah	1.718.647.020	-	-	1.718.647.020	Total
<u>Akumulasi</u>					<u>Accumulated</u>
Bangunan Kantor	859.323.510	572.882.340	-	1.432.205.850	Office Building
Jumlah	859.323.510	572.882.340	-	1.432.205.850	Total
Nilai Buku Bersih	859.323.510			286.441.170	Net Book Value
2024					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>At Cost</u>
Bangunan Kantor	1.718.647.020	-	-	1.718.647.020	Office Building
Jumlah	1.718.647.020	-	-	1.718.647.020	Total
<u>Akumulasi</u>					<u>Accumulated</u>
Bangunan Kantor	286.441.170	572.882.340	-	859.323.510	Office Building
Jumlah	286.441.170	572.882.340	-	859.323.510	Total
Nilai Buku Bersih	1.432.205.850			859.323.510	Net Book Value

Beban amortisasi aset hak guna yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp572.882.340 dan dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

The movement of the right of use assets for the year ended December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Amortization expense of right of use assets charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp572,882,340, respectively, and is recorded as part of general and administrative expenses (Note 27).

b. Liabilitas sewa

b. Lease liability

2025						
	Penambahan/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Beban Bunga/ <i>Interest Expense</i>	Pembayaran/ <i>Payments</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Nilai Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Bangunan kantor	864.090.151	-	20.520.649	-	884.610.800	Office building
Jumlah	864.090.151	-	20.520.649	-	884.610.800	Total
2024						
	Penambahan/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Beban Bunga/ <i>Interest Expense</i>	Pembayaran/ <i>Payments</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
<u>Nilai Perolehan</u>						<u>Cost</u>
Bangunan kantor	820.968.827	-	43.121.324	-	864.090.151	Office building
Jumlah	820.968.827	-	43.121.324	-	864.090.151	Total

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

	2025	2024
PT Shaftco Niaga Prima	11.692.000.000	11.692.000.000
Radi	3.075.260.799	3.075.260.799
Erni Sukma	1.139.272.920	1.139.272.920
Novi Imelly	1.237.090.113	1.237.090.113
Lain-lain	13.987.333.252	13.987.333.253
Jumlah	31.130.957.083	31.130.957.085
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.701.232.826)	(532.032.826)
Jumlah - Bersih	29.429.724.257	30.598.924.259

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Realisasi penjualan aset agunan yang diambil alih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Harga jual	-	1.776.578.272
Nilai tercatat bersih	-	1.776.578.272
Rugi penjualan agunan yang diambil alih	-	-

16. UTANG OBLIGASI

	2025	2024
Obligasi Refi I tahun 2022		
Pihak berelasi (Catatan 31)	23.555.000.000	164.990.000.000
Pihak ketiga	176.445.000.000	135.010.000.000
Jumlah	200.000.000.000	300.000.000.000
Dikurangi:		
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(1.469.038.427)	(2.576.628.680)
Utang obligasi - neto	198.530.961.573	297.423.371.320
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo satu tahun	-	(99.894.602.790)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	198.530.961.573	197.528.768.530
Amortisasi biaya emisi obligasi yang dibebankan ke laporan laba rugi (Catatan 27)	1.107.590.213	1.929.848.533

Pada bulan Februari 2022, Perusahaan melakukan penawaran umum obligasi bernama "Obligasi I REFI Tahun 2022". Biaya transaksi yang terkait dengan penerbitan obligasi ini adalah sebesar Rp10.033.440.872.

15. REPOSSESSED ASSETS

PT Shaftco Niaga Prima	
Radi	
Erni Sukma	
Novi Imelly	
Others	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total - Net	

Management believes that the allowance for impairment losses on repossessed assets as of December 31, 2025 and 2024 are adequate to cover possible losses from impairment of repossessed assets.

The realization of the sale of repossessed assets in the year ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Selling price	
Net carrying value	
Loss on sale of repossessed assets	

16. BONDS PAYABLE

Bonds Refi I tahun 2022	
Related parties (Note 31)	
Third Parties	
Total	
Less:	
Unamortised bonds issuance costs	
Bonds payable - net	
Less:	
Current portion	
Non-current portion	
Amortisation of bonds issuance costs charged to the statements of profit or loss (see Note 27)	

In February 2022, the Company made a public offering of bonds named "REFI Bonds I Year 2022." The transaction costs for the issuance of these bonds totaled Rp10,033,440,872.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Seluruh dana yang diperoleh telah digunakan Perusahaan untuk melunasi pokok Medium Term Notes (MTN) IV B Tahun 2019 sebesar Rp 200 miliar dan sisanya akan digunakan untuk peningkatan portofolio pembiayaan. Obligasi ini diterbitkan dalam 3 seri, yaitu:

Efek utang/ Debt Securites	Tahun penerbitan/ Year of issuance	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga tetap/ Fixed interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Cicilan pokok efek utang/ Debt securities installment
Obligasi II Bond I					
Seri A/Serial A	2022	100.000.000.000	8%	19 Februari/ February 2023	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri B/Serial B	2022	100.000.000.000	9%	9 Februari/ February 2025	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
Seri C/Serial C	2022	200.000.000.000	9,50%	9 Februari/ February 2027	Pembayaran penuh pada saat jatuh tempo/Bullet payment on due date
		400.000.000.000			

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada saat diterbitkan, obligasi tersebut mendapatkan IrBBB Kredit Rating Indonesia (KRI) dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada 10 Februari 2022.

Obligasi ini dijamin dengan piutang *performing* Perusahaan sebesar 100% (seratus persen) dari nilai pokok obligasi dan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) oleh PT Reliance Capital Management sebesar 20% (dua puluh persen) dari nilai pokok obligasi.

Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan, melakukan penggabungan, konsolidasi, peleburan dengan perusahaan lain kecuali sepanjang dilakukan pada bidang usaha yang saham dan tidak memiliki dampak negatif terhadap jalannya usaha Perusahaan serta menjual, mentransfer atau mengalihkan sebesar 50% (lima puluh persen) atau lebih dari total aktiva Perusahaan. Perusahaan harus memastikan rasio pinjaman terhadap ekuitas ditambah dengan pinjaman subordinasi tidak lebih dari 10:1.

Jumlah beban bunga obligasi pada tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp20.500.000.000 dan Rp28.000.000.000 dan dicatat pada akun beban bunga dan biaya keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 28).

Berdasarkan surat dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. KSEI-2917/JKU/0223 menerangkan bahwa Perusahaan telah melakukan pelunasan Pokok obligasi I Refi tahun 2022 Seri A pada tanggal 20 Februari 2023 sebesar Rp100.000.000.000.

16. BONDS PAYABLE (continued)

All funds obtained have been used by the Company to pay off the 2019 principal Medium-Term Notes (MTN) IV-B of Rp200 billion, and the remainder will be used to increase the financing portfolio. These bonds were issued in three series, namely:

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk. act as a trustee. At the time of issuance. The Bonds received the IrBBB Kredit Rating Indonesia (KRI) rating and was listed on the Indonesia Stock Exchange on February 10, 2022.

The bonds are guaranteed by the Company's performing receivables amounting to 100% (one hundred percent) of the principal value of the bonds and corporate guarantees by PT Reliance Capital Management amounting to 20% (twenty percent) of the principal value of the bonds.

Furthermore, as long as the principal of the bonds has not been repaid, the Company is not permitted to merge, consolidate, or consolidate with other companies, except where it is carried out in a business sector that shares shares and has no negative impact on the Company's business operations and sells, transfers, or assigns 50% (fifty percent percent) or more of the Company's total assets. The Companies must ensure that the ratio of loans to equity plus subordinated loans is not more than 10:1.

Total the Company's bonds interest expense in 2025 and 2024 amounted to Rp20,500,000,000 and Rp28,000,000,000, respectively, and was recorded in interest expense and financial charge account in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

Based on letter from PT Kustodian Sentral Efek Indonesia No. KSEI-2917/JKU/0223 explained that the Company had made principal repayments on Bonds I Refi year 2022 Series A on February 20, 2023 in the amount of Rp100,000,000,000.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Berdasarkan surat dari KSEI No.KSEI-2467/JKU/0225 tanggal 10 Februari 2025 Perihal Laporan Pelunasan Pokok seri B Pembayaran Bunga ke 12 Obligasi I Refi Tahun 2022 Serri B-C. Perusahaan telah melakukan pelunasan atas Pokok Obligasi Seri B dan bunga ke 12 atas Obligasi I Refi Tahun 2022 seri B-C pada tanggal 10 Februari 2025.

16. BONDS PAYABLE (continued)

Based on the letter from KSEI No. KSEI-2467/JKU/0225 dated February 10, 2025, regarding the Report on Principal Payment of Series B and 12th Interest Payment of Obligasi I Refi Year 2022 Series B-C, the Company has made a payment of the principal amount of Series B and the 12th interest payment of Obligasi I Refi Year 2022 Series B-C on February 10, 2025.

17. PINJAMAN YANG DITERIMA

17. LOANS RECEIVED

	2025	2024	
Pinjaman Pihak Berelasi (Catatan 31)			Related Party (Note 31)
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	7.000.000.000	11.550.000.000	PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia
Pihak Ketiga			Third party
Pinjaman bank			Bank loan
PT Bank Pembangunan Daerah			PT Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat dan Banten Tbk	90.000.000.000	7.000.000.000	Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk	75.000.000.000	60.000.000.000	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	68.840.000.000	21.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Oke Indonesia Tbk	16.729.119.006	-	PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	10.073.897.517	15.324.501.795	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
PT Bank KB Bukopin Tbk	-	12.740.611.841	PT Bank KB Bukopin Tbk
Pinjaman pihak ketiga lainnya			Other third party loans
PT Sarana Multigriya			PT Sarana Multigriya
Finansial (Persero)	5.387.886.107	13.946.153.462	Finansial (Persero)
Pusat Investasi Pemerintah	2.013.793.106	6.752.138.850	Pusat Investasi Pemerintah
Jumlah	275.044.695.736	148.313.405.948	Total

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit No.036-OKR-PK/CA/0308/2025 pada tanggal 12 Februari 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit yang bersifat *Non revolving* sebesar Rp90.000.000.000 dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Fasilitas ini berjangka waktu 12 (dua belas) bulan dengan suku bunga sebesar 0,50% per tahun diatas tingkat suku bunga Giro yang dijamin. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset milik pihak berelasi dengan nilai sebesar Rp90.000.000.000.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Based on credit agreement No.036-OKR-PK/CA/0308/2025 on February 12, 2025, the Company obtained a non-revolving credit facility amounting to Rp90,000,000,000 from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. This facility has a term of 12 (twelve) months with an interest rate of 0.50% per annum above the interest rate of the guaranteed current account. This credit facility is secured by assets owned by a related party with a value of Rp90,000,000,000.

Berdasarkan perjanjian kredit No.610/OKR-PK/CA/0308/2023 pada tanggal 28 Desember 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit yang bersifat *revolving* sebesar Rp7.000.000.000 dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Fasilitas ini berjangka waktu 12 (dua belas) bulan dengan suku bunga sebesar 0,6% per tahun diatas tingkat suku bunga agunan deposito rupiah, dibayarkan efektif setiap bulan.

Based on credit agreement No.610/OKR-PK/CA/0308/2023 dated December 28, 2023, the Company obtained a revolving credit facility of Rp7,000,000,000 from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. This facility has a tenor of 12 (twelve) months with an interest rate of 0.6% per annum above the interest rate of rupiah time deposit collateral, payable monthly.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Addendum perjanjian kredit bjb *Cash Collateral* pada tanggal 23 Desember 2024, pinjaman ini diperpanjang dengan jangka waktu 12 bulan sampai dengan 28 Desember 2025. Pada tanggal 31 Desember 2025 Perusahaan telah melunasi secara keseluruhan atas pinjaman yang diterima sebesar Rp7.000.000.000.

Mutasi pinjaman kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	7.000.000.000	7.000.000.000	Balance at the beginning of the year
Penambahan	90.000.000.000	-	Addition
Pembayaran	(7.000.000.000)	-	Repayment
Saldo akhir tahun	90.000.000.000	7.000.000.000	Balance at the end of the year

PT Bank MNC Internasional Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit pada tanggal 8 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja fasilitas *Uncommitted-revolving* dengan plafond sebesar Rp75.000.000.000 dengan suku bunga 11% per tahun. Pinjaman ini berjangka waktu 12 bulan dan memberikan jaminan kredit sebagai berikut:

- Piutang minimal senilai 100% dari nilai *outstanding*.
- 29 Unit Apartement yang terletak di Centro City Residence – Daan Mogot, Jakarta Barat dan diikat dengan Hak Tanggungan Peringkat Pertama. Apartement ini milik PT Multi Artha Griya.

Berdasarkan Addendum Nomor 132/MB-UPR/PT/ADD-01/10/2025 tanggal 07 Oktober 2025, pinjaman ini diperpanjang dengan jangka waktu 12 bulan sampai dengan 08 Oktober 2026.

Mutasi pinjaman kepada PT Bank MNC Internasional Tbk adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	60.000.000.000	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan	15.000.000.000	60.000.000.000	Addition
Saldo akhir tahun	75.000.000.000	60.000.000.000	Balance at the end of the year

17. LOANS RECEIVED (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (continued)

Based on the Addendum to the bjb *Cash Collateral* credit agreement dated December 23, 2024, this loan was extended for a period of 12 months until December 28, 2025. As of December 31, 2025, the Company has fully repaid the loan amounting to Rp7,000,000,000.

The movement of loan to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk are as follows:

PT Bank MNC Internasional Tbk.

Based on the Credit Agreement Deed dated October 8, 2024, the Company obtained a working capital loan facility in the form of an uncommitted-revolving loan with a credit limit of Rp 75,000,000,000 at an interest rate of 11% per annum. This loan has a term of 12 months and is secured by the following collaterals:

- Accounts receivable with a minimum value of 100% of the outstanding loan amount.
- 29 Apartment Units located in Centro City Residence – Daan Mogot, West Jakarta and bound by First Rank Mortgage Rights. This apartment belongs to PT Multi Artha Griya.

Based on Addendum Number 132/MB-UPR/PT/ADD-01/10/2025 dated October 7, 2025, this loan was extended for a period of 12 months until October 8, 2026.

The movement of loan to PT Bank MNC Internasional Tbk are as follows:

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank KB Bukopin Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 30 Mei 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Line Plafond Modal Kerja dari PT Bank KB Bukopin, Tbk dengan plafond sebesar Rp25.000.000.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga 9,9% efektif per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun No. 388/I/Karet Tengsin dan No. 449/XXVII/Karet Tengsin atas nama PT Suryatama Tigamitra (saat ini bernama PT BCorp Investama Indonesia) selaku pihak berelasi dengan Perusahaan yang berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Barat. Selain itu, pinjaman ini juga dijamin dengan sebidang tanah Hak Guna Bangunan No.20316 seluas 74m² yang terletak di Kuta Jaya, Pasar Kemis, Tangerang Banten atas nama PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia.

Mutasi pinjaman kepada PT Bank KB Bukopin Tbk adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	12.740.611.841
Penambahan	-
Pembayaran	(12.740.611.841)
Saldo akhir tahun	-

Pinjaman PT Bank KB Bukopin Tbk ini telah dilakukan pelunasan oleh Perusahaan pada tanggal 24 Juni 2025.

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 17 Desember 2024, Perusahaan memperoleh Fasilitas kredit *installment loan* dengan plafond sebesar Rp21.000.000.000 dengan suku bunga 8,5% per tahun. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun dan memberikan jaminan kredit HGB gedung perkantoran di Jl Pluit Putra Kencana, Jakarta Utara atas nama PT Asuransi Reliance Indonesia.

17. LOANS RECEIVED (continued)

PT Bank KB Bukopin Tbk (continued)

On May 30, 2023, the Company obtained a working capital Line of Credit Facility from PT Bank KB Bukopin, Tbk with a ceiling of Rp25,000,000,000. This loan facility has a 3-years tenor with an interest rate of 9.9% effective per annum.

This loan is secured by Certificate of Ownership of Flat Unit No. 388/I/Karet Tengsin and No. 449/XXVII/Karet Tengsin in the name of PT Suryatama Tigamitra (currently named PT BCorp Investama Indonesia) as a related party of the Company domiciled in West Jakarta Administrative City. In addition, this loan is also secured by a plot of land of Building Rights Title No.20316 covering an area of 74m² located in Kuta Jaya, Pasar Kemis, Tangerang Banten in the name of PT Usaha Pembiayaan RelianceIndonesia.

The movement of loan to PT Bank KB Bukopin Tbk are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	12.740.611.841	20.707.443.061	Balance at the beginning of the year
Penambahan	-	-	Addition
Pembayaran	(12.740.611.841)	(7.966.831.220)	Repayment
Saldo akhir tahun	-	12.740.611.841	Balance at the end of the year

The Company repaid this loan from PT Bank KB Bukopin Tbk on June 24, 2025.

PT Bank Central Asia Tbk.

Based on the Letter of Credit Notification dated December 17, 2024, the Company obtained an installment loan facility with a credit limit of Rp21,000,000,000 at an interest rate of 8.5% per annum. This loan has a term of 5 years and is secured by a mortgage on the office building located at Jl Pluit Putra Kencana, North Jakarta, in the name of PT Asuransi Reliance Indonesia.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2025 telah dilakukan Perubahan perjanjian dengan No perubahan. 00682/PPK/0978S/2025 atas ketentuan dalam perjanjian kredit sebagai berikut:

- a. Atas fasilitas kredit *installment loan* dengan plafond sebesar Rp21.000.000.000 dengan suku bunga 8,5% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 5 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit disampaikan.
- b. Pemberian pinjaman kredit fasilitas *installment loan* 2 dengan plafond sebesar Rp4.500.000.000 dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit disampaikan dengan suku bunga 8,5% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit pada tanggal 27 November 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp47.540.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 24 April 2026, dengan suku bunga sebesar 6,78% per tahun. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset milik pihak berelasi dengan nilai sebesar Rp56.861.000.000.

Mutasi pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	21.000.000.000
Penambahan	52.040.000.000
Pembayaran	(4.200.000.000)
Saldo akhir tahun	68.840.000.000

PT Bank Oke Indonesia Tbk

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No.4 tanggal 24 Juni 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *Intallment Loan-01* dengan sifat kredit *Non Revolving* dengan nilai pinjaman yang diperoleh sebesar Rp9.903.056.360. Fasilitas yang diberikan merupakan atas *Take over* fasilitas yang diberikan dari PT KB Bukopin Tbk. Jangka waktu pinjaman yaitu sampai dengan 30 Mei 2026 dengan bunga sebesar 9,25% per tahun.

17. LOANS RECEIVED (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

On December 19, 2025, an amendment to the agreement was made with Amendment No. 00682/PPK/0978S/2025 regarding the provisions in the credit agreement as follows:

- a. An installment loan facility with a credit limit of Rp21,000,000,000, an interest rate of 8.5% per annum, and a loan term of 5 years from the date of signing the loan agreement has been granted.
- b. The provision of installment loan facility credit 2 with a ceiling of Rp4,500,000,000 with a term of 5 years from the date of signing the credit agreement is submitted with an interest rate of 8.5% per annum.

Based on to the Credit Agreement dated November 27, 2025, the Company obtained a working capital credit facility in the amount of Rp47,540,000,000 with a term ending on April 24, 2026, at an interest rate of 6.78% per annum. This credit facility is secured by assets owned by a related party with a value of Rp56,861,000,000.

The movement of loan to PT Bank Central Asia Tbk are as follows:

	2024	
	-	Balance at the beginning of the year
	21.000.000.000	Addition
	-	Repayment
	21.000.000.000	Balance at the end of the year

PT Bank Oke Indonesia Tbk

Based on Credit Agreement Letter No. 4 dated June 24, 2025 the Company obtained a working capital loan facility *Installation Loan-01* with a *Non-Revolving* credit nature with a loan value of Rp9,903,056,360. The facility provided is a takeover of facilities provided from PT KB Bukopin Tbk. The loan term is until May 30, 2026 with an interest of 9.25% per annum.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Oke Indonesia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No.5 tanggal 24 Juni 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja *Intallment Loan-02* dengan sifat kredit *Non Revolving* dengan nilai pinjaman yang diperoleh sebesar Rp15.000.000.000. Jangka waktu pinjaman yaitu sampai dengan 24 Juni 2028 dengan bunga sebesar 9,25% per tahun.

Atas Perjanjian Kredit yang diperoleh Perusahaan telah dilakukan perjanjian pemberian jaminan Perusahaan No. 9 pada tanggal 24 Juni 2025. Atas pinjaman tersebut Perusahaan memberikan jaminan sebagai berikut:

1. Sertifikat Hak Milik atas satuan rumah susun Nomor 449/XXVII/Karet Tengsin atas kepemilikan PT BCORP Investama Indonesia.
2. Sertifikat Hak Milik atas satuan rumah susun Nomor 388/II/Karet Tengsin atas kepemilikan PT BCORP Investama Indonesia.
3. Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 20316/Kuta Jaya atas kepemilikan PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia.

Mutasi pinjaman kepada PT Bank Oke Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	-
Penambahan	24.695.794.134
Pembayaran	(7.966.675.128)
Saldo akhir tahun	16.729.119.006

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk

Berdasarkan Surat Pemberian Keputusan Kredit tanggal 27 Juni 2024, Perusahaan memperoleh pinjaman bank fasilitas *Non Revolving Un-Committed* dengan pagu fasilitas kredit Rp17.000.000.000 dengan bunga 10,75% per tahun Pinjaman ini berjangka waktu 48 bulan dengan menjaminkan SHGB di Jl. Lebak Bulus III, Jakarta Selatan atas nama PT Reliance Capital Management.

Mutasi pinjaman kepada PT Bank Jtrust Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	15.324.501.795
Penambahan	-
Pembayaran	(5.250.604.278)
Saldo akhir tahun	10.073.897.517

17. LOANS RECEIVED (continued)

PT Bank Oke Indonesia Tbk (continued)

Based on Credit Agreement Letter No. 5 dated June 24, 2025 the Company obtained a working capital loan facility *Installation Loan-02* with a Non-Revolving credit nature with a loan value of Rp15,000,000,000. The loan term is until June 24, 2028 with an interest of 9.25% per annum.

Based on the Credit Agreement obtained by the Company, a Company Guarantee Agreement No. 9 was entered into on June 24, 2025. For this loan, the Company provides the following guarantees:

1. Certificate of Ownership of apartment unit Number 449/XXVII/Karet Tengsin for ownership of PT BCORP Investama Indonesia.
2. Certificate of Ownership of apartment unit Number 388/DI/Karet Tengsin for ownership of PT BCORP Investama Indonesia.
3. Building Use Rights Certificate Number 20316/Kuta Jaya for ownership of PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia.

The movement of loan to PT Bank Oke Indonesia Tbk are as follows:

	2024	
Saldo awal tahun	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan	-	Addition
Pembayaran	-	Repayment
Saldo akhir tahun	-	Balance at the end of the year

PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.

Based on the Letter of Credit Approval dated June 27, 2024, the Company obtained a Non-Revolving Un-Committed bank loan facility with a credit limit of Rp17,000,000,000 at an interest rate of 10.75% per annum. This loan has a term of 48 months and is secured by a Mortgage Certificate (SHGB) for the property located at Jl. Lebak Bulus III, South Jakarta, in the name of PT Reliance Capital Management.

The movement of loan to PT Bank Jtrust Indonesia Tbk are as follows:

	2024	
Saldo awal tahun	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan	16.902.142.615	Addition
Pembayaran	(1.577.640.820)	Repayment
Saldo akhir tahun	15.324.501.795	Balance at the end of the year

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Berikut adalah rincian pinjaman kepada PT Sarana Multigriya Finansial (Persero):

Tanggal Awal Pinjaman/ Loan Start Date	Tanggal Awal Pinjaman/ Loan End Date	Jenis Pinjaman/ Loan Type	Suku bunga/ Interest rate	Nilai Awal Pinjaman/ Loan Initial Amount	Tunggakan Pinjaman/ Outstanding Loans
29 Sept/Sept 29, 2021	20 Sept/Sept 20, 2026	KPR - Facility Line	7,40%	569.023.983	337.984.273
29 Okt/Oct 29, 2021	20 Okt/Oct 20, 2026	KPR - Facility Line	7,40%	1.533.863.200	1.253.492.469
22 Feb/Feb 22, 2022	20 Feb/Feb 20, 2026	KPR - Facility Line	7,40%	1.610.274.523	240.773.363
17 Feb/Feb 17, 2023	17 Feb/Feb 17, 2026	KPR - Facility Line	7,90%	1.693.337.970	1.373.802.673
05 Jun/Jun 05, 2023	05 Jun/Jun 05, 2028	KPR - Facility Line	7,90%	3.203.000.000	1.735.101.740
17 Mei/May 17, 2024	17 Mei/May 17, 2027	KPR - Facility Line	9,47%	497.000.000	252.237.342
20 Feb/Feb 20, 2024	20 Feb/Feb 20, 2027	KPR - Facility Line	9,47%	344.989.129	194.494.247
Jumlah/Total					5.387.886.107

Pinjaman kepada PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) ini dijamin dengan fidusia tagihan KPR sebesar 125% (Catatan 7).

Mutasi pinjaman kepada PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	13.946.153.462	19.078.182.386	Balance at the beginning of the year
Penambahan	-	957.000.000	Addition
Pembayaran	(8.558.267.355)	(6.089.028.924)	Repayment
Saldo akhir tahun	5.387.886.107	13.946.153.462	Balance at the end of the year

Pada tahun 2025 dan 2024 Perusahaan melakukan pembayaran bersih kepada PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar Rp8.558.267.355 dan Rp5.132.028.924.

Pusat Investasi Pemerintah - Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Berdasarkan keputusan Direktur Utama Pusat Investasi Pemerintah-Kementerian Keuangan Republik Indonesia tanggal 15 Desember 2021, Perusahaan telah ditunjuk sebagai penyalur dalam rangka penyaluran pembiayaan ultra mikro pada Pusat Investasi Pemerintah.

Berdasarkan akad pembiayaan Mudharabah Muqayyadah No. 56 tanggal 20 September 2023 dengan notaris Hadijah, S.H menerangkan bahwa Perusahaan mendapat Fasilitas pembiayaan Mudharabah Muqayyadah sebesar Rp5.000.000.000 dengan target penyaluran paling sedikit 1.450 debitur melalui mitra.

17. LOANS RECEIVED (continued)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Following are the details of the loan to PT Sarana Multigriya Finansial (Persero):

This loan to PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) is secured by a 125% fiduciary guarantee letter (Note 7).

Loan transfers to PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) are as follows:

In 2025 and 2024, the Company made net payments to PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) amounting to Rp8,558,267,355 and Rp5,132,028,924.

The Government Investment Center - Ministry of Finance of the Republic of Indonesia

Based on the decision of the President Director of the Government Investment Center-Ministry of Finance of the Republic of Indonesia dated December 15, 2021, the Company has been appointed as a distributor for the distribution of micro-Ultra financing in Government Investment Centers.

Based on the Mudharabah Muqayyadah financing agreement No. 56, dated September 20, 2023, with notary Hadijah, S.H. it was explained that the Company received a Mudharabah Muqayyadah financing facility of Rp5,000,000,000, with a target of distributing 1,450 debtors through partners.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pusat Investasi Pemerintah - Kementerian Keuangan Republik Indonesia (lanjutan)

Fasilitas ini berjangka waktu 6 (enam) bulan sejak tanggal pencairan pinjaman dengan nisbah sebesar 14% untuk pemberi pembiayaan dan 86% untuk Perusahaan, serta dijamin dengan piutang kategori lancar dengan nilai paling banyak Rp20.000.000 per piutang (Catatan 9) dan *cash collateral* dengan nilai Rp500.000.000 (Catatan 5).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan telah menyalurkan pinjaman Pembiayaan dari Pusat Investasi Pemerintah kepada 6.064 debitur dengan total pinjaman sebesar Rp41.946.990.065.

Berdasarkan akad pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* No. 28 tanggal 18 Maret 2022 dengan notaris Hadijah, S.H dan telah mengalami addendum II Nomor 023/REFI/ADD/-PIP/XI/2022 menerangkan bahwa Perusahaan mendapat Fasilitas pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah* sebesar Rp30.000.000.000, dengan target penyaluran sebanyak 24.000 debitur melalui mitra.

Fasilitas ini berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal pencairan pinjaman dengan nisbah sebesar 19% untuk pemberi pembiayaan dan 81% untuk Perusahaan, serta dijamin dengan piutang kategori lancar dengan nilai paling banyak Rp20.000.000 per piutang (Catatan 9) dan *cash collateral* dengan nilai Rp3.000.000.000 dalam bentuk deposito (Catatan 5).

Mutasi pinjaman kepada Pusat Investasi Pemerintah - Kementerian Keuangan Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

	2025
Saldo awal tahun	6.752.138.850
Penambahan	-
Pembayaran	(4.738.345.744)
Saldo akhir tahun	2.013.793.106

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit No. 045/LGL/AJRI-PKS/IV/2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp10.000.000.000 dari PT Asuransi Jiwa RelianceIndonesia.

Fasilitas ini berjangka waktu 12 (dua belas) bulan dengan suku bunga pembiayaan sebesar 10,5% per tahun (efektif) selama jangka waktu kredit.

17. LOANS RECEIVED (continued)

The Government Investment Center - Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (continued)

This facility has a tenor of 6 (six) months from the date of loan disbursement with a ratio of 14% for the lender and 86% for the Company, and is secured by current category receivables with a maximum value of Rp20,000,000 per receivable (Note 9) and cash collateral with a value of Rp500,000,000 (Note 5).

Until December 31, 2025, the Company has disbursed financing loans from the Government Investment Center to 6,064 debtors with a total loan amount of Rp41,946,990,065.

Based on the *Mudharabah Muqayyadah* financing agreement No. 28, dated March 18, 2022, with notary Hadijah, S.H., and having experienced addendum II Number 023/REFI/ADD/-PIP/XI/2022, it was explained that the Company received a *Mudharabah Muqayyadah* financing facility of Rp30,000,000,000, with a target of distributing 24,000 debtors through partners.

This facility has a term of 3 (three) years from the date of loan disbursement, with a ratio of 19% for the lender and 81% for the Company, and is secured by current category receivables with a maximum value of Rp20,000,000 per receivable (Note 9) and cash collateral with a value of Rp3,000,000,000 in the form of deposits (Note 5).

The movement of loan to the Government Investment Center - Ministry of Finance of the Republic of Indonesia are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	6.752.138.850	12.898.210.563	Balance at the beginning of the year
Penambahan	-	3.000.000.000	Addition
Pembayaran	(4.738.345.744)	(9.146.071.713)	Repayment
Saldo akhir tahun	2.013.793.106	6.752.138.850	Balance at the end of the year

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Based on credit agreement No. 045/LGL/AJRI-PKS/IV/2023, the Company obtained a credit facility of Rp10,000,000,000 from PT Asuransi Jiwa RelianceIndonesia.

This facility has a term of 12 (twelve) months with a financing interest rate of 10.5% per annum (effective) during the credit term.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (lanjutan)

Atas perjanjian kredit ini, Perusahaan mengikatkan agunan berupa Fidusia atas aset keuangan KPR sebesar 110% dari besarnya nilai fasilitas kredit (Catatan 8).

Pada tahun 2025 Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Addendum No.019/REFI-AJRI/PKS/VIII/2025 tanggal 7 Februari 2025 dengan fasilitas kredit yang diterima sebesar Rp14.550.000.000 dengan jangka waktu sampai dengan 17 April 2027.

Mutasi pinjaman kepada PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal tahun	11.550.000.000	10.000.000.000
Penambahan	109.500.000.000	23.050.000.000
Pembayaran	(114.050.000.000)	(21.500.000.000)
Saldo akhir tahun	7.000.000.000	11.550.000.000

17. LOANS RECEIVED (continued)

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (continued)

Under this credit agreement, the Company binds collateral in the form of Fiduciary on KPR financial assets amounting to 110% of the total value of the credit facility (Note 8).

In 2025, this Agreement has undergone several changes, most recently with Addendum No. 019/REFI-AJRI/PKS/VIII/2025 dated February 7, 2025 with a credit facility received of Rp14,550,000,000 with a term until April 17, 2027.

The movement of loan to loan to PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal tahun	11.550.000.000	10.000.000.000	Balance at the beginning of the year
Penambahan	109.500.000.000	23.050.000.000	Addition
Pembayaran	(114.050.000.000)	(21.500.000.000)	Repayment
Saldo akhir tahun	7.000.000.000	11.550.000.000	Balance at the end of the year

18. BEBAN AKRUAL

	2025	2024
Pihak berelasi (Catatan 31)	463.074.571	1.050.581.996
Pihak ketiga		
Bunga	3.713.982.923	4.242.855.334
Jasa profesional	409.952.724	141.248.400
Lain-lain	614.667.054	1.813.327.456
Jumlah	5.201.677.272	7.248.013.186

18. ACCRUED EXPENSES

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 31)	463.074.571	1.050.581.996	Related Parties (Note 31)
Pihak ketiga			Third Parties
Bunga	3.713.982.923	4.242.855.334	Interest
Jasa profesional	409.952.724	141.248.400	Professional fee
Lain-lain	614.667.054	1.813.327.456	Others
Jumlah	5.201.677.272	7.248.013.186	Total

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2025	2024
Utang kepada developer	10.324.454.538	10.311.574.057
Titipan konsumen	2.162.169.340	4.297.003.903
Jumlah	12.486.623.878	14.608.577.960

19. OTHER LIABILITIES

	2025	2024	
Utang kepada developer	10.324.454.538	10.311.574.057	Payable to developer
Titipan konsumen	2.162.169.340	4.297.003.903	Consumer deposit
Jumlah	12.486.623.878	14.608.577.960	Total

Titipan konsumen merupakan uang yang diterima terlebih dahulu sehubungan dengan penerimaan angsuran piutang pembiayaan dan pembayaran premi asuransi dari konsumen.

Consumer deposits are money received in advance relation with the receipt of installment financing receivables and payment of insurance premiums from consumers.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang kepada developer merupakan utang kepada developer (pihak ketiga) yang membangun perumahan sehubungan dengan pembiayaan konsumen untuk perumahan.

Utang kepada developer tidak dikenakan bunga dan akan dibayarkan sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

19. OTHER LIABILITIES (continued)

Payable to developer are payable to developer (third parties) who build housing in relation with consumer financing for housing.

Payable to developer is not subject interest and shall be paid based on agreement.

20. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Share Capital	Shareholders
PT Reliance Capital Management	113.000	85	113.000.000.000	PT Reliance Capital Management
PT Asuransi Reliance Indonesia	20.000	15	20.000.000.000	PT Asuransi Reliance Indonesia
Jumlah	133.000	100	133.000.000.000	Total

Susunan pemegang saham di atas sesuai dengan akta No. 56 tanggal 19 Juli 2019 dari Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0303830 tanggal 26 Juli 2019.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Utang berbunga	473.575.657.309	445.736.777.268	Interest-bearing debts
Dikurangi: kas dan bank	3.959.370.310	6.200.649.763	Less: cash and banks
Utang bunga - bersih	469.616.286.999	439.536.127.505	Net interest-bearing debts
Ekuitas	271.539.757.283	256.733.031.145	Equity
Rasio utang berbunga terhadap modal (gearing ratio)	1,73	1,71	Ratio of interest-bearing debt to equity (gearing ratio)

20. SHARE CAPITAL

The shareholder of the Company as of December 31, 2025 and 2024 is as follow:

The above composition of shareholders is in accordance with deed no. 56 dated July 19, 2019 from Dra. RR. Hariyanti Poerbiantari, S.H., notary in Jakarta, which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0303830 dated July 26, 2019.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Perusahaan telah memenuhi ketentuan gearing ratio sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 29/PMK.05/2014 tanggal 19 November 2014 yaitu setinggi-tingginya 10 kali.

21. LABA PER SAHAM – DASAR

Labar per saham dihitung dengan membagi labar tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar pada tahun bersangkutan.

	2025	2024
Labar tahun berjalan	14.737.193.989	16.046.749.891
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	133.000	133.000
Labar per saham - dasar	110.806	120.652

Perusahaan tidak memiliki instrumen yang memberikan dampak efek dilusi pada labar per saham dasar.

20. SHARE CAPITAL (continued)

The Company's gearing ratio is in compliance with the requirements of the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 29/PMK.05/2014 dated November 19, 2014 which is maximum of 10 times.

21. EARNINGS PER SHARE – BASIC

Earnings per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

	2025	2024
Income for the year	14.737.193.989	16.046.749.891
Weighted average number of share outstanding	133.000	133.000
Earnings per share - basic	110.806	120.652

The Company does not have instrument that gives impact of dilution effect on basic earning per share.

22. CADANGAN UMUM MODAL

Dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, yang kemudian diubah dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, suatu Perusahaan diwajibkan untuk menyisihkan jumlah tertentu dari labar bersih sebagai cadangan umum hingga mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.36 tanggal 28 Mei 2024 dari Notaris Dra. RR Haryanti Poerbiantari, S.H., para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp250.000.000 dari labar bersih Perusahaan tahun buku 2023.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.69 tanggal 24 Juni 2025 dari Notaris Mochamad Rafly Yudhaprawira S.H., para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp250.000.000 dari labar bersih Perusahaan tahun buku 2024.

22. GENERAL RESERVE

In compliance with the provisions of Law No.1 of 1995 on Limited Liability Companies, as amended by Law on Limited Liability Companies No. 40 of 2007, a Company is required to set aside a certain amount of net profit as a general reserve until it reaches at least 20% of the issued capital.

Based on the Statement of the Annual General Meeting of Shareholders No.36 dated May 28, 2024 from Notary Dra. RR Haryanti Poerbiantari, S.H., the Company's shareholders have approved the establishment of a general reserve amounting to Rp250,000,000 from the Company's net profit for the year of 2023.

Based on the Statement of Decision of the Annual General Meeting of Shareholders No. 69 dated June 24, 2025 from Notary Mochamad Rafly Yudhaprawira S.H., the Company's shareholders have approved the establishment of a general reserve of Rp250,000,000 from the Company's net profit for the 2024 financial year.

23. PENDAPATAN PEMBIAYAAN

	2025	2024
Pihak berelasi (Catatan 31)	373.273.312	628.035.464
Pihak ketiga	49.482.131.496	42.115.776.829
Jumlah	49.855.404.808	42.743.812.293

23. FINANCING INCOME

Related parties (Note 31)
Third parties
Total

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Seluruh pendapatan sewa pembiayaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah dari pihak ketiga masing-masing sebesar nihil dan Rp3.831.031.336.

24. FINANCE LEASE INCOME

All financial lease income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are from third parties amounting to nil and Rp3,831,031,336, respectively.

25. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2025	2024
Pihak berelasi (Catatan 31)	555.365.632	5.951.203.243
Pihak ketiga	13.634.582.689	18.944.292.532
Jumlah	14.189.948.321	24.895.495.775

Related parties (Note 31)
Third parties
Total

25. CONSUMER FINANCING INCOME

26. PENDAPATAN MARJIN / BAGI HASIL

	2025	2024
Qardh	2.009.520.136	1.990.547.052
Murabahah	6.335.368.503	1.941.168.003
Musyarakah mutanaqisah	520.127.091	851.479.415
Jumlah	8.865.015.730	4.783.194.470

Qardh
Murabahah
Musyarakah mutanaqisah
Total

26. MARGIN/ REVENUE SHARING

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2025	2024
Gaji dan tunjangan	7.541.360.926	11.162.238.265
Jasa profesional	1.338.744.900	1.070.256.332
Beban amortisasi penerbitan obligasi	1.107.590.213	1.929.848.533
Beban langganan		
sistem informasi	870.577.234	1.228.059.741
Keanggotaan	654.475.587	1.075.672.231
Amortisasi aset hak guna		
(Catatan 14)	572.882.340	572.882.340
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	546.109.482	1.105.814.506
Jasa teknis (Catatan 31)	327.060.173	356.792.916
Amortisasi aset tak berwujud		
(Catatan 13)	265.624.998	486.874.996
Imbalan kerja		
(Catatan 29)	166.350.016	360.358.694
Perbaikan dan pemeliharaan	180.606.934	257.552.341
Lain-lain	1.445.663.126	1.125.939.609
Jumlah	15.017.045.929	20.732.290.504

Salaries and allowances
Professional fees
Bond issuance amortization expense
Subscription expenses
information Systems
Membership
Amortization of right of use
assets (Note 14)
Depreciation of fixed asset (Note 12)
Technical fees (Notes 31)
Amortization of Intangible asset
(Note 13)
Employment benefits
(Note 29)
Repair and maintenance
Others
Total

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

28. BEBAN BUNGA DAN BIAYA KEUANGAN

	2025	2024
Obligasi (Catatan 16)	20.500.000.000	28.000.000.000
Pinjaman yang diterima	16.582.443.622	8.338.768.083
Jumlah	37.082.443.622	36.338.768.083

Bonds (Note 16)
Loan received
Total

28. INTEREST EXPENSES AND FINANCIAL CHARGES

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tahun 2025 dan 2024 Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2021.

Perhitungan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Nirmala, aktuaris independen, dengan tanggal laporan 09 Maret 2026.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 26 dan 37 karyawan (tidak diaudit) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2025	2024
Biaya jasa kini	160.442.435	267.683.097
Perubahan program manfaat	30.532.242	-
Selisih imbalan kerja yang di catat pada beban	(101.662.692)	-
Biaya bunga	77.038.031	92.675.597
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	166.350.016	360.358.694
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(89.143.781)	(23.081.023)
Jumlah	77.206.235	337.277.671

Biaya jasa kini dan biaya bunga untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 27).

Pengukuran sebagian atas liabilitas imbalan kerja diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal tahun	1.668.823.601	1.437.050.930
Biaya jasa kini	160.442.435	267.683.097
Biaya bunga	77.038.031	92.675.597
Perubahan program manfaat	30.532.242	-
Selisih imbalan kerja yang di catat pada beban	(101.662.692)	-
Pembayaran imbalan pasca kerja	(116.650.000)	(105.505.000)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(89.143.781)	(23.081.023)
Saldo akhir tahun	1.629.379.836	1.668.823.601

29. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

In 2025 and 2024 the Company recognizes long-term employee benefits liability based on Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 35 of 2021.

The final actuarial calculation of the long-term employee benefit liabilities was carried out by Nirmala Actuarial Consulting Firm, an independent actuary, with a report date of March 09, 2026.

Number of employees entitled to long-term employee benefits are 26 and 37 employees (unaudited) for the year ended December 31, 2025 and 2024, respectively.

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive are as follows:

Current service cost
Benefit program changes
Difference in recorded employee benefits on load
Interest cost
The Component of benefits cost recognized in profit or loss
Remeasurement of employee benefit liability recognized in other comprehensive income
Total

The current service cost and interest cost for the year are included in the "General and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 27).

The remeasurement of the net employee benefit liability is included in other comprehensive income. The movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

Balance at the beginning of year
Current service cost
Interest cost
Benefit program changes
Difference in recorded employee benefits on load
Payment of post-employment benefits
Remeasurement of employee benefit liability
Balance at the end of the year

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang sebagai berikut:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	5,47%	7,14%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,0%	5,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	Mortality rate
Usia pensiun normal	58	57	Normal retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

29. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The principal actuarial assumptions used in valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

The sensitivities analysis of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

31 Desember 2025/December 31, 2025

Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on defined benefit liability				
	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(156.969.301)	164.167.870	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	163.807.472	(158.725.845)	Salary growth rate

31 Desember 2024/December 31, 2024

Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on defined benefit liability				
	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(85.207.053)	99.102.161	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	99.585.136	(87.033.212)	Salary growth rate

30. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	2025	2024	
Pajak lainnya:			Other taxes:
Pasal 21	505.339.140	126.024.917	Article 21
Pasal 23	376.285.684	117.956.325	Article 23
Pasal 25	226.698.212	226.698.212	Article 25
Pasal 29	4.549.509.950	1.885.798.773	Article 29
Jumlah	5.657.832.986	2.356.478.227	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

30. TAXATION

a. Tax Payable

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to 5 (five) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan
Perusahaan terdiri dari:

	2025	2024
Pajak kini	(5.288.546.120)	(2.848.105.700)
Pajak tangguhan	1.056.026.828	(1.710.448.856)
Jumlah	(4.232.519.292)	(4.558.554.556)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan perhitungan laba (rugi) akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif yang berlaku tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	18.969.713.281	20.605.304.447
Perbedaan temporer:		
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	2.987.818.940	316.191.599
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan	1.169.200.000	
Aset yang diambil alih	-	(8.350.579.463)
Pengakuan aset hak guna	572.882.340	(859.323.510)
Pengakuan lease liabilitas	20.520.649	864.090.151
Imbalan pasca kerja	49.700.015	254.853.694
Jumlah	4.800.121.944	(7.774.767.529)
Perbedaan tetap:		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(98.915.432)	(104.298.384)
Lainnya	367.927.108	219.696.822
Jumlah	269.011.676	115.398.438
Laba Kena Pajak Perusahaan	24.038.846.901	12.945.935.356
Pembulatan	24.038.846.000	12.945.935.000
Laba Kena Pajak Perusahaan	24.038.846.000	12.945.935.000
Beban pajak kini (tarif pajak 22%)	5.288.546.120	2.848.105.700
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan di muka:		
Pasal 25	(739.036.170)	(962.306.927)
Kurang bayar pajak penghasilan	4.549.509.950	1.885.798.773

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2025 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Perusahaan.

30. TAXATION (continued)

b. Income Tax Benefit (Expense)

Income tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2025	2024
Pajak kini	(5.288.546.120)	(2.848.105.700)
Pajak tangguhan	1.056.026.828	(1.710.448.856)
Jumlah	(4.232.519.292)	(4.558.554.556)

c. Current Tax

A reconciliation between income tax expense and the calculation of accounting profit (loss) before income tax and the applicable rate for 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	18.969.713.281	20.605.304.447
Temporary differences:		
Allowance for impairment losses in value of other receivables	2.987.818.940	316.191.599
Proposed loss collateral depreciation	1.169.200.000	
Repossessed Assets	-	(8.350.579.463)
Recognition of right-of-use assets	572.882.340	(859.323.510)
Recognition of lease liabilities	20.520.649	864.090.151
Post-employment benefits	49.700.015	254.853.694
Total	4.800.121.944	(7.774.767.529)
Permanent differences:		
Interest income that already subjected to final tax	(98.915.432)	(104.298.384)
Others	367.927.108	219.696.822
Total	269.011.676	115.398.438
Taxable Income of the Company	24.038.846.901	12.945.935.356
rounding	24.038.846.000	12.945.935.000
Taxable Income of the Company	24.038.846.000	12.945.935.000
Current tax expense (tax rate 22%)	5.288.546.120	2.848.105.700
Less prepaid income taxes: Article 25	(739.036.170)	(962.306.927)
Underpayment of income tax	4.549.509.950	1.885.798.773

The reconciled taxable profit for 2025 will be used as the basis for filling out the Company's annual corporate income tax return (SPT).

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah dilaporkan dalam SPT Pajak Penghasilan Badan tahun tersebut yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak sesuai dengan perhitungan pajak penghasilan di atas.

d. Pajak Tangguhan

Rincian pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

30. TAXATION (continued)

c. Current Tax (continued)

The calculation of income tax for the year ended December 31, 2024 has been reported in the Annual Income Tax Return for the respective year which is reported to the Tax Service Office in accordance with the income tax calculation above.

d. Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax are as follows:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (Charged) to income for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2025/ December 31, 2025	
Cadangan kerugian					Allowance for impairment
penurunan nilai piutang lain-lain	139.852.152	657.320.167	-	797.172.319	losses on other receivables
Cadangan kerugian					Allowance for
penurunan nilai agunan					impairment losses on
yang diambil alih	117.047.222	257.224.000	-	374.271.222	repossesses assets
Aset hak guna	(189.051.172)	126.034.115	-	(63.017.058)	Right of use asset
Aset yang diambil alih	(1.837.127.482)	-	-	(1.837.127.482)	Repossessed assets
Lease Liabilities	190.099.833	4.514.543	-	194.614.376	lease liabilities
Liabilitas imbalan					Post-employment
pasca kerja	367.141.193	10.934.003	(19.611.632)	358.463.563	benefits liability
Jumlah	(1.212.038.254)	1.056.026.828	(19.611.632)	(175.623.060)	Total
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (Charged) to income for the year	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Cadangan kerugian					Allowance for impairment
penurunan nilai piutang lain-lain	70.290.000	69.562.152	-	139.852.152	losses on other receivables
Cadangan kerugian					Allowance for
penurunan nilai agunan					impairment losses on
yang diambil alih	117.047.222	-	-	117.047.222	repossesses assets
Aset hak guna	-	(189.051.172)	-	(189.051.172)	Right of use asset
Aset yang diambil alih	-	(1.837.127.482)	-	(1.837.127.482)	Repossessed assets
Lease Liabilities	-	190.099.833	-	190.099.833	lease liabilities
Liabilitas imbalan					Post-employment
pasca kerja	316.151.205	56.067.813	(5.077.825)	367.141.193	benefits liability
Jumlah	503.488.427	(1.710.448.856)	(5.077.825)	(1.212.038.254)	Total

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	18.969.713.281	20.605.304.447
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(4.173.336.922)	(4.533.166.978)
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(59.182.371)	(25.387.578)
Beban Pajak	(4.232.519.293)	(4.558.554.556)

e. Audit Pajak

Perusahaan mendapatkan Surat Tagihan Pajak dengan rincian sebagai berikut:

Nomor Surat/ Letter Number	Masa/Tahun pajak/ Tax Period	Tanggal Terbit/ Date of issue	Tanggal Jatuh Tempol/ Due Date	Sanksi Administrasi/ Administrative fines
00001/103/24/073/25	STP Pajak penghasilan Pasal 23 masa Januari 2024/ Tax Assessment Notice (STP) for January 2024 Income Tax Article 23	30 Juni/2025/ June 30, 2025	30 Juli 2025/ July 30, 2025	Rp150.059
00002/103/24/073/25	STP Pajak penghasilan Pasal 23 masa Mei 2024/ Tax Assessment Notice (STP) for May 2024 Income Tax Article 23	30 Juni/2025/ June 30, 2025	30 Juli 2025/ July 30, 2025	Rp150.361

30. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax (continued)

A reconciliation between total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2025	2024
Profit before income tax per statements of profit or loss and other comprehensive income	18.969.713.281	20.605.304.447
Tax expense at effective tax rate	(4.173.336.922)	(4.533.166.978)
Tax effect of permanent differences	(59.182.371)	(25.387.578)
Tax Expense	(4.232.519.293)	(4.558.554.556)

e. Tax Audits

The Company received a Tax Invoice with the following details:

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship
PT Reliance Capital Management	Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>
PT Asuransi Reliance Indonesia	Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owner by the same controlling shareholder</i>
PT Reliance Modal Ventura	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owner by the same controlling shareholder</i>
PT RelianceIntegrasi Dunia Anda	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owner by the same controlling shareholder</i>
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/ <i>Owner by the same controlling shareholder</i>

31. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship with Related Parties

Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Kontrak pembiayaan, piutang pembiayaan, pembiayaan konsumen, piutang lain lain, uang muka, beban bunga, Jasa teknis, dan beban operasional lainnya/ <i>Financing contracts, financing receivables, consumer financing, other receivables, down payments, interest expenses, technical services, and other operational expenses</i>
Utang obligasi, beban asuransi/ <i>Bonds payable and medium-term notes</i>
Piutang lain lain, Utang obligasi, beban bunga/ <i>Other receivable, Bonds payable, interest rate</i>
Kontrak pembiayaan, piutang lain lain/ <i>Financing contracts, other receivable</i>
Kontrak pembiayaan, piutang pembiayaan, dan pembelian aset tak berwujud, beban bunga, dan beban operasional lainnya/ <i>Financing contracts, financing receivables, and purchases of intangible assets, interest expenses, and other operating expenses</i>
Piutang lain-lain, utang obligasi, pinjaman yang diterima, bunga yang masih harus dibayar dan beban bunga/ <i>Other receivable, bonds payable, loans payable, accrued interest and interest rate</i>

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Nature of Relationship with Related Parties (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Multi Artha Griya	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Piutang pembiayaan, piutang lain-lain, liabilitas sewa, beban sewa bangunan dan beban operasional lainnya/ <i>Financing receivable, other receivable, lease liabilities and building lease expenses and other operational expenses</i>
PT Bcorp Investama Indonesia (dahulu PT Suryatama Tigamitra)	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>
PT Viva Medika	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Kontrak pembiayaan syariah, Piutang pembiayaan syariah/ <i>Sharia financing contracts, Sharia financing receivables</i>
Anton Budidjaja	Komisaris utama Perusahaan/ <i>President Commissioner</i>	Utang obligasi/ <i>Bonds payable</i>

- a. Pada tanggal 28 November 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian pembiayaan modal kerja secara anjak piutang (*Factoring with recourse*) dengan No Perjanjian. 090/REFI/PK-RCM/XI/2025. Adapun fasilitas pembiayaan yang diberikan sebesar Rp47.540.000.000 dengan jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga pembiayaan sebesar 12% per tahun selama jangka waktu pinjaman.

- a. On November 28, 2025, the Company signed a working capital financing agreement by factoring (*Factoring with recourse*) with Agreement No. 090/REFI/PK-RCM/XI/2025. The financing facility provided is Rp47,500,000,000 with a term of 60 months with a financing interest rate of 12% per annum during the loan term.

Pada tanggal 28 November 2025, Perusahaan telah melakukan perjumpaan hutang atas pembelian piutang PT Reliance Capital Management dan menyatakan kesediaannya untuk membeli piutang RCM terhadap PT Abland Andalan Jaya sesuai dengan Perjanjian dana talangan tertanggal 20 Mei 2025 dengan *outstanding* sebesar Rp18.984.825.982. sehubungan dengan pembelian piutang tersebut PT Reliance Capital Management dengan Perusahaan telah sepakat untuk melakukan *set off* (perjumpaan hutang) dengan mekanisme sebagai berikut:

On November 28, 2025, the Company has conducted a debt set-off for the purchase of receivables from PT Reliance Capital Management and stated its willingness to purchase RCM's receivables from PT Abland Andalan Jaya in accordance with the bridging fund agreement dated May 20, 2025 with an outstanding amount of Rp18,984,825,982. In connection with the purchase of the receivables, PT Reliance Capital Management and the Company have agreed to conduct a set-off (debt set-off) with the following mechanism:

1. Nilai pembelian piutang sebesar Rp18.984.825.982 diperhitungkan sebagai pengurang atas kewajiban hutang RCM kepada Perusahaan.
2. Dengan demikian, sisa kewajiban hutang RCM kepada Perusahaan setelah dilakukan *set off* adalah sebesar Rp28.555.174.018.

1. The purchase value of receivables amounting to Rp18,984,825,982 is calculated as a reduction in RCM's debt obligations to the Company.
2. Thus, RCM's remaining debt obligation to the Company after the set off is Rp28,555,174,018.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Pada tanggal 24 Februari 2026, Perusahaan menandatangani perjanjian pembiayaan dengan akad Al-Qardh No.023/REFIS-AP/RELIDANAUSAHAME/II/2026 dengan PT Viva Medika. Adapun limit Ijarah sebesar Rp870.000.000 dengan jangka waktu pinjaman terhitung 1 (satu) tahun sejak tanggal 24 Februari 2026.
- c. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Reliance Indonesia (Catatan 12).
- d. Pada tanggal 05 Mei 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian addendum sewa menyewa No. 03/Add-1/V/2-23 tentang perpanjangan jangka waktu sewa ruangan kantor yang terletak di Soho Westpoint Jl. Macan Kavling 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat dengan PT Multi Artha Griya untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun. Jangka waktu sewa terhitung mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 30 Juni 2026 dengan nilai sewa sebesar Rp2.233.724.400 (termasuk PPN). Pembayaran sewa ruangan kantor tersebut dilakukan secara bertahap setiap satu tahun sekali. Atas sewa ini terdapat liabilitas sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah sebesar Rp884.610.800 dan Rp864.090.151 (Catatan 14b). Beban amortisasi sewa hak guna untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp572.882.340 (Catatan 27).
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian biaya teknis dengan PT Reliance Capital Management untuk memberikan bantuan teknis dan konsultasi. Berdasarkan perubahan No. Add.1.018/RCM/DI/II/2015 tanggal 14 Juli 2017, perjanjian berjangka waktu 3 tahun sampai dengan tanggal 6 Juli 2020. Perusahaan membayar biaya teknis sebesar 8% dari laba bersih sebelum pajak dan pengeluaran atau pendapatan lainnya. Perjanjian telah diubah dengan perjanjian asisten teknis dan manajemen No. 6/RCM/INT/XII/2018 tanggal 28 Desember 2018, dimana Perusahaan akan membayar biaya berdasarkan persentase tertentu dalam perjanjian. Perjanjian tersebut telah mengalami perubahan sesuai addendum II tanggal 02 Mei 2023, tentang perubahan nama perjanjian semula "Perjanjian konsultasi manajemen dan pengembangan SDM Internal" menjadi "Perjanjian pelatihan dan pengembangan SDM Internal (Training & Development)".

31. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship with Related Parties (continued)

- b. On February 24, 2026, the Company signed a financing agreement with Al-Qardh contract No.023/REFIS-AP/RELIDANAUSAHAME/II/2026 with PT Viva Medika. The Ijarah limit is Rp870,000,000 with a loan term of 1 (one) year starting February 24, 2026.
- c. The Company has insured its fixed assets with PT Asuransi Reliance Indonesia (Note 12).
- d. On May 5, 2023, the Company signed a lease addendum agreement No. 03/Add-1/V/2-23 regarding the extension of the lease period for office space located at Soho Westpoint Jl. Macan Kavling 4-5, North Kedoya, Kebon Jeruk, West Jakarta with PT Multi Artha Griya for a period of 3 (three) years. The lease period is from July 1, 2023 to June 30, 2026 with a rental value of Rp2,233,724,400 (including VAT). The office space rental payment is made in installments once a year. For this lease, there are lease liabilities recognized in the statements of financial position as of December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp884,610,800 and Rp864,090,151, respectively (Note 14b). The amortization expense for lease rights for 2025 and 2024 amounted to Rp572,882,340, respectively (Note 27).
- e. The Company entered into a technical fee agreement with PT Reliance Capital Management to provide technical assistance and consultation. Based on amendment No. Add.1.018/RCM/DI/II/2015 dated July 14, 2017, the agreement has a term of 3 years until July 6, 2020. The Company pays a technical fee of 8% of net profit before tax and other expenses or income. The agreement has been amended by technical and management assistant agreement No. 6/RCM/INT/XII/2018 dated December 28, 2018, the Company will pay fees based on certain percentages in the agreement. The agreement has been amended in accordance with addendum II dated May 02, 2023, regarding the change in the name of the agreement from "Management consulting agreement and Internal HR development" to "Internal HR training and development agreement (Training & Development)".

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- e. Biaya teknis yang diakui tahun 2024 dan 2023 sebesar Rp327.060.173 dan Rp356.792.916 (Catatan 27). (lanjutan)

Piutang lain-lain dari PT Reliance Capital Management merupakan pemberian pinjaman tanpa bunga, jaminan dan jangka waktu pembayaran.

- f. Pada tanggal 21 Juli 2020, Perusahaan melakukan perjanjian Konsultan Manajemen dan Pengembangan SDM Internal dengan PT Reliance Capital Management. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir perubahan pada addendum keempat pada tanggal 1 Juli 2025 dengan mengubah Pasal 1 terkait perpanjangan jangka waktu sampai dengan 21 Juli 2030.

- g. PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, PT Bcorp Investama Indonesia dan Anton Budidjaja merupakan pemegang obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan.

- h. Berdasarkan perjanjian kredit No. 045/LGL/AJRI-PKS/IV/2023, tanggal 17 April 2023, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp10.000.000.000 dari PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia. Fasilitas ini berjangka waktu 12 (dua belas) bulan dengan suku bunga pembiayaan sebesar 10,5% per tahun (efektif) selama jangka waktu kredit. Atas perjanjian kredit ini, Perusahaan mengikatkan agunan berupa fidusia atas aset keuangan KPR sebesar 110% dari besarnya nilai fasilitas kredit.

Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali addendum, dengan addendum terakhir tertanggal 7 Februari 2025 berdasarkan No. 019/REFI-AJRI/PKS/VIII/2025. Berdasarkan addendum tersebut, fasilitas yang diberikan mengalami perubahan menjadi sebesar Rp14.550.000.000 dengan jangka waktu 36 bulan, yang berlaku sampai dengan 17 April 2027.

- i. Pada tanggal 23 Juni 2023, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pemberian dana talangan kepada PT Reliance Modal Ventura yang digunakan untuk keperluan operasional dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak ditandatanganinya Perjanjian sampai dengan 23 Juni 2026. Pinjaman tersebut tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan. Dengan *oustanding* piutang sebesar Rp1.900.000.000.

31. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship with Related Parties (continued)

- e. Technical costs recognized in 2024 and 2023 amounted to Rp327,060,173 and Rp356,792,916 (Note 27). (continued)

Other receivable from PT Reliance Capital Management represent loans given with non-interest bearing, unsecured and have no fixed term payment.

- f. On July 21, 2020, the Company entered into an Internal Human Resources Management and Development Consultant Agreement with PT Reliance Capital Management. The agreement has undergone several amendments, most recently in the fourth addendum on July 1, 2025, which amended Article 1 regarding the extension of the term until July 21, 2030.

- g. PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, PT Bcorp Investama Indonesia and Anton Budidjaja are holders of bonds issued by the Company.

- h. Based on credit agreement No. 045/LGL/AJRI-PKS/IV/2023, the Company obtained a credit facility amounting to Rp10,000,000,000 from PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia. This facility has a term of 12 (twelve) months with a financing interest rate of 10.5% per annum (effective) during the credit period. For this credit agreement, the Company has attached collateral in the form of fiduciary over mortgage financial assets amounting to 110% of the amount of the credit facility.

The agreement has undergone several addendums, with the latest addendum dated February 7, 2025, under No. 019/REFI-AJRI/PKS/VIII/2025. Based on the addendum, the facility provided was changed to Rp14,550,000,000 with a term of 36 months, valid until April 17, 2027.

- i. On June 23, 2023, the Company signed a bridging fund agreement to PT Reliance Modal Ventura to be used for operational purposes for a period of 3 (three) years from the signing of the Agreement until June 23, 2026. The loan is interest-free and unsecured. With outstanding receivables of Rp1,900,000,000.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

i. Pada tanggal 27 September 2022 dengan Nomor 19, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pembiayaan investasi secara Anjak Piutang (*Factoring With Recourse*) dengan PT Reliance Integritas Dunia Anda jangka waktu 5 Tahun, dengan *outstanding* sebesar Rp1.000.000.000.

j. Pada tanggal 29 Desember 2025, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengalihan piutang (*cession*) dengan PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan mengalihkan piutang yang dimilikinya atas PT Reliance Modal Ventura dan PT Reliance Integritas Dunia Anda kepada PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk dengan nilai pengalihan sebesar Rp2.739.101.215.

k. Pada tanggal 21 Juli 2020 Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT RelianceIntegrasi Dunia Anda terkait penyediaan fungsi aplikasi RELI.ID untuk produk pembiayaan. Sehubungan dengan Kerjasama tersebut, maka PT RelianceIntegrasi Dunia Anda berhak untuk mendapatkan imbalan jasa sebesar Rp1.000.000.000 untuk tahun pertama. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 21 Juli 2020 dan akan berakhir pada tanggal 21 Juli 2025 serta dapat diperpanjang untuk jangka waktu yang akan disepakati kemudian.

Pada 24 Agustus 2022 perjanjian tersebut mengalami perubahan ketentuan mengenai imbalan jasa yang diterima oleh PT RelianceIntegrasi Dunia Anda berupa komisi dari setiap produk yang berhasil dijual yang besarnya diatur dalam *addendum* tersebut.

Berdasarkan Berita Acara Serah Terima pada tanggal 30 November 2023, PT RelianceIntegrasi Dunia Anda telah menyerahkan hasil pekerjaan pengembangan RELI.ID sebesar Rp742.857.143 yang dicatat Perusahaan sebagai aset tak berwujud.

Pada tahun 2022 PT RelianceIntegrasi Dunia Anda telah menyerahkan hasil pekerjaan pengembangan RELI.ID sebesar Rp257.142.857 yang dicatat Perusahaan di Aset tak berwujud.

31. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship with Related Parties (continued)

i. On September 27, 2022, with Number 19, the Company has signed an investment financing agreement by means of *Factoring With Recourse* with PT Reliance Integritas Dunia Anda for a period of 5 years, with an *outstanding* amount of Rp1,000,000,000.

j. On December 29, 2025, the Company signed a *receivables transfer agreement (cession)* with PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk. Based on the agreement, the Company transferred its *receivables* from PT Reliance Modal Ventura and PT Reliance Integritas Dunia Anda to PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk with a transfer value of Rp2,739,101,215.

k. On July 21, 2020, the Company entered into an agreement with PT RelianceIntegrasi Dunia Anda regarding the provision of the RELI.ID application function for financing products. In connection with this collaboration, PT RelianceIntegrasi Dunia Anda is entitled to a fee Rp1,000,000,000 for the first year. It will be mutually agreed later and set forth in an *addendum* to this agreement. The agreement is valid for a period 5 (five) years, commencing on July 21, 2020 and will expire on July 21, 2025 and can be extended for a period to be agreed later.

On August 24, 2022, the agreement underwent changes to the provisions regarding the service fee received by PT RelianceIntegrasi Dunia Anda in the form of a commission for each product sold, the amount of which is regulated in an *addendum*.

Based on the minutes of handover dated November 30, 2023, PT Reliance Integrasi Dunia Anda has handed over the results of RELI.ID development work amounting to Rp742,857,143 which the Company recorded as *intangible assets*.

In 2022 PT RelianceIntegrasi Dunia Anda has handed over the results of the RELI.ID development work amounting to Rp257,142,857 which the Company recorded in *Intangible assets*.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- l. Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Aset AYDA pada tanggal 12 Agustus 2024, Perusahaan melakukan penjualan Aset AYDA kepada PT Multi Artha Griya yaitu 6 unit Apartment Centro City Residence senilai Rp1.776.578.272, dimana atas penjualan ini per 31 Desember 2024 Perusahaan belum menerima pembayaran dari PT Multi Artha Griya.
- m. Berdasarkan Perjanjian Pengambil Alih Aset pada tanggal 11 November 2024, Perusahaan mengalihkan Aset Jaminan nasabah Perusahaan yang gagal bayar kepada PT Multi Artha Griya yaitu 1 unit Apartemen West point senilai Rp1.137.017.99, dimana atas pengalihan ini per 31 Desember 2024 Perusahaan belum menerima pembayaran dari PT Multi Artha Griya.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Aset	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets	
			2025	2024
Piutang pembiayaan				
PT Reliance Capital Management	28.555.174.018	-	3,70%	-
PT Multi Artha Griya	-	16.813.161.291	-	2,30%
PT RelianceIntegrasi Dunia Anda	-	1.179.152.946	-	0,16%
Piutang pembiayaan Konsumen				
PT Reliance Capital Management	-	12.122.850.000	-	1,66%
Piutang Syariah				
PT Viva Medika	1.098.757.911	1.352.134.672	0,14%	0,19%
Piutang lain-lain				
PT Multi Artha Griya	2.913.596.263	2.913.596.263	0,38%	0,40%
PT Reliance Capital Management	2.178.287.029	3.395.071.397	0,28%	0,46%
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	672.777.778	672.777.778	0,09%	0,09%
PT Reliance Modal Ventura	-	1.900.000.000	-	0,26%
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	-	196.270.833	-	0,03%
Uang Muka				
PT Reliance Capital Management	2.314.728.374	2.314.728.374	0,30%	0,32%
Aset tak berwujud				
PT RelianceIntegrasi Dunia Anda	391.547.619	641.547.623	0,05%	0,09%
Jumlah	38.124.868.992	43.501.291.177	1,24%	5,96%

31. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Nature of Relationship with Related Parties (continued)

- l. Pursuant to the AYDA Asset Purchase Agreement dated August 12, 2024, the Company sold AYDA Assets to PT Multi Artha Griya, consisting of 6 units of Centro City Residence apartments valued at Rp1,776,578,272. As of December 31, 2024, the Company had not yet received payment from PT Multi Artha Griya for this sale.
- m. Pursuant to the Asset Takeover Agreement dated November 11, 2024, the Company transferred the Collateral Asset of a defaulting customer to PT Multi Artha Griya, consisting of 1 unit of West Point Apartment valued at Rp1,137,017,999. As of December 31, 2024, the Company had not yet received payment from PT Multi Artha Griya for this transfer.

Transactions with Related Parties

Assets	2025	2024
Financing receivables		
PT Reliance Capital Management		
PT Multi Artha Griya		
PT RelianceIntegrasi Dunia Anda		
Consumer financing receivables		
PT Reliance Capital Management		
Sharia Financing Receivable		
PT Viva Medika		
Other receivables		
PT Multi Artha Griya		
PT Reliance Capital Management		
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia		
PT Reliance Modal Ventura		
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk		
Advance		
PT Reliance Capital Management		
Intangible assets		
PT RelianceIntegrasi Dunia Anda		
Total		

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
			2025	2024
Liabilitas				
Utang obligasi				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	11.910.000.000	151.390.000.000	2,38%	31,96%
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	10.050.000.000	10.050.000.000	2,01%	2,12%
Anton Budidjaja	1.145.000.000	3.000.000.000	0,23%	0,63%
PT Asuransi Reliance Indonesia	450.000.000	450.000.000	0,09%	0,09%
PT Bcorp Investama Indonesia	-	100.000.000	0,00%	0,02%
Pinjaman yang diterima				
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	7.000.000.000	11.550.000.000	1,40%	2,44%
Utang sewa				
PT Multi Artha Griya	884.610.800	864.090.151	0,18%	0,18%
Beban Akrua				
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia	463.074.571	38.123.658	0,09%	0,01%
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	-	1.012.458.338	0,00%	0,21%
Jumlah	31.902.685.371	178.454.672.147	6,39%	37,67%

31. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

	2025	2024	Presentase terhadap Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Related Revenue	
			2025	2024
Liabilities				
Bonds payable				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia				
Anton Budidjaja				
PT Asuransi Reliance Indonesia				
PT Bcorp Investama Indonesia				
Loans received				
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia				
Lease payable				
PT Multi Artha Griya				
Accrued Expense				
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia				
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk				
Total				

Pendapatan

Bunga

Pembiayaan

PT Multi Artha Griya

PT RelianceIntegrasi Dunia Anda

PT Reliance Capital Management

Pembiayaan Konsumen

PT Reliance Capital Mangement

**Presentase terhadap Pendapatan yang Bersangkutan/
Percentage to Related Revenue**

2025	2024	2025	2024
223.273.312	13.161.290	0,45%	0,02%
150.000.000	149.231.164	0,30%	0,20%
-	465.643.010	0,00%	0,61%
555.365.632	5.951.203.243	1,11%	7,80%

Revenue

Interest

Financing

PT Multi Artha Griya

PT RelianceIntegrasi Dunia Anda

PT Reliance Capital Management

Consumer financing

PT Reliance Capital Mangement

**Presentase terhadap Beban yang Bersangkutan/
Percentage to Related Expense**

2025	2024	2025	2024
788.203.984	-	5,25%	-
327.060.173	356.792.916	2,18%	1,72%
130.706.078	572.882.340	0,87%	2,76%
8.597.220	244.716.762	0,06%	1,18%

Beban umum dan administrasi

PT RelianceIntegrasi Dunia Anda

PT Reliance Capital Management

PT Multi Artha Griya

PT Asuransi Reliance Indonesia

Beban bunga dan beban

keuangan lainnya

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

PT Asuransi Reliance Indonesia

General and administrative expenses

PT RelianceIntegrasi Dunia Anda

PT Reliance Capital Management

PT Multi Artha Griya

PT Asuransi Reliance Indonesia

Interest expenses and other

financial charges

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk

PT Asuransi Reliance Indonesia

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Dewan Komisaris	313.900.000	313.900.000
Dewan Direksi	2.364.050.000	2.364.050.000
Jumlah	2.677.950.000	2.677.950.000

31. BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

The compensation for the Board of Commissioners and the Board of Directors for the years ended December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Board of Commissioners
Board of Directors
Total

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko nilai tukar
- Risiko suku bunga
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Sektor pembiayaan banyak dipengaruhi oleh risiko, baik risiko yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perusahaan berupaya untuk mengelola berbagai risiko dengan sebaik-baiknya, dengan menerapkan manajemen risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko. Direksi telah menetapkan Departemen Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Perusahaan di masing-masing area tertentu. Departemen Manajemen Risiko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Direksi Perusahaan secara berkala.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Introduction and Overview

The Company is exposed to the following risks relating to its financial instruments:

- Credit risk
- Foreign exchange risk
- Interest risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note provides information on the Company's exposure to any risk above, the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risk.

Frame of Risk Management

Financing sector is susceptible to various risks originating from internal and external factors. In order to improve the Company's performance, the Company strives to manage various risks as well as possible, by implementing risk management.

Establishing and monitoring risk management is the overall responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has instructed the Risk Management Department to develop and oversee the risk management policies. The activities carried out by the Risk Management Department are regularly reported to the Board of Directors.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

1. Manajemen risiko kredit

Manajemen risiko yang diterapkan perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kehati-hatian dalam pemberian kredit

Perusahaan melalui Departemen Manajemen Risiko menetapkan kriteria penerimaan calon nasabah yang direview secara berkala baik untuk calon nasabah Sewa, Pembiayaan Konsumen dan Anjak Piutang. Dalam memberikan kredit pembiayaan konsumen, Perusahaan menetapkan beberapa proses penilaian kredit dan scoring.

Perusahaan mengaplikasikan system penagihan melalui telepon untuk tagihan yang akan jatuh tempo dan memantau laporan overdue secara harian untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dari setiap debitur lewat waktu. Usaha tersebut dalam rangka menjaga rasio kredit bermasalah, khususnya dalam masa krisis ekonomi global.

2. Manajemen risiko pendanaan

Manajemen risiko yang ditetapkan perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pemantauan dan analisis kondisi usaha dan obyek pembiayaan
Perusahaan terus melakukan pemantauan berkala atas kondisi usaha dan industri debitur-debitur dan pengecekan obyek pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kemampuan debitur dan kualitas piutang sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan penurunan kualitas kredit.
- Diversifikasi sumber pendanaan
Dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, Perusahaan melakukan diversifikasi pendanaan, antara lain dengan alternatif sumber dana dari pinjaman dari bank, pihak ketiga dan surat utang jangka menengah.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

Frame of Risk Management (continued)

1. Credit risk management

Risk management applied by the Company is as follows:

- *Prudence in granting credit*

The Company through the Risk Management Department determines the criteria for acceptance of prospective customers which are reviewed periodically for both prospective customers for Lease, Consumer Financing and Factoring. In providing consumer credit, the Company establishes several credit assessment and scoring processes.

The Company has applied the billing and collection system by phone for receivables that will mature and monitor over due accounts on a daily basis to ensure appropriate reminder has been sent to customer with default account. The Company exerts effort to keep the minimum ratio of non performing loans, particularly in the current global economic crisis.

2. Funding risk management

Risk management implemented by the Company follows:

- *Monitoring and analyzing the business conditions and the object of financing*
The Company conducts periodic monitoring of the condition of its debtor's business and industry condition and re-examine the object of financing. It aims to assess the capability of the debtor and the quality of receivables to prevent deterioration in credit quality.
- *Diversification of sources of funding*
In order to reduce the risk of dependence on one source of funding, the Company is into diversified funding, among others, with alternative sources of funds from loans from banks, third parties and medium term notes.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

2. Manajemen risiko pendanaan (lanjutan)

Manajemen risiko yang ditetapkan perusahaan adalah sebagai berikut:

- Pengelolaan ketidaksesuaian suku bunga Dalam mengantisipasi ketidaksesuaian suku bunga piutang dan suku bunga pinjaman yang diterima, Perusahaan menerapkan kebijakan pembatasan selisih maksimum (*maximum gap*) antara suku bunga tetap yang diberikan kepada debitur dengan pinjaman bunga tetap tidak melebihi jumlah ekuitas.

- Pengelolaan risiko likuiditas

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan menggunakan sumber dana jangka panjang untuk membiayai piutang jangka panjangnya. Perusahaan telah melakukan kerja sama dengan bank dan pihak ketiga untuk penyediaan sumber dana jangka panjang, guna memperkuat struktur pendanaan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan oleh ketidakmampuan *counterparty* untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya. Untuk meyakinkan bahwa penurunan nilai terdeteksi secara dini, portofolio kredit dimonitor secara aktif pada setiap tingkatan struktur risiko dan akan dikurangi melalui pelaksanaan strategi pemulihan. Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan penuh kehati-hatian dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko kredit. Selain penilaian kredit dengan penuh kehati-hatian, Perusahaan juga telah memiliki pengendalian intern yang kuat, manajemen penagihan yang baik dan secara berkala melakukan pemantauan dan analisa terhadap kondisi usaha debitur dan obyek pembiayaan sepanjang kontrak berjalan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Introduction and Overview (continued)

Frame of Risk Management (continued)

2. Funding risk management (continued)

Risk management implemented by the Company follows: (continued)

- *Management of interest rate mismatch*
In anticipation of interest rate mismatches on loans and receivable, the Company implemented a policy limiting the maximum difference (maximum gap) between the fixed rate that is given to borrowers with fixed rate loans do not exceed the total equity.

- *Liquidity risk management*

- *In managing liquidity risk, the Company uses the sources of longterm funding to finance long-term receivables. The Company has established cooperation with bank and third parties to provide long-term funding both in Rupiah, in order to strengthen the funding structure.*

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from the customers or counter parties who failed to fulfill their contractual obligations. To ensure that the impairment is detected early, the receivables are monitored actively at every level and will be reduced through the implementation of recovery strategies. The Company is prudent in anticipating the credit risk by applying policy in credit risk management. Besides providing prudent credit assessment, the Company also has an effective internal control, well collection management and continuously perform tight monitoring and analysis of the condition of the debtor's business and financed asset during the term of the contract.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

31 Desember 2025/ December 31, 2025					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and unimpaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Kas dan bank	3.959.370.310	-	3.959.370.310	Cash and bank	
Deposito berjangka	500.000.000	-	500.000.000	Time deposit	
Piutang pembiayaan	-	474.274.595.902	36.013.903.415	510.288.499.316	Financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	149.150.169.729	2.059.670.743	151.209.840.472	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	-	45.245.462.909	4.850.982.703	50.096.445.612	Sharia financing receivables
Piutang lain-lain	-	-	15.287.082.994	15.287.082.994	Other receivable
Jumlah	4.459.370.310	668.670.228.540	58.211.639.855	731.341.238.704	Total

31 Desember 2024/ December 31, 2024					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and unimpaired</i>	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Kas dan bank	6.200.649.763	-	6.200.649.763	Cash and bank	
Deposito berjangka	3.500.000.000	-	3.500.000.000	Time deposit	
Piutang pembiayaan	-	402.719.188.865	31.698.701.311	434.417.890.176	Financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	161.320.863.273	838.114.217	162.158.977.490	Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	-	58.048.037.466	8.170.875.280	66.218.912.746	Sharia financing receivables
Piutang lain-lain	-	16.258.992.034	-	16.258.992.034	Other receivable
Aset lain-lain - uang jaminan	284.000.000	-	-	284.000.000	Other assets - security deposit
Jumlah	9.984.649.763	638.347.081.637	40.707.690.808	689.039.422.208	Total

b. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang pembiayaan.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman yang diterima.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Credit Risk (continued)

The table below shows the statements of financial position's exposure to credit risk as of December 31, 2025 and 2024:

b. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to net investment in financing receivables.

c. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to loans received.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui suku bunga tetap, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Untuk mengurangi risiko pendanaan, Perusahaan mendiversifikasi sumber dana. Selain dari modal sendiri dan penerimaan angsuran pelanggan, Perusahaan memperoleh sumber dana dari pinjaman bank.

Tabel di bawah ini menganalisis liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontrak. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

31 Desember 2025/ December 31, 2025						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-5 tahun/ 1-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas						Liabilities
Utang obligasi	-	200.000.000.000	200.000.000.000	(1.469.038.427)	198.530.961.573	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	192.222.902.244	82.821.793.492	275.044.695.736	-	275.044.695.736	Loans received
Beban akrual	5.201.677.272	-	-	-	5.201.677.272	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	12.486.623.878	-	-	-	12.486.623.878	Other liabilities
Jumlah	209.911.203.394	282.821.793.492	475.044.695.736	(1.469.038.427)	491.263.958.459	Total

31 Desember 2024/ December 31, 2024						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-5 tahun/ 1-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas						Liabilities
Utang obligasi	100.000.000.000	200.000.000.000	300.000.000.000	(2.576.628.680)	297.423.371.320	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	108.780.356.720	39.533.049.228	148.313.405.948	-	148.313.405.948	Loans received
Beban akrual	7.248.013.186	-	-	-	7.248.013.186	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	14.608.577.960	-	-	-	14.608.577.960	Other liabilities
Jumlah	230.636.947.866	239.533.049.228	448.313.405.948	(2.576.628.680)	467.593.368.414	Total

e. Risiko Operasional

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, Perusahaan menghadapi risiko kelalaian penerapan standar operasional dan prosedur maupun pengendalian yang tidak menunjang pertumbuhan Perusahaan, terutama dalam menganalisa kelayakan pembiayaan dan pengawasan terhadap penagihan piutang.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Interest Rate Risk (continued)

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before takes any decision to enter a new loan agreement.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due. To reduce the exposure to liquidity risk, the Company diversified its sources of funding. Apart from its own capital and receipt of customer payments, the Company obtains funds from bank loans.

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

e. Operational Risk

In conducting its business, the Company faces the risk of negligent implementation of operational standards and procedures and controls that do not support the Company's growth, especially in analyzing the feasibility of financing and supervision of collection of receivables.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Operasional (lanjutan)

Hal ini dapat mempengaruhi proses transaksi usaha dan akan mengakibatkan terganggunya kelancaran operasi dan tingkat layanan kepada pelanggan dan pemasok, yang mempengaruhi kinerja dan daya saing Perusahaan.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen menekankan perlunya pemahaman setiap karyawan terhadap Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan kebijakan kredit yang berlaku dengan melakukan pelatihan *on the job* yang memadai bagi setiap karyawan baru maupun seluruh karyawan disamping perlunya peran internal kontrol / internal audit Perusahaan untuk mendeteksi dan menganalisa setiap penyimpangan yang timbul agar tindakan perbaikan dan pengecekan dapat dilakukan. Menyadari pentingnya setiap karyawan berpartisipasi dalam pelaksanaan SOP dan kebijakan Perusahaan, manajemen memasukkan unsur ketaatan SOP dan kebijakan tersebut dalam sistem penilaian kinerja karyawan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

e. Operational Risk (continued)

This may affect the business transaction process and might result in disruption of the operations and quality of service to customers and suppliers, which affect the performance and competitiveness of the Company.

To minimize operational risks mentioned above, management emphasized the need for employee education of the Company Standard Operating Procedures (SOP) and credit policies by conducting training on the job for each new employee and all employees aside from the need for internal control / audit the Company to detect and analyze any deviation incurred for corrective action and checks can be done. Realizing the importance of every employee who participates in the implementation of SOP and Company's policies, management includes adherence to SOP and policy elements in employee performance appraisal system.

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrument keuangan Perusahaan:

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table set out the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments:

	2025					
	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Nilai wajar melalui OCI/ <i>Fair value through OCI</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan						Financial asset
Kas dan bank	3.959.370.310	-	-	3.959.370.310	3.959.370.310	Cash and bank
Deposito berjangka	500.000.000	-	-	500.000.000	500.000.000	Time deposit
Piutang Pembiayaan	510.288.499.316	-	-	510.288.499.316	510.288.499.316	financing receivable
Piutang pembiayaan konsumen	151.209.840.472	-	-	151.209.840.472	151.209.840.472	Consumer financing receivable
Piutang pembiayaan syariah	50.096.445.612	-	-	50.096.445.612	50.096.445.612	Sharia financing receivable
Jumlah aset keuangan	716.054.155.709	-	-	716.054.155.709	716.054.155.709	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financing liabilities
Utang Obligasi	198.530.961.573	-	-	198.530.961.573	198.530.961.573	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	275.044.695.736	-	-	275.044.695.736	275.044.695.736	Loans received
Jumlah liabilitas keuangan	473.575.657.309	-	-	473.575.657.309	473.575.657.309	Total financial liabilities

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

2024						
	Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i>	Nilai wajar melalui laba rugil/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Nilai wajar melalui OCI/ <i>Fair value through OCI</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
Aset keuangan						Financial asset
Kas dan bank	6.200.649.763	-	-	6.200.649.763	6.200.649.763	Cash and bank
Deposito berjangka	3.500.000.000	-	-	3.500.000.000	3.500.000.000	Time deposit
Piutang Pembiayaan	434.417.890.176	-	-	434.417.890.176	434.417.890.176	financing receivable
Piutang pembiayaan konsumen	162.158.977.490	-	-	162.158.977.490	162.158.977.490	Consumer financing receivable
Piutang pembiayaan syariah	66.218.912.746	-	-	66.218.912.746	66.218.912.746	Sharia financing receivable
Jumlah aset keuangan	672.496.430.175	-	-	672.496.430.175	672.496.430.175	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financing liabilities
Utang obligasi	297.423.371.320	-	-	297.423.371.320	297.423.371.320	Bonds payable
Pinjaman diterima	148.313.405.948	-	-	148.313.405.948	148.313.405.948	Loans received
Jumlah liabilitas keuangan	445.736.777.268	-	-	445.736.777.268	445.736.777.268	Total financial liabilities

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

31 Desember 2025/ December 31, 2025						
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ <i>Fair value measurement using:</i>						
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Values</i>	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ <i>Quoted prices in active markets (Level 1)</i>	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ <i>Significant observable inputs (Level 2)</i>	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>		
Aset yang nilai wajarnya disajikan						Assets for which fair values are disclosed:
Piutang pembiayaan	510.288.499.316	-	510.288.499.316	-		Financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen	151.209.840.472	-	151.209.840.472	-		Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	50.096.445.612	-	50.096.445.612	-		Sharia financing receivables
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:						Liabilities for which fair values are disclosed:
Utang obligasi	198.530.961.573	198.530.961.573	-	-		Bonds payable
Pinjaman diterima	275.044.695.736	-	275.044.695.736	-		Loans received
31 Desember 2024/ December 31, 2024						
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ <i>Fair value measurement using:</i>						
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Values</i>	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ <i>Quoted prices in active markets (Level 1)</i>	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ <i>Significant observable inputs (Level 2)</i>	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>		
Aset yang nilai wajarnya disajikan						Assets for which fair values are disclosed:
Piutang pembiayaan	434.417.890.176	-	434.417.890.176	-		Financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen	162.158.977.490	-	162.158.977.490	-		Consumer financing receivables
Piutang pembiayaan syariah	66.218.912.746	-	66.218.912.746	-		Sharia financing receivables
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:						Liabilities for which fair values are disclosed:
Utang obligasi	297.423.371.320	297.423.371.320	-	-		Bonds payable
Pinjaman diterima	148.313.405.948	-	148.313.405.948	-		Loans received

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date.

33. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1. Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas.

Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Komitmen

Perjanjian Sewa

Pada tanggal 05 Mei 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian addendum sewa menyewa No. 03/Add-1/V/2-23 tentang perpanjangan jangka waktu sewa ruangan kantor yang terletak di Soho Westpoint Jl. Macan Kavling 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat dengan PT Multi Artha Griya untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun.

Jangka waktu sewa terhitung mulai 1 Juli 2023 sampai dengan 30 Juni 2026 dengan nilai sewa sebesar Rp2.233.724.40 (termasuk PPN). Pembayaran sewa dilakukan secara bertahap setiap satu tahun sekali. Perusahaan telah melakukan pembayaran sewa ruangan untuk tahun pertama sebesar Rp926.225.200 pada tanggal 13 Juni 2023. Oleh karena itu, terdapat liabilitas sewa yang diakui di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp884.610.800. Pada tahun 2025 Perusahaan belum melakukan pembayaran atas sewa ruangan. Beban amortisasi sewa hak guna untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp572.882.340.

33. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis.

The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price. These instruments are included in hierarchy Level 1. The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates.

If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in hierarchy Level 2. If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in hierarchy Level 3.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Commitments

Lease agreement

On May 05, 2023, the Company signed lease addendum agreement No. 03/Add-1/V/2-23 regarding the extension of lease period of office space located at Soho Westpoint Jl. Macan Kavling 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk, West Jakarta with PT Multi Artha Griya for a period of 3 (three) years.

The lease term runs from July 1, 2023, to June 30, 2026, with a lease payment of Rp2,233,724.40 (including VAT). Lease payments are made in installments once a year. The Company made a rental payment for the first year in the amount of Rp926,225,200 on June 13, 2023; therefore, there is a recognized lease liability in the statement of financial position as of December 31, 2025, in the amount of Rp884,610,800. As of 2025, the Company has not yet made any rental payments. The amortization expense for the right-of-use lease for 2025 and 2024 is Rp572,882,340, respectively.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Komitmen (lanjutan)

Pengembangan produk pembiayaan
"Supply Chain Financing"

Pada tahun 2023, Perusahaan menambah produk pembiayaan Pembiayaan Invoice berbasis Rantai Pasok (*Supply Chain Financing*) yang dapat diakses secara penuh secara digital melalui platform Reli Dana Usaha. Platform ini terhubung secara real time dengan para pelaku Rantai Pasok seperti Distributor, Grosir dan juga Merchant. Dalam menjalankan produk SCF, Perusahaan melakukan kerjasama dengan beberapa Perusahaan Teknologi sebagai berikut:

a) **PT Elevasi Agri Indonesia**

Pada tanggal 15 Desember 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Akad Wakalah No.018/Wkl/Elevarm/XII/2023 dan telah mengalami addendum tanggal 15 Desember 2024 dengan No Perjanjian 021/ADD/REFI-EAI/XII/2024 tentang kerjasama untuk memberikan fasilitas pembiayaan kepada penerima pembiayaan melalui PT Elevasi Agri Indonesia. Atas penyaluran fasilitas pembiayaan. Perjanjian berlangsung selama 12 bulan sejak tanggal penandatanganan Perjanjian dan dilakukan review setiap 6 bulan sekali.

b) **PT Dagang Karya Indonesia**

Pada tanggal 1 Maret 2024 perjanjian kerjasama akad wakalah bil ujroh dengan PT Dagang Karya Indonesia No.066/LA.DKI01/03/2024, Perusahaan memberikan pembiayaan kepada Mitra Wakil atas pembelian makanan kemasan, Minuman kemasan, dan barang-barang rumah tangga dari mitra wakil di platform yang disediakan oleh Wakil. Perjanjian ini berjangkawaktu selama 12 bulan.

Pada tahun 2025 Perjanjian ini telah mengalami perubahan, terakhir dengan Addendum No.UPR.001/ADD.PKS-DKI/I/2025 dan DKI.025/LADD1.DKI.02/2025 tanggal 17 Februari 2025 dengan perubahan atas perpanjangan jangka waktu dari 12 bulan menjadi 24 bulan sampai dengan 1 Maret 2026 dengan evaluasi atas pelaksanaan akad minimal setiap 6 bulan sekali.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

a. Commitments (continued)

Development of financing product "Supply
Chain Financing"

In 2023, the Company added financing products based on Supply Chain Financing which can be accessed fully digitally through the Reli Dana Usaha platform. can be accessed fully digitally through the Reli Dana Usaha platform. This platform is connected in real time with Supply Chain actors such as Distributors, Wholesalers and Merchants. In running the SCF product, the Company collaborates with several Technology Companies as follows:

a) **PT Elevasi Agri Indonesia**

On December 15, 2023, the Company signed a Wakalah Cooperation Agreement No. 018/Wkl/Elevarm/XII/2023 and has undergone an addendum dated December 15, 2024 with Agreement No. 021/ADD/REFI-EAI/XII/2024 regarding cooperation to provide financing facilities to recipients through PT Elevasi Agri Indonesia. For the distribution of financing facilities. The agreement lasts for 12 months from the date of signing and is reviewed every 6 months.

b) **PT Dagang Karya Indonesia**

On March 1, 2024, the Company entered into a Wakalah Bil Ujroh Cooperation Agreement with PT Dagang Karya Indonesia No. 066/LA.DKI01/03/2024, where the Company provides financing to the Agent's Partners for the purchase of packaged food, packaged beverages, and household goods from the Agent's Partners on the platform provided by the Agent. The agreement has a term of 12 months.

As of 2025, this Agreement has undergone amendments, most recently through Addendum No. UPR.001/ADD. PKS-DKI/I/2025 and DKI.025/LADD1.DKI.02/2025 dated February 17, 2025, extending the term from 12 months to 24 months through March 1, 2026, with an evaluation of the agreement's implementation at least every six months.

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

a. Komitmen (lanjutan)

Pengembangan produk pembiayaan
"Supply Chain Financing" (lanjutan)

c) Koperasi KSP Sinar Jagung Priangan

Pada tanggal 17 Januari 2024 Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama akad wakalah No.002/WKL/KSP SINAR JAGUNG/II/2024 dengan Koperasi KSP Sinar Jagung Priangan. Perusahaan memberikan fasilitas pembiayaan kepada para penerima pembiayaan melalui Koperasi KSP Sinar Jagung Priangan. Jangka waktu perjanjian adalah 12 bulan.

Pada tahun 2025 Perjanjian ini telah mengalami perubahan, terakhir dengan Addendum No.002/ADD/PKS-KSJ/II/2025 tanggal 17 Januari 2025 dengan perubahan atas perpanjangan jangka waktu sampai dengan tanggal 17 Januari 2026, dengan melakukan review setiap 6 bulan sekali.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Commitments (continued)

Development of financing product "Supply Chain Financing" (continued)

c) Koperasi KSP Sinar Jagung Priangan

On January 17, 2024, the Company entered into a Wakalah Cooperation Agreement No. 002/WKL/KSP SINAR JAGUNG/II/2024 with Koperasi KSP Sinar Jagung Priangan. The Company provides financing facilities to recipients through Koperasi KSP Sinar Jagung Priangan. The agreement term is 12 months.

In 2025, this Agreement was amended, most recently by Addendum No. 002/ADD/PKS-KSJ/II/2025 dated January 17, 2025 with changes to the extension of the term until January 17, 2026, with a review every 6 months.

35. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN – UNIT SYARIAH

35. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION SHARIA UNIT

	2025	2024	
Kas dan bank	25.466.183.368	26.677.539.786	Cash and banks
Pinjaman diterima	2.460.524.701	8.631.174.642	Loans received
<u>Piutang pembiayaan Qardh</u>			<u>Qardh financing receivables</u>
Piutang pembiayaan Qardh - bruto	11.545.141.946	15.626.650.427	Qardh financing receivables - gross
Bagi hasil pembiayaan Qardh yang belum diakui	(528.272.998)	(561.728.295)	Unearned revenue sharing
Cadangan kerugian penurunan nilai	(65.515.239)	(88.385.105)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan Qardh - bersih	10.951.353.709	14.976.537.027	Qardh financing receivables - net
<u>PENDAPATAN</u>			<u>REVENUE</u>
Pendapatan bagi hasil	2.009.520.139	1.990.547.052	Revenue sharing
<u>Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah</u>			<u>Musyarakah mutanaqisah financing receivables</u>
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah - bruto	7.831.057.881	9.054.795.711	Musyarakah mutanaqisah financing receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46.570.107)	(6.440.887)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah - bersih	7.784.487.774	9.048.354.824	Musyarakah mutanaqisah financing receivables - net
<u>PENDAPATAN</u>			<u>REVENUE</u>
Pendapatan bagi hasil	520.127.088	851.479.415	Revenue sharing
<u>Piutang pembiayaan murabahah</u>			<u>Murabahah financing receivables</u>
Piutang pembiayaan murabahah - bruto	49.877.319.103	65.755.506.108	Murabahah financing receivables - gross
Marjin pembiayaan murabahah yang belum diakui	(18.275.412.869)	(23.464.975.313)	Unearned margin revenue
Cadangan kerugian penurunan nilai	(241.302.104)	(96.509.900)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan murabahah - bersih	31.360.604.130	42.194.020.895	Murabahah financing receivables - net
<u>PENDAPATAN</u>			<u>REVENUE</u>
Pendapatan marjin	6.335.368.503	1.941.168.003	Margin revenue

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. SEGMENT OPERASI

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

36. OPERATING SEGMENT

The Company manages its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segments' information concerning the main segments are set out as follows:

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENT (continued)

31 Desember 2025/December 31, 2025
(Dalam ribuan Rupiah/In thousands of Rupiah)

	Perorangan/ Individual			Perusahaan/ Corporate	Jumlah/ Total	
	Properti/ Property	Kebutuhan usaha/ Business needs	Konsumsi/ Consumptive			
Pendapatan pembiayaan	2.129.026	1.302.867	-	46.423.512	49.855.405	Financing income
Pendapatan pembiayaan konsumen	12.666.105	-	1.523.843	-	14.189.948	Consumer financing income
Pendapatan marjin / bagi hasil	3.230.383	2.009.520	3.625.113	-	8.865.016	Margin / revenue sharing
Laba tahun berjalan	16.977.733	3.187.095	5.004.263	43.690.929	68.860.020	Income for the year
Penyisihan kerugian penurunan nilai						Provision for impairment losses
Pembiayaan	-	(59.777)	-	(2.732.583)	(2.792.360)	Financing
Pembiayaan konsumen	(862.468)	-	(42.134)	-	(904.602)	Consumer financing
Marjin / bagi hasil	(185.313)	(65.515)	(102.559)	-	(353.387)	Margin/ revenue sharing
Aset	176.191.000	21.068.641	15.356.473	503.029.020	715.645.134	Assets

31 Desember 2024/December 31, 2024
(Dalam ribuan Rupiah/In thousands of Rupiah)

	Perorangan/ Individual			Perusahaan/ Corporate	Jumlah/ Total	
	Properti/ Property	Kebutuhan usaha/ Business needs	Konsumsi/ Consumptive			
Pendapatan pembiayaan	19.625.715	11.127.243	504.683	11.486.172	42.743.813	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	-	103.337	-	3.727.694	3.831.031	Financing lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	18.590.639	5.996.116	308.740	-	24.895.495	Consumer financing income
Pendapatan marjin / bagi hasil	1.580.686	1.993.115	241.490	967.903	4.783.194	Margin / revenue sharing
Laba tahun berjalan	37.014.823	19.122.940	973.870	16.050.351	73.161.984	Income for the year
Penyisihan kerugian penurunan nilai						Provision for impairment losses
Pembiayaan	(164.737)	(5.382)	-	(117.252)	(287.371)	Financing
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	Financing lease
Pembiayaan konsumen	(2.590.188)	(12.623)	(184)	(9.847)	(2.612.842)	Consumer financing
Marjin / bagi hasil	(27.292)	(78.866)	(80.859)	(4.319)	(191.336)	Margin/ revenue sharing
Aset	401.515.575	28.824.841	875.745	231.579.619	662.795.780	Assets

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Berikut adalah informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama berdasarkan wilayah geografis:

36. OPERATING SEGMENT (continued)

The following tables present information concerning the main segments based on geographic area:

31 Desember 2025/December 31, 2025											
(Dalam ribuan Rupiah/In thousands of Rupiah)											
	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan DIY/ Central Java and DIY	Jawa Timur/ East Java	Sumatera/ Sumatera	Bali dan Nusa Tenggara/ Bali and Nusa Tenggara	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total	
Pendapatan pembiayaan	40.686.171	8.570.609	431.714	-	-	-	-	166.911	-	49.855.405	Financing income
Pendapatan pembiayaan konsumen	7.286.823	5.147.881	502.056	178.292	837.085	78.803	131.164	27.845	-	14.189.949	Consumer financing income
Pendapatan marjin / bagi hasil	5.680.030	1.868.139	502.692	526.821	47.952	3.636	172.272	63.474	-	8.865.016	Margin / revenue sharing
Laba tahun berjalan	50.481.891	14.895.578	1.375.067	680.134	818.858	75.219	287.745	245.530	-	68.860.022	Income for the year
Penyisihan kerugian penurunan nilai											Provision for impairment losses
Pembiayaan	(2.548.349)	(214.882)	(20.865)	-	-	-	-	(8.263)	-	(2.792.359)	Financing
Pembiayaan konsumen	(422.379)	(377.481)	(28.739)	(9.327)	(50.324)	(7.220)	(7.581)	(1.551)	-	(904.602)	Consumer financing
Marjin / bagi hasil	(200.405)	(98.688)	(11.791)	(15.652)	(15.855)	-	(8.110)	(2.886)	-	(353.387)	Margin/ revenue sharing
Aset	567.799.533	116.204.619	10.323.990	4.200.301	11.128.416	1.214.078	2.638.557	2.135.640	-	715.645.134	Assets
31 Desember 2024/December 31, 2024											
(Dalam ribuan Rupiah/In thousands of Rupiah)											
	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan DIY/ Central Java and DIY	Jawa Timur/ East Java	Sumatera/ Sumatera	Bali dan Nusa Tenggara/ Bali and Nusa Tenggara	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Lainnya/ Other	Jumlah/ Total	
Pendapatan pembiayaan	38.154.885	2.209.336	570.635	-	1.778.858	30.097	-	-	-	42.743.811	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	139.031	-	-	-	3.692.000	-	-	-	-	3.831.031	Financing lease income
Pendapatan pembiayaan konsumen	17.946.403	4.570.317	639.437	190.956	1.075.466	175.635	150.187	-	147.094	24.895.495	Consumer financing income
Pendapatan marjin / bagi hasil	2.056.500	1.171.001	394.898	911.242	186.880	276	14.306	47.530	561	4.783.195	Margin / revenue sharing
Laba tahun berjalan	60.172.534	8.947.825	1.627.542	1.145.236	6.882.459	206.655	166.435	48.455	147.941	79.345.082	Income for the year
Penyisihan kerugian penurunan nilai											Provision for impairment losses
Pembiayaan	(284.698)	-	(2.090)	-	-	-	-	(582)	-	(287.371)	Financing
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Financing lease
Pembiayaan konsumen	(1.540.034)	(931.869)	(4.065)	(1.348)	(133.562)	(646)	(1.032)	-	(287)	(2.612.843)	Consumer financing
Marjin / bagi hasil	(50.982)	(65.301)	(16.417)	(41.690)	(15.693)	(1)	(910)	(342)	-	(191.336)	Margin/ revenue sharing
Aset	575.087.954	51.758.476	12.338.994	8.443.678	9.819.364	778.826	2.450.063	1.662.547	455.879	662.795.781	Assets

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Berikut adalah rekonsiliasi laba neto, aset dan liabilitas untuk segmen dilaporkan berdasarkan jenis produk (dalam ribuan rupiah):

	2025	2024	
Laba untuk segmen dilaporkan	68.860.020	79.345.082	<i>Income for reportable segments</i>
Jumlah yang tidak dialokasikan	(54.122.826)	(63.298.332)	<i>Unallocated amounts</i>
Laba tahun berjalan	14.737.194	16.046.750	<i>Income for the year</i>
Aset untuk segmen dilaporkan	715.645.134	662.795.781	<i>Assets for reportable segments</i>
Jumlah yang tidak dialokasikan	55.506.028	67.632.049	<i>Unallocated amounts</i>
Aset	771.151.162	730.427.830	<i>Assets</i>
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	-	-	<i>Liabilities for reportable segments</i>
Jumlah yang tidak dialokasikan	499.611.405	473.694.799	<i>Unallocated amounts</i>
Liabilitas	499.611.405	473.694.799	<i>Liabilities</i>

Berikut adalah rekonsiliasi laba neto, aset dan liabilitas untuk segmen dilaporkan berdasarkan wilayah geografis (dalam ribuan rupiah):

	2025	2024	
Laba untuk segmen dilaporkan	68.860.022	79.345.082	<i>Income for reportable segments</i>
Jumlah yang tidak dialokasikan	(54.122.828)	(63.298.332)	<i>Unallocated amounts</i>
Laba tahun berjalan	14.737.194	16.046.750	<i>Income for the year</i>
Aset untuk segmen dilaporkan	715.645.134	662.795.781	<i>Assets for reportable segments</i>
Jumlah yang tidak dialokasikan	55.506.028	67.632.049	<i>Unallocated amounts</i>
Aset	771.151.162	730.427.830	<i>Assets</i>
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	-	-	<i>Liabilities for reportable segments</i>
Jumlah yang tidak dialokasikan	499.611.405	473.694.799	<i>Unallocated amounts</i>
Liabilitas	499.611.405	473.694.799	<i>Liabilities</i>

36. OPERATING SEGMENT (continued)

The reconciliation of net income, assets and liabilities for reportable segments based on product categories as follows (in thousands of rupiah):

The reconciliation of net income, assets and liabilities for reportable segments based on geographic area as follows (in thousands of rupiah):

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN—
KEUANGAN YANG DIISYARATKAN OTORITAS
JASA KEUANGAN

Informasi rasio keuangan yang diisyaratkan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	2025	2024	
Rasio piutang pembiayaan bersih terhadap total aset	92,28%	90,74%	Net financing receivable to total assets ratio
Rasio piutang pembiayaan bersih terhadap total pinjaman	150,26%	148,70%	Net financing receivable to total loans
Rasio piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total piutang pembiayaan	72,10%	65,59%	The ratio of investment financing receivables and working capital financing to total financing receivables
Rasio piutang pembiayaan bermasalah	1,60%	1,64%	Non performing financing ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal di setor	204,17%	193,03%	Equity to paid capital ratio
Rasio permodalan perusahaan	103,74%	104,05%	Capital ratio
Gearing ratio	1,73	1,71	Gearing ratio
Tingkat kesehatan keuangan	Sangat sehat	Sangat sehat	Financial soundness level

37. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION –
FINANCIAL RATIO OF FINANCIAL SERVICES
AUTHORITY

Information of financial ratio as required by Financial Services Authority Regulation (unaudited) are as follows:

38. REKONSILIASI LIABILITAS YANG BERASAL
DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada aktivitas liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non-kas:

38. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING
FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes.

	1 Januari/ Januari 1, 2025	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2025	
			Pergerakan nonkas/ Non-cash Changes	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Utang obligasi	297.423.371.320	(100.000.000.000)	2.576.628.680	(1.469.038.427)	198.530.961.573	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	148.313.405.948	79.045.597.061	47.685.692.727	-	275.044.695.736	Loans received
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>445.736.777.268</u>	<u>(20.954.402.939)</u>	<u>50.262.321.407</u>	<u>(1.469.038.427)</u>	<u>473.575.657.309</u>	Total liabilities from financing activities

	1 Januari/ Januari 1, 2024	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan nonkas/Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2024	
			Pergerakan nonkas/ Non-cash Changes	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs		
Utang obligasi	295.493.522.788	-	4.506.477.212	(2.576.628.680)	297.423.371.320	Bonds payable
Pinjaman yang diterima	69.683.836.010	78.629.569.938	-	-	148.313.405.948	Loans received
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>365.177.358.798</u>	<u>78.629.569.938</u>	<u>4.506.477.212</u>	<u>(2.576.628.680)</u>	<u>445.736.777.268</u>	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari obligasi dan pinjaman yang diterima merupakan jumlah bersih dari penerimaan, pembayaran dan biaya transaksi dalam laporan arus kas.

*) Cash flows from bond and loan received are represents net amount of receipts, payments and transaction costs in the cash flow statement.

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2025**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT USAHA PEMBIAYAAN RELIANCEINDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2025**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

39. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 Perusahaan tidak memiliki saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan tidak terdapat selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

39. ASSET AND LIABILITY DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2025 and 2024, the Company did not have assets and liabilities in foreign currencies and no exchange differences were recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Reliance

Finance

PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia

SOHO WEST POINT LANTAI 2
JL. MACAN KA, 4-5, KEDOYA
JAKARTA BARAT 11510



corsec@reliance-finance.com



+62 21-21192288